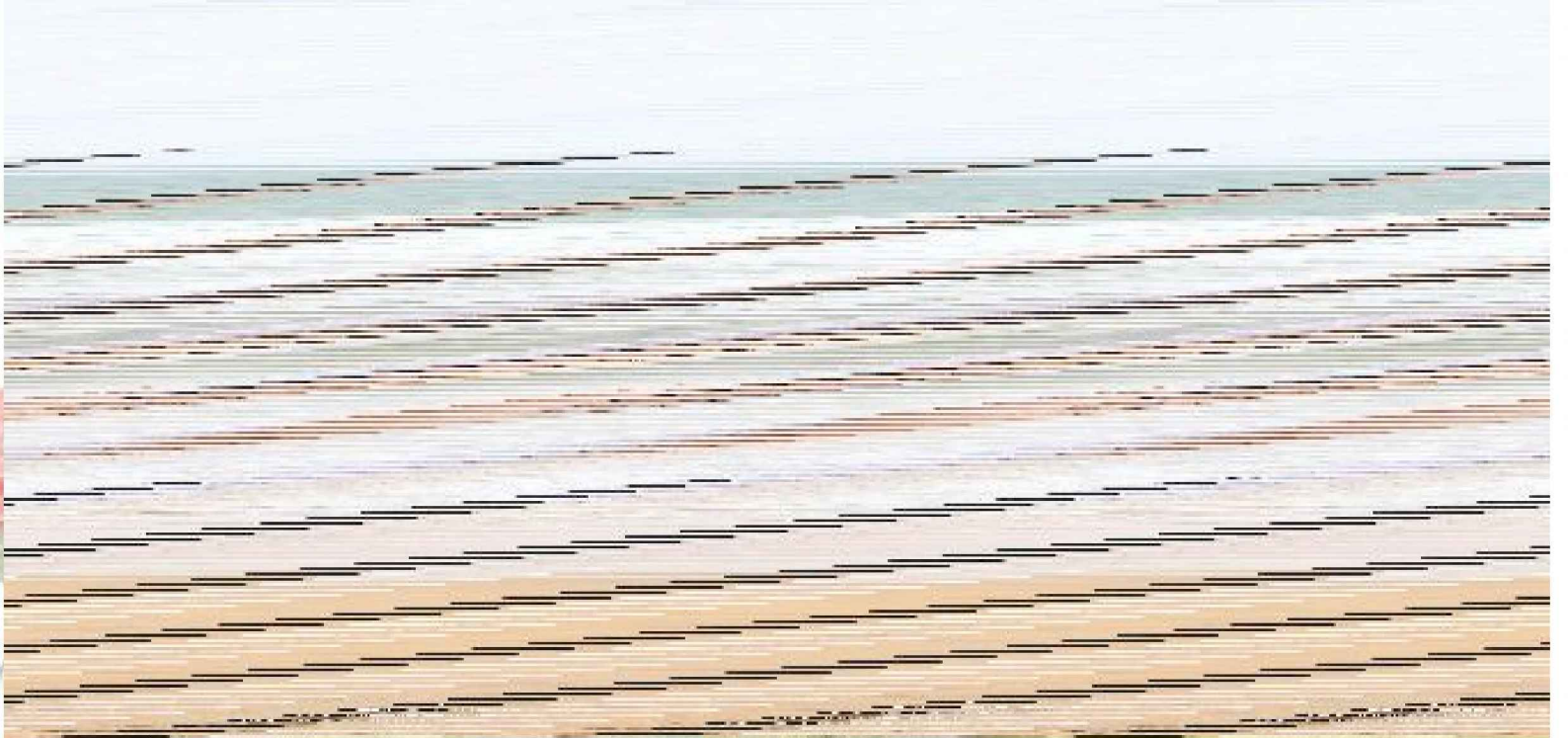




KAL VAL AI LA

ebook invest

Synopsis

Kaival adalah seorang player yang sangat suka bergonta-ganti pasangan. Dia gak percaya dengan yang namanya Cinta, baginya cinta dan kesetiaan itu adalah bulshit.

ebooklovestory

sampai suatu ketika, Kaival yakin dirinya mendapatkan karma.

Dia tertarik pada seorang cewek yang berada di kamar kakak perempuannya. Cewek yang sama sekali gak menatapnya seperti kebanyakan cewek lainnya.

Cewek yang sudah setengah mati dia baperin, tapi tetap aja cuek.

Cewek itu bernama Aila, seorang Agent Rahasia.

Aila, kedatangannya ke rumah sahabatnya justru membawanya pada seorang cowok yang luar biasa terlalu percaya diri. Cowok menyebarkan yang ternyata adik dari sahabatnya itu sendiri.

Berbagai cara sudah Aila lakukan untuk membuat cowok itu berhenti mengganggunya. Nyatanya, cowok itu justru semakin gencar mendekatinya.



Mungkin cowok itu lupa, kalau dulu Aila pernah bertemu dengannya di sebuah club' malam saat Aila sedang bertugas. Bahkan ingatan tentang bagaimana cowok itu berbuat mesum di club' malam tersebut masih terekam jelas di otaknya.

Cowok itu bernama Kaival Dirgantara Pusaka, seorang mahasiswa semester awal yang masih bau kencur.

Dengan ingatan masa lalu Aila dan juga perbedaan usia mereka, mampukah Kaival meyakinkan Aila kalau dirinya sudah berubah?



atau Justru Kaival menyerah saja karena
nyatanya seorang Aila memiliki masa lalu
yang jauh lebih buruk darinya.

Tertanda,

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shantymilan'. A blue rectangular stamp with the word 'COMPLETED' in white capital letters is overlaid on the signature.

SHANTYMILAN

Kai-La

Diterbitkan secara mandiri

melalui Penulis Sendiri

Kai-La

Oleh *Shantymilan*

ebooklovestory

Copyright © 2018 by *Shantymilan*

Penerbit *ETM Publisher*

Instagram: shanty.etm

Email: apriyanishanty@gmail.com

Ucapan Terimakasih:



**Terima kasih ke Allah SWT atas anugrah
bakat yang diberikan, dan masih
membutuhkan bimbingan untuk lebih baik
lagi kedepannya.**

**Terima kasih pada orangtua dan
saudara-saudaraku yang selalu support.**

**Terima kasih terutama dan paling spesial
adalah untuk semua pembaca, terutama
pembaca Wattpad. Karena dari sanalah
saya memiliki wadah dalam menuangkan**



ide dan bisa bertemu dengan kalian yang
hebat.

Terakhir...

Ini untuk kesayanganku, penyemangat
hidup dan nafas...

El Than Milano, My Son.

ebooklovestory

PROLOG

Malam ini, Aila mendapatkan tugas untuk memata-matai seorang bandar narkoba yang akan melakukan transaksi di sebuah club' malam. Aila adalah seorang Agent Rahasia, berbagai macam tugas penyamaran telah sukses dilakoninya.

Mengikuti permainan yang telah disetting, Aila duduk di depan meja bar, memesan segelas Tequila. Dia duduk layaknya pengunjung club lainnya, ikut menikmati hentakan musik meski matanya menjelajah kemana-mana.



Aila menemukan kemiripan antara gambar yang terekam di otaknya dengan seorang pria yang baru saja lewat di depannya. Akhirnya, yang Aila tunggu telah datang. Pria dengan perawakan besar tinggi, bertato di tangan kanan dan berkulit putih. Pria itu diikuti oleh beberapa orang tegap yang nampaknya adalah bodyguardnya.

"Target masuk," bisik Aila sambil berpura-pura menyelipkan rambut ke belakang telinga. Alat komunikasi Aila dan para Agent lain terletak di





pergelangan tangannya, berupa gelang mutiara yang telah dilengkapi alat perekam. Sementara di telinganya, tertempel benda kecil berwarna hitam yang tak kasat mata.

Aila turun dari kursi bar. Dia membawa segelas Tequilanya sambil berjalan anggun mendekati target. Dengan gaya yang tak kentara, Aila duduk di kursi yang tak jauh dari keberadaan si Target. Untuk sekarang, target masih menunjukkan sikap normal dengan mengobrol penuh tawa bersama para pria lainnya.





Saat mata Aila menjelajah kembali, tak sengaja dia melihat ke meja VIP yang berada di sudut. Di sana, seorang cowok sedang berciuman begitu rakus dengan seorang cewek berpakaian *sexy*. Bahkan tangan cowok itu terlihat meremas-remas dada si cewek dari balik gaun ketatnya.

ebooklovestory

Aila berdecih, baginya sangatlah menjijikkan saat seorang cowok berbuat mesum di keramaian. Seakan tak ada tempat yang lebih privasi untuk melampiaskan nafsu mereka.



Saat sedang asyik mengumpat, tiba-tiba

cowok mesum itu menoleh ke Aila. Refleks Aila adalah langsung memalingkan wajah ke tempat lain, meski sebelumnya dia sempat melihat senyum *smirk* dari cowok tersebut. Aila menggelengkan kepalanya menepis bayangan menjijikkan itu, dia harus fokus pada pekerjaannya.

"Target ke Utara," ucap Aila lagi.

Aila lalu mulai berjalan kembali, mengikuti target dan kawanannya.

❦❦❦

1. Dia Kan...?

Aila diajak ke rumah Keyra untuk pertama kalinya. Dia akan menginap di sana dalam rangka membantu sahabatnya itu untuk menjalankan sebuah misi.

"Ai, makasih ya. Lo bener-bener udah bantu gue malem ini," ujar Keyra dengan tulus.

Aila mengangguk sembari tersenyum.

"Kalo Rayen nelpo gimana?" Tanya Aila.

Keyra sengaja meninggalkan ponselnya



agar signal keberadaannya tak terlacak oleh Rayen. "Lo angkat aja, bilang gue udah tidur."

"Oke," Aila menyanggupi.



"Eh Lo kalo mau makan, minum, atau apapun itu nggak usah segan-segan ambil aja di dapur. Anggep rumah Lo sendiri. Gue udah kabarin Mama Papa kalo ada Lo di sini, mereka biasanya pulang tengah malem setelah Coffee shop tutup." Keyra menjelaskan segalanya.

ebooklovestory

"Iya tenang aja," Aila mengacungkan jempolnya.



Tin!



Keyra dan Aila berjalan cepat ke teras. Mereka menoleh ke bawah, mobil sedan berwarna hitam telah terparkir di sana. Sepertinya milik Denis.

"Semoga berhasil!" Aila menyemangati.

ebooklovestory

Setelah Keyra pergi, Aila seketika merasa sepi. Dia tak terbiasa berada di rumah orang lain dengan si pemilik rumah yang sedang pergi. Aila mengamati kamar Keyra yang terlihat cute, terutama pada hiasan dindingnya yang terkesan unik. Dia tersenyum saat melihat foto-foto



kebersamaan Keyra dan Rayen, pasangan yang terkenal paling goals di kalangan Agent.

Karena merasa begitu lapar, Aila pun memaksakan diri untuk ke dapur. Rumah Keyra sedikit gelap, lampu-lampu yang tak dibutuhkan telah dimatikan, termasuk ruangan dapur. Sementara Aila sama sekali tak mengetahui dimana letak steker lampu di rumah itu. Berbekal senter dari ponsel, Aila masuk ke dapur dan membuka kulkas. Disana, dia menemukan begitu banyak jenis buah-buahan.

Aila mengeluarkan sebutir Apel Hijau dari dalam kulkas. Dia menggigitnya sedikit, rasa manis langsung terasa di lidah. Aila pun menutup kulkas. Saat hendak berbalik, tiba-tiba...

Deg!

ebooklovestory

"Dapet Lo, ya! Mau kabur kemana Lo, maling?"

Seseorang memeluk Aila dari belakang. Mengapit kedua tangannya hingga tak bisa bergerak. Dari suaranya, pelaku adalah seorang cowok. Sepertinya cowok itu adalah salah satu penghuni di rumah.

"Gue bukan maling," desis Aila sambil berusaha melepaskan diri.

"Mana ada maling yang ngaku," balas cowok itu tanpa mau melepaskan.

"Apaan sih, gue bukan maling!" Sentak Aila lebih keras. Aila tak mengerti mengapa dirinya lemah, sedikitpun tak mampu melawan cowok di belakangnya ini. Padahal biasanya, dia mampu melawan dua orang sekaligus dalam satu pukulan.

Aila diseret ke belakang, tetap dengan posisi dipeluk seperti itu. Dia meronta,

meminta dilepaskan tapi si cowok malah makin menguatkan pelukan.

Klik.

Lampu menyala. Suasana menjadi terang benderang. Aila menginjak kaki si cowok dengan keras, hingga ada suara pekikan dan pelukan yang terlepas. Dengan cepat Aila berbalik, lalu mundur beberapa langkah.

"Kasar banget sih Lo jadi maling!" Jerit cowok itu sambil memegang satu kakinya yang nyeri karena diinjak tadi.



Kening Aila berkerut, seakan wajah di depannya ini sudah tak asing lagi. Dia kan...? Secara bersamaan, ingatan dalam memori otaknya berputar pada kejadian di club' malam, dimana seorang cowok tengah bercumbu mesra bersama banyak cewek.

ebooklovestory

Cowok mesum!

Cowok itu mengangkat wajahnya dengan benar, balas menatap Aila dengan kening berkerut. "Lo beneran bukan maling?" Tanyanya.



"Bukan lah!" Sentak Aila. Dia lalu berjalan

melewati cowok itu, ingin ke kamar Keyra saja. Tapi tangannya tiba-tiba ditarik, tubuhnya terhuyung ke belakang dan kembali berhadapan dengan cowok itu.

"Jadi Lo siapa?" Tanya cowok itu lagi.

"Temennya Keyra," jawab Aila datar, ebooklovestory setidaknya dia harus menghormati siapapun cowok itu.

"Temennya Kak Keyra?" Alis cowok itu terangkat sebelah. Dia mendekati wajah Aila, meneliti lebih seksama. "Cantik juga," ucapnya dengan senyum miring yang menyebalkan.

Aila mendengus. Ditariknya tangannya agar terlepas dari pegangan cowok itu. Lalu dengan cepat, Aila berjalan meninggalkan tempat itu.

"Gue Kaival, adiknya Keyra!" Jerit cowok itu.

ebooklovestory

Aila terus berjalan, berpura-pura tak mendengar. Selama menaiki anak tangga, nama Kaival terus menari-nari di kepalanya bersamaan dengan kelakuan cowok itu di club' malam.

Bisa-bisanya Keyra punya adik yang seburuk itu!



Aila sedang duduk di meja kerja Keyra, di depannya telah menyala sebuah laptop yang digunakan untuk memantau keberadaan Keyra. Dia dan Keyra bekerjasama untuk sebuah misi yang sama.

ebooklovestory

"Ehm," suara dehaman itu membuat Aila menoleh ke belakang.

Kaival berdiri di ambang pintu sambil cengengesan. Karena tak begitu menyukai adik dari Keyra itu, Aila pun kembali memutar kepalanya ke layar



laptop.



"Nama Lo siapa?" Tanya Kaival yang sudah berdiri di samping meja.

"Aila," jawab Aila singkat dan datar.

"Aila, beautiful name..." Puji Kaival.

"Nama kita kalo digabung jadinya Kaila, cocok tuh dijadiin nama anak."

Aila sama sekali tak merespon. Dia seakan menganggap Kaival tak ada di sana. Mau diusir, tapi apalah daya dia hanya tamu di sana.



"Lo satu markas sama Keyra?" Tanya
Kaival lagi.

"Beda."

"Ohhh. Kok bisa temenan?"

"Satu Misi."

ebooklovestory

"Ohhh. Markas Lo di mana?"

"Folimer."

Gila, jutek banget sih nih cewek.

Kaival menatap Aila dengan rasa
penasaran luar biasa. Tatapannya begitu

tajam, gengsinya sebagai laki-laki seakan tersentil dengan sikap dingin Aila tersebut. Anehnya, Kaival tak bisa begitu saja menyerah, padahal dia paling benci dengan cewek-cewek sok cuek seperti ini.

"Eh *by the way* Keyra kemana?" Kaival baru ingat kalau kakaknya itu tak terlihat sejak tadi.

Aila menjawabnya hanya dengan mengangkat dagu ke arah layar laptop, dimana ada sebuah *maps* yang bergerak-gerak. Menandakan kalau disanalah keberadaan Keyra.

Sekali lagi, Kaival mengelus dada atas sikap dingin cewek itu. Baru kali ini dia diperlakukan seperti ini dan dia merasa tertantang.

"Usia Lo sama Keyra, sama ya?"

Aila menghela nafas. Dia menatap Kaival dengan malas. "Iya. Dan seharusnya Lo manggil gue Kakak, sama kayak Lo manggil Keyra," ucapnya sinis.

Kaival terkekeh. "Cuma beda tiga tahun doang. Apa masalahnya? Gue aja jarang manggil dia Kakak."

Aila kembali tak merespon. Dia kembali mengabaikan Kaival dengan fokus pada layar laptop untuk memantau Keyra.

Kaival begitu geram. Entah dimasuki oleh Iblis mana, tiba-tiba dia mencengkram lengan Aila dan menarik cewek itu berdiri. "Gue nggak suka dicuekin," desisnya tajam.

Aila berusaha melepaskan diri. Dia berhasil, saat ingin melangkah, Kaival menarik tangannya lagi dan menghempaskan tubuhnya ke atas kasur. Lalu cowok itu menindihnya, memegangi

kedua tangannya dengan kuat.



"Sekarang tunjukkan ke gue kekuatan Lo sebagai Agent, gue mau lihat apa Lo bisa ngelawan gue," tantang Kaival.

Aila menatap Kaival semakin tajam. Dia sama sekali tak bisa melepaskan diri.

ebooklovestory

Kaival memang kuat, jauh di luar perkiraannya.

Kaival memandangi wajah jutek Aila dengan begitu dalam. Mulai dari alis mata yang tertata begitu rapi. Bulu mata lentik. Mata coklat gelap yang melengkung tajam. Hidung mancung. Dan terakhir





pada bibir merah muda yang terlihat begitu menggoda. Tanpa sadar Kaival mendekatkan wajahnya ke wajah Aila, hendak merasakan bibir Aila.



Seketika Aila melengos saat bibir Kaival nyaris saja menyentuh bibirnya. Dia memiringkan kepala, bibir Kaival sedikit mengenai pipinya. Hanya seperti itu saja, jantung Aila sudah berdebar tak karuan.

"Lepasin gue!" Sentak Aila.

Kaival masih terus menatap ke dalam mata Aila. Penolakan, lagi-lagi cewek itu menolaknya. Namun tanpa diduga, dia



melepaskan Aila. Menahan segala ego laki-lakinya. Sebenarnya bisa saja, Kaival memberikan Aila pelajaran keras dengan menghancurkan cewek itu dalam sekali hentakan.

Aila dengan cepat bangun dari ranjang, dia langsung melangkah keluar dari kamar meninggalkan Kaival yang diam saja.

• • • • •

2. Hangat

Tok. Tok. Tok.

Kaival mengetuk pintu kamar Keyra, ini sudah ketiga kalinya dia melakukan itu.

Mau tau maksudnya apa?

"Ai, gue boleh temenin Lo kan?"

Aila benar-benar stress oleh kelakuan Kaival. Entah harus berapa kali Aila bilang kalau dia tak butuh ditemani, tapi Kaival tetap saja memaksa.



Kaival berjalan mendekat. "Lo kenapa sih sensi banget sama gue?" Tanya Kaival sambil bersandar di sisi meja, berhadapan dengan Keyra.



Oke, Aila muak! Dia menatap Kaival dengan wajah datar. "mungkin Lo lupa, tapi gue masih sangat inget gimana kelakuan Lo malam itu..." Aila lantas berdiri, mendekatkan bibirnya ke telinga Kaival, "menjijikkan," desis Aila setengah berbisik.

Kaival menegang. Lagi-lagi Aila menyentil kejantanannya. Dia seakan





begitu direndahkan, Aila benar-benar menantanginya. Begitu Aila akan menjauh, Kaival langsung memegang kedua pundak Aila hingga membuat tubuh mereka menempel.

"Lepas!" Aila kembali berontak. Bisa dilihatnya tatapan Kaival yang begitu tajam dan penuh amarah.

Kaival menyunggingkan senyum smirk. Dia ingin mencium bibir Aila, cewek itu melengos ke kiri. Kaival mencoba lagi, Aila lagi-lagi menghindar dengan melengos ke kanan. Rahang Kaival



seketika mengeras, emosinya bertambah.

"Gue mau lihat, sejauh apa Lo bisa nolak gue," tantangnya.

Aila terus berusaha melepaskan diri. Cengkraman tangan Kaival di pundaknya semakin menguat. Tangannya terhimpit di antara tubuh mereka. Aila hanya bisa menghindari ciuman Kaival, dia terus memiringkan wajahnya menolak bibir mereka menempel.

Tiba-tiba pintu kamar terbuka dengan suara yang cukup keras. Kaival dan Aila menoleh, tetap dengan posisi seperti itu.

Ternyata Keyra, dengan wajah kusut dan mata sembab, berdiri di ambang pintu.

"Kai, keluar..." Usir Keyra.

"Kak, temen Lo ini jutek banget sih. Gue..."

"Kai, keluar!" Bentak Keyra. Dia sedang tak mood, Kaival membuatnya semakin emosi saja.

Baik Kaival maupun Aila, mereka berdua menatap Keyra bingung. Tapi akhirnya Kaival melepaskan Aila. Sambil mendengus dia berkata, "nggak asik banget sih Lo," dengan nada yang kesal.

"Lo kenapa Key?" Tanya Aila yang langsung mendekati Keyra.

"Ai, apa Rayen ada nelson tadi?"

"Iya. Dia nanyain Lo terus gue bilang udah tidur seperti kata Lo," jawab Aila apa adanya.

ebooklovestory

"Terus dia ada ngomong yang lain nggak?"

"Dia bilang sih titip pesen ke Lo, katanya dia mau ada *meeting* sama para petinggi Antara untuk membahas perang di area konflik."

Keyra nampak memejamkan matanya.

Dia merasa semakin tak tenang.

"Rayen tuh sweet banget ya. Apa-apa selalu aja ngasih tau, mau kemana aja ngasih tau. Susah kali Key nemu yang begitu," goda Aila setengah bercanda.

"Gue ketemu dia di restoran..." Beritahu Keyra dengan nada lirih.

"Apa?!" Aila nampak begitu terkejut.

"Dia ngeliat gue sama Denis."

"Terus, dia marah?"

Keyra menggeleng. "Lebih menakutkan

dari sekedar marah. Gue takut Aila..."

Keyra menangis. Dia memeluk Aila untuk mempertahankan kekuatan tubuhnya.

Aila turut cemas. Dia mengusap rambut Keyra dengan lembut. "Tenang ya. Gue yakin Kapten Rayen pasti ke sini sebentar lagi. Gue yakin dia akan nemuin Lo."

Keyra mengangguk.

Aila sebenarnya tak begitu yakin. Karena bila dia menjadi Rayen, maka hal paling masuk akal yang dilakukannya adalah melepaskan Keyra karena terlalu kecewa. Tapi Aila berada di pihak Keyra, dia tau

kalau sahabatnya itu sedang melakukan tugas, bukannya sengaja selingkuh.

"Lo tenang ya..." Aila mengusap punggung Keyra.



Sepanjang malam, Aila menemani Keyra duduk di balkon kamar. Semilir angin begitu dingin menerpa kulitnya, anehnya Keyra malah terlihat biasa saja, tak menggigil sama sekali. Aila ingin mengajak Keyra masuk ke dalam, tapi ajakan itu tertahan di tenggorokan karena Keyra nampak begitu nyaman di

sana.



Deg.

Jantung Aila seketika berdebar ketika ada sebuah selimut tersampir di belakangnya. Juga wajah Kaival yang begitu dekat di pipinya, "nggak baik kena angin malam," bisik Kaival.

Aila tak bisa merespon apapun. Dia membeku di tempatnya duduk. Memperhatikan Kaival yang tengah menyelimuti Keyra. Kaival bersandar di pembatas teras sambil melipat tangan di depan, meneliti Keyra yang sedang

melamun.



"Lo kenapa?" Tanya Kaival pada Keyra.

Keyra sama sekali tak menjawab, terlalu larut dalam kesedihannya. Dia bahkan sepertinya tak sadar kalau tubuhnya itu telah tertutupi oleh selimut.

ebooklovestory

"Dia kenapa?" Tanya Kaival pada Aila.

Aila hanya mengangkat bahu. Mana mungkin dia membicarakan Keyra, di depan orangnya langsung.

Kaival hanya bisa mendesah. Dia



menegakkan tubuh. Berjalan melewati Aila, telapak tangannya terangkat di puncak kepala Aila dan berkata, "jangan tidur terlalu malam." Lalu pergi begitu saja.

Hangat.

ebooklovestory

Aila memegang jantungnya yang berdisko. Dia juga merasa kedua pipinya memanas, mungkin saja telah memerah.

❧.❧.❧

Bagi Kaival, penasaran pada seorang cewek hingga terkesan sangat berlebihan

adalah hal baru baginya. Hanya dikarenakan ada seorang Aila di rumahnya, dia jadi malas untuk keluar. Padahal biasanya, tiada hari tanpa club' malam dan ditemani para gadis.

"Anjir kena pelet gue," rutuk Kaival sambil mengusap wajahnya dengan kasar. Kakinya begitu gatal ingin melangkah ke kamar Keyra lagi. Bahkan segenap jiwa raganya berteriak minta dipertemukan pada Aila.

Kaival mondar mandir di depan pintu kamar Keyra. Dia ragu untuk masuk

dikarenakan sudah jam tengah malam.

Kakaknya mungkin akan mengamuk bila dia nekat untuk masuk.

"Ayo Kaival, berpikirlah sehat! Clubbing lebih menyenangkan dari sekedar masuk ke kamar Keyra!" Kaival mensugesti dirinya untuk berhenti.

"Oh shit!" Tangannya membuka kunci pintu dan mendorong pintu hingga terbuka. Kepala Kaival melongo ke dalam lebih dulu, matanya mencari dimana keberadaan dua cewek di dalam sana. Mereka masih di teras? Batin Kaival.

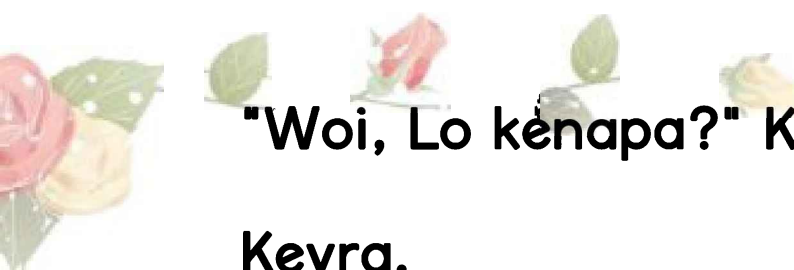
Sekali lagi, tanpa permisi Kaival melangkah masuk. Berjalan menuju teras kamar Keyra, untuk melihat sedang apa dua cewek itu tengah malam begini di sana.

Kaival tertegun melihat Aila ternyata tidur di kursi dengan posisi duduk. Sementara Keyra, duduk dengan memeluk lutut, nampak begitu galau.

"Lo kenapa sih?" Tanya Kaival.

Normalnya, Keyra akan terkejut karena tiba-tiba ada suara Kaival, tapi kakaknya itu malah biasa aja.

Efek dari galau...



"Woi, Lo kenapa?" Kaival menyoel pundak Keyra.



Keyra sama sekali tak bereaksi. Namun bibirnya berkata, "bawa ke kamar aja, Kai. Kasian..." Hanya itu.

ebooklovestory

Kaival dengan senang hati melakukannya. Dia akan memberi Keyra reward karena izin tersebut. Sering-sering galau aja, biar otak Lo agak geser.



Pelan-pelan, takut singa bangun dan menerkam, Kaival menggendong tubuh



Aila. Tubuh itu terasa ringan di gendongannya.

Juga dengan sangat pelan, Kaival menaruh Aila ke atas kasur. Tangannya masih setia menjadi bantal kepala cewek itu, Kaival belum mau menariknya. Dengan jarak wajah begitu dekat, Kaival tersenyum saat memandangi wajah Aila.

"Cantik banget sih Lo, wajar gue tergila-gila," pujinya dalam diam.

Tiba-tiba Aila menggerakkan tubuhnya miring, dengan cepat Kaival menarik tangannya. Dia refleks langsung

merunduk, bersembunyi. Tapi ternyata,
Aila hanya mengubah posisi tidur, tak
bangun sama sekali.

"Fiuhh," Kaival memegangi dadanya.

Dia cepat-cepat berdiri, kembali ke teras
untuk menginterogasi Keyra.

ebooklovestory

3. Dingin

Aila membuka matanya yang terasa begitu berat, dia memijat pangkal hidungnya. Ingin sekali rasanya menarik selimut dan kembali tidur, tapi ingatan kalau dia bukan lah pengangguran, ebooklovestory membuatnya harus bangun.

Mata Aila memicing melihat pintu teras yang terbuka. Dari situ cahaya mentari masuk hingga menyilaukan mata. Aila menoleh ke samping, Keyra tak ada di sebelahnya.

Eh, wait...



Aila belum amnesia, dia ingat kalau semalam dia menemani Keyra di teras, sama sekali tak naik ke ranjang. Aila juga sadar dia pasti sudah ketiduran, karena terakhir seingatnya dia masih mendengarkan curhatan Keyra.

Lupakan soal itu.

"Keyra," panggil Aila. Dia menyibak selimut dan segera turun dari ranjang. Aila ke teras, kosong. Dia berjalan ke kamar mandi, mengetuk pelan namun tak ada sahutan, saat pintu dibuka pun kosong.



Cklek.



"Key, gue cariin Lo kema...na-ma-na,"
Aila mengerutkan kening, karena bukan
Keyra yang membuka pintu melainkan
Kaival.

"Good morning princess. Kirain belum
ebooklovestory
bangun," ujar Kaival dengan tetap berdiri
di ambang pintu.

Aila memasang ekspresi datar. "Gue tau
ini kamar kakak Lo, tapi karena ada tamu
di sini, gue yakin Lo tau pentingnya untuk
ketuk pintu lebih dulu," sindir Aila.





Kaival tersenyum tipis. "Gue baru tau kalau di kamar kakak gue ini ada aturan baru. Sorry deh, gue cuma mau bangunin Lo tadi. Karena udah bangun, gue mau bilang kalau Lo ditunggu di bawah untuk sarapan."

"Hmm," respon Aila sambil mengangguk terpaksa.

"Badan Lo berat juga ya, tangan gue sampe pegel," Kaival berpura-pura prihatin pada kedua lengannya.

"Jadi Lo yang bawa gue ke tempat tidur?" Tanya Aila.



"Menurut Lo?" Tanya Kaival balik.

"Lancang banget ya Lo!" Maki Aila.

"Gue emang brengsek, tapi gue bukan cowok yang tega gitu aja ngeliat cewek tidur di kursi. Gue cuma pengen Lo nyaman," jawab Kaival tenang.

Aila terdiam. Pipinya panas, jantungnya berdebar dan dia perlu ke dokter untuk memeriksakan dua gejala penyakit itu.

"Lo itu terlalu dingin, Ai. Gue bisa bikin Lo hangat kalo mau," uap Kaival serius.

Aila hanya menatap Kaival dengan ekspresi bingung.

Kaival sudah menutup pintu kamar, namun tiba-tiba pintu itu terbuka lagi dan kepala Kaival melongo ke dalam. "Gue ngerti kok arti penting dari ketuk pintu saat masuk ke kamar cewek, yaitu jaga-jaga kali aja si cewek lagi naked."

Mata Aila langsung membesar.

Kaival tertawa, dia kembali menutup pintu. Namun kemudian pintu terbuka kembali dan kepala Kaival nongol lagi.

"Gue lupa kasih tau Lo, biasanya gue



nggak pernah masuk gitu aja ke kamar cewek, tapi mereka lah yang minta gue datang." Kaival mengedipkan matanya, lalu tertawa dan menutup pintu kembali.



Aila begitu geram, dia melangkah lebar menuju pintu dan langsung mengunci pintu itu dari dalam.

"Gue harus segera pulang dari sini sebelum gila karena ketularan oleh orang gila," omel Aila.

"Gue denger!!" Teriakan dari luar membuat Aila seketika bungkam.





Aila begitu cemas memikirkan Keyra yang tak masuk ke sekolah. Sahabatnya itu juga tak bisa dihubungi dan sejak pagi sudah menghilang. Meski Aila yakin kalau Keyra pasti ke kediaman Rayen, tapi tetap saja Aila merasa cemas. Berulangkali dia melirik jam di tangannya, berharap pelajaran Pak Retno segera selesai.

Kringggggggg!

Bel pertanda jam istirahat pun terdengar.

Aila dengan cepat merapikan buku-bukunya. Dia langsung keluar



begitu Pak Retno keluar lebih dulu. Aila ingin ke toilet, membuka tabletnya untuk melacak keberadaan Keyra.

"Aila," sebuah suara menghentikan langkah Aila. Dia menoleh ke belakang untuk melihat siapa yang memanggilnya.

ebooklovestory

Ternyata Denis!

"Kenapa, Den?"

"Lo tau kenapa Keyra nggak masuk?"

"Wah, gue nggak tau tuh Den. Emang dia nggak masuk ya?" Aila berpura-pura.

"Iya nih, nggak ada kabar. Oke deh, makasih ya!" Denis tersenyum singkat dan langsung berbalik pergi.

Aila pun meneruskan langkahnya. Dia menuju ke toilet, begitu ramai sehingga harus antri.

ebooklovestory

Aila bukanlah cewek yang suka bersosialisasi, dia tak mengenal siapa saja yang ada di toilet, bahkan bisa jadi masih teman sekelasnya sendiri. Aila memang cuek, tapi cukup terkenal karena kecantikannya yang tersebar luas di kalangan para cowok.

Aila segera masuk ke bilik kloset setelah orang yang di dalam keluar. Dia menutup penutup kloset, duduk di atasnya dengan santai. Aila memasukkan private code Keyra, layar tablet langsung membawanya pada sebuah maps dan titik merah yang menandakan di sanalah keberadaan sahabatnya itu.

Aila menghembuskan nafas lega. Setidaknya Keyra memang di sana, bersama Rayen. Kalau di sana, Keyra sudah pasti aman. Semarah-marahnya Rayen, cowok itu tak akan menyakiti Keyra.

Tok. Tok. Tok.



"Oi, antri nih! Lama banget sih di dalem,"
omel seorang cewek dari luar sambil
mengetuk pintu berulang kali.

Aila segera berdiri, menekan kran agar
memang terkesan dia menggunakan toilet.

ebooklovestory

Dia pun membuka pintu bilik dan
langsung dihujani tatapan tajam oleh
cewek-cewek di situ.

"Lama banget sih!" Ujar salah seorang
yang langsung menyenggol lengan Aila
dan masuk ke bilik.





Aila menanggapi dengan santai, dia langsung keluar dari toilet berisi para Barbie tersebut. Bagi Aila, mereka semua bukanlah saingannya. Masih pada bocah ingusan, yang lebih mementingkan make-up ketimbang otak.



Seperti biasa, pulang sekolah Aila merakyat dengan berjalan kaki menuju halte bis. Dia tak membawa kendaraan pribadi, dikarenakan dia menyamar sebagai murid beasiswa di sana, jadi mustahil untuk membawa kendaraan



mewah tersebut.



TIN!

Jantung Aila nyaris runtuh saat tiba-tiba suara klakson mobil mengagetkannya. Berasal dari mobil *Sport* merah di belakangnya.

ebooklovestory

"Hai, Aila!" Kaival melambaikan tangannya. Tersenyum lebar pada Aila yang tercengang melihatnya.

Kedatangan Kaival dengan mobil kerennya itu membuat mata semua siswi di Arkadia kelaparan. Tak ada yang





berkedip saat melihat cowok tampan itu keluar dari dalam mobil. Apalagi gaya Kaival yang begitu modis, ditambah kacamata hitam yang dipakainya, membuatnya benar-benar mempesona.

Para siswi yang dilewati Kaival, menjerit tertahan. Harum maskulin dari perfume Kaival membuat mereka terhipnotis sejenak.

"Gue ke sini mau jemput Lo," ujar Kaival langsung.

"Lo pikir gue mau?" Aila sama sekali tak merasa bangga, meski dia tau satu

Arkadia iri padanya.



"Harus mau. Lo tinggal pilih mau naik ke mobil gue secara sukarela atau gue gendong," Kaival membuka kacamatanya, dia mengangkat alisnya.

Aila tersenyum sinis. Dia menggeleng kecil, meremehkan tawaran Kaival. Menolak tawaran itu, Aila langsung berbalik hendak melanjutkan langkahnya.

"Oke, Lo yang milih..." guman Kaival sambil memasang kembali kacamatanya.

Kaival melangkah lebih lebar dari yang



Aila lakukan. Lalu detik selanjutnya dia membuat para cewek langsung histeris atas tindakannya menggendong Aila ala-ala bridal style.

Aila benar-benar kaget, perlawanannya kalah oleh tenaga Kaival yang benar-benar kuat. "Lo gila ya?!" Desis Aila dengan nada pelan namun begitu marah.

"Gue emang gila sejak ketemu Lo," balas Kaival santai.

Kaival mengedipkan mata pada cewek-cewek yang dilaluinya, dia lalu

memasukkan Aila ke dalam mobil dengan paksa. Ditekannya pundak Aila ke sandaran jok saat cewek itu berniat turun kembali.

"Bisa nggak jadi cewek penurut? Gue nggak akan segan-segan cium bibir Lo di tengah keramaian kayak gini kalo Lo masih juga ngelawan," ancam Kaival.

Aila mendengus, dia melipat tangan di depan dada dan pasrah pada keadaan. Lebih tepatnya, "gue ngalah sama orang gila," omel Aila.

Kaival seketika tertawa. Dia menutup

pintu mobil, dan memutari mobil itu untuk
masuk ke kursi pengemudi.

๑.๐.๐๑

ebooklovestory

4. Panas



Mobil yang Kaival bawa melaju begitu pelan. Kaival sengaja, dia ingin memiliki waktu lebih lama bersama Aila di dalam sana. Meski wajah Aila begitu horor dan sama sekali tak bersuara, Kaival tetap merasa nyaman.

ebooklovestory

"Ai, gue boleh nanya nggak, Keyra sih?"

Mungkin dengan membicarakan Keyra, Aila mau mengeluarkan suaranya yang mahal itu.



"Lo kan adeknya, kenapa malah nanya gue?" Jawab Aila jutek.

"Panasss," sindir Kaival. Kesal, jengkel, pengen nonjok, semua bercampur di pikiran Kaival. Kalo aja Aila ini cowok, sudah habis babak belur sama dia.

Aila menolehkan kepala ke luar jendela, merasakan hembusan angin menerpa wajah dari atap mobil yang terbuka.

Tiba-tiba...

Convertible dari mobil Kaival bergerak menutup. Tangan Aila yang tadi tersampir di jendela, seketika dia



masukkan ke dalam. Aila menatap Kaival begitu sengit, cowok itu seenaknya saja menginterupsi kesenangannya merasakan terpaan angin.



"Gue nggak suka wajah Lo diliatin sama cowok-cowok itu," tunjuk Kaival pada segerombolan cowok yang menggunakan motor, memang tadi terlihat berbisik-bisik sambil matanya memandangi Aila.

Aila mendengus. "Gue bukan pacar Lo ya, jadi nggak usah sok posesif sama gue!"

"Emang bukan. Kok Lo bisa mikir sampe

kesitu?" Kaival nampak meledek Aila.



Aila seketika memalingkan wajahnya, kesal bercampur malu. Dia menatap lurus ke depan, ke jalanan macet yang didominasi oleh para pelajar dan pekerja.

Kaival kemudian terkekeh pelan, dia menggeleng-gelengkan kepalanya. Andai Aila tau, dia begitu menyukai cewek itu. Bukan hanya suka, tapi cinta yang mendarah daging saking lebaynya.

"Gue turun di sini aja," ujar Aila saat mobil berada di persimpangan empat



jalan saat lampu merah.



"Rumah Lo' dimana?" Tanya Kaival sambil mengedarkan pandangan ke jalanan yang sama sekali tak ada bangunan rumah pribadi. Semuanya adalah ruko dan kantor dengan gedung yang tinggi-tinggi. ebooklovestory

"Gue nyambung ojek aja," kata Aila yang langsung membuka pintu mobil.

Kaival lengah, dia baru akan meraih pergelangan tangan Aila tapi cewek itu sudah keluar dari mobil. Karena tak terima, Kaival ikut keluar dari mobil,



mengejar Aila sebelum cewek itu sampai di tongkrongan tukang ojek.

Kaival menarik tangan Aila, memberhentikan langkah lebar cewek itu.

"Niat gue anter Lo pulang ke rumah, bukan di jalan kayak gini," ujar Kaival sedikit marah. ebooklovestory

"Apaan sih! Terserah gue dong!" Sentak Aila menepis tangannya tapi tak terlepas juga.

"Oke, gue atau Lo yang bakal nyerah. Kita liat aja," tantang Kaival. Dia tetap memegang pergelangan tangan Aila,

membuat mereka berdiri di
tengah-tengah trotoar.

"Kaival, Lo kenapa sih suka banget
ganggu gue?! Lepasin!" Aila cemas,
lampu sebentar lagi akan berubah hijau.
Kendaraan pasti akan memaki mereka
karena menghalangi jalan.

Kaival menulikan telinganya. Dia
menatap Aila tanpa gentar sama sekali.

Lampu berubah hijau, Aila menarik
tangannya lebih kuat tapi Kaival sama
sekali tak mau melepaskan.

TINNNN!

TIN! TIN!

"Woi mbak, Mas, kalo mau pacaran jangan di tengah jalan!" Teriak salah satu pengendara jalan.

Mobil Kaival dan keberadaan mereka di tengah jalan membuat semua kendaraan macet total. Aila menoleh tak enak pada semua mobil yang membunyikan klakson.

"Lo emang nggak waras," desis Aila, menyerah.

Kaival menyunggingkan senyumnya. Dia melepaskan Aila karena tau cewek itu pasti masuk ke mobil. Dan benar, Aila langsung masuk ke mobilnya, mengalah.

Kaival dengan cuek masuk ke mobilnya juga. "Arah yang mana?" Tanyanya mengenai persimpangan empat tersebut.

"Kiri," jawab Aila singkat.

Kaival langsung memutar mobil ke kiri, dia melajukan mobil dengan kecepatan tinggi. Beberapa kendaraan di belakang Terlihat memakinya karena Kaival belok mendadak tanpa lampu sen. Dilihatnya,

Aila memijat pangkal hidung, pasti sangat stress menghadapi kelakuannya.

"Lo arahin dong, gue kan nggak tau rumah Lo dimana," cicit Kaival. Sejak tadi begitu banyak persimpangan jalan, Kaival sampai bingung harus kemana. Mana Aila diem aja walau dia mengambil rute sembarangan.

"Siapa juga yang minta Lo anter," omel Aila pelan. "Lurus aja terus, nanti berhenti di rumah pertama pas masuk gerbang kompleks," beritahu Aila, antara ikhlas dan nggak.

Kaival mengulum senyum. "Jutek aja Lo cantik, apalagi kalo senyum coba."

Aila seketika menoleh pada Kaival. Dia memandangi wajah Kaival yang terus tersenyum. "Kai, kalo niat Lo pengen banget ngebaperin gue, mending nyerah deh. Karena sumpah, gue sama sekali nggak tertarik sama Lo."

Kaival tak tersinggung sama sekali, malah dia tetap tersenyum dan menatap Aila tanpa ragu. "Gue akan buat Lo tertarik sama gue, tanpa perlu gue baperin," katanya sambil mengedipkan sebelah

mata.



Aila lagi-lagi mendengus. Dia melipat tangan di dada dan menatap lurus ke depan. "Itu rumah gue," ucapnya kemudian.

Kaival berhenti di rumah pertama dengan pagar hitam tinggi. Ternyata Aila cewek super tajir, tinggalnya aja di kompleks perumahan mewah yang bertingkat tiga.

"Gue cuma anak pembantu!" Ucap Aila yang sudah bisa menebak isi dalam kepala Kaival tentang dirinya. "Makasih!"
Lalu keluar dari mobil.



Kaival terkekeh, dia sama sekali tak ditawari masuk oleh cewek itu. Sekedar basa basi pun tidak. Karena sudah tak ada urusan lagi dan keingintahuannya dimana rumah Aila sudah terpenuhi, Kaival pun pergi.



Pagi harinya, karena merasa cemas Keyra sama sekali tak ada kabar beritanya, Aila memutuskan untuk ke rumah sahabatnya itu. Semalam, mamanya Keyra bilang kalau Keyra ada tugas yang mengharuskan Keyra untuk menginap

satu malam, padahal Aila tau betul kalau tidak ada tugas semacam itu saat ini. Karena tak ingin membuat keluarga Keyra khawatir, maka Aila terpaksa berbohong juga.

Tok. Tok. Tok.

ebooklovestory

Aila mengetuk pintu. Dia menunggu dengan sopan di depan pintu tersebut sampai akhirnya terbuka.

"Eh, Non Aila. Ayo masuk, Non.." sapa ART di rumah Keyra.

"Makasih Bik." Aila pun melangkah masuk.

"Siapa Bik?!" Teriak suara Triva dari dalam.

"Non Aila, Nyonya..." Jawab si bibik.

"Oh suruh langsung ke sini aja, Bik!"

"Tuh, Non disuruh ikut sarapan."

ebooklovestory

Aila tersenyum dan mengangguk.

"Makasih ya, Bik." Dia pun melangkah masuk menuju ruang makan keluarga.

Aila diam-diam menghembuskan nafas lega karena ternyata Kaival tak ada di sana. Hanya ada kedua orangtua Keyra

saja, yang menyambutnya dengan hangat.

"Sini sayang, ikut sarapan." Triva membalik piring kosong untuk Aila. "Nasi goreng buatan Tante, kamu suka kan?"

"Suka banget Tante," jawab Aila dengan senang hati.

"Kalo gitu makan yang banyak, Aila," sahut Kaisar.

"Pasti Om," Aila juga tersenyum pada Kaisar.



"Aila, sebenarnya Keyra ngerjain apa sih sampe nggak pulang? Tante telpon tadi juga nggak diangkat," curhat Triva.



Kerja otak Aila langsung dipecut. Dia harus memilih alasan yang pas untuk menjawab. "Sebenarnya Tante, mengingap terkadang cara untuk mendekati TKP. Jadi bukan karena tugasnya yang membuat kita harus lembur, tapi untuk efesiensi waktu aja."

"Oh gitu..." Triva sepertinya percaya.

Aila menelan ludah. Rasanya sangat berdosa berbohong pada orang yang



lebih tua. Tapi demi kebaikan bersama,
maka Aila harus menguatkan hati.

"Wah, Ma, kok nggak bilang-bilang ada
calon pacar Kaival di sini?"

Suara menyebalkan itu membuat Aila
langsung tersedak oleh nasi goreng yang
dimakannya.

❦❦❦

5. Gue Cinta Sama Lo

"Wah, Ma, kok nggak bilang-bilang ada calon pacar Kaival di sini?"

ebooklovestory

Suara menyebalkan itu membuat Aila langsung tersedak oleh nasi goreng yang dimakannya.

Kaival yang tak tau diri itu, langsung mendekat dan menepuk punggung Aila. Meski dia tau bahasa tubuh Aila menolak bantuannya, Kaival tetap melakukannya.

"Wah, Mama kayaknya sudah tua banget ya punya dua calon mantu," goda Triva.

"Mama sebentar lagi akan punya dua cucu, meski yang satunya baru calon sih," canda Kaival yang langsung disambut oleh injakan Aila di kakinya. Kaival meringis, namun tetap tertawa.

Kaisar dan Triva hanya bisa menggelengkan kepala menanggapi.

Tak lama setelah semua orang selesai sarapan, Keyra kembali. Cewek itu langsung disambut oleh Triva yang begitu cemas karena kondisi Keyra yang terlihat

sangat kacau. Wajah murung, rambut berantakan, pakaian kusut, bahkan saat turun dari mobil Keyra tak mengenakan alas kaki. Keyra berjalan lemah masuk ke dalam rumahnya.

"Keyra, kamu kenapa, Nak? Ada apa sayang?" Tanya Triva.

Keyra langsung memeluk mamanya itu. Dia kembali menangis. Jenis tangisannya begitu pilu, sangat menyayat hati.

"Sayang... Kamu kenapa?" Ulang Triva, semakin cemas saja, dia mengusap rambut kusut Triva dengan lembut.

"Rayen pergi, Ma. Rayen udah pergi..."

Lirih Keyra.

"Pergi kemana, sayang? Kamu dari mana emangnya semalem?"

Keyra tak menjawab, melainkan semakin menangis. Isakan tangisannya terdengar begitu menyayat, hingga semua yang ada di rumah berdatangan untuk melihat keadaannya.

Aila cuma bisa diam meski dia tau sedikit permasalahannya. Dia tak mau lancang berbicara, jika Keyra saja belum siap menceritakannya pada keluarganya.



"Lo diapain sama Kak Rayen? Kasih tahu gue!" Kaival menyentak tubuh Keyra untuk berhadapan dengannya. Meski hanya seorang adik, peran Kaival dalam melindungi keluarganya juga patut diacungi jempol.

"Kaival," tegur Triva seraya menggeleng, memberikan kode agar anak lelakinya itu jangan memaksa.

"Ma, Kak Keyra nggak pernah kacau kayak gini. Kaival nggak bisa terima kalau ada yang nyakitin dia," ujar Kaival tegas.

"Nggak ada yang nyakitin gue, Kaival!"



Justru gue yang nyakitin dia!!" Bentak Keyra. Kemudian Keyra berlari naik ke atas, meninggalkan semua pertanyaan yang belum terjawab.



"Tante, biar Aila yang nemenin Keyra. Tante tenang aja, Keyra akan baik-baik aja," ujar Aila meminta izin.

"Iya Aila, tolong temenin Keyra. Tanyain semuanya, mungkin kalo sama kamu dia akan lebih terbuka," minta Triva. Dia meremas tangannya sendiri, wajahnya begitu gelisah hingga tak henti-hentinya menatap ke pintu kamar Keyra.



"Iya, Tante nggak usah khawatir ya,."

Aila sempat melirik Kaival sekilas, lalu dia segera naik ke atas.

"Kaival, udah kamu berangkat kuliah aja. Urusan di rumah ini biar Mama yang urus. Juga ada Aila, kamu nggak usah cemas."

ebooklovestory

Kaival mengangguk. Dia menyalami tangan Triva, lalu mengucapkan salam dan keluar dari rumah.

Sementara itu, Aila tengah berusaha keras membuat Keyra senyaman mungkin untuk menceritakan segalanya padanya.

"Key, ada apa? Kenapa Lo kayak gini?"

Tanya Aila membujuk.

"Rayen, Ai... Dia... Dia pergi," lirik Keyra.

"Pergi kemana?"

"Area konflik."

ebooklovestory

Mata Aila membesar. Tanpa perlu Keyra jelaskan, Aila sadar betul kondisi macam apa yang sedang Keyra hadapi saat ini. Area konflik bukanlah tempat yang menjanjikan kepulangan, hanya ada kematian untuk setiap relawan yang berjuang di sana.

"Dia ninggalin gue..." Keyra kembali terisak.

Aila memeluk Keyra. Dia tak bisa bicara apapun lagi, semuanya sudah selesai. Rayen ternyata begitu marah Sampai memutuskan untuk pergi sejauh itu.

ebooklovestory

"Gue harus gimana, Ai? Demi Tuhan gue cinta banget sama dia. Gue nggak bisa kehilangan dia," renek Keyra.

"Cuma ada satu cara, Key," kata Aila dengan wajah datar.

Keyra melepaskan pelukan dan menatap

Aila dengan serius. "Apa?" Tanyanya.

"Lepas atau bawa dia pulang." Aila turut menatap Keyra.

Keyra tak bersuara lagi. Otaknya sedang memilih, pilihan yang sama-sama sulit.

Aila mengangguk, meyakinkan Keyra.



Aila kembali menginap di rumah Keyra, dia diminta Triva untuk menemani Keyra yang sedang dalam kondisi bersedih. Keyra tak mau bicara pada siapapun,

namun ketika sama Aila dia sedikit lebih terbuka. Makanya, Aila sangat dibutuhkan di sana.

Aila mengusap rambut Keyra yang terlihat lepek karena tak terawat. Setelah tadi mau dipaksa makan, Keyra akhirnya tidur.

ebooklovestory

Ehm ,” Kaival berdiri di ambang pintu, melipat tangan di dada sambil memandang Aila.

Aila hanya menoleh sekilas, lalu mengabaikan kembali.

Kaival melangkah masuk, duduk di tepi

ranjang. Dipandanginya Keyra yang tertidur dengan pipi masih basah oleh air mata. Dia lalu menatap Aila, kali ini jenis tatapannya tak jahil seperti biasa. "Gue boleh ngomong sebentar?" Tanya Kaival.

Aila nampak berpikir. Namun kemudian dia mengangguk. Pelan-pelan, Aila turun dari ranjang. Dia mengikuti langkah Kaival ke balkon kamar. Aila memilih untuk duduk di sofa yang berhadapan dengan Kaival, ketimbang bersebelahan.

"Ai, Keyra udah cerita apa aja?" Tanya Kaival *to the point* .

Aila tak menjawab, terlihat sekali kalau dia ragu untuk bercerita.

Please , Ai. Keyra kakak gue, gue sayang sama dia. Ngeliat dia kayak gini, gue nggak tahan. Kalo aja Rayen ada disini, gue pasti udah minta tanggung jawab dia sekarang."

ebooklovestory

Aila melihat keseriusan di wajah Kaival. Jika sedang seperti ini, cowok itu sama sekali tak terlihat menyebalkan.

"Rayen pergi..."

"Iya gue tau dia pergi. Tapi alasannya

apa?" Tuntut Kaival.



Aila menghela nafas. Dia mulai bercerita, segalanya diambil dari intinya saja. Selama dia bercerita, entah kenapa Aila merasa Kaival menatapnya begitu dalam, membuatnya sesekali menunduk karena malu ditatap seperti itu.

"Keyra juga sih salah," gumam Kaival setelah mencerna baik-baik cerita Aila.

"Kok Lo jadi nyalahin Keyra? Dia cuma menjalankan tugas, salahnya dimana?"

"Ai, kalo pun gue jadi Rayen, saat Lo



ngelakuin hal yang sama kayak Keyra, gue juga akan cemburu. Rayen mungkin sabar dengan cuma melihat dari kejauhan. Tapi kalau gue, gue pastiin cowok itu nggak akan hidup lama."

Jantung Aila seketika berdisko.
"Ke-kenapa Lo jadi bawa-bawa kita?"
Tanya Aila gugup.

"Karena gue cinta sama Lo," jawab Kaival tanpa terlihat main-main sedikitpun.

Aila sempat menatap Kaival cukup lama, begitu dalam. Tapi kemudian dia mengalihkan matanya ke tempat lain,



sedikit menggeleng kecil untuk menepis rasa hangat yang menjalar ke jantungnya itu.

"Gue serius, Ai..." Ulang Kaival.

Aila seketika berdiri. "Maaf Kai," balasnya yang lalu melangkah hendak masuk.

ebooklovestory

Kaival berdiri dan dengan cepat menarik tangan Aila. "Kenapa?" Tanyanya. "Karena gue brengsek? Atau karena perbedaan usia kita?"

"Banyak. Tapi dua alasan yang Lo sebut, itu memang tepat."

"Banyak? Lo tau apa tentang gue?"



Aila tersenyum sinis. "Gue tau Lo cowok macem apa. Lo itu *player* , penikmat sesaat. Setelah Lo dapetin, Lo akan buang gitu aja. Iya kan?"

Kaival menatap Aila dengan tajam. Dia ebooklovestory mendorong Aila ke tembok, menahan kedua tangan cewek itu agar tak bisa bergerak.

"Kaival, lepasin..." Desis Aila.

"Gue pun penasaran Aila, apa setelah gue dapetin Lo, gue bakalan bosan? Untuk itu



gue butuh jawabannya sekarang."

Aila berusaha melepaskan diri namun sia-sia.

"Gue biasanya akan gampang bosan dengan satu cewek yang nggak jago diajak ciuman. Sekarang... Gimana kalo kita mulai dari situ," tantang Kaival dengan senyuman *smirk* .

"Sinting!" Maki Aila. Dia kembali berusaha melepaskan diri namun tetap saja gagal.

Kaival mendekati wajah Aila, bibirnya mengincar bibir cewek itu. Namun saat



bibir mereka hampir menempel, Aila memiringkan wajah. Kaival mencoba kembali mengikuti arah wajah Aila, namun Aila tetap bisa memalingkan wajah.

"Kai, tolong... Kalo Lo masih mau gue anggep sebagai adik dari sahabat gue, lepasin gue. Atau selamanya Lo cuma akan lihat tatapan jijik dari mata gue buat Lo," ancam Aila.

Seketika Kaival melepaskan Aila secara refleks. Dia mematung ketika Aila masuk ke dalam.



6. Mencari Bukti



Langit pagi ini begitu gelap. Cuaca mendung menyelimuti bumi sejak subuh tadi. Mentari pun tak mau menampakkan diri, membuat udara dingin makin menusuk-nusuk kulit. Aila merapatkan cardigan-nya, dia sudah sampai di Arkadia jauh sebelum bel masuk berbunyi, lantaran takut kalau-kalau hujan sementara dirinya harus berjalan kaki dari halte bus ke Arkadia.

Karena masih sangat pagi, Arkadia tentu saja sepi. Hanya ada Satpam, OB, dan





segelintir murid berkacamata tebal yang memang sudah biasa datang lebih awal. Namun tatapan Aila tiba-tiba bertemu dengan satu sosok yang nampak begitu mencurigakan.

"Ibu Zainuri pagi-pagi gini udah dateng?"
Gumam Aila dalam hati.

Aila melangkah melewati lorong yang menuju ke ruangan kepala sekolah. Dengan langkah yang teramat santai, dia membuat dirinya tak terlihat mencurigakan. Begitu sampai di depan pintu yang tertutup, Aila langsung



mengeluarkan sebuah tablet dari dalam tasnya.

Mata Aila nampak waspada mengamati ke sekeliling. Layar tabletnya menampilkan keseluruhan dari ruangan kepala sekolah. Tanpa sepengetahuan Ibu Zainuri, Aila telah memasang CCTV tersembunyi di ruangan itu di hari pertama dia menjadi murid baru.

Terlihat, Ibu Zainuri mondar-mandir dengan raut wajah gelisah. Sepertinya ada sesuatu yang terjadi, yang membuatnya begitu tak tenang seperti ini.



Ibu Zainuri terlihat mengeluarkan ponselnya dan menelpon seseorang. Aila langsung memasukkan IP dari nomor ponsel yang telah disadap itu untuk didengarkan juga. Tak lupa, dia memasang *handset* ke telinganya.

"Terus saya harus bagaimana? Denis sudah mengancam saya, dia akan membeberkan segalanya."

"Jangan cemas, Bu. Kita masih bisa membujuk Denis lagi."

"Saya mana bisa tenang! Denis itu tidak pernah main-main, Pak Handoko. Anda

pengacara saya yang sudah saya bayar
sangat mahal, anda harus bisa
menyelesaikan ini!"

Tut. Tut. Tut.

Sambungan telepon langsung terputus.
Aila tersenyum, Keyra sepertinya berhasil
membuat Denis mau membongkar
kejahatan Ibunya itu.

Tiba-tiba, alunan lagu dari *seconhand*
serenade yang berjudul *stay close*,
berbunyi memecahkan keheningan. Aila
begitu terkejut karena dia lupa
mematikan dering ponselnya itu.



"Siapa di sana?!" tanya Bu Zainuri dari dalam, pastinya turut mendengar nada panggilan dari ponsel Aila itu. Aila dengan sigap langsung berlari sebelum ketahuan.

Setelah dirasa aman, Aila mengeluarkan ponselnya. Ternyata Keyra yang menelpon, dia pun langsung menerima panggilan itu.

"Halo, Key..." Sapa Aila dengan tangan sibuk memasukkan tablet ke dalam tas.

"Hallo cantik..."

Aila mengerutkan keningnya. Dia langsung melihat layar hape untuk memastikan siapa yang menelponnya. Nama Keyra terpampang besar di sana, artinya memang penelpon berasal dari ponsel Keyra.

Kaival!

ebooklovestory

"Halo... Haloooooooooooo."

Dengan gerakan malas, Aila meletakkan ponsel ke telinganya kembali. "Mau ngapain sih Lo nelson gue? Kenapa Lo pakek hapenya Keyra?" Todong Aila.



"Karena gue tau, kalo gue nelson Lo pakek nomor gue sendiri, Lo pasti nggak akan angkat."

"Berarti Lo cukup pintar untuk tau kalo gue emang nggak mau ngomong sama Lo."

ebooklovestory

Kaival terdengar tertawa.

"Ada apaan? Buruan!"

"Gue cuma mau bilang..."

Aila menunggu hingga beberapa detik lamanya, Kaival masih saja menggantung



ucapannya. Membuat Aila mendengus kesal. "Kalo nggak ada yang penting, gue tutup nih!"

"Eh eh eh, tunggu dulu. Ah gila galak amat sih Lo."

Bisa Aila bayangkan bagaimana ekspresi
ebooklovestory
Kaival saat mengatakan itu. Pasti
wajah cowok itu terlihat sangat kusut,
gusar setengah mati.

Membuat bibir Aila refleks tersenyum.
Namun begitu menyadari dirinya
tersenyum, dia berdeham dan dengan
cepat memasang wajah datar kembali.

"Gue mau bilang kalau pulang sekolah gue jemput."

"Nggak usah!"

"Eh nggak bisa nolak, Mama yang nyuruh. Lagian kenapa sih Lo nggak nungguin gue tadi? Kan gue mau anter Lo ke sekolah, bego."

ebooklovestory

"Nggak penting!"

Tut.

Aila mematikan sambungan telepon. Dia semakin kesal pada Kaival, gara-gara

cowok itu, dirinya nyaris saja ketahuan tadi.



Bel pulang sekolah akhirnya berbunyi. Aila dengan cepat membereskan buku-bukunya ke dalam tas. Dia ingin segera pulang, menemani Keyra yang pasti masih bersedih. Kapten Rayen benar-benar telah pergi, Aila mendengarnya dari salah satu temannya yang bekerja di Antara. Menurut temannya itu, kepergian Kapten Rayen sangatlah disayangkan, karena posisi cowok itu yang begitu penting di Antara

kini menjadi kosong.



"Aila, ada yang nungguin lo tuh di depan. Ganteng banget, siapa sih Ai? Pacar lo ya?"

Aila menghela nafas panjang. Pasti Kaival, apa cowok itu tak bisa sekali saja menjauh darinya? ebooklovestory sungguh Aila merasa lelah dikejar-kejar oleh Kaival.

"Eh malah ngelamun," Sandra, si cewek kecil mungil itu menggoyang pundak Aila.

"Lo bisa nggak bilang ke dia kalo gue udah pulang?" minta Aila.



"Loh kenapa?"

"Gue..."

Belum selesai Aila menjawab, sebuah suara dari balik pintu kelas membuatnya bungkam. "Mau jalan sendiri ke mobil gue atau gue gendong kayak waktu itu?"

ebooklovestory

Sandra membelalakkan mata tak percaya. Wajahnya bersemu malu-malu kucing, padahal jelas bukan dia yang Kaival maksud.

"Lo ngapain sih ke sini segala?!" ketus Aila.



"Karena gue tau lo pasti bakalan nyuruh temen lo buat bohongin gue," jawab Kaival.



Aila berdiri dengan raut wajah kesal. Kakinya melangkah lebar menuju pintu, lalu dia keluar tanpa menghiraukan Kaival sama sekali. sementara Sandra, tetap di kelas dengan wajah blo-on yang terhipnotis oleh ketampanan Kaival.

"Hey, tunggu..." Kaival meraih tangan Aila dan menggandengnya begitu santai.

Aila sontak menarik tangannya. "Lo jangan pegang-pegang deh!" katanya



dengan wajah jutek.



"Lo jutek kayak gini malah bikin gue makin penasaran, tau nggak?" ujar Kaival. Dia mensejajari langkah Aila, cewek itu berjalan sangat cepat.

"Kai, mending lo cari mainan lain deh. ebooklovestory Gue sama sekali nggak tertarik buat masuk dalam permainan lo. Gue..." Aila begitu kaget saat tubuhnya terdorong di tembok, terkunci oleh kedua tangan Kaival di setiap sisi.

"Gue nggak pernah anggep lo mainan. Gue serius," ujar Kaival dengan mata



tajam yang mampu membuat Aila terdiam.

"Ehm, ini masih di sekolah kali..." sindir salah seorang cewek yang lewat.

Aila langsung mendorong tubuh Kaival. Dia berjalan kembali, begitu malu pada sindiran-sindiran halus *parabaters* .

ebooklovestory

Kaival tersenyum sambil mengedipkan mata pada cewek-cewek itu. Dia tertawa dalam hati saat efek dari kedipannya, membuat mereka semua histeris. Dengan cepat, Kaival mengejar Aila kembali.

Aila sudah lebih dulu masuk ke mobil



Kaival. Dia tak mau kejadian saat dirinya digendong, terulang kembali. Kemarin saja, gosip tentang Aila dan Kaival tersebar luas bagaikan artis yang melakukan skandal. Sosmed heboh dibuatnya.

Kaival tersenyum melihat wajah jutek Aila. Dia tak akan menyerah, sekalipun cewek itu memintanya. Kaival tetap akan berusaha mendapatkan apa yang memang berharga menurutnya.



❖❖❖❖

7. Misi Selesai



Setelah melalui kesedihan yang cukup panjang dan menguras air mata, Keyra akhirnya mau kembali menata hidup dengan menerima kenyataan kalau Rayen memang sudah pergi. Semua berkat Aila, ebooklovestory dia yang meyakinkan Keyra kalau kesedihan berlarut-larut sama sekali tak akan mengubah keadaan menjadi lebih baik.

Keyra kembali ke Arkadia, berkat motivasi Aila dan keluarganya. Dia mencoba sekuat yang dia bisa untuk lolos





dari rasa perih yang selalu menghadang di setiap langkahnya ingin *move on*. Keyra bukannya ingin melupakan Rayen, dia hanya ingin menyimpannya sementara waktu sampai saat yang tepat.

"Ayo *pardadies*, gue bakal anter kalian ke sekolah," ujar Kaival penuh semangat.

Aila menghela nafas. Jika biasanya dia akan melewati perdebatan yang melelahkan lebih dulu dengan Kaival, maka kali ini dia terpaksa bungkam. Tak enak pada Keyra.

"Lo kayaknya gue perhatiin bangun pagi

terus. Ngebet banget ya lo sama Aila?"

tanya Keyra dengan mata memicing.

Hmm , lo aja paham kak. Anehnya temen lo itu nggak bisa paham juga maksud hati gue," sahut Kaival.

Keyra tersenyum geli saat melihat Aila melotot pada Kaival. "Kaival nggak pernah loh Ai sampe segininya ngejer-ngejer cewek," goda Keyra.

Kaival menaikkan sebelah alisnya pada Aila, menunjukkan rasa bangga karena telah dibela.



Aila menatap Keyra dengan ekspresi serba salah. "Udah yok ah berangkat," ujarnya yang langsung berdiri dan keluar lebih dulu dari kamar Keyra.



Keyra terkekeh geli. Dia menepuk pundak Kaival sambil berkata, "semangat berjuang, Bung! Saingan lo banyak," ujarnya.

Kaival langsung menanggapi. "Emang dia udah punya pacar kak?"

Keyra mengangkat bahu. "Tapi yang pasti, yang suka sama Aila itu banyak banget. Hampir semua kalangan *Agent* suka sama



dia. Dibandingkan sama lo sih, lo mana ada apa-apanya Kai," ledek Keyra.

Maksud Keyra adalah Kaival hanya mahasiswa semester awal yang masa depannya masih bergantung pada orangtua. Sementara cowok-cowok di luar sana, yang menyukai Aila, sudah berada dalam kategori mapan dan sepadan.

"Aila, ada suka sama siapa nggak kak?" Kaival masih penasaran, dia dan Keyra berjalan berdampingan saat menuruni tangga. Sementara Aila sudah hilang

entah dimana.



"Nggak tau sih. Aila agak tertutup kalo masalah yang begituan. Kalo yang gue liat sih dia sendirian aja sejauh ini."

"Serius lo, Kak?"

Keyra menghentikan langkahnya saat sudah tiba di anak tangga paling bawah. Dia menatap Kaival dengan serius. "Lo beneran suka sama Aila?" tanyanya setengah memicingkan mata.

"Demi Tuhan, gue serius sama dia." Kaival mengangkat dua jari untuk bersumpah.



Keyra tersenyum sambil menepuk pipi Kaival. "Gue dukung," ujarnya kemudian.

Kaival seketika tersenyum senang. Dia merangkul pundak Keyra, keduanya nampak terus berbincang selama perjalanan singkat menuju ke halaman tempat mobil Kaival terparkir.

Di sana, Aila sudah berdiri di samping pintu belakang, menatap kesal pada Kaival yang cengar-cengir padanya.

"Ai, lo duduk depan aja deh. Gue lagi pengen di belakang sendirian," ujar Keyra.

Aila ingin menolak, tapi lagi-lagi merasa tak enak. Dia pun melangkah ke pintu depan dengan berat langkah dan tentunya berat hati.

Sementara Kaival, dia mengedipkan mata pada Keyra sesaat sebelum mereka masuk ke dalam mobil. ebooklovestory



Aila dibuat terkejut saat tiba-tiba beberapa polisi lewat. Semua murid di kelasnya, termasuk guru pun langsung melihat dengan kepo karena para polisi tersebut lewat sambil memegang sang

kepala sekolah yang tangannya diborgol.



"Wah, itu kenapa tuh?"

"Bu Zainuri, korupsi?"

"Kayaknya sih!"

Dugaan korupsi menjadi hal yang paling mungkin menurut seisi sekolah. Tak ada yang pernah tau kalau sebenarnya, kepala sekolah mereka itu lebih mengerikan dari sekedar menjadi koruptor. Karena selama ini, Ibu Zainuri dikenal sebagai kepala sekolah yang begitu lembut dan penuh wibawa.





Memanfaatkan kebisingan kelas dan lengahnya sang Guru, Aila diam-diam menyelinap keluar dari dalam kelas. Dia mengikuti para polisi dengan gaya santai seolah-olah memang ingin berjalan ke arah yang sama.

Begitu akan menaiki tangga, Aila langsung menarik salah satu tangan polisi muda. Sebelum polisi tersebut mengeluarkan suara kaget, Aila lebih dulu menunjukkan kartu identitasnya. Membuat sang Polisi mengangguk dan mengikuti Aila.



"Siapa yang membuat laporan?" Tanya Aila pada polisi tersebut.

"Denis, anaknya sendiri."

Aila tersenyum samar. "Kenapa dibawa ke atas?"

"Beliau ingin menemui anaknya terlebih dahulu."

Aila pun mengangguk paham.

"Maaf, saya harus kembali ke pasukan," kata Polisi yang masih Junior tersebut.

Aila memberikan hormat, begitupun

sebaliknya. Entah bagaimana cara mendeskripsikan pangkat mereka, atau siapa yang lebih tinggi, karena mereka berada di lingkaran yang berbeda. Bagaikan TNI dan POLRI yang jelas berbeda, namun memiliki Misi dan Visi yang sama untuk membela Negara.

ebooklovestory

Aila kembali berjalan, ikut naik ke atas untuk menemui Keyra. Takutnya ada beberapa murid yang mungkin geram dan melakukan tindakan bodoh.

Drama antara Ibu dan Anak sedang berlangsung di dalam kelas dua belas

tersebut. Kesedihan menyelimuti, semua meneteskan air matanya saat melihat Denis memeluk Ibunya sambil menangis.

Denis adalah seorang laki-laki yang dikenal begitu tangguh, akan jadi sangat memilukan saat tiba-tiba dia menangis seperti anak kecil.

Aila mendekati Keyra yang juga ikut menangis. Dia menepuk pundak sahabatnya itu. "Lo berhasil, Key," ucapnya.

"Kita berhasil," ralat Keyra.



Aila pun tersenyum. Mereka saling merangkul, menyatukan kepala untuk menumpahkan rasa iba akan nasib Denis selanjutnya.



"Terus sekolah, Nak. Apapun yang orang katakan tentang Mama, kamu harus tetap sekolah. Jadi anak yang pintar, punya masa depan yang cerah," nasehat Ibu Zainuri tersebut membuat semua orang semakin larut dalam kepiluan.

"Mama harus jaga diri. Mama harus bebas untuk lihat Denis sukses," balas Denis.





Ibu Zainuri mengangguk. Dia kembali memeluk putra kesayangannya itu. "Maafin Mama. Maaf karena Mama sudah merenggut orang yang kamu cintai. Sekarang, Mama dihukum karena itu. Mama pun dipisahkan dengan orang yang sangat Mama sayangi. Maafkan Mama..."

ebooklovestory

"Mama," Denis meraung. Suara tangisnya pecah di dalam kelas tersebut. Banyak murid yang menyaksikan ikut menangis tersedu-sedu.

Denis Lo hebat!

8. Tamu tak diundang!

Aila merasa senang karena akhirnya dia tak lagi tinggal di rumah Keyra. Bukan karena dia tak betah berada di sana, melainkan karena Kaival yang terus saja mengganggunya. Jujur, Aila merindukan suasana hangat di rumah Keyra, kekeluargaan yang begitu kental, jauh berbeda dengan apa yang dia dapatkan saat di rumah. Aila sendirian di rumah sebesar itu, kesepian setiap saat.

Tok. Tok. Tok.



Aila menoleh ke pintu. Dia turun dari kasur dan langsung membuka pintu.

"Non, ada tamu yang cari Non Aila di bawah," ujar seorang ART di rumah Aila, dipanggilnya Mbak Ningsih.

ebooklovestory

"Siapa, Mbak?"

"Nggak tau, Non. Katanya sudah ada janji sama Non Aila."

Aila lantas mengerutkan keningnya. Dia tak merasa membuat janji pada siapapun malam ini. Malahan Aila sudah berencana



untuk menghabiskan masa liburnya itu tanpa gangguan siapapun.

"Gimana, Non, mau diterima?"

"Ya udah Mbak. Suruh tunggu sebentar," minta Aila.

"Baik Non, permisi."

Aila pun menutup pintu kembali. Dia mengambil ikat rambutnya, menguncir rambutnya yang berantakan dengan model updo. Tak lupa, Aila meraih ponselnya, lalu keluar dari kamar.



Aila menuruni tangga yang berliku-liku di rumahnya itu, dengan langkah cepat. Dia ingin segera tau siapa yang datang, apalagi orang itu sampai berbohong dengan bilang sudah membuat janji padanya.

Begitu Aila sampai di ruang tamu, senyum menyebalkan Kaival langsung saja menyapanya.

"Elo?!"

"Hai Aila..." Sapa Kaival sambil melambaikan tangan.



"Ngapain Lo ke sini?!" Sentak Aila.

**"Ngapel Idh. Ini kan malem Minggu,"
Kaival menaikturunkan alisnya.**

**"Gue lagi nggak mau nerima tamu!"
Bentak Aila.**

"Dan gue bukan tamu," sahut Kaival.

**Kening Aila berkerut karena tak mengerti
maksudnya.**

**"Gue ini calon pacar Lo," lanjut Kaival
menjawab kebingungan Aila itu.**

Aila langsung memutar kedua bola



matanya, jijik mendengar itu. "Kai, mending lo pulang deh. Karena beneran, gue lagi nggak *mood* banget ngeladenin Lo." Tanpa rasa segan, Aila mengusir Kaival.

"Nggak mau. Gue jauh kali ke sini. Dikasih minum juga belum. Enak aja nyuruh pulang," Kaival duduk kembali di atas sofa empuk di situ.

Aila melotot pada Kaival.

Kaival cuek. Dia mengedarkan pandangan menatap isi rumah Aila yang semuanya barang-barang mahal.



Terutama pajangan guci, kritsal, serta lampu gantung di plafon yang harganya sudah pasti mencapai ratusan juta.

"Rumah sebesar ini, Lo tinggal sendirian?" Tanya Kaival, berusaha akrab dengan obrolan santai.

ebooklovestory

Aila pun duduk di sofa yang berhadapan dengan Kaival. Dia ikut melihat isi di dalam rumahnya itu. "Ada tukang kebun, sopir, satpam, pembantu dan..."

"Hewan peliharaan Lo," potong Kaival.

Aila mengangguk. Mungkin Kaival sudah



bertemu dengan si anjing lucu yang berada di luar rumah. Meski memeliharanya, Aila sama sekali belum pernah menyentuhnya. Dia hanya suka melihat hewan mungil berbulu lebat, berjalan layaknya peragawati.

"Kenapa nggak pelihara kucing aja?"
Tanya Kaival.

"Udah pernah, nggak hidup lama," jawab Aila.

Kaival mengangguk paham. "Itu karena Lo nggak urus dengan baik. Kucing itu sebenarnya punya nyawa banyak loh, Ai."





Tapi, dia rentan terhadap penyakit kalo Lo nggak rutin kasih makan. Saat dia udah kelewat lapar, dia justru udah nggak mau makan lagi. Lama-lama mati deh," Kaival menjelaskan secara detil.

Aila terperangah mendengar penuturan panjang lebar mengenai seekor hewan dari mulut hewan buas sendiri.

"Gini-gini, gue juga suka sama semua jenis hewan. Pengen pelihara tapi nggak dibolehin Mama, soalnya Kak Keyra sejak kecil alergi sama bulu hewan."

Aila baru tau kalau Keyra punya alergi



pada bulu hewan. Pantas saja Keyra cuma sekali mau diajak ke rumahnya, selebihnya menolak dengan berbagai macam alasan. Jadi karena ada anjing di rumahnya?

Kaival berpindah duduk ke sebelah Aila, membuat cewek itu refleks bergeser. Dia menatap Kaival dengan wajah penuh curiga, "mau ngapain Lo?" Tanyanya sambil memicingkan mata.

"Astaga, Lo ngeliat gue udah kayak ngeliat orang jahat tau nggak. Sakit hati gue..." Kaival berakting dengan



memegangi dadanya yang dia bilang sakit karena cara Aila itu.

"Udah deh, Kai. Mending lo pulang deh dari pada gue naik ke atas dan ninggalin Lo sendirian di sini."

"Coba aja," tantang Kaival. "Gue mau
ebooklovestory
lihat seberapa lama lo tega ngebiarin gue di sini sendirian dan gue nggak akan pulang sebelum Lo nemuin gue."

Aila menghela nafas. Kaival benar-benar membuatnya stres. "Kai, *please...* Gue bener-bener lagi nggak *mood* ," bujuk Aila lagi.

"Gue bikin *mood* , mau nggak?" Pancing Kaival.

"Caranya?"

"Ciuman," jawab Kaival tanpa ragu.

"Mesum dasar!" Aila mendengus geram. Dia hendak berdiri tapi Kaival menarik tangannya hingga tubuhnya terguling di sofa dan seenaknya, Kaival malah menindihnya.

"Kaival gue teriak nih, ya!!" Ancam Aila sedikit marah.



"Teriak aja, Ai. Dikeroyok sama semua penghuni kompleks rumah ini juga gue rela," jawab Kaival.



"Lepasin..." Aila terus berontak. Entah bagaimana caranya agar dia bisa melawan kekuatan Kaival. Dia sudah dilatih untuk menghadapi musuh. Berbagai latihan militer yang begitu berat juga telah dia jalani. Tapi saat berhadapan dengan Kaival, Aila merasa tak memiliki sedikit saja tenaga.



"Gue mau buktiin sama Lo, ciuman itu emang bisa merubah *mood* menjadi lebih

baik," bisik Kaival dengan wajah yang kian mendekati wajah Aila.

Nyaris saja bibir keduanya bersentuhan, tapi Aila bisa mengelak dengan melengos, sama seperti biasanya. Kaival tersenyum, dia merasa kagum dengan pertahanan tubuh Aila dalam menerima rangsangan yang dia berikan. Kalau cewek lain, sudah pasti akan menerkamnya duluan dalam kondisi seperti ini.

Aila terus saja menghindari ciuman. Dia benar-benar tak ingin disentuh oleh Kaival. Terutama saat mengingat Kaival

pernah berciuman dengan banyak wanita.



Hahhh ," Kaival mendesah kecewa. Dia melepaskan Aila karena selalu mendapatkan penolakan. "Kalo aja cewek lain, Ai, gue bakal pakek tenaga buat maksa Lo ciuman," beritahunya.

ebooklovestory

Aila kembali duduk. Jantungnya berpacu cepat seiring dengan desiran aneh di tubuhnya yang begitu kentara. Tak bisa dipungkiri, Aila akan jatuh bila terus diuji oleh sikap Kaival yang seperti ini.

Kaival seperti *roller coaster* , kadang bersikap manis,*cool* , lembut,*annoying* ,



dalam satu waktu bersamaan.



"Kenapa sih Ai, nolak mulu? Cuma ciuman ini..." Karena Kaival yakin Aila mana mungkin tak pernah berciuman.

"Karena gue nggak suka, ciuman sama cowok yang udah dibekasin sama banyak cewek," tukas Aila.

ebooklovestory

Tepat mengenai jantung Kaival yang seketika terdiam dan membiarkan Aila meninggalkannya.

Apa gue sebajingan itu?

❧.❧.❧

9. Ke dokter

Aila langsung menjemput Keyra saat sahabatnya itu meminta ditemani ke dokter. Kebetulan, Aila memang sedang berada di luar menggunakan mobil, jadinya dia yang ke rumah Keyra. Rencana ke dokter ini dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan mamanya Keyra. Soalnya kata Keyra, takut mamanya itu cemas kalau-kalau Keyra memang sakit. Secara mamanya itu dokter, jadi pasti lebih paham. Makanya, Keyra meminta ditemani pergi

ke dokter lain saja, agar bisa menyembunyikan sakitnya dari keluarga.

"Paling masuk angin doang, Ai," kata Keyra mengomentari penyakitnya itu.

"Masuk angin pun berbahaya kalo dibiarin terlalu lama, Key. Gue perhatiin makin hari fisik Lo makin lemah, gue sering kali liat Lo kayak orang mau pingsan gitu."

"Nggak tau nih, Ai. Kok gue ngerasa nggak enak banget, terutama mualnya itu."

Jika ditanya soal bagaimana luka bekas

peluru, Aila akan mengerti untuk menjawabnya. Tapi bila penyakit umum semacam itu, dia angkat tangan deh.

"Eh, kemaren Kaival ke rumah Lo ya?"
Tebak Keyra dengan senyum jahil di wajahnya.

ebooklovestory

Aila kembali mendesah. "Key, Adek Lo tuh kenapa sih nggak mau nyerah banget? Gue bener-bener nggak bisa nerima dia, Key."

"Emang kenapa sih Lo nggak bisa nerima dia?" Tanya Keyra. "Terlepas dari tingkah laku dia yang emang *player* ya, Ai.

Karena gue yakin sekarang dia udah tobat sejak ketemu lo."

"Banyak Key. Perbedaan usia, itu jauh banget. Dan seperti yang Lo bilang, soal dia yang *player* itu nggak bisa gitu aja lenyap dari pikiran gue. Gimana kelakuan dia di *club* ' waktu itu, yang pernah gue cerita ke elo, itu membekas banget di otak gue."

"Perbedaan usia, cuma tiga tahun nggak sih? Umur Lo sama kan kayak gue?"

Aila mengangguk. Emang sih cuma tiga tahun, tapi tetap akan Aila jadikan alasan

untuk menutup kemungkinan bagi Kaival.



"Ai, Kaival dulu emang bajingan banget, gue akuin. Tapi beneran deh, sekarang ini dia tuh udah berubah banget. Dia udah jarang main di luar pas malem. Kuliah udah mulai bener. Bangun udah nggak pernah kesiangan lagi. Dan terutama, gue nggak pernah ngeliat dia ngerokok lagi. Karena dia tau, Lo nggak suka cowok yang ngerokok."

Aila tertegun mendengar itu. Dia tak lagi bisa mendebat Keyra. Sejauh ini, kesalahan terbesar Kaival yang masih tak



bisa diterimanya adalah soal di club' malam itu. Selebihnya, Kaival sebenarnya lumayan juga.

"Gue nggak akan maksa Lo kok, Ai. Hati Lo, cuma Lo yang berhak nentuin. Gue akan dukung apapun keputusan Lo." Keyra menepuk punggung tangan Keyra.

Aila tersenyum jahil. "Kayaknya Keyra udah kembali deh. Keyra yang lebih waras," sindirnya.

Keyra pun tertawa, meski tak pernah melepas dulu. "Gue nyoba buat nerima, Ai. Mungkin Rayen emang harus di sana dan

gue di sini. Tapi gue bakal tetep nunggu, gue yakin dia bakal pulang."

"Nah gitu dong. Harus Optimis. Kata orang, kalo kita mikirin hal yang positif, maka hasilnya juga akan positif."

Keyra tersenyum.

ebooklovestory

"Gue akan selalu ada buat Lo, tenang aja," ujar Aila sambil menepuk balik tangan Keyra.

"Makasih, Ai. Kalo nggak ada Lo, mungkin sekarang gue nggak akan setegar ini."

"Sama-sama, Key."

Keduanya sama-sama tersenyum.

•••••

Kenyataan kalau Keyra hamil, membuat
ebooklovestory
Aila gelisah. Soalnya, Keyra jadi
memutuskan ingin menyusul Rayen ke
Area konflik. Area yang paling berbahaya
untuk didatangi, apalagi dengan
kondisinya yang sedang hamil seperti itu.
Tapi sebagai perempuan, Aila pun bisa
memahami bagaimana perasaan Keyra.



Keyra membutuhkan ayah dari sang janin, psikisnya akan terganggu bila dia harus hidup dalam kecemasan selama masa kehamilannya.



Setelah membulatkan tekad, Aila akhirnya memutuskan sesuatu yang juga menjadi pertentangan banyak pihak, terutama Markas Folimer.

"Saya tidak setuju," tolak Komandan Juanda, pimpinan tertinggi Folimer.

"Komandan, saya berjanji akan pulang dengan selamat. Kepergian saya ini justru akan membuat nama Folimer semakin



diperhitungkan."



"Mempertaruhkan nyawa kamu hanya untuk nama Folimer? Saya bukan pimpinan yang sejahat itu, Aila." Komandan Juanda tetap menolak, dia menggeleng mantap.

ebooklovestory

"Kalau begitu, saya akan mengundurkan diri dari Folimer. Dan saya akan tetap ke Area konflik sebagai relawan."

Mata Komandan Juanda langsung terbelalak mendengar ucapan Aila tersebut. "Baiklah, kamu boleh pergi!" Sentak Komandan Juanda, pasrah



karena tak ada pilihan lain.



Aila tersenyum lebar. Dia tau triknya itu pasti akan berhasil. Komandan Juanda sudah seperti ayahnya sendiri, mana bisa beliau menolak permintaan dari anaknya.

"Thanks Komandan!" Aila memberikan
ebooklovestory
hormat.

Komandan Juanda memegang pundak Aila begitu tegas. "Berjanjilah kamu akan pulang dengan selamat," ucapnya meminta diyakinkan.

"Saya berjanji, Komandan. Prajurit selalu

menepati janji!" Seru Aila.

Komandan Juanda pun menghela nafas.

"Baiklah. Saya akan atur surat izin keberangkatanmu ke sana. Ingat, surat izin itu hanya saya berikan satu bulan. Selesai atau tidak, kamu harus pulang.

Mengerti?"

ebooklovestory

Aila mengangguk mantap. Matanya berkaca-kaca kala Komandan Juanda memeluknya. Terasa begitu nyaman, seperti berada dalam dekapan seorang ayah.

"Hati-hati. Jangan kamu buat saya harus

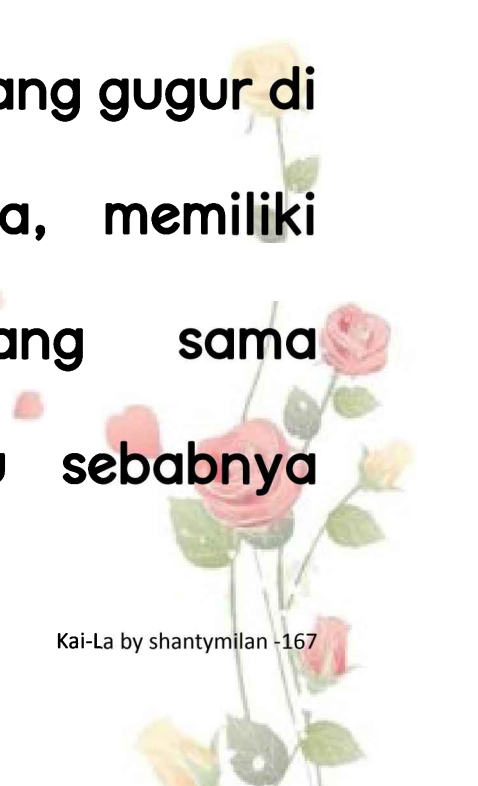
mendengar berita kematianmu."



Aila tertawa dengan air mata yang menetes. "Saya nggak akan mati Komandan. Saya masih punya banyak waktu untuk membuat Komandan pusing kepala setelah pulang nanti."

ebooklovestory

Giliran Komandan Juanda yang tertawa. Dia menepuk punggung Aila dengan kuat. Sama saja, dia pun menganggap Aila sebagai pengganti putrinya yang gugur di arena peperangan. Putrinya, memiliki semangat perjuangan yang sama beraninya seperti Aila. Itu sebabnya



kenapa Aila menjadi kesayangannya di
Folimer.

• • • • •

Keberangkatan ke area konflik kali ini,
terkesan disembunyikan lantaran para
prajurit yang berangkat dianggap
sebagai prajurit khusus kiriman dari RIA.
Tak ada yang berani melawan perintah
Angkasa selaku pimpinan tertinggi semua
Markas Agent Rahasia. Mengirim Keyra
dan Aila merupakan keputusan yang
berat, lantaran keduanya wanita yang
sama sekali tak pernah diizinkan ada di

Area konflik. Apalagi, ada satu tambahan orang yang bukan merupakan prajurit, yaitu Kaival. Tapi sekali lagi, semua sudah diputuskan dan diperintahkan langsung oleh Angkasa.

"Sini gue bawain," Kaival mengambil alih tas ransel Aila yang terlihat seperti akan ke gunung. Tapi memang begitulah seorang prajurit, bawaanya mana bisa sedikit. Beda dengan Keyra, niatnya ke Area Konflik untuk menjemput Rayen, jadi dia tak membawa banyak barang karena berpikir akan segera pulang.

Sementara Kaival sendiri, membawa pakaian seadanya namun peralatan game sebanyak-banyaknya. Dia takut bosan kalau tiba-tiba tak ada kerjaan di sana.

"Isinya apaan, Ai?" Tanya Kaival mengenai ransel berat di punggungnya itu.

ebooklovestory

"Senjata," jawab Aila santai. Sementara di tangannya sendiri sedang memainkan sebuah pistol berukuran kecil yang memang selalu Aila sembunyikan di tubuhnya.

Kaival meneguk ludahnya. "Lo bawa

senjata?" Tanyanya.



Aila mengangkat satu kaki ke atas kaki lainnya. "Iya lah. Masa iya gue bawa Barbie?" Jawab Aila sekaligus mengejek.

Melihat sebelah alis Aila yang terangkat ke atas dengan sempurna, membuat ebooklovestory Kaival gemas hingga mendekatkan wajah untuk mencium bibirnya. Namun Aila sudah pasti memalingkan wajah. Membuat Kaival terkekeh sendiri.

"Kenapa sih susah banget diajak ciuman," gerutu Kaival, meski dia sudah tau jawabannya karena menanyakan itu



berkali-kali.

"Lo mau nggak ciuman sama senjata?"

Tantang Aila sambil mendekatkan ujung pistol di ke mulut Kaival.

"Seram amat, Ai." Kaival memasang wajah merengut, mendorong pistol itu menjauh.

ebooklovestory

"Makanya diem," sahut Aila sambil membolak-balik pistol.

"Kak, temen Lo berasal dari kutub mana sih?!" Teriak Kaival pada Keyra yang sedang mengobrol dengan beberapa orang di dekat *helicopters* .



Keyra nyatanya tak mendengar. Hanya menoleh sekilas dan kembali serius pada percakapannya dengan orang-orang tersebut.



"Lo tuh cantik Ai, beneran deh!" Puji Kaival.

ebooklovestory

Aila memutar bola matanya. Jengah dekat-dekat Kaival yang terus mengganggu.

"Ai, kalo nanti gue nggak ada, lo bakal ngerasa kehilangan nggak? Misalnya gue tiba-tiba mati, Lo bakal kangen nggak dideketin sama gue kayak gini?"





Tiba-tiba pergerakan tangan Aila yang sedang memainkan pistol langsung terhenti. Dia menatap Kaival yang nampak begitu serius dengan ucapan tadi.

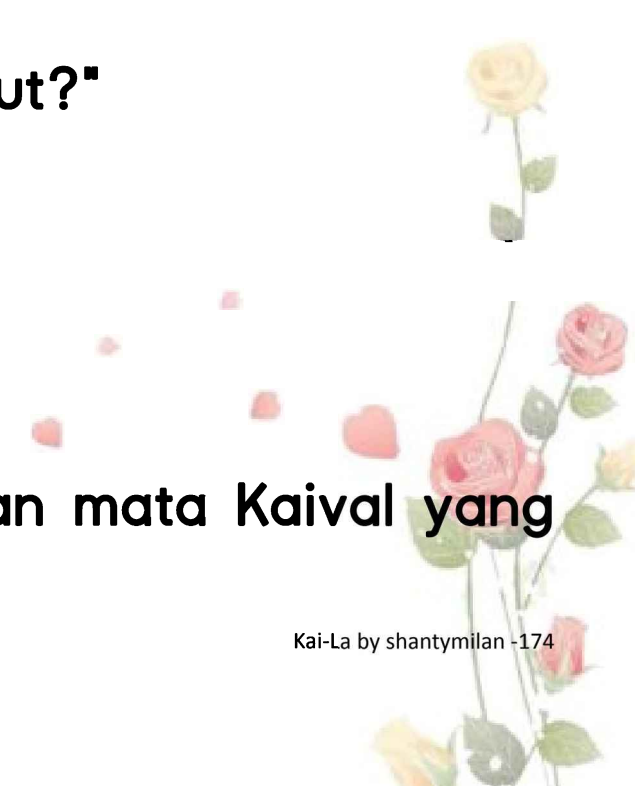
"Emang Lo udah ada bayangan bakal mati?" Tanya Aila.

"Kayaknya sih gitu, Ai. Secara gue nggak bisa main senjata kayak kalian. Bisa aja kan gue mati sia-sia di sana."

"Kalo gitu ngapain ikut?"

"Karena Lo."

Aila terdiam. Tatapan mata Kaival yang





begitu dalam menembus hingga ke lubuk hatinya. Menciptakan rasa hangat yang menjalar hingga ke pipi.



Kaival mengusap pipi Aila yang memerah tersebut. Dia tersenyum dan berkata, "kalo bukan karena Lo, gue nggak akan ada di sini. Karena gue yakin, di sana ada Rayen yang akan jaga Keyra. Dan Lo, nggak ada siapapun yang jaga lo."

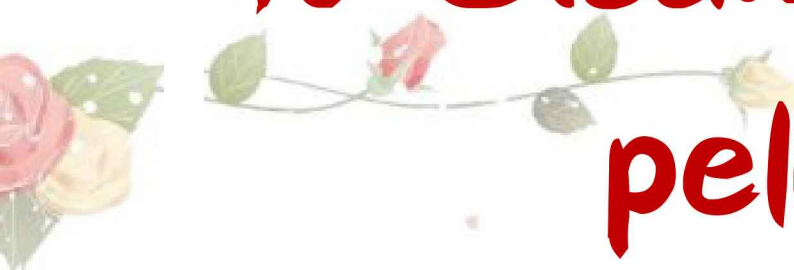
Aila tak bisa lagi mendebat Kaival. Dari semua yang Kaival katakan, kalimat terakhir itulah yang paling mengena.



၁.၀၁.၀၁

ebooklovestory

10. Disambut oleh peluru



Aila dan kawan-kawan akhirnya sampai di bandara Area Konflik. Bandara tersebut ternyata pernah terkena serangan bom dari para musuh, sehingga bangunannya nampak tak lagi utuh. Banyak puing-puing berserakan di lantai, dibiarkan begitu saja.



Kedatangan mereka dijemput langsung oleh pimpinan tertinggi di Area Konflik. Tidak ada formalitas yang berlebihan di



sana, dikarenakan tempat itu terlalu berbahaya untuk didiami berlama-lama.

"Ayo kita harus cepat," ajak Sang Panglima agar semua segera masuk ke mobil khusus yang telah dipersiapkan.

DUARRR!!

ebooklovestory

semua merunduk kaget karena tiba-tiba terjadi ledakan di sekitar sana. Saling tatap dengan ekspresi cemas pun terjadi antara satu dan yang lainnya. Aila dan Keyra mengeluarkan pistol mereka, selalu siap jika dibutuhkan.

DUARRR!!



ledakan kembali terjadi, bersamaan dengan Kaival yang tiba-tiba memeluk Aila hingga keduanya jatuh ke lantai.

DUM!

Reruntuhan sebuah batu besar jatuh tak jauh dari tempat Aila berdiri tadi. Tanpa refleks dari Kaival, mungkin kepala Aila sudah dihantam oleh batu tersebut.

"Lo nggak papa?" tanya Kaival dengan ekspresi begitu cemas. Keyra dan yang lainnya pun ikut berdatangan untuk



mengecek kondisi Aila.



Aila menggeleng. Dia masih *shock* ,
selebihnya dia baik-baik saja. Tak terluka
sedikit pun. Dengan dibantu oleh Kaival,
Aila segera berdiri. *Thanks* ," ucapnya
dengan tulus.

ebooklovestory

"Ayo kita harus cepat-cepat bergerak,"
ajak Panglima dengan wajah yang sudah
sangat khawatir. Jika berita ini sampai ke
telinga Angkasa, maka dirinya akan
mendapatkan masalah. Dia tak
menyangka, rahasia kedatangan pasukan
ini ternyata diketahui oleh musuh,



padahal usahanya untuk menutupi hal ini sudah begitu maksimal.

DOR!

Baru saja beberapa langkah, suara peluru sudah terdengar. Semua terkejut sambil menoleh ke Keyra yang terkena tembakan.

ebooklovestory

Aila mengerang marah. Matanya langsung mencari pelaku, mengarahkan pistol di tangannya ke sebuah bayangan yang ada di balik tiang tak jauh dari sana. Kaki Aila melangkah mendekat, meski dirinya sendiri bisa saja berada dalam bahaya.

Dor!

Dor!

Dor!

Dor!

Aila menembak tiang tersebut sebanyak 4 kali ke kanan dan kiri, atas dan bawah. Pelaku langsung menampakkan diri ingin balas menembak, tapi dengan gesit Aila menembakkan peluru terakhirnya tepat mengenai dada pelaku.

DOR!

Pelaku seketika tewas.



Aila lantas masuk ke dalam mobil, dimana Keyra sedang berusaha menahan rasa sakit akibat terkena timah panas.

"Lo nggak papa?" tanya Kaival cemas.
Dia sangat ingin membantu Aila tadi, tapi
ebooklovestory
Keyra juga membutuhkannya.

"Nggak papa," jawab Aila. "Gimana Keyra?"

"Gue butuh operasi darurat, Ai," minta Keyra.





"Gue harus keluar," kata Aila sambil memegang senjata laras panjang yang ada di dalam mobil itu.

"Lo gila?!" Maki Kaival. "Lo mau mati konyol di sana?!"

Keyra menyentuh lengan Kaival, ebooklovestory menggeleng kecil agar Kaival jangan berbicara terlalu kasar. "Ai, sebaiknya kita tetap di sini," minta Keyra.

Aila mendengus saat menatap Kaival. Adiknya Keyra itu sudah sangat mengganggunya saat di Jakarta, dan sekarang pun tetap saja mengganggu.



"Gimana tangan Lo?" Tanya Kaival pada Keyra yang tengah memegang tangannya yang terus mengeluarkan darah.

Keyra menggeleng, jawaban atas pertanyaan Kaival. Dia merasa sakit sebenarnya, hanya saja tak ingin membuat Kaival dan Aila cemas.

"Kita nggak mungkin tetap di sini dan ngebiarin Lo kehabisan darah, Key!" Sentak Kaival.

"Operasi darurat, Kai," ucap Keyra.

"Lo yakin tahan tanpa dibius?" Tanya

Kaival.

"Emang Lo nggak bawa?"

Kaival langsung membuka isi tasnya.

"Lupa," jawabnya dengan santai.

"Bego dasar," omel Keyra.

"Tapi peralatan medisnya gue bawa,"

Kaival mengeluarkan seperangkat peralatan bedah. "Mau?" Tanyanya setengah menggoda.

"Eh, apa-apaan sih nih? Jangan becanda dong!" Aila sejak tadi merasa ngeri dengan percakapan kakak dan adik itu.



Dia tau persis kalau Kaival bukanlah seorang dokter, juga bukan mahasiswa kedokteran. Bagaimana mungkin dia membedah Keyra untuk mengeluarkan peluru?

"Tenang, Ai. Kaival udah biasa bantuin gue di saat-saat darurat kayak gini. Dia jago loh," beritahu Triva.

Kaival menaikkan alisnya sambil tersenyum bangga pada Aila karena pujian kakaknya itu. Aila mendengus, tetap tak suka.

Hal menegangkan dari proses operasi



darurat versi Kaival akhirnya selesai juga.

Aila membantu dengan memegang Keyra yang sesekali menjerit kesakitan.

Bagaimana tidak sakit, Keyra dibedah tanpa obat bius. Untungnya peluru yang masuk tidak begitu dalam sehingga tak perlu dicongkel ataupun disayat.

ebooklovestory



Kaival ternyata memang sangat berguna sebagai laki-laki. Dia tak seperti yang Aila bayangkan, hanya duduk santai dan bermalas-malasan. Cowok itu malah begitu rajin menyiapkan tempat tidur

untuk dirinya dan Keyra. Melapisi kembali *tendobase camp* dengan kain agar para wanita itu aman dari intipin lelaki jahil.

"Lo mau tidur dimana, Kai?" tanya Keyra.

"Gue gampang. Lagian gue yakin Aila nggak akan nyaman kalo gue ikut tidur di sini," sahut Kaival sambil melirik Aila.

Senyum jahil Keyra langsung menyambut Aila yang tak lagi bisa berkata apa-apa. Kalo dua kakak beradik itu sudah sekongkol, maka dirinya tak akan bisa menang.



"Siapa bilang gue nggak akan nyaman kalo lo ikut tidur di sini? Justru kita harus tetap sama-sama, demi keamanan," ujar Aila kemudian.



"Ehm," Keyra langsung berdeham.

Kaival tersenyum lebar. Dia mendekati
ebooklovestory
Aila, mengusap pipi cewek itu. "Jadi gue boleh tidur sama lo?" tanyanya jahil.

"Aw!" Kaival langsung berteriak ketika kakinya diinjak oleh Kaival. "Kak, temen lo nih kasar banget!" keluhnya yang langsung disambut oleh tawa Keyra.





Aila merengut. Dia langsung keluar dari dalam tenda untuk melihat-lihat keadaan sekitar. Begitu banyak tenda yang berdiri di sana, dijadikan sebagai *base camp* dari masing-masing markas. Terkadang Aila merasa sedih membayangkan nasib para prajurit yang berjuang di Area Konflik, jauh dari keluarga dan beresiko tinggi untuk gugur.

"Ehm," Kaival menyikut bahu Aila. Dia ikut berjalan mensejajari cewek itu sambil melihat-lihat ke sekitar juga.

"Lo nggak takut ada di sini?" tanya Aila.



"Takut kenapa?" tanya Kaival balik.



Aila mengangkat bahunya. Bibir bawahnya mencebik. *Maybe* lo belum tau gimana rasanya dihujani oleh peluru," ujarnya menakut-nakuti.

"Mungkin gue nggak ahli soal pegang senjata, tapi lo harus tau kalo gue nggak butuh senjata buat ngelindungi lo. Gue bakal pasang badan gue sendiri sebagai anti peluru buat lo."

ebooklovestory

Aila berdecih, gombalan Kaival membuatnya geli.



"Gue serius, Ai. Gue nggak akan biarin lo terluka, selama gue masih hidup."

"Kalo lo mati?"

"Cinta gue yang akan ngelindungi lo," jawab Kaival tanpa ragu. Kaival menarik kedua pundak Aila agar mereka berhadapan. Dia menatap Aila begitu dalam. Lalu berkata, "gue nggak pernah jatuh cinta sampe setolol ini mau ngorbanin nyawa gue buat seorang cewek."

Seketika Aila terdiam.

11. Sorry

Saat sedang asyik bercanda, tiba-tiba tirai penutup *base camp* dibuka seseorang dari luar. Semua sangat terkejut melihat Rayen berdiri dengan wajah yang begitu masam, nampak marah menatap pada Keyra.

Aila menyikut lengan Kaival, memberikan kode pada cowok itu untuk pergi dari sana segera. Untungnya Kaival tak begitu keras kepala, dia hanya menatap Rayen dengan tajam namun segera keluar mengikuti langkah Aila.



"Gue nggak akan ampuni dia kalau kedatangan Keyra ke sini malah jadi sia-sia," ujar Kaival dengan wajah yang tetap tegang.



"Rayen nggak sejahat itu, Kai." Aila bukannya membela Rayen. Hanya saja dia cukup memahami dalamnya cinta antara dua makhluk Tuhan itu. Sekeras-kerasnya Rayen, dia tak akan tega menyakiti Keyra saat tau kalau cewek itu mengandung anaknya nanti.

"Lo bisa sepaham itu tentang cowok lain. Tapi nggak bisa paham tentang gue," lirik



Kaival dengan senyuman yang begitu sinis.

Aila menghela nafas, Kaival selalu saja menyangkut-pautkan masalah hati setiap kali mereka berbicara.

"Ai, gue..."

ebooklovestory

"Gue laper," potong Aila yang langsung berlari mendekati pemanggangan yang sedang dikerumuni oleh banyak Agent.

"Malem semua!" sapa Aila sok akrab.

"Kapten Aila!" sapa salah seorang,

membuat beberapa di antaranya melotot menatap Aila.

Aila langsung membekap mulut cowok yang memanggilnya dengan sebutan Kapten itu. "Lo kalo becanda suka kelewatan. Lo mau kita ditembak karena sembaranyan nyebut gelar," ujar Aila dengan penuh penekanan.

Cowok yang Aila bekap langsung mengangguk berulang kali. Dia paham, dia tak akan memanggil Aila dengan sebutan Kapten lagi.

Aila meniupkan nafas lega dari mulutnya.



Sepertinya semua Agent yang ada di sana percaya kalau cowok tadi memang hanya bercanda. Semua nampak rileks saat Aila duduk lesehan di atas rumput bersama mereka.

"Eh bagi dong. Gue laper banget!" minta Aila.

ebooklovestory

Semua Agent langsung berlomba memberikan Aila panggang daging rusa yang sudah matang. Membuat Aila tertawa lepas bingung harus memilih yang mana.

"Kayaknya dateng ke sini emang pilihan

yang tepat," canda Aila.



Semua ikut tertawa. Mereka terlihat begitu akrab, padahal sebelumnya hanya pernah bertemu sesekali saat ada upacara khusus di RIA. Itupun, tak saling menyapa hanya tersenyum dari kejauhan saat saling bertemu mata.

Sementara Kaival hanya melihat dari kejauhan, tanpa berniat untuk mendekat sama sekali. Dia tak ingin merusak kesenangan Aila. Sekaligus merasa perih saat melihat cewek itu jauh lebih bahagia saat bersama orang lain, dibandingkan



dirinya.

•••••

Diam–diam, Aila dan Kaival mengintip perkembangan antara Rayen dan Keyra dari depan tirai *base camp* . Dari tempatnya berdiri, Kaival mengendurkan kepalan tangannya. Wajahnya yang sedari tadi tegang, sudah berubah rileks kembali. Rasa bencinya pada Rayen, berubah menjadi ucapan terima kasih karena cowok itu membuat Keyra kembali tertawa.

"Nggak sia–sia kita ke sini," ujar Aila saat

melihat Rayen dan Keyra telah kembali seperti dulu lagi

"Terus, kita kapan?" Tanya Kaival, memulai usahanya kembali.

Aila langsung berbalik. Dia tak siap dengan pertanyaan itu. Langkahnya terhenti saat tiba-tiba Kaival memeluknya dari belakang. "Aku tau kamu nggak bisa sepenuhnya percaya sama aku. Tapi akan aku buktikan kalau aku bisa berubah untuk kamu," bisik Kaival.

Cara Kaival memanggil dengan

menggunakan aku-kamu membuat suasana terasa semakin canggung.

"Berubah sekalipun, tetap nggak membuat yang hitam menjadi putih, Kaival," sahut Aila, mengeraskan hatinya. Seketika pelukan Kaival terlepas. Dia menatap Aila yang berbalik, menatapnya seakan dia itu bajingan.

"Kenyataan kalau kamu sudah menyentuh banyak perempuan, membuat aku nggak mungkin bisa nerima kamu." Aila pun tertular dengan panggilan aku-kamu itu.

Kaival benar-benar tak bisa lagi

berkata-kata.



"Maaf Kaival, perbedaan usia kita, masa lalu kamu, semuanya menjadi alasan kuat kalau kita nggak akan bisa bersama."

Kaival menjadi marah. "Kamu menghakimi aku untuk dua alasan itu? Apa salah aku, kalau kamu lahir lebih dulu dari aku, Ai? Salah aku juga, seandainya aku menjadi bajingan sebelum aku kenal sama kamu? Andai aku lahir lebih dulu dan aku ketemu kamu lebih cepat, aku pasti nggak akan seperti ini, Aila!"

ebooklovestory

Aila tersentak, terdiam tanpa kata.



"Aku bener-bener jatuh cinta sama kamu.

Selain alasan ingin melindungi Keyra, aku berada di sini juga untuk melindungi kamu. Apa kamu nggak bisa ngerti juga?"

Aila tetap tak merespon.

"Kamu bisa kasih aku kesempatan, Ai.

ebooklovestory

Kamu boleh tinggalin aku kalo emang aku nggak berubah sama sekali atau kamu tetap nggak bisa nerima aku *Just give me*

one chance, no more. "

"Maaf Kai, aku nggak bisa," jawab Aila akhirnya.

Kaival tersenyum sinis mendengarnya.

Lalu wajahnya berubah datar, menatap Aila begitu tajam. "Kenapa? Apa alasannya?"

"Karena aku nggak punya rasa apapun sama kamu," jawab Aila lagi.

ebooklovestory

Detik selanjutnya, Kaival menarik pinggang Aila dengan kedua tangan cewek itu dikunci di belakang. Tangan satunya Kaival gunakan untuk menarik leher belakang Aila agar tak bisa menghindar lagi.

"Kaival!" Aila benar-benar tak bisa

bergerak, memiringkan wajah sekalipun dia tak bisa.

"Buktiin ke aku, kalo kamu emang nggak punya rasa sedikitpun saat aku sentuh," Kaival mendekatkan wajahnya hendak mencium bibir Aila.

ebooklovestory

Karena Aila terus berontak, Kaival mencengkram kedua tangan Aila serta tengkuk cewek itu semakin erat.

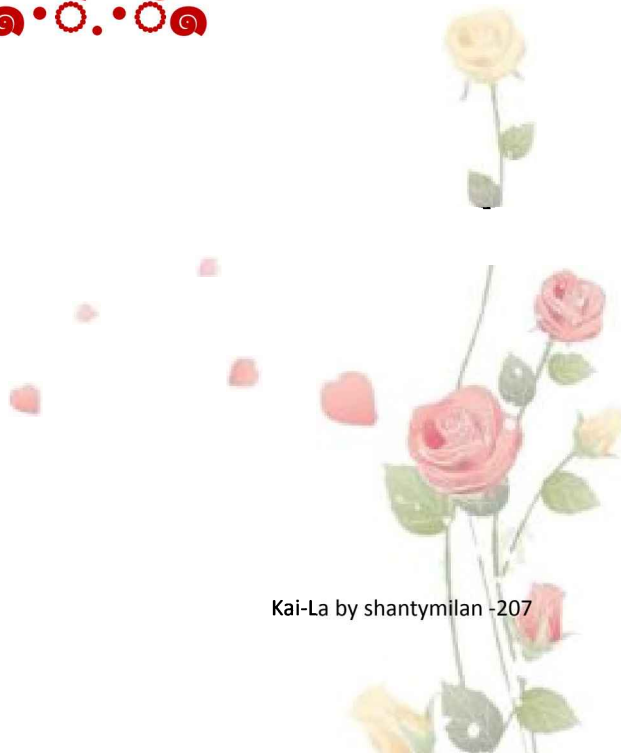
"Kamu nyakitin aku, Kai..." desis Aila dengan air matanya yang menetes.

Kaival tertegun. Bibirnya sudah akan

**Dia langsung melepaskan Aila, menatap
cewek itu dengan tatapan yang aneh.**

ebooklovestory

১.০০.০০ ১.০০.০০



12. Kopi Panas

Aila turut bahagia karena Keyra akhirnya mendapatkan apa yang paling dia inginkan dalam hidupnya itu. Meski secara sederhana, pernikahan ini terkesan begitu mengharukan, karena terjadi di Area peperangan tanpa adanya pihak keluarga yang menghadiri. Dengan *dress* seadanya, *makeup* sekenanya, dan berbagai aksesoris yang amat sangat biasa, Keyra nyatanya tetap terlihat cantik.

Perfect ," puji Aila setelah menyematkan sentuhan terakhir berupa sebuah mahkota yang terbuat dari akar pohon, yang dihadiahkan oleh salah seorang Agent tadi.

Salah seorang Agent memanggil mereka dari luar, pertanda kalau sudah saatnya mereka keluar dan menemui sang pengantin pria yang menunggu.

"Ai, gue gugup banget," Keyra memegang tangan Aila. Bisa Aila rasakan kegugupan Keyra itu dari dinginnya tangan cewek itu.

"Rileks, Key. Inget, lo akan menikah

dengan cowok yang bener-bener lo cintai.

Jadi buat apa gugup? Dia udah nunggu lo di luar sana."

Keyra menghembuskan nafas dengan keras dari mulutnya. Dia mengangguk pada Aila.

ebooklovestory

"Ayo," Aila menyerahkan lengannya untuk Keyra rangkul. Keduanya tersenyum dan mulai berjalan pelan, keluar dari *base camp* .

Aila membawa Keyra melewati jalan setapak buatan, yang telah ditaburi berbagai jenis bunga dan dedaunan. Dia



tersenyum, begitu pun Keyra. Mereka berdua terlihat begitu cantik, dikagumi oleh semua Agent di sana. Meski secara kasat mata, kecantikan Aila memang jauh lebih menonjol, tapi tetap saja sang Ratu seharinya yang menjadi fokus perhatian semua orang.

ebooklovestory

Begitu Rayen sudah menerima tangan Keyra, barulah Aila undur diri dan berdiri bersama penonton lainnya. Dia tersenyum melihat rona kebahagiaan yang terpancar sempurna dari wajah kedua pengantin.





Kaival mengenggam tangan Aila, wajahnya menatap lurus ke sepasang pengantin. Dia berkata, "aku harap setelah ini, giliran kita yang akan berada di posisi itu."

Aila mendengar. Dia sama sekali tak memberikan ekspresi apapun selain diam saat tangannya digenggam hangat oleh Kaival. Kali ini dia tak menolak, membiarkan hatinya melakukan apa yang dia mau untuk sesaat.

Prok. Prok. Prok.

Suara tepuk tangan terdengar saat Rayen

dan Keyra berciuman. Sepasang suami istri itu melupakan keadaan sekitar, meluapkan rasa bahagia dengan terus memagut bibir.

Kaival ikut bertepuk tangan dengan tetap menggenggam tangan Aila. Dia menoleh ke cewek itu, tersenyum dengan begitu menawan. Pun sebaliknya, Aila juga sedang menoleh padanya.

"I love you ," bisik Kaival. Dia mencium punggung tangan Aila, begitu lama dan dalam.

Aila memalingkan wajahnya ke Keyra dan

Rayen. Jantungnya berdebar begitu cepat.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

Malam ini, Aila sedang galau. Dia tak tau harus tidur dimana karena satu-satunya cewek yang ada di Area Konflik telah memiliki suami dan ini malam pertama mereka. Sementara semua Agent di sana adalah laki-laki normal, mana mungkin Aila meminta untuk ditemani tidur. Tersisa Kaival, sungguh Aila merasa tak nyaman harus berdua saja dengan cowok itu malam ini.

"Kenapa belum tidur?" tanya Kaival yang baru saja masuk ke tenda, membawa secangkir kopi yang masih berasap.

Kaival ternyata hanya masuk sebentar untuk mengambil ponselnya yang dicharge di dalam sana. Dia kemudian berbalik lagi untuk keluar.

Aila cuma bisa memperhatikan gerak-gerik Kaival tanpa bertanya apa-apa. Baru saja ingin melangkah keluar, Kaival sudah masuk kembali. Membuat Aila mundur beberapa langkah.

"Kamu tidur aja. Aku bakal jagain di luar

biar nggak ada yang berani gangguin kamu," ujar Kaival sambil mengedipkan sebelah mata. Lalu Kaival keluar lagi, ternyata hanya untuk mengatakan itu.

Diam-diam, Aila mengintip sedikit ke luar. Dilihatnya, Kaival sedang duduk di luar *base camp*, mengelilingi api unggun kecil sambil saling melempar canda tawa. Tanpa sadar Aila tersenyum, entah kenapa dia merasa begitu senang melihat Kaival bisa seakrab itu dengan semua orang. Terlebih, Kaival sampai rela begadang hanya untuk menjaganya.

Kaival tiba-tiba menoleh ke belakang.

Aila seketika menarik tubuhnya untuk sembunyi. Dia begitu gugup, sepertinya Kaival tau kalau dirinya mengintip tadi.

Sebelum ketahuan lebih jauh, Aila dengan cepat menutup pintu tenda. Dia berbaring di atas matras tipis, menatap ke langit-langit base camp.

Beberapa tahun silam...

"Papa tega!! Papa sudah mengkhianati Mama dan sekarang Papa membawa anak dari pelacur itu ke rumah kita?!"

Seorang perempuan muda, nampak begitu marah pada suaminya yang telah membawa seorang anak perempuan berusia 10 tahun ke rumah besar mereka. Anak perempuan tersebut terlihat ketakutan, bersembunyi di belakang tubuh suaminya itu.

ebooklovestory

"Ma, Aila tidak bersalah. Papa yang salah. Tolong terima Aila untuk menjadi bagian dalam keluarga kita, tolong..." pria itu terlihat berlutut di depan kaki istrinya.

Wanita dengan wajah putih terawat itu melangkah mundur dengan gaya angkuh.



"Sekalipun kita nggak bisa mempunyai keturunan dari rahim saya, saya tetap tidak akan mau menerima dia sebagai anak saya!" ucapnya begitu tegas.



"Mama... Jangan seperti ini," minta pria itu dengan sangat memohon.

ebooklovestory

"Sekarang Papa pilih, anak dari pelacur itu atau saya?"

Aila menggelengkan kepalanya menepis bayangan masa lalu yang selalu menganggunya itu. Dia mengusap wajahnya dengan kedua telapak tangan, mencoba menenangkan diri. Kesedihan



adalah teman hidup Aila selama ini, dia tak pernah berbagi hal itu pada siapapun.

Ehm ."

Suara dehaman itu membuat Aila menoleh. Kaival berjalan mendekat sambil membawa secangkir kopi kembali.
ebooklovestory
"Nggak usah pura-pura tidur kalo emang nggak bisa tidur," ujar Kaival.

Aila segera duduk untuk menerima kopi tersebut. "Panas banget," protesnya tentang kopi yang asapnya begitu mengepul.



"Sini aku tiupin," Kaival mengambil kembali kopi itu. Dengan telaten dia meniup air kopi yang panas itu. matanya dengan intens menatap Aila yang juga sedang menatapnya.

Setelah cukup lama, Kaival memberikan kopi yang ditiupnya itu pada Aila. "Diminum selagi hangat," candanya.

Aila hanya tersenyum tipis. Hangat dari mana, kopi segitu panasnya. Pelan-pelan Aila meniup dan meminumnya sedikit-sedikit. "Lo kalo mau keluar nggak pa-pa. Gue biar di sini aja," suruh Aila.



"Kok manggilnya lo gue lagi sih? Enakan aku kamu kali, Ai," protes Kaival.

"Nggak terbiasa," jawab Aila jujur.

"Oke deh, senyamannya kamu aja. Nanti juga kalo dah nyaman kayak tadi, bakal manggil aku kamu lagi."

ebooklovestory

"Uhuk!" Keyra langsung tersedak.

Kaival mengusap puncak kepala Aila.

"Gitu aja malu," ucapnya lembut. Lalu dia berdiri dan kembali keluar dari dalam situ.

"Langsung tidur!" seru Kaival dari luar.

Aila mengulum senyum.

๑.๑.๑๑ ๑.๑.๑๑

ebooklovestory

13. War is begin!

DUAARRR!!

Suara ledakan tiba-tiba terdengar tepat di saat semua orang sedang terlelap tidur. Ledakan itu begitu keras hingga semua terbangun dalam keadaan yang begitu cemas. Satu persatu mulai keluar dari dalam *Base Camp* , mencari tau dimana asal ledakan.

Aila dan Kaival yang sedang tidur nyenyak dengan jarak yang terpisah

cukup jauh, sama-sama terbangun.

Mereka saling tatap dengan wajah pucat.

Keduanya pun keluar untuk ikut melihat apa yang terjadi

"Ruang persediaan makanan!!" Pekik salah seorang prajurit yang lebih dulu melihat asap mengepul di atas, dari jarak yang cukup jauh.

Tenda tersebut berisi *supply* makanan untuk para prajurit. Letaknya cukup jauh dari tempat mereka tinggal saat ini, sengaja karena musuh biasanya selalu bisa mendeteksi keberadaan *supply* makanan lebih dulu sehingga mengira

mereka semua juga tinggal di dekat situ.

Jika *supply* makanan diledakkan, maka selanjutnya nyawa mereka pun akan berada di ujung tanduk.

"SIAGA SATU!!" teriak komandan Area Konflik.

ebooklovestory

"SIAGA PERANG!!" teriak Rayen memerintahkan para bawahannya.

"SIAP SIAGA!!" teriak semua prajurit yang langsung masuk ke tenda untuk memakai perlengkapan perang mereka.

Aila dan Kaival berlari ikut masuk ke

tenda Keyra. Terutama Aila, dia harus mendiskusikan sesuatu pada Rayen.

"Kapten, kita nggak bisa membiarkan Keyra ikut," ujar Aila.

"Loh, nggak bisa gitu dong Ai!" protes Keyra seketika.

ebooklovestory

"Key, lo lagi hamil. Pikirin kandungan lo," ujar Aila lagi agar cewek itu tak salah paham.

"Aila bener, kamu nggak bisa ikut. Tolong..." mohon Rayen sambil menangkup kedua pipi Keyra.



"Tapi kalian harus hati-hati. Harus pulang," lirik Keyra dengan mata berkaca-kaca.



Rayen mengangguk. "Aku pasti akan pulang untuk anak kita. Aku nggak akan ninggalin kalian," janji Rayen. keduanya pun berpelukan, dengan Keyra yang mulai menangis.

Aila menoleh pada Kaival. "Kai, lo jaga Keyra di sini. Kami akan mengalihkan perhatian mereka. Tempat ini akan aman," minta Aila.

Tanpa menunggu persetujuan dari Kaival,

Aila sudah berbalik untuk kembali ke *Base Camp*, dia bersiap memakai semua perlengkapan perang. Belum jauh dia melangkah, Kaival sudah menarik tangannya.

"Terus gimana sama lo? Apa lo juga nggak bisa tinggal di sini aja?" tanya Kaival dengan tatapan cemas.

"Gue seorang prajurit, Kai. Tugas gue adalah berperang, bukan berlindung." Aila tersenyum tipis.

"Lo bakal baik-baik aja, kan?" lirik Kaival.

Aila melepas pegangan tangan Kaival.

"Gue akan baik-baik aja," sahut Aila.

Namun jawaban itu nampak tak meyakinkan, karena Aila akan pergi berperang, bukan ke pasar.

Kaival menangkap kedua pipi Aila. Dia mendaratkan kecupan yang begitu dalam ke kening cewek itu. Membuat Aila memejamkan matanya, meresapi hangatnya kecupan Kaival. "Hati-hati," minta Kaival.

Aila mengangguk. Mereka bertatapan cukup lama. Lalu setelah itu, Aila keluar



ebooklovestory

ini,
reka
akan
di
yang

menunggu di rumah. Sementara jika mereka kalah, maka nama mereka akan dikenang sebagai pahlawan untuk kemudian dilupakan.

Sejak tadi, Kaival terus menatap Aila. Dia tak berpaling sedikitpun, juga tak berkedip sama sekali. Fokusnya benar-benar tertuju pada seorang cewek yang berseragam loreng-loreng hitam, memakai topi prajurit dan serius mendengarkan komando dari pimpinannya.

"Aila pasti kembali," ujar Keyra sambil

menyikut Kaival.

"Gue khawatir, Kak..." sahut Kaival jujur.

"Gue tau..." timpal Keyra sambil menepuk pundak Kaival.

"Aila itu Agent yang pemberani. Dia udah jalanin begitu banyak tugas berbahaya dan berhasil. Gue yakin kali ini pun dia akan berhasil."

Kaival menghembuskan nafas pelan dari mulutnya. Dia mengangguk. Dia harus percaya, Aila akan kembali dengan selamat untuk menjawab cintanya.

Setelah Aila kembali, dia tak akan pernah membiarkan cewek itu menolaknya lagi.

"SEMUA PRAJURIT SIAP?!" teriak komandan Arif.

"SIAP KOMANDAN!!" teriak semuanya sambil memberikan hormat.

ebooklovestory

Sebelum pergi, Aila menyempatkan diri untuk ikut Rayen menemui Keyra dan Kaival. Dia menunggu gilirannya tiba untuk memeluk Keyra. Sama sekali tak menoleh pada Kaival yang terus menatapnya. Aila terlalu pengecut untuk mengucapkan selamat tinggal.

"Hati-hati," kata Kaival dengan suara terdengar cukup menyedihkan.

Aila akhirnya menoleh, menatap cowok yang saat ini telah sangat menetap sebagai pengganggu hatinya. "Jaga Keyra," balas Aila.

"Pasti," sahut Kaival.

Tak bisa ditahan lagi, Kaival menarik tubuh Aila ke dalam pelukannya. Dipeluknya begitu erat, tak peduli jika Aila pingsan karena tak bisa bernafas.

"Harus pulang. Aku bener-bener minta tolong, kamu harus pulang..." lirik Kaival.



Aila terdiam dengan kedua tangan terkulai di sisi tubuh. Sama sekali tak menolak pelukan, juga tak membalasnya. Dia meneteskan air matanya. Pertama kalinya di dalam hidup, Aila merasa takut.

"Ehm," dehaman Keyra membuat pelukan Kaival perlahan mengendur. Aila langsung membebaskan diri dan memeluk Keyra yang sedang tersenyum jahil padanya.

"Jaga diri lo, Key," minta Aila pada sahabatnya itu.

"Gue akan menunggu kalian. bantu gue

jagain suami gue," sahut Keyra.



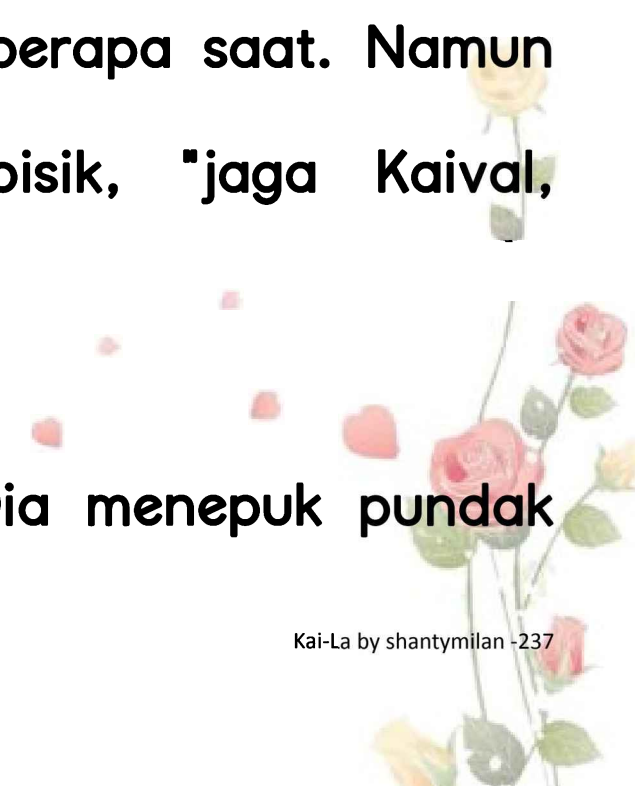
Aila terkekeh pelan. Seharusnya Kapten Rayen lah yang melindungi bawahannya, bukan sebaliknya. Tapi Aila tetap mengangguk, dia tak akan membuat sahabatnya itu menjadi janda.

ebooklovestory

"Lo nggak mau ngomong yang lain, Ai?"
tanya Keyra.

Aila diam untuk beberapa saat. Namun kemudian dia berbisik, "jaga Kaival, tolong..."

Keyra tersenyum. Dia menepuk pundak



Aila sebagai persetujuan, sambil melirik Kaival yang masih menunjukkan wajah cemas.

Rayen dan Aila kembali bergabung dengan para prajurit yang sudah siap untuk berangkat. Mereka berdua melambaikan tangan pada dua orang yang tertinggal bersama sang komandan.

*"JU MAJU KITA MAJU, MELAWAN
PENJAJAHAN. JU MAJU KITA MAJU,
TAK PERNAH TAKUT WALAU PELURU
DATANG MENGHADANG. JU MAJU KITA
MAJU, SELAMATKAN RAKYAT DARI*

***MUSUH. JU MAJU KITA MAJU, SIAP MATI
DEMI JANJI. "***

Himne perjuangan itu dinyanyikan
sepanjang perjalanan menuju tempat
perang. Saat lagu itu terlantun, siapapun
yang mendengarnya pasti akan
meneteskan air mata.

๑.๐.๐๑๑.๐.๐๑

14. 7 days

Ini adalah hari ketujuh Kaival dan Keyra berdiam diri di *Base Camp* tanpa mendengarkan kabar dari Aila dan Rayen, juga para prajurit lainnya. Komandan Arif pun turut cemas *lost contact* selama 7 hari tanpa adanya laporan membuatnya bimbang ingin menyusul ke sana. Namun tugasnya untuk tetap tinggal, menjadi beban berat yang begitu memenjarakannya.

"Komandan, apa sudah ada kabar?" tanya Keyra. Setiap hari, setiap ada

kesempatan bertemu, Keyra pasti akan datang untuk bertanya.

"Belum, Keyra. Sepertinya perang masih berlangsung di sana. Entah bagaimana nasib mereka," ujar sang Komandan.

"Mereka pasti baik-baik aja, Komandan. Karena bila mereka kalah maka semua musuh sudah pasti akan berada di sini sekarang," ujar Keyra meyakinkan dan menyemangati komandan Arif.

"Kamu memang wanita yang tangguh. Kapten Rayen memang tidak salah memilih istri," Komandan Arif menepuk

pundak Keyra.



Kaival mendengarkan dari balik luar. Dia sangat gelisah, ingin sekali tau bagaimana kabar Aila di sana. Hatinya begitu cemas hingga sulit untuk mengerti. Dia melangkah masuk, dengan cara yang dinilai lancang sebenarnya.

Kaival tak begitu mengerti, dia hanya meniru apa yang pernah dilihatnya. Dia memberikan hormat pada Komandan Arif.

"Kaival, ada apa?" tanya Keyra, merasa tak enak karena adiknya itu hanyalah orang asing yang tak seharusnya masuk



kesana.

"Izinkan saya pergi ke sana," minta Kaival.

Mata Keyra terbelalak lebar. Dia berbalik pada Komandan Arif, memberikan hormat untuk undur diri. Dia menarik tangan Kaival agar keluar dari tempat itu.

ebooklovestory

Begitu sampai di luar, Keyra langsung memarahi Kaival. "Apa-apaan sih lo ngomong kayak tadi?!" bentak Keyra.

"Kak, gue nggak bisa diem aja, gue cemas, gue takut Aila kenapa-kenapa! Gue harus ngeliat gimana keadaan dia sekarang,"

Kaival nampak begitu frustrasi.



"Gue paham, Kai. Tapi dengan lo kesana keadaan nggak akan berubah. Lo justru bakal bikin Aila makin susah karena harus ngelindungi lo juga," bujuk Keyra untuk membuka mata Kaival.

ebooklovestory

"Kak, gue kesana justru buat ngelindungi dia."

"Lo bisa apa, Kai? Lo pegang senjata aja..."

DOR!



Belum selesai Keyra bicara, Kaival sudah lebih dulu membungkamnya dengan menunjukkan keahliannya menembak. Kaival bisa menembak papan simulasi berbentuk kepala manusia dengan jarak 100 meter tepat di pusat lingkaran kecil. Sesuatu yang tak akan bisa dilakukan, kecuali oleh ahlinya. Belum lagi, Kaival begitu ahli mengambil pistol Keyra yang terselip di pinggang, tanpa sepengetahuan cewek itu.

"Nggak perlu menjadi Agent untuk sekedar menembak, Kak. Gue belajar ini buat ngelindungin lo," beritahu Kaival.



Keyra menatap Kaival begitu dalam.

Batinnya sedang bergulat hebat. Dia tak tau harus memutuskan apa saat ini.

Please , Kak... Gue bener-bener pengen ketemu Aila sekarang," mohon Kaival.

Keyra menghembuskan nafas. "Lo bisa janji satu hal sama gue?" tanya Keyra dengan serius.

"Apa?"

"Bawa pulang kakak ipar lo dan calon adik ipar gue. Elo sendiri yang harus bawa pulang mereka. Mengerti?"



Kaival tersenyum senang. Dia mengangguk. Memeluk Keyra begitu erat. "Lo juga janji sama gue, lo harus baik-baik aja di sini jaga keponakan gue sampe kami pulang."

Keyra mengangguk.

ebooklovestory

"Kak Rayen bakalan ngebunuh gue kalo sampe terjadi apa-apa sama lo."

Keyra sontak tertawa. Dia memukul punggung Kaival. "Gue juga bakal bunuh lo kalo kedatangan lo kesana nggak ngehasilin apa-apa," ancam Keyra.



Giliran Kaival yang tertawa. "Gue sayang sama lo, jaga diri."

"Gue juga."

Keduanya lalu mengurai pelukan. "Tunggu di sini," minta Keyra. Dia lalu masuk ke *Base Camp Komandan Arif*.

ebooklovestory

Tak lama, Keyra sudah kembali dengan membawa dua buah pistol. Dia menyerahkannya pada Kaival. "Pistol ini *couple* , jadi harus digunakan bersama-sama. Gue yakin lo bisa pakek ini," ujar Keyra.

Kaival menerimanya. Dia mengembalikan pistol Keyra yang tadi diambilnya. "Lo juga harus simpan baik-baik benda kesayangan lo ini. Pakek di saat membutuhkan aja."

Keyra kembali tertawa. Dia menepuk pipi kanan Kaival dengan keras.



Aila duduk di atas bebatuan besar, menatap jauh pada reruntuhan bangunan yang terkena dampak dari lemparan bom. Tempat itu dulunya adalah sebuah pasar tradisional yang merupakan tempat

penduduk setempat mencari nafkah.

Namun kini telah menjadi tempat yang paling ditakutkan untuk didekati. Tak ada lagi penduduk yang berani keluar dari tempat perlindungan. Mereka hidup dengan menunggu nasib, bila prajurit menang maka mereka akan mendapatkan kembali tanah mereka atau bila prajurit kalah maka mereka akan menjadi budak para musuh seumur hidup.

"Hey," Rayen menyenggol lengan Aila. Dia ikut melompat untuk duduk di atas bebatuan yang sama.



Aila tersenyum menanggapi sapaan Rayen. Dia menerima uluran daging asap yang Rayen berikan, daging rusa hasil buruan tadi pagi yang masih tersisa.



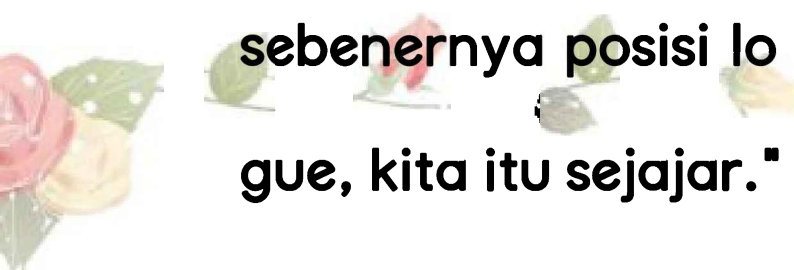
"Gue nggak yakin kita bakal menang, anggota kita semakin sedikit," ujar Aila pesimis.

ebooklovestory

"Sejak kapan Kapten Aila yang pemberani ini jadi pengecut seperti ini?" ledek Rayen.

"Rayen, jangan panggil gue dengan sebutan itu," Aila merengut.

"Lo kenapa sih sembunyiin identitas lo?"



Apa salahnya kalo ada yang tau sebenarnya posisi lo itu Kapten? Lo sama gue, kita itu sejajar."



Aila tersenyum mendesis. "Gue nggak mau mereka jadi sungkan ngobrol sama gue. Lagian, apa bedanya kita sama mereka? Hanya status..."

Rayen menggelengkan kepala. "Salut gue sama Kapten yang satu ini. Wajar sih ya digilai banyak Agent," goda Rayen.

"Apaan sih lo!" Aila menonjok lengan Rayen.



"Hahaha," Rayen tertawa.

"Lo nggak mau ngabarin Keyra gitu?"

Tawa Rayen seketika lenyap. Dia menghela nafas. "Gue nggak mau ngasih dia kabar yang nggak pasti, Ai. Nasib kita di sini aja belum jelas," katanya dengan wajah sedih.

"Kok jadi lo yang pesimis sih!" Aila menyenggol bahu Rayen dengan bahunya. "Harus yakin dong. Inget, ada yang nungguin lo di sana. Dua nyawa sekaligus."

"Hahaha. Kayak lo nggak ada yang nunggu aja di sana," Rayen menggoda Aila.

Wajah Aila seketika merona. "Apaan sih, Rayen!" sentaknya kikuk.

"Hahaha. Nggak bisa jadi pacar lo, ternyata gue bisa jadi ipar lo."

"Mulai kan gila," cibir Aila.

"Hahahaha." Rayen tertawa keras.

Tak banyak yang tau, bahkan Keyra pun tak mengetahui kalau dulu Rayen pernah

menyukai Aila. Selama ini Rayen selalu bilang *"nggak tertarik"* saat Keyra bertanya, kenapa Rayen bisa tak menyukai Aila padahal cewek itu sangatlah cantik. Rayen hanya tak ingin menciptakan suasana canggung antara Keyra dan Aila, itu alasannya dia berbohong. ebooklovestory

"Lo beneran udah nggak punya rasa kan sama gue?" Aila memicingkan matanya.

"Ditolak sama lo berkali-kali udah cukup bikin gue nyerah. Gue masih punya harga diri kali," cebik Rayen.

"Hahahaha."

•••••

Kaival telah memakai banyak pengaman di tubuhnya, salah satunya adalah rompi anti peluru. Dia juga dibekali berbagai senjata rahasia berukuran kecil namun sangat mematikan. Dengan gagah berani, Kaival melangkah melalui jalan bebatuan untuk segera sampai pada arena peperangan.

"Gue dateng, Ai..." kata Kaival semakin melangkah dengan penuh keyakinan.

Mengikuti arahan dari Komandan Arif, Kaival hanya perlu berjalan menyusuri jalan setapak yang telah memiliki jejak dari puluhan pasang sepatu. Menurut perkiraan, Kaival akan sampai ke sana pada malam hari jika dia tak menunda-nunda perjalanan. Nyatanya, Kaival kelelahan, dia lebih banyak berhenti untuk minum atau beristirahat. Kakinya begitu pegal berjalan hingga dua jam lamanya.

"Kayaknya gue emang nggak ditakdirkan menjadi seorang prajurit. Gila capek banget," keluh Kaival sambil mengelap

keringatnya.



Njir , abis lagi minumnya!" Kaival melempar botol minumnya yang telah kosong. Perjalanannya masih sangat jauh dan dia telah kehabisan bekal makanan yang seharusnya cukup hingga sampai nanti.

ebooklovestory

"Kaival semangat! Demi Aila!" Kaival menegakkan tubuhnya, membusungkan dada dengan keyakinan penuh. Semangatnya selalu tumbuh setiap kali dia menyebut nama Aila.

"JU MAJU KITA MAJU... LA... LA..."

lanjutannya apa. D

1

ebooklovestory

kaival tersungkur di tanah saat sebuah peluru melesat mengenai tubuhnya.

১.১.১১ ১.১.১১

15. Rindu

Entah kenapa, Aila tak bisa tidur dengan tenang malam ini. Padahal situasi sedang sangat aman, musuh sepertinya juga beristirahat untuk memulihkan kekuatan.

Begitu pagi mulai menampilkan cahaya
ebooklovestory
yang samar dan dingin menyapa kulit, Aila keluar dari tenda. Dia berjalan menuju api unggun yang hampir padam, memunguti ranting-ranting dan meletakkan ke atas api untuk mempertahankan bara apinya.

"Perasaan gue kenapa nggak enak gini ya?"

Apa terjadi sesuatu yang buruk di *base camp* ?" tanya Aila pada dirinya sendiri.

Di saat gelisah seperti ini, bayangan Kaival malah menjadi yang paling bersinar di otaknya. Entah kenapa dia merindukan Kaival. Cowok yang sudah berusaha mati-matian untuk menarik perhatiannya.

"Karena gue cinta sama lo."

Kalimat itu adalah hal yang paling Aila ingat sepanjang mengenalannya dengan cowok itu. Pernyataan cinta dari Kaival yang berpengaruh begitu besar



mengganggu pikirannya. Saat itu, ingin rasanya Aila mengatakan hal yang sama. Tetapi lagi-lagi, dia diingatkan pada kejadian di club malam yang membuat Kaival terlihat begitu buruk di matanya.

Saat sedang mengingat Kaival, mata Aila tiba-tiba menangkap sosok orang yang berjalan dengan langkah terseok-seok. Aila menajamkan matanya, untuk mengetahui dengan jelas siapa orang yang datang tersebut.

Apakah salah satu prajurit yang berhasil lolos dari tawanan musuh?





Tapi begitu sosok tersebut makin dekat, kedua bola mata Aila membesar. Dia begitu kaget karena ternyata orang itu adalah Kaival. Aila berlari dengan kencang mendekati Kaival yang berlumuran darah, beberapa kali dia nyaris terjatuh karena tersandung batu.

ebooklovestory

"Aila..." panggil Kaival dengan senyum samar di wajahnya. Dia nampak begitu lemah, sepertinya kehabisan banyak darah.



"Kaival, lo kenapa?! Lo kenapa di sini?!" teriak Aila sambil menahan tubuh Kaival



yang akan terjatuh karena sudah terlalu lelah.

"Aku senang akhirnya bisa ngeliat kamu baik-baik aja. Ini cukup buat aku," lirik Kaival, terus tersenyum tipis.

Aila tak begitu mengerti maksud dari ebooklovestory perkataan Kaival itu, dia terlalu cemas karena sekujur tubuh Kaival terluka.

Jeritan Aila membuat Rayen dan beberapa prajurit terbangun. Mereka keluar untuk melihat apa yang terjadi di sana. Rayen berlari, ikut mendekat dengan wajah cemas.



"Kaival, kenapa?! Mana Keyra?!" Rayen mengguncang tubuh Kaival. Kedatangan Kaival ke tempat itu dengan kondisi terluka, sendirian pula, membuat Rayen begitu cemas pada Keyra.

"Keyra aman. Dia baik-baik aja di sana," jawab Kaival dengan nafas yang mulai sesak.

"Terus kenapa lo di sini?!" bentak Rayen. Bukan marah, tetapi karena terlalu khawatir.

Kaival sudah tak bisa menjawab karena dia pingsan. Dia langsung dibopong ke

dalam tenda untuk dilakukan perawatan.



Aila berjalan gontai, jantungnya berdegup lambat, menekan hatinya yang begitu sakit melihat kondisi Kaival.

"Aila, kita udah nggak punya stok obat bius. Bagaimana cara kita mengeluarkan peluru yang bersarang?" tanya salah satu prajurit.

Aila berlari mendekat. Dia memeriksa kondisi peluru yang terbenam di pundak bawah Kaival. Peluru itu begitu dalam, tak mungkin mudah untuk dikeluarkan. Dipaksa tanpa obat bius, Kaival tak akan





kuat menahan rasa sakitnya. Sementara luka-luka yang lain juga perlu dijahit. Berdasarkan pengalaman, luka-luka di tubuh Kaival ini menandakan kalau cowok itu dikeroyok dan dihajar oleh lebih dari satu orang.

"Kita nggak bisa melakukan operasi jika pasien pingsan," ujar Rayen.

Aila pun berpikiran sama. Akan sangat berbahaya melakukan pembedahan tanpa obat bius, ditambah Kaival sedang pingsan. Resiko pendarahan sangat fatal bisa terjadi bila nekat melakukannya.



"Aila..." Kaival tiba-tiba menyebut nama

Aila.

**Semua menatap Kaival, cowok itu
menggerak-gerakkan tangannya.**

**Wajahnya miring ke kiri dan kanan,
sepertinya akan bangun.**

ebooklovestory

"Kai..." panggil Aila.

**"Aila..." Kaival masih belum membuka
mata, dia terus mengigau menyebutkan
nama Aila.**

**"Ini aku, Aila. Buka mata kamu..." suruh
Aila.**

Tak lama, mata Kaival terbuka perlahan.

Kelopak mata itu terlihat begitu cekung, tak tajam seperti biasanya. Bibir Kaival juga sangat pucat dan kering, masih saja menyebut nama Aila.

"Aila..." panggil Kaival begitu matanya terbuka dan melihat Aila.

Aila mengangguk. "Ini aku," ucapnya.

Kaival pun tetsenyum. Tangannya terangkat untuk menyentuh pipi Aila, mengusap air mata yang jatuh dari mata indah itu. "Jangan nangis," ucap Kaival.

Aila mana bisa tak menangis. Kaival datang dengan kondisi yang begitu buruk.

"Kamu kenapa bisa sampe sini, hmm?"

"Aku cemas mikirin kamu. Aku nggak bisa tenang kalau nggak dateng ke sini," jawab Kaival dengan senyuman tulusnya.

ebooklovestory

Wajah Aila merona merah. Dia merasa malu, gugup, dan bahagia secara bersamaan.

Sementara semua orang hanya menjadi penonton sambil tersenyum jahil satu sama lain. Mereka diberikan tontonan baper di tengah ketegangan.

"Ehm, apa nggak bisa dilanjutkan nanti aja dramanya?" Rayen menginterupsi kontak mata antara Kaival dan Aila.

Aila segera menjauh untuk membiarkan Rayen memeriksa keadaan Kaival. Dia menekan bagian yang tertembak, membuat Kaival terpelengking berteriak.

"Sakit woi gila!!" teriak Kaival.

Rayen mengulum tawa, dia memang sengaja melakukan itu agar Kaival langsung sadar sepenuhnya.

"Rayen pelan-pelan," marah Aila.

Teguran Aila itu membuat Kaival menoleh kaget, tak menyangka kalau Aila akan membelanya dengan wajah cemas seperti itu.

"Kalau kita nggak keluarin pelurunya sekarang, nanti akan berbahaya kalo infeksi," beritahu Rayen.

"Tapi kita nggak ada obat bius, Kapten," beritahu salah seorang di situ.

What?!! " Kaival berteriak dengan mata melotot. Lalu kemudian dia meringis karena rasa sakit di tubuhnya bereaksi dengan hebat.

"Jangan gerak dulu!" Aila menepak lengan Kaival, geram.

Cieeeeeeeee ," ledek beberapa yang ada di sana.

Wajah Aila kembali merona merah.

"Kai, lo cowok kan? Lo pasti bisa tahan," kata Rayen sambil mendekatkan peralatan medis yang seadanya.

No way! Lo mau ngebunuh gue pasti," tolak Kaival mendelik ke Rayen.

"Justru lo bakal mati kalo pelurunya

dibiarin aja, Kai," Aila ikut menyambung omongan.

"Mending mati pelan-pelan daripada mati karena kesakitan," jawab Kaival asal.

"Ngaco kamu!" marah Aila.

"Pegangin," Rayen pun memerintahkan beberapa orang untuk memegangi Kaival.

Empat orang prajurit memegangi Kaival dari tangan hingga kaki. Tapi tenaga Kaival begitu besar, dia berontak dengan kuat untuk menolak operasi darurat.

"Kai, ayolah jangan kayak anak kecil

gini," keluh Aila.



"Sakit, Ai. Mana mungkin aku bisa tahan," sahut Kaival.



Rayen kesulitan mengeluarkan peluru karena Kaival terus saja bergerak. Dia mendengus keras karena usahanya selalu gagal.

ebooklovestory

Aila pun sama, kesal dengan tingkah kekanakan Kaival. Dia yang ikut serta menjadi partner Rayen dalam operasi darurat itu, tak mampu menahan tubuh cowok itu agar berhenti bergerak.





Tiba-tiba, sesuatu yang gila dan jauh dari akal sehat melintas di pikirannya. Aila meletakkan peralatan medis ke atas perut Kaival, berjalan ke ujung kepala cowok itu.



Semua menyaksikan dengan nafas tertahan. Berpikir kalau mungkin Aila akan menonjok wajah Kaival karena terlalu kesal.

Tapi mereka salah...

Aila justru melakukan hal yang jauh dari ekspektasi siapapun. Aila menarik dagu Kaival mendongak, lalu cewek itu membungkuk, menunduk dan mencium



bibir Kaival.



A kiss...

๑•๐ิ•๐ั๑ ๑•๐ิ•๐ั๑



Mata Kaival terbelalak lebar saat bibir Aila yang dingin menyentuh panas bibirnya. Dia sama sekali tak merasakan apapun selain itu, rasanya seperti hanya ada mereka berdua di sana, sedang berciuman. Meski hanya menempel, tapi efek dari bibir ketemu bibir itu sungguhlah luar biasa.

Rayen tersenyum. Dia segera melakukan operasi darurat dengan meminta bantuan



prajurit lain agar segera selesai.



Kaival sama sekali tak merasakan sakit saat Rayen mencongkel lukanya, mengambil peluru yang begitu dalam bersembunyi di tubuhnya. Bahkan jahitan demi jahitan yang Rayen lakukan di setiap luka, tak membuat Kaival meringis sama sekali.

Aila memejamkan matanya. Dia tak sanggup melihat bagaimana reaksi Kaival saat ini. Jantungnya berdegup sangat kencang, pasti Kaival bisa mendengarnya.

"Oke selesai!" ujar Rayen dengan nada

cukup keras agar yang lagi berciuman segera sadar.

Aila segera melepaskan ciumannya. Dia semakin gemetar karena melihat jenis tatapan Kaival padanya. Juga tatapan jahil semua orang dan senyum menggoda yang melayang padanya.

"Ehm, kayaknya panas ya di sini. Gimana kalo kita keluar untuk mandi?" ajak Rayen.

Semua langsung mengerti dengan kode dari Rayen ini. Mereka segera keluar dari dalam tenda untuk memberikan privasi pada Aila dan Kaival.



Aila dan Kaival ditinggalkan berdua di dalam sana. Mereka saling menatap dengan canggung. Terutama Aila yang begitu terlihat gugup, tak nampak sangar seperti biasanya.

"Obat bius yang kamu kasih beneran mempan ternyata," ujar Kaival memulai obrolan.

Aila malah semakin malu membahas masalah itu. Dia berniat meninggalkan Kaival tapi cowok itu malah menarik tangannya.

"AW!" Kaival terpekik karena rasa nyeri di

bagian terlukanya akibat kulitnya tertarik karena memegang tangan Aila.

"Kenapa, Kai? Sakit?" tanya Aila cemas.

Kaival mengangguk. "Kayaknya aku butuh ciuman lagi untuk hilangkan rasa sakit ini."

ebooklovestory

Aila mendengus. Dia merengut menatap Kaival. "Terus aja ungkit, terus..." cebiknya.

Kaival terkekeh. Dia meraih tangan Aila, mengecup punggung tangan itu cukup lama. Dia lalu mendesah lega, menatap wajah Aila dengan penuh cinta.



"Aku udah di sini. Selama perjalanan ke sini, aku udah melalui penderitaan yang sangat berat. Apa kamu masih mau menolak aku untuk jadi pacar kamu?"



Mendengar itu membuat Aila tak bisa lagi berlutik. Dia menatap Kaival secara intens, sambil merangkai kata yang tepat untuk menjawab.

"Cukup bilang iya," ujar Kaival sambil tersenyum.

"Ya udah..." jawab Aila mengalihkan matanya.



"Ya udah apa?" tanya Kaival jahil.

"Ya udah iya!" seru Aila.

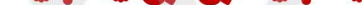
"Hahahaha," Kaival tertawa keras.

"Awww!" dia langsung kesakitan karena tawanya membuat luka di tubuhnya semakin sakit.

ebooklovestory

"Jangan banyak gerak ah!" Aila kembali cemas. Disentuhnya perban yang menutupi luka bekas tertembak Kaival, untuk melihat apakah keluar darah berlebihan.

"Cium lagi, Ai..." minta Kaival.



16. Together we can!

"Sorry Kak, gue bener-bener nggak bisa nahan diri gue untuk tetap tinggal di sana sementara pikiran dan hati gue cemas pada keadaan Aila di sini," ujar Kaival menjelaskan pada Rayen mengenai alasan kedatangannya ke Area Konflik seorang diri.

Aila juga berada di situ, dia mendengarkan penuturan Kaival itu dengan wajah merona. Apalagi ketika

berbicara, mata Kaival seringkali melirik ke arahnya. Membuat Aila selalu menunduk, tak berani bertatap mata untuk sesaat ini.

Rayen sejujurnya mencemaskan Keyra, karena dengan Kaival datang ke tempat ini, itu berarti di sana Keyra tak akan ada yang mengawasi secara lebih pribadi. Karena kalau Komandan Arif, pastilah sibuk dengan tugasnya, tak akan begitu memperhatikan Keyra secara mendetil.

"Lo pasti marah sama gue ya, Kak?" tanya Kaival.



Rayen tersenyum tipis. "Gue nggak marah. Gue tau, lo datang ke sini nggak mungkin tanpa izin Keyra. Dia pasti bisa jaga diri di sana," ujar Rayen. Lalu matanya mengamati setiap luka dan memar di tubuh Kaival, "gue salut lo bisa ngelewatin penderitaan segini banyaknya cuma untuk ketemu Aila," sindirnya setengah menggoda.

"Mereka sadis banget, Kak. Kalo bukan karena gue pura-pura mati, mereka nggak akan berhenti ngeroyok gue," keluh Rayen.





"Makanya nggak usah sok mau ke sini segala. Kamu pikir lagi pergi ke Mal?" hardik Aila, tak bisa menahan diri melihat Kaival dengan kondisi seperti itu.



"Masih aja galak," keluh Kaival dengan wajah cemberut.

ebooklovestory

Rayen terkekeh dan menggelengkan kepala. "Aila, kayaknya untuk hari ini lo nggak usah ikut kita. Lo temenin anak manja ini dulu sampe dia sembuh," suruh Rayen.



"Eh, Kak mulut lo, siapa yang anak manja?" protes Kaival.



"Hahaha," Rayen tertawa sambil melangkah keluar dari tenda.



Mata Kaival menatap Aila begitu intens, sampai dia menemukan sebuah luka goresan di leher cewek itu. Kaival pun menggeser duduknya ke sebelah Aila, untuk melihat lebih dekat. "Ini kenapa?" tanya Kaival.

ebooklovestory

"Dikalungi pisau sama musuh," jawab Aila santai.



Kaival melongo mendengarnya. "Hah, kamu serius?" tanyanya kaget.





Aila mengangguk. "Aku hampir jadi tawanan mereka, untungnya Rayen bisa nyelametin aku."



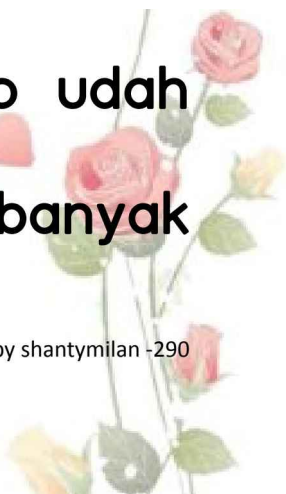
Bisa Kaival bayangkan bagaimana situasinya. Jika saja dirinya ada di sana saat itu dan melihat Aila diperlakukan seperti itu, dia tak akan mengampuni pelakunya. "Kenapa nggak diobatin?"

ebooklovestory

"Cuma luka kecil doang," Aila kembali meremehkan.



"Luka kecil akan jadi besar kalo udah infeksi, Ai. Apalagi tempat ini banyak



kumannya," keluh Kaival. Dengan susah payah Kaival berdiri, dia berjalan pelan menuju kotak obat yang ada di atas meja. Lalu kembali dengan membawa sebuah salep luka, duduk di samping Aila kembali.

Kaival melakukan tugasnya sebagai seorang pacar yang baik. Dia mengolesi luka Aila itu dengan begitu lembut menggunakan ujung jarinya yang telah diberi gel salep. "Perih nggak?" tanya Kaival.

Aila menggeleng pelan. Dia gugup setengah mati lantaran jarak wajah

mereka yang begitu dekat. Jantungnya berdetak cepat, menciptakan efek gemetar ketika nafas Kaival bermain di lehernya itu. Sebenarnya Aila baik-baik aja, Kaival aja yang berlebihan. Lagian luka itu sudah beberapa hari yang lalu, sudah mulai mengering dan tak terasa sakit lagi.

ebooklovestory

"Kamu jangan ngeremehin luka kayak gini, Ai. Sekecil apapun, tetap aja bahaya," ulang Kaival lagi.

Sebenarnya Kaival sudah selesai sejak tadi. Dia sengaja berlama-lama untuk



menggoda Aila yang sedang terlihat gugup. Kaival menatap leher putih Aila, sangat tertarik untuk sedikit memberinya hisapan.



Aila terperanjat saat tiba-tiba bibir Kaival mengecup lehernya. Dia meremas ujung seragamnya, memejamkan mata dengan nafas memburu saat Kaival menghisap lehernya itu.

Kaival melepaskan, ciumannya merambat ke bibir Aila, melumatnya begitu intens. Kaival juga menarik tengkuk Aila untuk memperdalam ciuman, memaksa cewek



itu membuka mulut untuk mengizinkan akses lidahnya masuk.

Kaival memang ahlinya, dia menggigit bibir bawah Aila, membuat cewek itu terpaksa membuka mulut. Tak menunggu waktu lama, Kaival langsung memperdalam ciuman dengan memainkan lidahnya ke dalam rongga mulut Aila.

Aila semakin kuat meremas ujung seragamnya. Detak jantungnya yang menggila seakan ingin meledak bagaikan bom waktu. Menyadari kegugupan Aila,

Kaival meraih tangan cewek itu untuk dilingkarkan ke lehernya.

Setelah dirasa oksigen mulai menipis dan nafas Aila sepertinya makin tercekat, barulah Kaival melepaskan tautan bibir mereka. Dia tersenyum melihat Aila yang sama sekali tak mau menatapnya. Dipeluknya Aila, membantu cewek itu untuk menyembunyikan wajah malunya itu.

"Lain kali kalo diajak ciuman dibales ya," bisik Kaival.

Aila tak menjawab, melainkan semakin

malu. Dia membenamkan wajahnya ke dada Kaival, ingin rasanya pergi saja dari situ.

❦❦❦❦❦❦

Saat sedang makan bersama di dalam tenda, telinga Aila tiba-tiba mendengar suara langkah kaki seorang manusia. Matanya menajam, waspada menatap ke sekeliling.

"Kenap..."

Aila langsung membekap mulut Kaival. Dia meletakkan jari telunjuknya ke bibir

agar Kaival jangan bersuara. Setelah Kaival mengangguk, barulah Aila melepaskan bekapannya.

Aila melangkah pelan, meraih sebuah pistol yang dia letakkan ke atas meja sebelum makan tadi. Dia menarik pelatuk pistol, lalu mengarahkan pistol tersebut dengan tangan lurus ke depan.

Kaival berasa ingin menahan nafas melihat Aila menggerakkan pistol pelan ke arah kanan. Sumpah, dia tak melihat atau mendengar apapun, entah apa yang akan ditembak Aila itu.

DOR!



Letusan kecil dari pistol Aila menembus ke tenda. Tak lama, ada sebuah suara terjatuh di luar sana. Aila dan Kaival langsung keluar untuk melihat.

"Anjir!" umpat Kaival ketika melihat
ebooklovestory
seorang laki-laki tergeletak di luar tenda dengan kondisi dada berlubang. Dia mengumpat karena salut pada ketepatan perhitungan Aila soal musuh. Tembakan sama sekali tak meleset, peluru benar-benar bersarang di Jantung laki-laki itu.





"Kamu harus lebih hati-hati, Kai," ujar Aila. Dia menggunakan ujung sepatunya mendorong lelaki itu untuk memastikan bahwa memang sudah meninggal.

"Ini mayat mau diapain?" tanya Kaival.

"Biarin aja, nanti ada yang urus. Kamu
ebooklovestory
ikut aku sekarang," Aila menarik tangan Kaival.

Kaival mengikuti langkah Aila dengan mata menatap ke sekeliling. Dia cukup ngeri membiarkan mayat tergeletak begitu saja. Pikirannya gini, apa nanti tuh mayat tak akan membusuk di sana? Nafsu



makannya seketika ssja lenyap saat harus membayangkan itu.

Aila membawa Kaival ke sebuah galian tanah yang ditumpuk oleh berbagai ranting dan dedaunan. Itu adalah tempat bersembunyi para prajurir yang sengaja dibuat seandainya musuh datang.

"Kamu nggak usah ngomong," ujar Aila. Dia menegakkan kepala untuk mengintip ke luar.

Sungguh, Kaival merasa begitu bosan bersembunyi di tempat kecil dan pengap. Sudah lebih dari satu jam, mana Aila

sama sekali tak berbicara, juga tak mengizinkannya untuk bicara.

"Kita mau sampe kap..."

Aila membekap mulut Kaival ketika mendengar suara tembakan membabi buta mengarah pada tenda yang tadi menjadi tempat mereka makan. Kaival begitu terkejut melihatnya, andai tadi mereka di sana pasti sekarang mereka sudah menjadi mayat dengan puluhan peluru bersarang di tubuh.

Lebih dari sepuluh orang nampak begitu marah karena mayat teman mereka

tergeletak di sana. Beberapa menyeret mayat itu untuk dibawa entah kemana. Beberapa sisa lainnya, nampak masih mencoba mencari target untuk ditembak. Maka semua tenda yang ada di sana, mereka tembaki tanpa ampun.

"Kamu tunggu di sini," bisik Aila sambil mengeluarkan dua pistol yang berada di pinggang.

"Kamu gila?!" balas Kaival berbisik.

Aila tak menggubrisnya. Dia tiba-tiba melompat keluar dari persembunyian dan dengan gesit menembaki para musuh

yang lengah.



Dor.

Dor.



Dor.

Dor.

ebooklovestory

Suara tembakan dari dua pistol di tangan Aila membuat sepuluh orang jatuh dan tewas seketika. Kecepatan Aila dalam menembak sudah tak diragukan lagi, dia memang ahlinya.

Kaival terpelongo melihat itu, dia

Benar-benar harus bertepuk tangan untuk mengapresiasi kehebatan dari pacarnya itu. Namun saat sedang kagum, mata Kaival tak sengaja melihat seorang musuh yang sudah jatuh diam-diam mengarahkan pistol ke Aila, tanpa sepengetahuan cewek itu.

ebooklovestory

Kaival segera melompat, berlari cepat ke mayat terdekat. Mengambil alih pistol dari mayat itu dan...

Dor!

Kaival menembak kepala orang tersebut sebelum berhasil menembak Aila.



Aila terkejut, menoleh pada Kaival. Lalu dia tersenyum karena bantuan berharga itu.



Beberapa musuh mulai berdatangan untuk menyerang. Aila dan Kaival sama-sama menyatukan bagian belakang tubuh mereka, berputar untuk mengawasi pergerakan musuh dengan cermat.

Dor!

Dor!

Aila dan Kaival sama-sama menembak,



1

ebooklovestory



17. Pulang

Area Konflik akhirnya menang melawan musuh. Bendera putih telah dikibarkan oleh pihak musuh, pertanda mereka menyerahkan diri pada prajurit. Semua tak lepas dari kerja keras semua prajurit, bukan hanya satu atau dua orang saja. Untuk merayakan kemenangan, mereka berkemas untuk bersiap pulang ke Jakarta dan menghadiri upacara kemenangan dari RIA. Upacara ini biasanya akan diakhiri dengan makan bersama dengan berbagai macam

hidangan yang telah lama tak dinikmati selama berada di Area Konflik.

"Ehm, gue denger ada yang jadian nih!" sindir Keyra setengah menggoda ketika masuk ke base camp Aila, dimana cewek itu sedang berkemas.

ebooklovestory

Aila menoleh dan memonyongkan bibirnya. "Pasti Kapten Rayen deh yang bocor," cibirnya.

"Hahaha." Keyra tertawa keras. Dia lantas merangkup Aila, "halo adek ipar," godanya lagi.

"Keyra udah ah!" Aila menyikut Keyra karena merasa begitu malu.

Keyra kembali tertawa. "Lo tau nggak, keluarga gue pasti bakalan seneng banget denger berita ini," bisiknya.

Aila tak merespon, dia berpura-pura fokus mengemas pakaiannnya, namun diam-diam bibirnya menyunggingkan sebuah senyum.

"Kakak, jangan gangguin pacar gue deh!" suara Kaival terdengar menyebalkan di telinga Keyra.

"Heh, pacar lo ini juga temen gue. Udah sana lo!" usirnya.

"Gue mau bantuin Aila beres-beres," kata Kaival sambil berjalan mendekat.

"Nggak perlu, udah selesai kok!" tolak Aila sambil menutup tas ranselnya, ebooklovestory menunjukkan kalau dia memang sudah selesai.

Keyra refleks mengulum senyum. Dia mengedipkan mata pada Kaival, disambut cengiran jahil adiknya itu. Mereka berdua nampaknya sangat suka melihat Aila tersipu malu, terutama saat kedua pipi itu

merona.



"Kai, gimana kalo kalian berdua segera nyusul gue sama Rayen?" tanya Keyra jahil.

"Maksud kakak, menikah?" sshut Kaival mengikuti kejahilan kakaknya itu.

ebooklovestory

"Iya gitu. Biar nanti Aila hamil, terus anak kita bisa main bareng-bareng deh!"

"Apaan Kak, diajak ciuman aja susah!"

Aila yang lagi minum langsung tersedak.

Dia melotot pada Keyra dan Kaival





dengan wajah yang begitu lucu. "Kalian berdua ngomongin apaan sih?!" rajuknya. "Kita lagi merencanakan masa depan," sahut Kaival.

"Kamu mau aku tarik lagi ucapan aku, nerima kamu jadi pacar aku?" ancam Aila.

ebooklovestory

"Hmm, mainnya ngancem. Ngeselin," Kaival langsung merengut, tak *mood* lagi menggoda Aila.

"Hahaha," Keyra pun tertawa. Dia menggelengkan kepala. "Kalian berdua emang kayaknya cocok. Selamat ya pasangan baru!" ucap Keyra sambil



melangkah keluar dari tempat itu.



Aila membawa tas ranselnya, dia hendak keluar juga saat tiba-tiba tangannya ditarik oleh Kaival hingga mereka berhadapan. Kaival melingkari pinggang Aila agar cewek itu tak bisa berontak. Namun saat bibirnya akan menyentuh bibir Aila, cewek itu memiringkan wajahnya.

Kaival mendengus, rasanya seperti menemukan Aila yang kembali dingin seperti dulu.

"Jangan suka sembarangan deh, Kai,"

tolak Aila.



"Sembarangan apa sih. Cuma ciuman doang," rutuk Kaival. Dia mencoba lagi dan Aila juga menolak lagi. "Ck!" Kaival melepaskan Aila.

Aila membiarkan saja Kaival merajuk. Dia melangkah keluar dengan santai, merasa menang karena Kaival tak akan bisa marah hanya karena sebuah ciuman doang.

ebooklovestory

"Mau pulang atau nggak?! Jerit Aila dari luar.





Kaival berdecak sebal. Jika di luar, mana bisa dia mencekik Aila. Dia pun mengambil tas ranselnya dan segera keluar untuk ikut berkumpul dengan prajurit yang siap pulang.

"Kita akan dijemput langsung oleh pesawat militer RIA. Mereka dengan penuh sukacita menyambut kita dan akan menaikkan pangkat kalian semua," bertahu Komandan Arif dengan bangga.

Semua bertepuk tangan senang.

Terutama para prajurit laki-laki yang merupakan agent spesialisasi perang,



pangkat mereka akan naik satu level sehingga ke depannya berhak memilih untuk ikut berperang kembali atau tetap tinggal.

"Keberhasilan kita ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh Kapten Rayen, Kapten Aila dan Agent Keyra. Kepada kalian bertiga, kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya."

Tak ada yang bertepuk tangan, karena semua berfokus melihat ke arah Aila yang nampak memijat pangkal hidung.

Komandan Arif tentu tak asal menyebut pangkat seseorang, jadi sebenarnya Aila itu...

"Kapten?" Keyra dan Kaival menatap Aila tak percaya. Lalu Keyra menatap Rayen yang sepertinya sama sekali tidak terkejut, malah mengulum senyum.

"Jadi, Aila...?" tanya Keyra dengan wajah *shock* .

"Kamu bohongin aku selama ini?" protes Kaival.

"Apa gue bilang, Ai. Ketauan juga kan lo,"

ujar Rayen sambil terkekeh.



"Komandan Arif emang nggak bisa jaga mulut," balas Aila kesal.



Suara ribut langsung bergema, membicarakan mengenai pangkat Aila. Mereka merasa cemas karena selama ini tak tau soal itu, sehingga memperlakukan Aila sama seperti mereka sendiri, tanpa formalitas sama sekali.

ebooklovestory

Maka sebelum terlambat...



"Hormat pada Kapten Aila!!!" semua prajurit langsung memberikan hormat

dan hal inilah yang Aila hindari.

"Hahahaha," suara tawa Rayen terdengar begitu besar, dia memegang perutnya yang sakit karena tonjokan Aila.

•••••

"Jadi Kapten Aila, apa gue bakal dikenakan sangsi karena bersikap tidak sopan selama ini sama lo?" tanya Keyra dengan nada yang menahan jengkel atas ketidak-jujuran Aila selama ini.

"Apa gue juga bakal dihukum karena memacari seorang Kapten?" timpal Kaival

ikut-ikutan menyindir Aila.



"Kalian berdua apa-apaan sih. Udah deh, anggep biasa aja bisa kan?" jawab Aila dengan wajah yang juga sangat kesal. Sejak identitasnya diketahui, semua orang jadi memanggilnya dengan embel-embel Kapten.

"Nggak bisa!" sahut Kaival dan Keyra bersamaan.

Aila semakin memijat pangkal hidungnya.

"Terserah kalian deh," katanya pasrah sambil bersandar malas di kursi pesawat, menoleh ke awan-awan putih dari balik



jendela.

"Kamu kenapa nggak jujur sama aku?"
tuntut Kaival.

"Emang penting banget ya?" tanya Aila
balik.

"Penting lah! Kamu itu pacar aku," Kaival
mendorong kening Aila dengan
telunjuknya, tak peduli jika cewek itu
akan membalasnya menggunakan pistol.

"Ya ampun, Ai. Selama ini gue udah salah
banget temenan sama lo," Keyra
menggelengkan kepalanya. "Harusnya

gue baik-baikin lo agar dapet promosi buat naik jadi kapten juga," lanjutnya bercanda.

Rayen langsung tertawa mendengarnya, terutama karena Aila mendengus kesal dengan ucapan istrinya tadi.

ebooklovestory

"Opa Angkasa sebenarnya tau nggak?" tanya Keyra penasaran.

"Tau lah," Rayen yang menjawab.

"Hebat, kalian semua tau tapi nggak jujur sama gue," Keyra tetap saja tak terima. Dia merasa kurang dekat apa lagi sama

Aila, tapi rahasia sebesar itu bisa luput dari pengetahuannya.

"Aila berhak sembunyiin identitasnya. Makanya, nggak ada yang mau ngasih tau selama memang dia yang minta itu," beritahu Rayen.

ebooklovestory

"Kenapa harus disembunyiin sih, Ai?" tanya Keyra, membuat Kaival ikut mengangguk ingin tau.

"Karena gue nggak mau kalian anggap berbeda. Gue mau kita setara," jawab Aila jujur.

"Bangganya gue, punya suami dan adek ipar seorang Kapten. Kai, resmiin Kai..." suruh Keyra.

"Siap Kapten!!" jawab Kaival.

Aila seketika menutup wajahnya dengan telapak tangan, kesal setengah mati sampe rasanya mau menangis. Apalagi tawa Rayen begitu pecah, membuat suasana di dalam pesawat makin meriah saja.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

18. Penyusup tampar

Kaival begitu merindukan Aila. Sejak kepulangan mereka dari Area konflik, satu minggu ini Aila sama sekali tak bisa diajak bertemu lantaran ingin beristirahat total. Dihubungin pun susah, cueknya setengah mati. Kadang Kaival sampe mikir sebenarnya mereka itu pacaran atau cuma dianya aja yang anggep Aila sebagai pacar.



Merasa sudah tak tahan harus menunggu Aila peka, Kaival pun memutuskan untuk mendatangi rumah cewek itu. Kini, dia sudah berdiri di depan depan pintu rumah Aila, menekan Bel dan menunggu dibukakan pintu.

Tak lama pintu terbuka, sosok ART muda langsung menyapa Kaival dengan senyum manis. "Mas, Kaival. Mau ketemu Non Aila, ya?" tanyanya begitu ramah.

"Mbak Nuri tau aja," sahut Kaival sambil setengah menggoda.

"Nama saya bukan Nuri, Mas. Tapi

Ningsih," beritahu Mbak Ningsih dengan wajah cemberut.

"Eh, salah ya? Hahaha," Kaival tertawa, dia memang asal menyebut saja tadi.

"Ayo Mas masuk, Non Aila ada di rumah," suruh Mbak Ningsih.

ebooklovestory

"Makasih Mbak," Kaival pun tersenyum dan segera melangkah masuk ke dalam.

"Mas Kaival tunggu di sini dulu, ya. Mbak panggilin Non Aila di kamarnya," ujar Mbak Ningsih.

"Eh, Mbak biar saya langsung naik ke atas aja," minta Kaival.

"Eh tapi nanti Non Aila marah, Mas..." larang Mbak Ningsih, dia merasa takut kalau sampai Kaival naik ke kamar Aila dan majikannya itu ngamuk. Soalnya selama dia bekerja di sana, Aila belum pernah membiarkan atau mengajak laki-laki ke kamarnya.

"Tenang Mbak, saya yang akan tanggung jawab," kata Kaival dengan penuh keyakinan. Dia lalu berlari pelan menaiki tangga, meninggalkan Mbak Ningsih

yang memasang wajah cemas.



Kaival sudah berdiri di depan pintu kamar Aila. Dia mengetuk tiga kali, menunggu jawaban dari dalam kamar itu. Karena tak ada sahutan, Kaival pun mengetuk lagi dan kali ini lebih keras. Nyatanya tetap tak ada jawaban.

Kaival pun nekat membuka pintu itu tanpa permisi. Dia berjalan masuk setelah menutup pintu itu kembali. Diedarkannya pandangan ke ruangan kamar yang luar biasa besar itu. Semua furniture di kamar Aila merupakan barang-barang kelas



mewah. Ada fasilitas mini bar di dalam kamar, lengkap dengan botol-botol minuman beralkohol yang harganya juga selangit.

Ranjang besar dengan kepala berbentuk Mahkota Ratu. Tempat tidur itu langsung berhadapan dengan televisi layar besar beserta *home theater* super lengkap. Ada space sofa untuk duduk-duduk semisal Aila mengajak teman-temannya ke situ. Dan kamar itu menghadap balkon dengan *view* kolam renang di bawahnya.

Amazing... " lirik Kaival mengomentari

kamar tersebut.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

Amazing... "

Aila tersentak mendengar suara laki-laki di kamarnya. Dia baru aja selesai mandi, masih mengenakan handuk yang melilit di dada. Aila mengambil pistol yang tersimpan di bawah meja wastafel, mengendap keluar dari dalam kamar mandi. Mata Aila mencari-cari sumber dari suara yang didengarnya tadi. Dia tak menemukan apa-apa, kamarnya kosong tanpa jejak siapapun.

Namun tiba-tiba...



Ahhh... Hmppp ," Aila berteriak, namun kemudian teriakan itu teredam oleh bekapan di mulutnya. seseorang tengah membekapnya dari belakang. Satu tangan mememegangi kedua tangan Aila di belakang, tangan satunya dipakai untuk menutup mulut Aila. Sementara pistol yang Aila pegang sudah terpelanting entah kemana.

Aila sekuat tenaga berontak saat tubuhnya dipaksa maju menuju tempat tidur. Bagaikan *flash* , orang yang



Membekapnya itu menjatuhkan tubuhnya ke atas kasur dan langsung menindihnya. Memegangi kedua tangannya ke atas kepala.

"Kaival?!" Jerit Aila begitu sangar.

"Hehehe. Iya ini aku," balas Kaival.

ebooklovestory

"Kamu udah gila ya? Gimana kalo tadi aku nembak kamu?" marah Aila.

"Mana bisa, pistol kamu mana?" tanya Kaival setengah mengejek.

Aila gelagapan. Dia harus mengakui,

kekuatannya selalu melemah kalau sudah berhadapan dengan cowok itu. Entahlah mengapa.

Aila memicingkan matanya, "kamu kok bisa masuk ke sini?"

"Bisa lah. Nggak kamu kunci sih," jawab Kaival.

Aila bergerak-gerak di bawah tubuh Kaival, ingin melepaskan diri. Posisi seperti itu membuat jantungnya tak bisa diajak berkompromi, dia begitu deg-degan dan gemetar.



Kaival sama sekali tak mau melepaskan Aila. Dia justru menatap cewek itu begitu dalam, mengamati wajah Aila yang benar-benar polos tanpa sedikitpun sentuhan makeup. "Cantik banget," puji Kaival.

Aila tak mampu berkata apa-apa. Dia terlalu gemetar saat ini. Kondisinya begitu rentan berada di bawah tubuh Kaival dengan hanya mengenakan handuk.

Kaival mendekatkan wajahnya, hendak mencium bibir menggoda Aila. Tapi





cewek itu justru memalingkan wajah ke arah lain. Tak putus asa, Kaival memilih untuk mencium lehernya saja. Kali ini, Aila tak bisa mengelak. Lehernya tersapu bersih oleh kecupan demi kecupan Kaival, hingga berbekas.

"Kai..." lirih Aila dengan suara desahan yang ditahan. Aila ingin Kaival berhenti, dia tak ingin kelepasan.

Kaival mana mungkin bisa berhenti. Dia malah semakin berani, menciumi telinga Aila untuk memberikan rangsangan. Bisa dirasakannya sekujur tubuh Aila gemetar



dan detak jantung cewek itu terdengar hingga ke telinganya.

"Hahh," Aila tak bisa menahannya lagi. Dia mendesah saat Kaival mencium lehernya lagi.

Merasa sudah mendapatkan lampu hijau, ebooklovestory Kaival langsung mencium bibir Aila. Aila tak lagi memalingkan wajah, meski tetap pasif seperti biasa. Kaival dengan telaten membelai bibir Aila dengan lidahnya, hingga lama kelamaan bibir itu terbuka dan bergerak membalas ciumannya.

Tangan Aila terbebas dari pegangan



Kaival, secara refleks langsung terangkat memeluk leher cowok itu. Ciuman Kaival semakin dalam, hingga Aila kuwalahan menahan desiran aneh di tubuhnya. Sebelum mereka terlalu jauh, Aila mendorong dada Kaival agar segera berhenti.

ebooklovestory

Kaival tak memaksa, dia melepaskan Aila. Padahal matanya sudah menggelap oleh kabut gairah. Kalau boleh jujur, sudah sangat lama Kaival tak menyentuh wanita, sejak dia mengenal Aila.

Aila berjalan menuju lemari dengan





langkah yang dipaksakan. Dia masih merasa gemetar, apalagi sesuatu di bawah sana seakan berdenyut meminta dituntaskan. Tapi Aila menepisnya. Dia masuk ke kamar mandi setelah mengambil sesetel pakaian santai.

"Jangan lama-lama!" teriak Kaival.

Setelah pintu kamar mandi tertutup, tubuh Aila merosot ke lantai. Dia memegang dadanya yang berdegup di luar batas wajar. Rasanya benar-benar gila membayangkan hal tadi terjadi padanya. Untuk melihat apa yang sudah





ditinggalkan oleh Kaival, Aila berdiri dan menghadap cermin. Dia terkesiap melihat leher putihnya dipenuhi oleh bercak merah.

"Lo udah gila Aila," katanya pada bayangan di cermin itu.

ebooklovestory

❦❦❦❦❦❦

19. First date



Kedatangan Kaival ke rumah Aila bukanlah tanpa maksud. Dia ingin mengajak cewek itu ngedate. Mereka sama sekali belum pernah melakukan itu, jadi karena Aila sedang bebas tugas cukup lama makanya dia akan mengambil kesempatan emas tersebut.

Kaival menarik tangan Aila hingga cewek itu terduduk di pangkuannya, dengan erat Kaival memeluk Aila agar tak berontak. "Aku udah nurutin kemauan kamu untuk nggak ketemu selama



seminggu. Jadi hari ini giliran kamu yang harus turutin kemauan aku. Mengerti?" Kaival berbicara dengan gerakan bibir nakal menciumi leher Aila.

Aila tersenyum tipis. Dirinya memang kejam akhir-akhir ini. Bukan hanya tak ingin bertemu, bahkan sekedar membalas chat saja jarang Aila lakukan. Bukan apa-apa, Aila sangat butuh istirahat untuk memulihkan fisiknya lagi. "Mau kemana emang?"

"Melakukan hal yang biasa dilakukan oleh manusia normal."

"Apa?"

"Ngedate."

"Bocah," cibir Aila.

"Kalo gitu mau langsung nikah aja?"

Aila tertawa sambil menepak lengan Kaival yang begitu erat melingkar di perutnya. "Kamu pikir menikah itu gampang?"

"Gampang. Gimana kalo kamu hamil kayak Keyra?"

"Ngaco ih anak kecil!" Aila sontak

menolak rencana konyol itu.



Kaival tertawa. "Habisnya kamu nggak responsif, diajak ciuman aja pasif. Nunggu dipanasin dulu baru ngebales," keluh Kaival.

Aila memutar bola matanya. Resiko pacaran sama berondong ya gini, pembahasannya cenderung ke arah-arahanakal dan mesum. "Jangan samain aku dengan cewek-cewek yang sering kamu tidurin itu."

"Eh, siapa bilang aku sering nidurin cewek?" Kaival bertanya dengan mata

memicing. "Kamu kalo ngomong suka bener, hahaha."

Aila kembali memukul lengan Kaival. "Seberapa sering, Kai?" sungguh Aila penasaran.

Kaival menyandarkan dagunya ke pundak Aila. "Nggak bisa dihitung dengan Angka," jawabnya terdengar sedikit bersalah.

Aila terdiam.

"Maaf..." kata Kaival dengan nada serius.

"Tolong, jangan tinggalin aku cuma



karena aku pernah punya masa lalu yang buruk sebelum aku kenal kamu. Aku bisa janjiin kamu dengan nyawa aku taruhannya, aku nggak akan nyentuh siapapun lagi selain kamu."

Aila tersenyum tipis. Dia mengusap pipi Kaival dengan lembut. "Aku percaya," katanya kemudian.

Kaival begitu senang mendengarnya. Dia hendak mencium bibir Aila kembali, namun kemudian ada benda keras yang menusuk perutnya ketika dengan gesit Aila memutar tubuh dan mereka



berhadapan.

Sebuah pistol.

"Jangan macem-macem anak kecil," ujar Aila dengan ujung pistol yang masih menyentuh di perut Kaival.

Kaival mencebik. "Mulai deh ungkit umur," rajuknya.

"Lah emang iya kan? Kamu lupa kalo umur kita beda?"

Kaival kesal, dilepasnya Aila dengan sedikit mendorong hingga cewek itu tak



lagi di pangkuannya. "Kenapa sih harus banget diingetin soal itu setiap hari," protesnya kesal.



Aila tertawa kecil, terkadang dia gemas melihat wajah Kaival yang merajuk. "Ngedate sama Agent itu agak sedikit berbahaya loh, Kai," beritahu Aila.

"Udah tau," jawab Kaival ketus.

Aila tercengir. "Kok jadi ngambek gitu?"

"Abisnya kamu ngeselin," sahut Kaival dengan wajah tetap merengut.



"Jadi jalan nggak nih?" Aila menaikkan sebelah alisnya menatap Kaival sedikit menantang.

"Jadi dong!" Kaival lantas berdiri dan mendekati Aila. Dia merangkul pundak cewek itu, namun ditepis.

ebooklovestory

"Nggak enak diliatin orang-orang di rumah ini," beritahu Aila.

"Huh, selalu aja." Kaival berjalan meninggalkan Aila, merajuk kembali.

Aila tertawa, dia mengikuti Kaival dari belakang.

❦❦❦❦❦❦

Kaival baru tau kalau ternyata Aila tipikal cewek yang tak merepotkan saat diajak jalan, malahan seru banget. Cewek itu nggak memilih-milih jenis makanan, layaknya cewek-cewek yang sering dia kencani selama ini. Malah, Aila akan makan apa aja meski makanan tersebut berpotensi bisa membuat badan menjadi gemuk. Aila juga sangat bersahaja, meski minuman yang dia pesan datengnya salah, dia nggak memarahi pelayan restoran itu, memilih diam saja dan tetap meminumnya.



"Ai, aku penasaran deh kamu tuh sebenarnya punya *phobia* nggak sih?" tanya Kaival, di sela-sela mereka makan.



Aila nampak berpikir sambil mulutnya terus mengunyah. "Aku takut apa ya..." dia malah tak begitu paham.

ebooklovestory

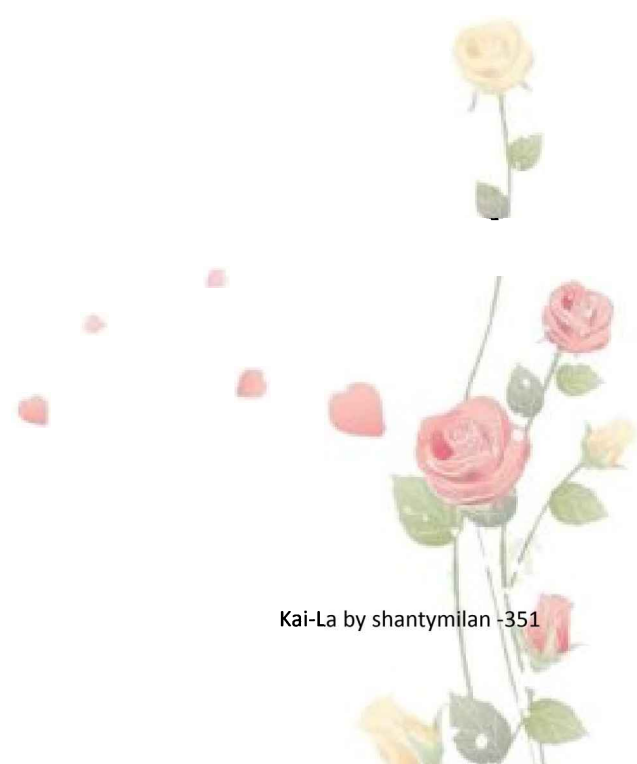
"Ketinggian?"

Aila menggeleng.

"Air?"

"Ngaco, nggak lah!"

"Binatang?"





Aila nampak berpikir, mengingat-ingat semua jenis binatang yang pernah ditemuinya. Kemudian dia menggeleng karena sepertinya dia tak begitu takut-takut banget.

Giliran Kaival yang kebingungan menyebutkan apalagi. "Beneran nggak takut apa-apa?"

"Sejauh ini sih nggak," jawab Aila.

Kaival kemudian memicingkan matanya menatap Aila dengan tatapan nakal. "Boleh aku test nggak?" tantangnya.



"Mau test apa?" tanya Aila sambil meraih segelas Jus Lemon dan meminumnya. Harusnya sih Jus Melon yang Aila pesan, tapi pelayannya salah mencatat seperti ini.

Kaival menyunggingkan senyum licik. Dia meraih botol sambal, lalu menuangkan sebotol penuh sambal tersebut ke dalam piring spaghetti miliknya. Dia mengaduk-aduk mie tersebut hingga bercampur dengan sambal. Saking terlalu banyaknya, aroma menyengat dari sambal tersebut membuat Kaival bersin berkali-kali.

Aila masih menunggu apa yang akan Kaival lakukan, sepenuhnya belum mengerti.

Kaival telah selesai, dia mendorong piring itu ke hadapan Aila. "Coba kamu habisin," tantangnya.

ebooklovestory

"Ini?" tanya Aila menatap piring dan Kaival bergantian.

"Iya," jawab Kaival dengan alis naik turun.

Aila menyunggingkan senyum yang tak kalah meremehkan. Dia dengan percaya diri memutar mie tersebut menggunakan



garpu. Lalu dengan mulut lebar, Aila menyantap mie super pedas itu tanpa sedikitpun menunjukkan reaksi pedas.



Kaival melongo melihat Aila begitu santai memakan spaghetti pedas itu tanpa minum sama sekali. Malah, cewek itu hendak memakannya lagi. Dengan gesit Kaival mengambil alih garpu di tangan Aila dan menjauhkan piring itu. "Kamu bisa sakit perut, Ai," marahnya.

"Loh, kan kamu yang nyuruh. Gimana sih?"

"Yakali kamu anggep aku serius nyuruh



kamu makan ini? Aku cuma becanda pengen denger kamu nolak, taunya kamu makan beneran."

Aila mencebikkan bibirnya. "Aku suka makan pedas," katanya memberitahu.

"Iya tau," sahut Kaival ketus.

ebooklovestory

"Sekarang coba kamu yang makan," tantang Aila balik.

Kaival langsung gelagapan. Dia yang memberikan tantangan tadi, tapi untuk sebuah rasa pedas Kaival tak akan sanggup. "A-aku... Aku kenyang," tolak



Kaival beralibi.



**Aila mengulum senyum. "Kenyang atau
nggak tahan pedas?" ejeknya.**



**"Kenyang," jawab Kaival dengan wajah
terlihat ragu.**

**"Jelas-jelas kamu belum makan dari tadi.
Masa iya kenyang?"**

"Yaaa...."

**Aila menaikkan alisnya, menatap Kaival
dengan senyum ditahan.**

Tatapan Aila membuat Kaival akhirnya

menyerah, "iya deh aku nggak bisa makan pedes!" jujurnya kemudian.

"Hahahaha," Aila tertawa keras. Dia memegang perutnya yang terasa kram lantaran tawanya itu terlalu lepas.

"Seneng..." Kaival lantas merengut.

ebooklovestory

"Hahaha bocah!" ejek Aila.

•••••

Sepulang dari kencan menyenangkan mereka, Kaival langsung mengantar Aila pulang karena hari memang sudah larut

malam. Tadi mereka makan, nonton, mengelilingi Mal dan main di arena permainan. Hingga tak terasa sudah larut malam dan Aila bilang dia lelah.

Begitu sampai di depan pintu rumah Aila, Kaival menahan cewek itu saat hendak turun dari mobil. Kaival menarik tangan Aila dengan lembut sehingga tubuh mereka mendekat. Lalu kemudian, dia mencium bibir Aila.

Awalnya Aila membalas ciuman itu sama ringannya. Tapi lama kelamaan, ciuman Kaival sepertinya berbeda. Cowok itu



memainkan lidahnya begitu bernafsu. Aila menghentikan gerakan bibirnya, mendorong dada Kaival pelan agar ciuman terlepas. Tapi bukannya berhenti, Kaival malah makin menciuminya dengan begitu dalam dan liar.

"Emhh, Kai.. Stop," minta Aila sambil terus mendorong Kaival lebih kuat.

Kaival berhenti, namun tetap menahan tengkuk Aila. "ML yuk, Ai..." ajak Kaival setengah berbisik. Dari nada biaranya, Kaival sudah sepenuhnya dikuasai oleh nafsu. Dia terus menciumi bibir Aila,



dengan nafasnya yang memburu.



"Kai, kamu ngomong apa sih?" Aila jelas menolaknya. Dia mendorong Kaival lagi saat cowok itu menciumi lehernya.

"Aku serius, Ai. Aku mau kita ngelakuin itu," Kaival mengatakannya tanpa melepaskan ciuman sama sekali.

"Kai, udah..." Aila mencegah tangan Kaival masuk ke kausnya.

Kaival mengangkat wajahnya dan menatap Aila. "Kamu cinta kan sama aku? Buktiin dong," minta Kaival.



"Kamu minta bukti dengan cara itu?" Aila melebarkan matanya.

"Iya."

"Ngaco kamu," Aila mendorong Kaival dengan kuat. "Itu bukan cinta, Kai. Itu namanya nafsu."

ebooklovestory

"Cinta dan nafsu itu dua hal yang nggak bisa dipisahkan, Ai."

"Apa untuk itu kamu mau kita pacaran?"

"Kamu jelas tau aku beneran cinta sama kamu!" bentak Kaival.

"Kalau gitu, jaga cinta kamu. Jangan pakek nafsu," desis Aila marah.

"Aku cuma butuh bukti, Ai. Apa sih salahnya cuma ML doang? Kamu nggak usah takut aku nggak tanggung jawab. Malah kalau kamu minta kita nikah sekarang, aku siap!"

"Kita putus," kata Aila kemudian. Lalu dia turun dari mobil dan segera meninggalkan Kaival masuk ke rumahnya.

Kaival begitu marah karena diputuskan seperti itu. Dia turun dari mobil, melangkah lebar memasuki rumah Aila.

Tak ada yang melihatnya masuk, termasuk Aila yang tak menyadarinya sama sekali.

Begitu sampai di kamar Aila, Kaival langsung membuka pintu kamar itu dan menutupnya dengan bantingan keras.

ebooklovestory

Aila begitu terkejut melihat kemarahan di mata Kaival. Cowok itu melangkah lebar mendekatinya. Membuat Aila refleks mundur karena feelingnya langsung nggak enak.

"Kamu bilang apa tadi? Kamu mau putusin aku?" Kaival menarik rambut

belakang Aila dengan keras hingga cewek itu mendongak.

"Kaival, sakit!" Aila ingin melepaskan diri, tapi sadar kalau dia sudah pasti akan kalah.

"Aku mau lihat, apa kamu bakal tetep
ebooklovestory
minta putus setelah aku lakuin ini..."

Kaival menggantung kalimatnya, memilih melanjutkan dengan perbuatan. Dia menjatuhkan tubuh Aila ke atas kasur, menindihnya dengan kuat.

"Kaival, lepasin!" jerit Aila.



Kaival sudah sangat gelap mata. Dia berubah menjadi iblis ketika kata putus keluar dari mulut Aila. "Kamu udah nantangin aku, Ai," bisik Kaival dengan wajah iblisnya.

Kaival mencium bibir Aila. Tolakan Aila membuatnya dengan keras menggigit bibir cewek itu dengan kuat, memaksa lidahnya bermain kasar di dalam sana.

"Hmpp, Kaival... Emhh," Aila tak bisa bicara karema mulutnya dibungkam terus menerus.

Ciuman Kaival turun ke leher, dihisapnya

dengan kuat sehingga bukan rasa nikmat yang Aila dapatkan, melainkan rasa sakit yang menyengat.

"Kaival, kalo kamu nggak berhenti, aku bener-bener bakal pakek alasan ini buat ninggalin kamu," ancam Aila.

ebooklovestory

Bibir Kaival berhenti melumat. Pegangannya pada kedua tangan Aila mengendur. Dia bisa dengan mudah didorong oleh Aila hingga cewek itu membebaskan diri.

"Keluar, Kai... Sebelum aku lebih marah lagi, tolong keluar dari sini sekarang

juga," usir Aila.



Kaival menatap Aila dengan tatapan yang begitu sulit dimengerti. Cowok itu terlihat kecewa, marah, menyesal, dan segala jenis rasa yang bercampur aduk. Menurut keinginan Aila, dia keluar dari kamar itu.

ebooklovestory

Aila terduduk lemas di tepi kasur, memejamkan matanya sambil menunduk. Dia mencintai Kaival, sungguh. Tapi cara Kaival meminta bukti dari cinta itu adalah cara yang salah. Aila tak siap untuk melakukan hubungan itu.



Kenapa kamu nggak ngerti?

๑.๑.๑ ๑.๑.๑

ebooklovestory

20. Kaival menyesal

Pulang dari rumah Aila, Kaival langsung ke club malam menemui teman-temannya. Dia sudah sangat lama tak datang ke sana, dan malam ini Kaival membutuhkan tempat itu untuk menenangkan pikiran.

"Woi, Kaival!" melihat kedatangan Kaival, Raka langsung menyambutnya dengan antusias. Raka adalah teman "menggila" Kaival selama ini.



Kaival hanya tersenyum tipis menanggapi sambutan itu. Dia dan Raka saling berpelukan ala-ala cowok. Kaival duduk dan mengambil sebotol vodka yang tersisa setengah, menenggaknya langsung dari botolnya.

"Woi, kenapa lo?" tanya Ruben.

Kaival tak menjawab. Dia kembali minum dan menghabiskan sebotol Vodka itu sendirian.

"Putus lo?" sindir Raka.

Mata Kaival langsung menajam



mendengar kata putus. Dia sangat sensitif, ditariknya kerah baju Raka dan didorongnya cowok itu membentur tembok. "Lo bilang apa?!" sergahnya.

"Wohooo *easy Man* . Gue cuma becanda kali," Raka mengangkat kedua tangannya, dia tak berniat cari masalah.

"Hajar Kai," ujar Ruben tercengir. Dia tak akan membantu bila dua orang itu tiba-tiba saling menonjok.

Kaival mengerang, dilepaskannya Raka, namun wajahnya tetap terlihat marah. Dia kembali duduk, mengambil sebotol

minuman lagi dan menenggaknya kembali sampai habis.

"Lo kenapa, Kai?" tanya Raka, kali ini dia memasang wajah serius.

Kaival tak menjawab.

"Gimana kalo malam ini kita pesen Cleopatra? Udah lama, Man, kita nggak Threesom sama dia," usul Ruben.

Threesom yang Ruben maksud bukanlah berhubungan intim dengan tiga cowok dan satu cewek ataupun sebaliknya, tapi hanya sekedar *blow job* . Celopatra

adalah cewe ~~sexy~~ nan cantik spesialisasi *blow job* paling mahal. Hanya dengan satu Cleopatra saja, tiga cowok sekaligus akan dibuat meledak bersamaan. Dia sangat ahli melakukan itu. Dan ketiga cowok itu tentu saja pernah memakai jasanya, awalnya untuk coba-coba hingga akhirnya ketagihan.

"Mau banget gue. Anjir udah lama nggak dipelintir sama dia," sahut Raka antusias.

"Gimana, Kai?" tanya Ruben, Raka pun menunggu jawaban.

Kaival mempertimbangkan tawaran itu.

Matanya menatap lurus ke depan, begitu tajam. Lalu kemudian dia menjawab, "kalian aja, gue lagi males."

Ruben dan Raka seketika mendesah kecewa. Jujur, mereka sangat penasaran, cewek seperti apa yang telah merubah Kaival yang *Sex Addict* menjadi lurus seperti sekarang. Karena kalo Kaival yang dulu, mana pernah menolak diajak bersenang-senang, apalagi urusan *sex*.

"Lo harus kenalin tuh cewek ke kita," minta Raka, dibalas anggukan oleh Ruben.

Lagi-lagi Kaival tak menjawab. Dia saja

sedang gelisah karena hubungannya dengan Aila yang nyaris berantakan. Sebanyak apapun minum, Kaival tetap tak bisa melupakan kegelisahannya itu. Malah, dia semakin tak sabaran menunggu pagi.

Pulang dalam kondisi mabuk adalah hal yang sangat biasa Kaival tunjukkan ke keluarganya. Tetapi itu dulu, sebelum Kaival jatuh cinta pada Aila. Makanya, Triva dan Keyra begitu kaget melihat Kaival kembali pada titik rapuhnya lagi.

"Dia berantem sama Aila?" tanya Triva.

Keyra menggeleng. "Nggak tau, Ma. Aila nggak cerita apa-apa," sahut Keyra.

Triva dan Keyra sebenarnya sudah nyenyak di pelukan suami masing-masing. Namun insting mereka sebagai wanita selalu tajam, begitu mendengar suara ribut-ribut layaknya orang mengamuk tak jelas, keduanya pun bangun dan mengecek.

Kaival dibimbing naik oleh Satpam di rumah ke kamar cowok itu. Mulut Kaival terus menceracau, kebanyakan menyebut nama Aila.

"Coba kamu telpon Aila nya," suruh Triva.

"Jangan, Ma. Ini kan udah tengah malem. Aila pasti udah tidur. Lagian kan nggak enak ikut campur urusan mereka," tolak Keyra.

"Iya juga sih," Triva pun mengangguk.

ebooklovestory

"Ya sudah kamu tidur lagi aja. Mama mau buatkan adik kamu susu dulu, biar besok dia seger," kata Triva kemudian.

"Iya Ma," Keyra pun menuruti kemauan Triva, masuk ke kamarnya untuk kembali tidur.

Triva sendiri langsung ke dapur, membuat segelas susu yang dia campur dengan sesendok madu. Biasanya jika Kaival meminumnya, besok dia akan bangun tanpa adanya efek buruk dari alkohol lagi.

•••••

ebooklovestory

Kaival terbangun dari tidurnya setelah jam berada di angka 12 siang. Dia begitu terkejut, mencari ponselnya yang ternyata masih di dalam saku celana. Kaival mengusap layar, kecewa karena ternyata Aila sama sekali tak membalas chat maupun pesannya hingga saat ini.

Padahal notifikasi terbaca telah terlihat,
jadi Aila hanya membacanya saja.

Ketakutan semakin merasuki diri Kaival,
dia tak bisa menunggu lagi. Dengan
wajah kusut dan rambut berantakan,
Kaival keluar dari kamarnya. Untungnya
jam segitu rumahnya sepi, semua
penghuninya sibuk dengan aktivitas
masing-masing. Keyra dan Rayen yang
sedang bebas tugas pun pasti pergi,
mengurusi semua keperluan resepsi
pernikahan mereka.

Sepertinya semalam Kaival mabuk berat



dan diantar oleh temannya. Soalnya mobilnya tak ada di parkiran. Maka dari itu, Kaival meminjam mobil Keyra yang menganggur. Dia membawa mobil itu dengan cepat ke rumah Aila.

Baru saja sampai, mobil Aila terlihat keluar dari rumah besar itu. Kaival langsung membawa mobilnya mengejar. Dengan menginjak gas lebih dalam, Kaival berhasil mensejajari mobil Aila. Dia langsung membuka kaca mobilnya. "Aila, aku mau ngomong sama kamu! Tolong berhenti dulu!" teriak Kaival.



Aila menoleh, namun memilih cuek dan terus memacu kecepatan mobil. Sepertinya dia memang ingin menghindari Kaival. Tapi Kaival tak akan menyerah, dia tak ingin kehilangan.

Kaival menginjak gas lebih dalam lagi. Jika Aila menantang, dia akan menghentikan mobil cewek itu dengan caranya. Mobil Kaival melesat cepat, lalu kemudian langsung belok ke kiri dan berhenti tepat di depan mobil Aila.

CIITTTTTTTTTT .

suara decitan dari ban kedua mobil itu

terdengar saling bersahutan. Semua pengendara yang lewat nampak menoleh pada mereka berdua. Sampai ada pejalan kaki yang batal menyeberang lantaran takut mengira keduanya sedang bertengkar.

Kaival turun dari dalam mobil, dia langsung berjalan menuju mobil Aila. Diketuknya kaca jendela mobil cewek itu. "Keluar, Ai, aku mau ngomong."

Cukup lama sampai akhirnya Aila keluar juga dari dalam mobil. tangannya langsung ditarik ke tengah-tengah

antara dua mobil itu. Aila diam dengan wajah datar, sama sekali tak menunjukkan ekspresi suka.

"Kenapa telpon aku nggak kamu angkat? Kenapa semua pesan yang aku kirim kamu abaikan?" tanya Kaival.

ebooklovestory

"Kamu tau jawabannya," jawab Aila, sama sekali tanpa ekspresi. Bahkan begitu dingin, kembali seperti dulu lagi.

"Aku nggak mau putus," Kaival menggeleng.

"Terserah," sahut Aila. Dia lalu berjalan,

ingin kembali ke mobil. Jelas saja tangannya ditarik oleh Kaival karena cowok itu belum selesai bicara.

"Demi Tuhan, aku nggak mau putus!!" teriak Kaival.

Aila menatap Kaival begitu tajam. "Itu keputusan kamu, bukan aku." Aila tetap dengan keputusannya berpisah dari Kaival. Dia berbalik lagi, hendak masuk ke mobil. Banyak jalan untuk pergi, mobil Aila bisa mundur kalau memang mobil Kaival tak mau menyingkir.

Merasa marah, Kaival tiba-tiba

mengeluarkan pistol dari balik jaketnya.

Awalnya dia mengarahkan pistol itu ke tubuh Aila, namun kemudian ke bawah ke arah ban depan mobil cewek itu.

Dor!

Dor!

ebooklovestory

Kaival menembak kedua ban depan mobil Aila hingga kempis. Suara tembakan itu membuat beberapa pejalan kaki melarikan diri karena ketakutan. Bahkan para pengendara motor dan mobil yang melihat, langsung melajukan kendaraan mereka dengan kencang.



Aila begitu kaget dan langsung berbalik melihat Kaival. Cowok itu memegang dua pistol, dari jenisnya pistol itu jelas milik Keyra.



Kaival kembali mengarahkan pistol itu, kali ini ke kaca depan mobil Aila. Dia sudah menarik pelatuk kedua pistol, siap menembak kembali.

"Kaival, stop! Ini jalanan umum!" bentak Aila.

Tak berselang lama, suara *sirine* dari mobil polisi terdengar. Pastilah ada yang melaporkan kejadian ini ke pihak yang



berwenang karena merasa cemas.

Mungkin saja orang-orang mengira Kaival sedang mencoba menyakiti Aila, namun tak ada yang berani menolong karena Kaival memegang senjata.

Shit! " Aila langsung berlari ke arah Kaival. Dia merebut pistol itu dari tangan cowok itu. Tepat di saat pistol sudah berpindah tangan, segerombolan polisi terlihat turun dari mobil mendekati mereka.

Melihat pistol di tangan Aila, semua polisi langsung bersiaga mengambil senjata

masing-masing dan mengarahkannya pada Aila. Kaival terkejut, tak menyangka kalau niatnya mencegah Aila pergi justru berakhir seperti ini. Saat dia ingin bicara, Aila mencegahnya.

Aila mengangkat satu tangan ke atas. Tangan satunya lagi dia gunakan untuk mengeluarkan ID Card yang dikalungkan di lehernya. "Kapten Aila," beritahu Aila sambil menunjukkan ID Card tersebut dan mendekat ke arah polisi.

Salah satu polisi memeriksa, sementara polisi lain tetap siaga mengarahkan pistol

untuk berjaga-jaga.



"Hormat Kapten!" Polisi yang memeriksa langsung menyimpan senjatanya dan memberikan hormat pada Aila yang pangkatnya jauh lebih tinggi.

Semua polisi pun ikut memberikan hormat.

ebooklovestory

Mereka meminta maaf karena tak mengenali Aila dan berani mengacungkan pistol padanya.

"Saya minta maaf, Pak, atas insiden ini.

Saya sedang memberikan pelatihan pada

Agent baru, namun memang salah

tempat," bohong Aila. "Harusnya tidak di



jalanan umum seperti ini," Aila sekali lagi merendahkan diri.

"Baik Kapten kami mengerti. Tapi sebaiknya memang jangan dilakukan di jalanan umum. Selain membahayakan pengendara jalan, juga akan menimbulkan keresahan warga sekitar," ujar Polisi itu menasehati.

"Siap, Pak! Terima kasih."

Para Polisi memberikan hormat terakhir dan langsung pergi dari tempat itu.

Aila menghembuskan nafas lega. Dia



berbalik menoleh pada Kaival yang bisa-bisanya memasang tampang tak berdosa. Karena mobilnya tak akan bisa digunakan, Aila pun berjalan kesal ke mobil Kaival, masuk ke kursi penumpang.

Kaival tersenyum samar, dia lalu masuk ke mobil dan membawa Aila bersamanya.

Semua polisi menoleh pada Kaival yang diam saja.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

21. I'm not virgin

"Aku nggak mau putus," ujar Kaival langsung ketika mobil melaju pelan.

Aila mendesah keras, dia memijat kepalanya yang terasa pening. "Terserah kamu deh," sahutnya pasrah.

"Nggak putus kan?" Tanya Kaival untuk lebih meyakinkan.

"Hmm," Aila hanya menjawab sekenanya.

"Hmm, apa?"

Aila mendelik pada Kaival. "Oke, kita nggak putus. Puas?!" Sergahnya.

Kaival memasang wajah sok minta dikasihani. "Maafin aku. Sumpah aku nggak akan ulangi itu lagi. Aku takut banget, Ai. Kamu udah cukup ngehukum aku semaleman, jangan lagi..." Kaival benar-benar memohon. Kalaupun harus berlutut, dia akan melakukan nya.

Aila diam saja. Sebenarnya dia hanya kesal saja pada Kaival. Dia tak suka pada cowok yang lebih mengutamakan nafsu ketimbang akal sehat, ditambah lagi



alasan bulshit dari itu semua adalah untuk membuktikan cinta. Bagi Aila, Sex bukanlah alasan untuk menunjukkan kalau kita cinta pada seseorang. Namun Sex, bila dilakukan dengan cinta tanpa berlandaskan nafsu semata pasti akan lebih sempurna. Maka itulah prinsip Aila.

ebooklovestory

"I'm not virgin ," suara Aila terdengar begitu nyaring di telinga Kaival padahal Aila mengatakannya dengan sangat pelan.



Kaival belum merespon, tatapannya lurus ke depan, ke jalanan yang lengang.



Beberapa waktu, suasana begitu hening.

Lalu Kaival menoleh ke Aila, cewek itu pun membalas tatapannya.

"Sama siapa?" Tanya Kaival kemudian.

"Kamu nggak perlu tau," jawab Aila.

"Gimana mungkin aku nggak perlu tau, Ai? Aku pacar kamu!" Marah Kaival.

"Dan apa aku pernah nanya kamu udah tidur sama siapa aja?!" Balas Aila tak kalah membentak.

Kaival terdiam. Dia memang egois. Dia



sudah meniduri banyak wanita, tapi dia tak rela saat tau Aila pun pernah tidur dengan laki-laki lain. Bukan karena Kaival tak menerima itu sebagai sesuatu yang "biasa" terjadi di zaman seperti ini. Tapi karena dia cemburu. Dia merasa cemburu yang teramat sangat, karena siapapun yang pernah menyentuh Aila pastilah merupakan orang yang sangat spesial di hati Aila.

"Sekarang terserah kamu. Kalo kamu mau terima aku dengan kondisi yang seperti ini, maka kita lanjutkan. Tapi kamu boleh memilih berhenti, dan aku bisa



memakluminya."



Kaival meremas pegangan setir. Cara Aila bicara membuatnya merasa tak diperjuangkan. Seakan semua terserah Kaival, dan Aila akan biasa aja walaupun dia menyerah.

ebooklovestory

"Kita mau kemana?" Tanya Kaival dengan nada datar.

"Folimer," jawab Aila.

Sepanjang perjalanan menuju Folimer, Kaival sama sekali tak mengeluarkan suara. Aila selalu melirik ke Kaival, cowok



itu benar-benar memasang wajah dingin.

Mobil Kaival berhenti di depan markas Folimer. Kaival tetap memasang wajah dingin tanpa menoleh ke Aila, mungkin dia menunggu cewek itu bicara duluan atau turun.

"Kamu nggak..." ebooklovestory

"Mobil kamu bakal aku suruh orang bengkel anter ke sini setelah selesai diganti Ban," potong Kaival.

Aila menatap Kaival dengan begitu dalam. Entah kenapa hatinya sedikit sakit melihat Kaival bersikap dingin seperti itu.

"Kita udah sampe, Ai," kata Kaival, terkesan meminta Aila segera turun.

Aila langsung membuka pintu mobil, keluar tanpa menoleh lagi pada Kaival, wajahnya terlihat marah. Hingga dia masuk ke dalam markas Folimer, barulah mobil Kaival pergi.



Terkadang, kita menyerah bukan karena berhenti mencintai.

Tetapi karena lelah...

Kaival tersenyum tipis membaca deretan



kalimat yang tertulis di papan tulis kelasnya. Tulisan itu pastilah perbuatan salah satu Mahasiswi di sesi sebelumnya, dilakukan setelah Dosen keluar dari kelas. Seakan sangat pas dengan suasana hatinya sekarang, Kaival rasanya ingin meminta untuk jangan dihapus. Tetapi salah satu mahasiswi di kelas itu menghapusnya karena sebentar lagi Dosen mereka akan datang.

"Honey..." Seorang cewek yang baru aja masuk langsung duduk di sebelah Kaival dan merangkul lengan cowok itu. Nada bicaranya sangatlah manja, pas dengan



wajah Barbie nya yang maksimal.



Namanya Elsa, mantan Kaival yang paling lama bertahan meski diselingkuhi berulang kali. Menyerah karena Kaival yang meminta.

"Kamu kenapa sih, Kai? akhir-akhir ini udah jarang banget nongol di club'," tanya Elsa.

Kaival melepaskan rangkulan lengan Elsa. Dia tak ingin menanggapi, *mood* nya sedang sangat buruk saat ini.

"Malem *inbooking* kamar yuk?" Ajak Elsa.

Bukan hal yang aneh. Meski sudah putus pun, mereka tetap melakukan hubungan *Sex* . Semua atas dasar suka sama suka. Tanpa ada ikatan ataupun tuntutan.

"Gue lagi males," tolak Kaival.

"Males?" Elsa bertanya tak percaya.

ebooklovestory

"Siapa sih yang udah rubah kamu sampe sejauh ini?"

Kaival tak menyahut.

"Jadi Raka bener soal kamu yang udah punya cewek?" tanya Elsa menuntut.

"Elsa, gue harap lo nggak ikut campur urusan gue," desis Kaival.

"Kaival, gue kurang apa sih? Gue digilai oleh semua cowok di kampus ini, tapi gue cuma ngejar lo. Gue rela berbagi dengan perempuan lain, meski rasanya sakit. Gue bahkan mau jadi temen tidur lo, meski cuma lo anggep temen," keluh Elsa.

Semua mahasiswi di dalam kelas menatap mereka karena ucapan vulgar Elsa tersebut. Ya, sudah menjadi rahasia kalau Elsa begitu mengejar-ngejar Kaival, sampe-sampe harga dirinya udah nggak

ada lagi.



"Lo sendiri kan yang mau? Bukan gue yang minta," Kaival mengatakan itu dengan cara yang begitu kejam. Dia sama sekali tak perduli meski Elsa akan malu atas tanggapannya itu. Bahkan ketika air mata Elsa menetes, Kaival sama sekali tak merasa iba.

"Lo bikin *mood* gue tambah hancur," ujar Kaival lagi. Dia lantas berdiri, tepat di saat Dosen masuk dan menyapa semua orang. Meski begitu, Kaival tetap melangkah.



"Mau kemana kamu Kaival?" Tanya Pak Praja.

"Pulang," jawab Kaival tanpa sedikit pun sopan santun.

Pak Praja menatap kepergian Kaival dengan begitu sengit. Dia berjanji akan memberikan Kaival nilai E agar Mahasiswanya yang kurang ajar itu menyadari kesalahannya.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

I'm not virgin.

Kalimat itu terus mengganggu pikiran

Kaival. Seakan ada ribuan Aila yang sekarang sedang mengatakannya dari segala arah. Membuatnya pusing bukan main.

Kaival mulai menhidupkan rokok, menghisapnya sekali lalu membuangnya. Dia mengambil satu puntung rokok lagi, menhidupkannya lalu menghisapnya sekali, tapi kemudian membuangnya lagi. Begitu terus menerus hingga sekotak rokok itu habis.

Argghh!! " Kaival melempar bungkus rokok itu dengan kasar.

"Woi," Ruben menepuk pundak Kaival dari belakang. Dia melompat ke atas kap depan mobil, sebelah Kaival. "Lo kenapa sih, Kai?" tanyanya.

"Raka mana?" tanya Kaival.

"Biasa dia mah, lagi berburu."

ebooklovestory

Kaival kembali menatap lurus ke depan, pikirannya sudah benar-benar kusut.

"Malem ini gue buka meja di tempat biasa, jangan nggak dateng."

Wihhhh bakal minum besar ini sih!"

Ruben begitu antusias menerima

undangan itu. "Gue boleh ajak cewek kan?"

Hmm ," Kaival mengangguk. "Raka juga suruh dateng," lanjutnya.

"Eh, Kai kapan lo mau kenalin cewek spesial itu sama kita? Ayolah... Gue bisa mati berdiri kalo main tebak-tebakan mulu," bujuk Ruben.

"Ntar malem lo pasti tau," ujar Kaival.

Weiss mantap!"

Kaival merencanakan sesuatu, hal yang

datang secara tiba-tiba di kepalanya. Dia butuh diyakinkan oleh Aila kalau cewek itu benar mencintainya, bukan sekedar bersama tapi tak ada rasa seperti yang ia takutkan selama ini.

❖❖❖❖❖❖

ebooklovestory

Aila begitu resah. sejak tadi, dia bolak-balik melihat layar ponsel untuk Sekedar mengecek apakah Kaival menghubunginya atau tidak. Ingin mengirim pesan, gengsi. Ingin menelpon, apalagi.

"Aila, kamu belum pulang?" tanya

Komandan Juanda.

"Belum Komandan," jawab Aila.

"Ada apa? Sejak tadi saya perhatikan kamu sering melamun. Apa yang lagi kamu pikirkan?"

Aila mana mungkin menceritakan masalah asmaranya pada Komandan Juanda, dia bisa ditertawakan. Aila terkenal paling dingin untuk urusan cowok, akan sangat aneh bila dia ketahuan galau dikarenakan seorang cowok.



"Nggak ada apa-apa, Ndan. Cuma lagi mikir aja selanjutnya akan Komandan kasih tugas apa," bohong Aila.



"Hahaha. Jangan pikirkan tugas, nikmati liburan panjang kamu. Ingat, Agent pun membutuhkan istirahat. Jadi manfaatkan waktu yang berharga ini. Mengerti?"

Aila mengangguk. Dia memberikan hormat pada Komandan Juanda untuk pamitan pulang. Tadi, Aila hanya berniat main sebentar untuk menghilangkan suntuk. Dia rindu pada Ayah angkatnya itu, juga suasana di Folimer.



"Hati-hati," ujar Komandan Juanda.

"Siap, Komandan!" setelah tercengir, Aila segera keluar dari markas.

Di depan pintu markas, mobil yang tadi dia tinggalkan di jalanan saat Kaival menembaki bannya, sudah berada di hadapannya. ebooklovestory Kaival menepati janji dengan menyuruh orang bengkel mengantarkan mobil itu. Padahal, Aila sangat ingin Kaival menjemputnya saja agar ada alasan untuk menelpon minta dijemput.

Aila membuka pintu mobil, aroma



berbeda dari parfume mobilnya langsung menyapa. Sepertinya Kaival menyuruh orang bengkel juga mengganti wewangian tersebut, terasa nyaman memang saat dihirup lebih lama. Aroma rempah-rempah dan Vanilla bercampur begitu lembut.

ebooklovestory

Selain perubahan wangi mobil, Kaival juga meletakkan sebuah Box di atas kursi pengemudi. Aila mengangkatnya agar dia bisa duduk. Box itu berukuran cukup besar, berwarna biru langit dan ada pita di atasnya. Dengan tak sabaran, Aila membuka box tersebut, isinya sebuah



gaun berwarna merah dan selembur surat.



Dear Aila,

*Malam ini, aku mau memperkenalkan
kamu ke teman-teman aku.*

*Aku buka meja di X2 Club, kamu bisa
dateng kalo mau.*

ebooklovestory

*Aku sengaja nggak jemput, agar kamu
bisa memilih untuk datang atau nggak.*

*Kalau kamu datang, maka ingatlah kalau
seorang Kaival tidak akan pernah
melepaskan kamu, apapun alasannya.*

*Tapi kalo kamu nggak dateng, maka
selamanya aku bakal lepasin kamu dan*



kembali ke dunia aku.

the decision is in your hands, ask your heart.

With love,

Kaival.

Aila meletakkan surat itu ke dalam box
ebooklovestory
kembali. Dia mengangkat gaun merah
yang berasal dari brand ternama itu.
Surat Kaival sudah sangat jelas, Aila tak
dipaksa untuk memilih salah satunya. Dia
dibebaskan untuk memutuskan akan
bagaimana hubungan mereka selanjutnya.

Aila kemudian meletakkan gaun itu

kembali ke tempatnya, dia melempar box tersebut ke kursi belakang hingga jatuh berantakan. Matanya menajam, dia menghidupkan mesin mobil dan melajukannya dengan kencang.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

ebooklovestory

22. Cleopatra



"Kai, mana nih cewek lo?" tanya Raka setengah mengejek. Dia sampai datang sebelum waktunya, hanya untuk melihat siapa cewek Kaival.

ebooklovestory

"Iya Kai, kita udah dari jam 8, man, di sini. Dan sekarang..." Ruben melirik jam tangannya.

Sudah hampir jam 12 malam. Sepertinya, harapan Kaival untuk kedatangan Aila sirna sudah. Cewek itu lebih memilih





untuk berpisah, dari pada datang. Kaival mengepal tinju di kedua tangannya, ingin rasanya dia mendatangi Aila, bertanya kenapa cewek itu tak mau sedikit saja show up soal cintanya. Kenapa hanya dia yang terkesan sangat mencintai dalam hubungan mereka. Tapi Kaival tak akan melakukannya, dia sudah berjanji akan menyerah apabila Aila juga tak mau meneruskan.

"Pesan Cleopatra," ujar Kaival dengan wajah dingin dan sedikit horor.

Ruben dan Raka lantas saling melirik.





Sejak awal, tak ada Cleopatra dalam rencana mereka buka meja malam ini. Mereka hanya diperbolehkan membawa satu perempuan, itupun yang terlihat baik-baik agar ceweknya Kaival tak kaget dengan pergaulan mereka.

"Lo serius?" tanya Ruben meyakinkan.

Kaival mengangguk. Dia meraih botol besar minuman alkohol, membukanya dengan kasar lalu menenggaknya tanpa jeda. Semua menatap Kaival penasaran akan apa yang sebenarnya terjadi.

"Beneran pesen?" tanya Ruben ke Raka.

"Udeh turutin aja. Kapan lagi ye kan,"
suruh Raka mengambil kesempatan.

Cleopatra itu mahal, tak sembarang orang bisa memesannya. Tetapi, dia akan langsung datang saat Kaival yang meminta. Cewek bule yang sangat ahli *blow job* itu, menyukai Kaival.

Kaival tak perduli. Dia sudah cukup berubah untuk Aila. Tapi ternyata cewek itu sama sekali tak melihat usahanya untuk berubah. Aila malah mengabaikan undangannya, membuatnya malu pada dua temannya. Padahal Kaival hanya

ingin melihat seberapa besar Aila juga mencintainya, hanya itu. walaupun Aila datang, Kaival juga akan langsung membawanya keluar dari tempat itu. Tapi ternyata Aila tak datang...

Kaival telah menghabiskan sebotol minuman, hingga kedua matanya memerah. Merasa belum puas, dia mengambil sebotol minuman lagi, membukanya dan menenggaknya sampai habis.

Ruben dan Raka kembali saling lirik. Mereka sama sekali tak tau apa

masalahnya.

"Gue udah pesen Cleopatra," beritahu Ruben.

"Hmm," Kaival mengangguk. Dia kembali minum, terus menerus hingga mulai merasakan tubuhnya enteng, melayang tanpa beban.

"Pesan Cleopatra buat *full time* ," ceracau Kaival.

"Kita nggak diajak nih?" tanya Raka kecewa. Jika *full time* , maka Cleopatra tak akan mau *Threesom* . Dia hanya mau

melayani satu orang saja untuk hal seperti itu.

Ruben pun menurutinya. Dia kembali menelpon Cleopatra, bernegosiasi sebentar dan langsung mematikan sambungan telepon kembali. "Kamar 303, dia udah di sana," beritahunya pada Kaival.

Kaival berdiri sambil memegang sebotol minuman yang isinya tinggal setengah. Dia berjalan gontai hingga beberapa kali nyaris terjatuh lantaran mabuk berat.

"Gue penasaran sumpah, siapa sih tuh

cewek sebenarnya?" ujar Raka sambil terus memperhatikan Kaival yang sedang berjalan menabrak semua orang yang dilewatinya.

"Asli, gue juga. Ini cewek pasti cantik banget sampe bisa bikin Kaival kayak gini," sahut Ruben.

"Kita gimana?"

"Cari alternatif lah! Masa cuma Kaival yang ngamar," Ruben lantas mengeluarkan ponselnya.

Raka mendesah, dia menyandarkan tubuh

Cleopatra juga malam



akut,
ngat
rang
ping,
rang
ymilan -426

dan juga tanpa busana, tertidur lelap dengan satu tangan mememluk pinggangnya.

Dialah Cleopatra, wanita bayaran yang menjadi incaran semua lelaki. Dia memiliki segala hal yang wanita di dunia ini inginkan, yaitu bentuk tubuh yang tak mungkin bisa ditolak oleh lelaki mana saja. Belum lagi caranya bermain di atas ranjang, siapapun tak akan menyesal walau membayarnya mahal.

Namun khusus semalam, Kaival sama sekali tak bisa merasakan nikmatnya

bermain bersama Cleopatra. Dia tak ingat apapun, sedikit saja.

"Hey, *good morning honey...* " sapa Cleopatra yang terbangun ketika Kaival mendudukkan tubuhnya.

Hmm ," Kaival hanya mengangguk.

ebooklovestory

Cleopatra menggeser tubuhnya lebih rapat, memeluk perut berotot Kaival.

"Semalam kamu mabuk, kita belum melakukan apa-apa," beritahunya.

Pantas saja.

"Lakukan sekarang," suruh Kaival.



Cleopatra tersenyum bak penggoda. Dia lantas tengkurap di antara kedua paha Kaival, melakukan tugas pertamanya.

Untuk pertama kalinya, Kaival diam. Dia merasa begitu datar saat miliknya
ebooklovestory
dimanjakan oleh ahlinya. Meski denyutan itu terasa, tapi Kaival seakan tak begitu menyukainya. Ibaratnya, kita lapar tapi tak berselera dengan jenis makanannya, maka kita hanya akan makan agar tak kelaparan namun tak puas sama sekali. Intinya, cuma kenyang doang.





Cleopatra pun bisa merasakan *mood* Kaival yang jelek. Dia telah berhasil mengeluarkan cairan milik Kaival di mulutnya, tapi cowok itu tetap memasang wajah dingin tanpa mendesah sama sekali.

Wanna full? " tanya Cleopatra sebelum melakukannya.

"Lakukan," sahut Kaival.

Cleopatra pun duduk di atas pangkuan Kaival, kembali bertugas memberikan kenikmatan. Dia menggunakan segala cara yang dia bisa untuk membangkitkan



gairah Kaival.



"Udahlah, kalo nggak *mood* ngapain dilakuin?" Cleopatra menyerah. Dia turun dari pangkuan Kaival sebelum dirinya lelah tanpa hasil.

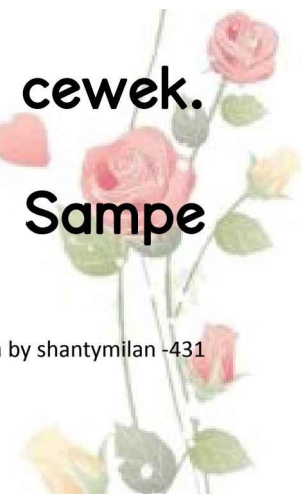
Sorry , Cle..." lirik Kaival.

ebooklovestory

Its oke . Tapi kenapa? Kamu lagi ada masalah?" selain seorang pemain *sex* yang ulung, Cleopatra juga teman berbicara yang patut diperhitungkan.



"Gue jatuh cinta sama seorang cewek. Susah buat dapetin dia, Cle. Sampe



akhirnya perjuangan gue nggak sia-sia,
finally she's mine. "

Cleopatra mengangguk.

"Tapi seiring bejalannya waktu, yang gue
rasa kayaknya cuma gue yang cinta sama
dia, sebaliknya nggak. Cuma gue yang
bejuang, dia biasa aja." Kaival
mengatakan itu dengan senyum miris di
bibirnya.

And then... ? "

"Semalem gue minta dia dateng. *Just
coming* , buat ngebuktiin kalo dia emang



cinta sama gue. Tapi dia malah nggak dateng, dia bahkan nggak menghubungi gue sama sekali. Padahal jelas gue udah ancem dia bakal akhirin hubungan kami kalo dia nggak dateng. *And...* "

She's not coming... " sambung Celopatra.

ebooklovestory

Kaival mengangguk. "Dia nggak dateng," lirihnya.

So sad... " Cleopatra memasang wajah prihatin. "Dia udah sia-siain cowok sebaik kamu. Dia pasti akan menyesal, *trust me...* "



"Bukan penyesalan yang gue harepin dari dia, Cle..." Kaival kembali tersenyum miris.

"So... Sekarang kamu mau nemuin dia dan..."

No . Dia udah milih, itu artinya udah berakhir." Kaival mengatakannya dengan begitu mantap.

"Keputusan kamu tepat, Honey..."

Kaival tersenyum, dia merasa lebih lega sekarang. *So... Wanna full?* " tanyanya sambil tersenyum pada Cleopatra.

Of course! " Cleopatra tertawa. Dia menyambutnya dengan sukacita.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

"So... Wanna full?"

"Of course!"

ebooklovestory

Cleopatra naik ke pangkuan Kaival kembali. Dia mencium ganas bibir cowok itu, membelitkan lidah mereka dengan penuh nafsu. Kaival yang dia kenal selama ini telah kembali, Kaival yang penuh gairah dan nafsu.

Ah ah ah ah ah fuck honey ," Cleopatra terus menceracau keenakan ketika Kaival menghujam miliknya dengan penis besar cowok itu.

Kaival terpuaskan, dia menyalurkan segala yang dia pendam selama ini melalui Cleopatra. Sekarang dia berbaring, giliran gadis itu yang bermain di atas tubuhnya. Tak hanya naik turun, tapi Cleopatra juga sangat pandai berputar. Ini yang paling *grand* dari permainan wanita bayaran ini, yaitu bisa membuat penis lelaki berasa dipelintir namun nikmat luar biasa.

"Ashit!" Kaival mengumpat.



Umpatan itu seakan pujian bagi Cleopatra atas kenikmatan yang dia berikan. Dia semakin menjadi-jadi, terus menerus melakukan tugas tebaiknya.

Tapi nyatanya Cleopatra salah. Kaival
ebooklovestory
bukan mengumpat karena permainan panasnya, tetapi karena wajah Cleopatra yang tetiba menyerupai Aila. Membuatnya merasa nikmat dengan mengira kalau Aila yang memberikan kenikmatan tersebut.

"Cukup," Kaival mendorong Cleopatra ke

kasur. Cewek itu terguling dengan wajah kesal. Jelas-jelas mereka hampir meledak tapi Kaival malah meminta berhenti di tengah jalan.

Why honey...? Tanya Cleopatra kesal.

"Gue mau mandi," Kaival lantas berdiri dan berjalan ke kamar mandi. Terdengar dia mengunci pintu kamar mandi tersebut, pertanda kalau Cleopatra tak boleh masuk.

Itu artinya mereka sudah selesai.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

23. Kutub berlawanan

Menjelang H-3 Resepsi pernikahan Rayen dan Keyra, rumah besar keluarga Kaisar dan Triva menjadi begitu ramai. Hampir semua keluarga jauh menginap di sana, pernikahan ini seperti sebuah Reuni antar kerabat dan teman.

"Ailaaaaa!" Keyra begitu antusias menyambut kedatangan Aila. Sudah hampir 2 bulan dia dan Aila tak bertemu,

bahkan berkomunikasi pun sangat jarang.

Apalagi saat Aila mendapat Misi di luar kota, selama satu bulan itu mereka *lost contact* .

"Duh, rame banget rumah lo Key," ujar Aila berkomentar. Dia merasa senang dengan keramaian, soalnya Aila bosan dengan rasa sepi.

"Nginep sini kan sampe hari H?" tuntutan Keyra.

"Key..."

"Aila, lo cuma punya masalah sama Kaival,

bukan sama gue. Inget?"



Aila tersenyum. Ya, dia harus bersikap profesional. Dirinya sedang memiliki masalah sama Kaival, sementara Keyra dan keluarganya tetap menyambutnya dengan baik. "Iya deh," jawabnya akhirnya.

ebooklovestory

"Nah, gitu dong!" Keyra begitu senang. "Gue udah siapin kamar lo di atas," tunjuknya pada salah satu pintu yang berada di atas.

Aila mengangguk, sepertinya itu adalah kamar Keyra semasa gadis. Sekarang,

Keyra pindah ke kamar bawah yang jauh lebih besar untuk ukuran suami istri.

"Gimana Misi lo di Bandung?"

"Beres. Nggak nyangka gue, satu keluarga loh yang jadi Bandar. Sampe anak mereka yang baru umur 5 tahun aja dilibatkan, gila nggak tuh?"

"Gila, serius?!" Keyra sangat kaget mendengarnya.

"Hmm, nggak ada yang nyangka Key. Nggak ada otak emang," Aila begitu marah jika mengingat kembali bagaimana



sepasang suami istri yang terlibat menjadi bandar besar narkoba, memakai anak mereka yang berusia 5 tahun untuk melakukan transaksi di sekolah TK nya.



"Kasihan dan miris," Keyra pun ikut geram.

"Gimana sikecil?" Aila mengusap perut Keyra yang masih terlihat rata.

ebooklovestory

"Baik-baik aja, Tante..." jawab Keyra menirukan suara anak kecil.

"Hahaha," Aila pun tertawa.

"Duduk sini aja, Ai, lebih enak nggak



rame," ajak Keyra.



Aila pun mengikuti Keyra duduk di sebuah ayunan yang berada di dekat kolam renang. Namun tiba-tiba matanya menemukan seseorang yang coba dia hindari sedang berenang di dalam kolam luas tersebut.

ebooklovestory

Keyra nampaknya juga tak mengetahui kalau ada Kaival di dalam kolam itu. Dia merasa tak enak pada Aila, tapi untuk pindah ke tempat lain rasanya akan sangat kentara saat Kaival melihat nanti.

Aila meremas tangannya sendiri saat

Kaival perlahan berenang ke tepi. Cowok itu telah selesai berenang, dia naik ke atas dengan gaya yang teramat cool. Tubuh atletisnya yang sempurna itu hanya tertutupi celana renang pendek.

Deg!

ebooklovestory

Aila merasa jantungnya terinjak oleh sesuatu yang berat. Kaival melihatnya, namun kemudian memalingkan wajah seakan-akan yang dilihat itu adalah orang asing yang tak dikenal. Padahal awalnya Aila mengira Kaival akan mengusiknya dengan pertanyaan tentang

ketidak hadirannya di malam itu.



Nyatanya, Kaival begitu dingin. Dia pergi begitu saja tanpa menyapa Aila sama sekali.

Keyra tak berani berkomentar. Dia hanya mencoba mencairkan suasana dengan menyuruh Aila untuk minum. Suasana canggung terasa amat kental di sana, sangat jauh berbeda ketika Aila dan Kaival masih bersama.

"Kaival sekarang udah kayak dulu lagi, gue nggak suka," kata Keyra sambil tersenyum tipis.



Aila tak menanggapi, namun telinganya mendengar dengan baik.

"Dia sering pulang pagi. Malah pernah berhari-hari nggak pulang, bikin kita semua cemas. Kuliah juga kayaknya jarang. Nggak tau deh mau jadi apa," Keyra mengeluh.

Sungguh, Aila tak tau harus berkomentar apa. Dia diam saja dengan hati yang terasa bagaikan diremas-remas.

"Eh, udahlah ngapain mikirin Kaival. Lo di sini kan buat nemenin gue, kok malah jadi ngebahas yang nggak penting," Keyra

pun menutup topik karena merasa tak enak pada Aila.

Aila tersenyum, memaksakan diri.

"Persiapannya udah sejauh mana, Key?"

"Udah 90 persen. Kayaknya 10 persennya itu tinggal bagiin sisa undangan yang belum selesai," jawab Keyra.

"Emang yang diundang banyak banget?"

"Emmm, banget Ai. Rasanya udah kayak pernikahan anak Raja," keluh Keyra.

"Hahaha, seru dong!"



Sementara itu, dari balkon lantai dua terlihat Kaival sedang berdiri dengan manatap Aila yang tertawa bersama Keyra. Setelah sekian lama, dia kembali melihat cewek itu. Kaival sengaja menghapus semua kontak Aila, agar pikirannya tak mencoba mengkhianati pertahanannya untuk menyerah.

Tapi sekarang, begitu melihat Aila nyata ada di sana, perasaan cinta itu bangkit kembali. Malah, jauh lebih besar karena rasa rindu yang meluap. Kaival mengatupkan rahangnya begitu erat, takut tiba-tiba suaranya keluar



memanggil nama Aila.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

"Capek nggak, Ai?" tanya Keyra.

"Seru!" jawab Aila bersemangat.

"Sumpah keluarga Lo tuh semuanya asyik, Key. Terutama Tante Tansa, gilaaaa kayak masih seumuran kita aja."

"Hahaha. Kalo Tante Tansa sih jangan diragukan, emang dari dulu nggak berubah, mama-mama gaul dia mah."

"Asli," Aila menggelengkan kepala kagum.

"Sayang banget nggak bisa ketemu Felisha."

"Feli sama Vallen kayaknya besok deh nyampe Indonesia. Mereka sih gitu, kerjanya honeymoon melulu."

"Pasangan paling gila menurut gue,"
ebooklovestory
sahut Aila tertawa.

"Parah," balas Keyra setuju.

Seharian ini, Aila diajak berkenalan dengan semua anggota keluarga Keyra. Saking banyaknya jumlah keluarga besar Keyra itu, nggak kerasa udah jam 11

malam aja.



"Ya udah Lo istirahat, Ai. Besok nggak mau tau Lo harus ikut sesi foto keluarga, jangan telat bangun."



"Hehehe, iya."

Keyra pun masuk ke kamarnya, dimana Rayen sudah lebih dulu berada di dalam sana.

Aila pun segera naik ke atas. Dia melangkah begitu pelan, seluruh kakinya terasa pegal karena kelamaan berdiri.



Deg!



Jantung Aila kembali heboh ketika melihat Kaival keluar dari kamar dan hendak turun ke bawah. Kedua mata mereka sempat saling bertemu untuk sesaat, walau kemudian Kaival memutuskan kontak mata lebih dulu dan melangkah melewati Aila tanpa menegurnya.

Aila menghentikan langkahnya, merasa tak nyaman dengan keadaan di antara mereka. Dia berbalik, menatap punggung Kaival yang semakin turun ke bawah, lalu



berbelok menuju dapur.



Ini harus diselesaikan, batin Aila.



Tekad yang kuat membuat Aila kembali melangkah ke bawah. Dia menyusul Kaival, ingin bernegosiasi dengan cowok itu. Untungnya keadaan di rumah itu sudah sepi, soalnya pada kecapean dan masuk ke kamar masing-masing.

ebooklovestory

Aila masuk ke dapur, dilihatnya Kaival sedang melihat-lihat isi kulkas. Dia berjalan mendekat, yakin sebenarnya Kaival tau dirinya ada di situ, hanya saja cowok itu mengabaikannya.



"Kai, aku perlu ngomong sama kamu,"
ujar Aila memecah keheningan malam.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

ebooklovestory

24. Dijodohkan



Kaival mendengar suara langkah kaki mendekat ke arahnya. Tak perlu menoleh, dari harumnya saja Kaival tau kalau yang ada di belakangnya itu adalah Aila. Dia berpura-pura tak peduli, meneruskan kegiatannya membongkar isi kulkas karena merasa begitu lapar. Dikarenakan rumah lagi ramai, Kaival menahan diri untuk ke Club agar orangtuanya tak merasa malu dengan perbuatannya yang suka pulang dalam keadaan mabuk.

"Kai, aku perlu ngomong sama kamu,"



suara Aila itu membuat pergerakan tangan Kaival berhenti pada sebuah kaleng beer.

Kaival menegakkan tubuhnya setelah menggenggam kaleng beer tersebut. Dia menutup kulkas, berbalik dan menatap Aila yang juga sedang menatapnya.

"Aku..."

Baru saja Aila ingin bicara, Kaival sudah melangkah melewati cewek itu. Kedua bahu mereka bersinggungan seperti sapuan angin. Aila menatap Kaival tak percaya akan sikap cowok itu padanya,

padahal dia sudah menahan gengsi untuk memulai.

Kaival, seakan sudah sangat tak peduli, terus melangkah tanpa menoleh ke belakang lagi. Dia terus menaiki anakan tangga, lalu masuk ke kamarnya dengan menutup pintu dengan bantingan sedikit keras.

Di kamarnya, Kaival melempar kaleng *beer* tadi ke cermin hingga pecah berantakan. Dia tak bisa menahan diri lebih lama untuk mengabaikan Aila, terlebih saat melihat bola mata indah

yang menatapnya bagaikan magnet.

Untuk itu Kaival tak mau menatap Aila lebih lama, karena dia tak ingin menjadi lemah.

"Jangan muncul, Ai. Kalo kamu muncul, aku susah buat bertahan," lirik Kaival sambil meremas rambutnya sendiri.

Seharian ini Kaival sudah berdiam diri di kamar, tak ingin keluar hanya karena tak mau melihat Aila. Dia sampai beralasan sedang tak enak badan pada mamanya saat diajak berkumpul tadi.

"Jangan buat ini semakin sulit, Ai. Aku

mohon pergi..." lirik Kaival lagi.



Tok. Tok. Tok.

Kaival menoleh ke pintu. Setelah diketuk, pintu itu terbuka tanpa izin. Kaival pikir itu Aila, tapi ternyata Keyra.

"Lo belum tidur?" tanya Kaival pada Kakaknya itu.

"Gimana mau tidur, lo berisik," jawab Keyra sambil melangkah masuk. Keyra langsung menemukan sumber dari berisik yang didengarnya tadi, ternyata berasal dari pecahan kaca di kamae Kaival. "Lo



apain?" tanyanya tanpa terkejut sama sekali.

"Biasalah cowok," jawab Kaival bangga.

Keyra mendengus. "Berantem sama Aila bikin lo jadi tambah gila gini, Kai?" sindirnya.

ebooklovestory

"Apaan sih lo, Kak. Kalo kedatangan lo kesini cuma untuk ngomongin Aila, mending lo keluar deh."

Keyra menggelengkan kepalanya, Kaival memang keras kepala. "Gue nggak akan ikut campur kalo bukan karena ngeliat

sahabat gue itu nangis. Lo apain?"



Kaival sebenarnya terkejut mendengar Aila menangis, tapi dia langsung memasang wajah tak peduli. "Emang mau gue apain?" tanyanya balik.

"Kai, kenapa sih keras banget gini? Gue tau lo masih cinta banget sama dia. Ngapain coba bohongin perasaan sendiri sampe sakit kayak gini?"

Kaival tersenyum sinis. "Gue lebih menikmati sakit karena menahan perasaan gue, ketimbang mencinta sendirian, Kak."



"Jadi lo berpikir, Aila nggak cinta sama lo? Lo buta, Kai?"

"Kak, yang jalanin selama ini gue, bukan lo. Jadi gue bisa bedain, mana yang emang cinta, sama yang sekedar bersama tapi nggak punya rasa," desis Kaival.

ebooklovestory

Keyra tak menyangka Kaival sampai berpikir sedalam itu. "Selama ini mungkin lo terbiasa dikejar-kejar. Makanya saat lo menemukan satu cewek yang nggak ngejar lo, lo kebingungan. Lo nggak sadar Kai, Aila mencintai lo dengan cara yang berbeda, dia nggak butuh nunjukkan

itu semua." Keyra lalu menunjuk dada sebelah kiri Kaival dengan telunjuk, "cukup rasakan dengan ini," lanjutnya sedikit memberikan penekanan.

Kaival terdiam.

"Aila bukan gue, yang dengan gampang ebooklovestorynya menyerahkan diri pada Rayen sampe gue hamil. Aila bukan gue yang nekat ke Area Konflik buat jemput Rayen pulang. *She's different, and you should be able to see that.* "

Keyra lantas keluar dari kamar Kaival. Percuma membujuk orang yang sedang



marah, hanya akan buang energi, toh diabaikan juga. Tapi sebelum menutup pintu, Keyra kembali berkata, "karakter cewek macam Aila, susah buat dibikin jatuh cinta dua kali. Jadi jangan sampe lo buat dia bener-bener ilang rasa." lalu pintu ditutup.

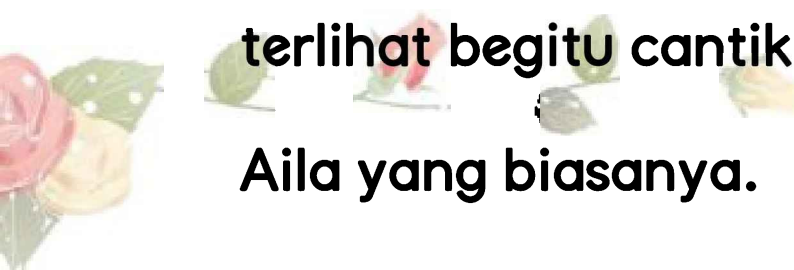
ebooklovestory

Kaival terhenyak mendengarnya.

❦❦❦❦❦❦

Aila benar-benar dianggap bagian dari keluarga Keyra. Dia dipakaikan seragam yang sama untuk foto sesi keluarga, membuatnya tak terlihat berbeda dengan





mereka. Dia juga didandani oleh ahlinya, terlihat begitu cantik hingga berbeda dari Aila yang biasanya.



Sambil menunggu beberapa keluarga yang belum selesai didandani, Aila duduk bersama Oma Vanessa dan lainnya. Mereka terlihat mengobrol akrab, tertawa-tawa membahas soal Vallen dan Felisha yang baru aja sampe dari *honeymoon* di Eropa.

"Vallen sama Felisha *honeymoon* hampir tiap bulan tapi kabar baiknya belum ada juga," sindir Oma Vanessa.



"Yah, Oma, kalo urusan itu sih gampang.

Vallen lebih senang kayak gini, nikmatin saat-saat berduaan dulu," sahut Vallen.

Seketika dia disikut oleh Felisha, suaminya itu tak berubah, masih saja ngomongin hal-hal yang vulgar di depan keluarga.

ebooklovestory

Tawa keluarga pun pecah. Memang, Vallen dan Felisha selalu menjadi bahan candaan lantaran keduanya begitu terbuka masalah rumah tangga.

"Vallen tuh persis Papanya, Mam. Sebelas dua belas," sindir Tansa sambil melirik

Kean.

"Buah jatuh emang nggak jauh dari pohonnya," sahut Oma Vanessa.

"Hahaha."

Tak lama kemudian, Kaival datang dengan Jas hitam yang nampak elegan dan keren di tubuhnya. Dia terlambat lantaran bangun kesiangan. Untung cowok, jadi tak perlu repot-repot berdandan. Tinggal memakai setelan Jas, kelar dah.

My bro... " Vallen langsung menarik

tangan Kaival hingga cowok itu terduduk di tengah-tengah antara Vallen dan Aila.

"Masih idup lo?" cibir Kaival.

"Sehat wal afiat," balas Vallen. Vallen lalu memelirik nakal, menggoda karena keberadaan Aila di sana.

ebooklovestory

Kaival hanya tersenyum tipis. Sepertinya Vallen belum mengetahui kalau dia dan Aila sudah putus.

"Ehm, kayaknya sebentar lagi kita bakal nunggu kabar bahagia dari pasangan selanjutnya nih," sindir Felisha.

Aila dan Kaival membeku, hanya tersenyum samar dan kaku. Mereka bahkan tak saling menatap, boro-boro bertegur sapa.

"Kapan, Kai? Resmiin sebelum ada yang nikung," timpal Vallen sambil menyikut lengan sepupunya itu.

"Oma berencana jodohin Kaival sama cucu dari temen Oma," Oma Vanessa tiba-tiba angkat bicara, membuat semua orang menoleh kaget. Terlebih Kaivalnya sendiri.

"Loh, Oma kalo becanda suka nggak

lucu," kekeh Tansa yang langsung merasa tak enak pada Aila.

"Oma serius. Kaival perlu pendamping agar jalan hidupnya lebih terarah," ujar Oma Vanessa lagi.

Aila menahan sesak di dadanya, tapi dia tak bisa berbuat apa-apa karena itu adalah hak keluarganya. Dia mencoba tersenyum, meski terkesan memaksakan.

Felisha menatap Aila dengan cemas, dia sama sekali tak mengerti. Apalagi, wajah Oma Vanessa terlihat serius, tak sekedar bercanda. "Ada apaan sih?" bisiknya

pada Aila.

Aila menggelengkan kepalanya.

"Oma, kenapa jadi mau jodohin Kaival gini?" protes Kaival. Entah kenapa dia begitu cemas, terutama memikirkan perasaan Aila saat ini.

ebooklovestory

"Ya untuk kebaikan kamu. Toh, kamu juga udah nggak punya pacar kan?" Oma Vanessa mengatakannya dengan lantang. Entah apa maksudnya, padahal Oma Vanessa begitu menyukai Aila tapi bicaranya malah menyakiti cewek itu.



"Mama, kok jadi ngebahas soal Kaival? Ini kan pernikahannya Keyra," Tansa mencoba menegur Oma Vanessa secara halus.



"Bukannya tadi kalian yang nanya Kaival kapan nyusul Keyra? Gimana dia mau menikah kalau pacar aja nggak punya?" Oma Vanessa kembali mengatakannya dengan lantang.

Suasana berubah menjadi sangat tegang. Tak ada yang berani merespon selain berupa dehaman saja. Kaival sendiri bingung kenapa Oma Vanessa tiba-tiba



seperti itu, padahal jelas-jelas wanita itu sangatlah modern di usia senjanya ini.

"Maaf permisi," Aila lantas berdiri.

"Kenapa diem aja, Ai? Kenapa nggak coba buat protes dan bilang kalau aku itu punya kamu!" Jerit Kaival.

ebooklovestory

Langkah Aila terhenti, jantungnya bergemuruh hebat. Dia tak sanggup untuk berbalik menatap semua orang yang kini sedang menunggu jawaban atas pertanyaan Kaival. Sementara itu, Oma Vanessa menyunggingkan senyum yang aneh.

25. Bulshit

"Kenapa diem aja, Ai? Kenapa nggak coba buat protes dan bilang kalau aku itu punya kamu!" Jerit Kaival.

Dia meremas tangannya sendiri. Sulit untuknya bersikap biasa aja di saat Kaival menggunakan keluarganya untuk memintanya jujur. Aila bahkan tak berani berbalik, menatap semua orang yang turut menunggu jawaban atas pertanyaan Kaival tadi.

Kaival berjalan mendekati Aila, berhenti

tepat di depan cewek itu. Mereka berdua bertatapan, dengan jenis kerinduan yang sama.

"Bilang ke aku, kamu baik-baik aja saat Oma bilang ingin menjodohkan aku. Bilang Ai," suruh Kaival.

ebooklovestory

Keyra dan Rayen telah selesai bersiap, begitupun Triva. Ketiganya memilih untuk bergabung menyaksikan drama apa yang akan dipertontonkan oleh Kaival dan Aila.

"Kamu tinggal bilang, kamu izinkan aku untuk menerima perjodohan itu, maka aku akan terima."



Aila hendak melangkah pergi namun tangan Kaival langsung menahan tangannya. "Jawab-aku-lebih-dulu," tekan Kaival.



"Seru banget," Vallen berbisik pada Felisha. "Jangan berisik," sahut Felisha tak mau diganggu.

Lagi-lagi Aila berniat pergi, membuat Kaival kesal setengah mati. Kaival memutar tubuh Aila, dengan cekatan tangannya mengambil pistol di tubuh Aila lalu menodongkan pistol itu ke kepala cewek itu. Membuat semua orang terkejut



bukan kepalang. Para orangtua menjerit meminta Kaival jangan main-main dengan benda itu.

"Aku lebih suka liat kamu mati, dari pada kamu tinggalin kayak gini. Aku hampir gila, Ai, nyoba buat ngelupain kamu!" Kaival berkata jujur. Dia tak lagi bisa menyembunyikannya.

"Aku nggak pernah ninggalin kamu," sahut Aila kemudian.

Bulshit! Terus kenapa kamu nggak dateng malam itu?!" Kaival melempar pistol itu hingga terpelanting jauh ke

ruang tamu.



Semua menahan nafas, emosi Kaival yang meledak menciptakan suasana mencekam di rumah itu. Mereka tak ingin ikut campur, tapi kasihan melihat Aila dibentak-bentak seperti itu.

ebooklovestory

"Mama sih, main jodoh-jodohin segala," keluh Tansa.

"Mama kan cuma mancing doang," sahut Oma Vanessa yang seketika menyesal.

"Kamu pemain yang hebat, Aila," puji Kaival dengan desisan senyum sinis. Kaival kemudian melangkah, memilih



untuk pergi daripada terus dibuat kecewa oleh sikap Aila.

"Malem itu aku dateng, tapi kamu udah nggak ada," kata Aila kemudian.

Langkah Kaival seketika terhenti, dia berbalik untuk menoleh dan menatap Aila.

ebooklovestory

Kaival meneliti wajah Aila, mencari kejujuran di balik deretan kalimat yang diucapkan cewek itu tadi.

"Maaf kalau aku terlambat dateng, sampe akhirnya Cleopatra lebih dulu nemenin kamu," Aila tersenyum miris.

Kaival terkejut, jika Aila mengetahui soal Cleopatra maka berarti Aila memang benar-benar datang malam itu.

"Aku terlambat karena saat di jalan menuju ke sana, aku dikejar oleh segerombolan orang nggak dikenal. Aku terpaksa harus selesaikan mereka dulu, sebelum nemuin kamu. Tapi ternyata..."

Aila menunduk, tak sanggup menyebut nama Cleopatra untuk kedua kalinya.

Kaival langsung mendekati Aila, menangkup pipi cewek itu dan menariknya ke atas agar mereka

bertatapan. "Kenapa kamu nggak nelpo
aku?" tanyanya.

"Buat apa? Mengganggu kesenangan
kamu sama cewek itu?"

Kaival tertegun. "Siapa yang bilang sama
kamu?" tanyanya.

ebooklovestory

"Nggak perlu ada yang bilang Kaival.
Kami para Agent bisa melacak
keberadaan siapapun, bahkan melihat
apa yang mereka lakukan cuma dengan
menempelkan ini..." Aila menekan
tengkuk belakang Kaival, lalu
menunjukkan benda lempeng berukuran

kecil, berwarna hitam yang dalam beberapa detik kemudian langsung berasap.

Kaival sangat mengenal benda itu, Opa Angkasa pernah memasangkan benda itu pada setiap anggota keluarga agar bisa dilacak keberadaannya. Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penculikan. Namun ketika bertahun-tahun dipakai dan ternyata keadaan berjalan aman, benda itu dilepas dari tubuh mereka semua. Si pemakai memang tak akan menyadarinya, sama sekali. Dan benda itu tak akan bisa

dilepas selain menggunakan sidik jari si pemasangnya sendiri. Lalu ketika dilepas, maka lempengan itu hancur dalam hitungan detik agar tak disalahgunakan.

Di tempatnya duduk, Keyra tersenyum. Itulah yang dia bilang ke Kaival kemarin malam, bahwa Aila memiliki caranya sendiri dalam mencintai.

"Kamu liat aku sama Cleopatra di kamar itu?" tanya Kaival dengan suara lemah.

Aila hanya tersenyum tipis. Jelas dia melihatnya, aktivitas malam dan pagi, bahkan setiap hari yang dilakukan Kaival,

Aila melihatnya.

"Jadi itu alasannya kamu nggak mau nemuin aku lagi?"

"Semua udah selesai kan, Kaival?" tanya Aila sinis. Dia menepis tangan Kaival, berniat pergi saja dari rumah itu karena merasa sangat malu.

Tapi Kaival menarik tangan Aila kembali.

"Kamu lupa isi surat aku, Aila?" tanyanya dengan wajah licik.

Aila mengerutkan keningnya.

"Kalau kamu datang, maka ingatlah kalau seorang Kaival tidak akan pernah melepaskan kamu, apapun alasannya."

Kaival membacakan ulang isi surat yang pernah dia berikan pada Aila waktu itu.

Aila begitu berdebar, namun dia sebisa mungkin membuat wajahnya tetap datar.

"Kamu masih menuntut isi dalam surat itu sementara kamu sendiri ingkar janji?"

"Aila..." tegur Kaival, dirinya bahkan malu mengingat itu.

"Aku nggak mau," Aila berbalik, kembali ingin pergi. Namun dengan gesit Kaival

memeluknya dari belakang. Membuat sekujur tubuh Aila gemetar karena saat ini mereka sedang jadi tontonan.

"Oma, semisal Kaival memilih sendiri jodoh Kaival, apa Oma nggak akan keberatan?" tanya Kaival dengan suara lantang.

ebooklovestory

"Tergantung siapa orangnya," jawab Oma Vanessa.

Aila memejamkan matanya. Meski saat ini posisinya membelakangi semua orang, tapi dia bisa membayangkan bagaimana ekspresi mereka semua yang pasti sedang

mentertawakannya. Memalukan!



"Namanya Aila, Oma. Kaival udah ngelakuin kesalahan yang banyak banget sama dia. Kira-kira dia mau maafin Kaival nggak ya, Oma?"

"Kalau dia mau jadi cucu menantu Oma, maka dia harus maafin kamu," sahut Oma Vanessa.

"Kamu denger kan?" bisik Kaival di telinga Aila.

"Licik," desis Aila.



Kaival terkekeh. "Maafin aku, kamu harus liat aku sama cewek lain. Tapi demi Tuhan, Ai, aku melakukannya tanpa cinta. Bahkan tetap memikirkan kamu," bisiknya lagi.

Kaival melepaskan pelukan, membalik tubuh Aila agar menatapnya. "Mau maafin aku, kan?" tanyanya sambil menunduk agar bisa melihat wajah Aila.

"TERIMA! TERIMA! TERIMA! TERIMA!" Beberapa orang di rumah itu berteriak nyaring meminta Aila untuk menerima Kaival kembali. Mereka semua terlanjur



menyukai Aila, jadi tak ingin berpindah ke lain hati lagi.

Aila memasang wajah meringis, sungguh dia merasa begitu malu. Keluarga Kaival memang sangat terbuka untuk segala urusan, hangat dan menyenangkan.

ebooklovestory

"Iya," jawab Aila akhirnya.

Kaival begitu senang. Dia memeluk Aila, mengangkat tubuh itu dan membawanya berputar diiringi tepuk tangan para anggota keluarga.

๑•็็•ั๑ ๑•็็•ั๑

Sesi foto keluarga pun dimulai. Rayen dan Keyra berada paling depan, duduk di kursi bak singgasana raja dengan memakai gaun pengantin. Sementara para keluarga berdiri di belakang mereka.

Klik .

ebooklovestory

Satu foto diambil dengan senyum lebar menghiasi bibir mereka semua. Pose semuanya kompak, hanya berdiri tegap sehingga terkesan sangat formal.

"I love you ," bisik Kaival.

Aila tersenyum dengan mata menatap

kamera.



Klik .

Kaival mencium pipi Aila.



Klik .

"kaival, jangan sembarangan!" desis Aila.

"Bodo, aku kangen!"

Aila mendengus. Dia tak bisa cemberut karena harus menahan ekspresi tetap tersenyum untuk sesi foto. Sementara Kaival terus menggodanya dengan melakukan segala sesuatu yang



berlebihan mengenai kontak fisik mereka.



"Sekarang giliran yang muda-muda yang berfoto," suruh Oma Vanessa yang lalu menyingkir dari sana. Semua yang merasa bukan anak muda lagi pun ikut menyingkir.

ebooklovestory

Tersisalah Keyra dan Rayen di depan. Vallen dan Felisha di sebelah Rayen. Kaival dan Aila di sebelah Keyra. Sementara Athala dan Kenzo, berdiri di belakang sepasang pengantin.

"Oke ya, satu... Dua... Tiga...!" sang fotografer memberikan aba-aba.



Klik .

Senyum keempat pasangan muda itu terlihat begitu bersinar.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

ebooklovestory

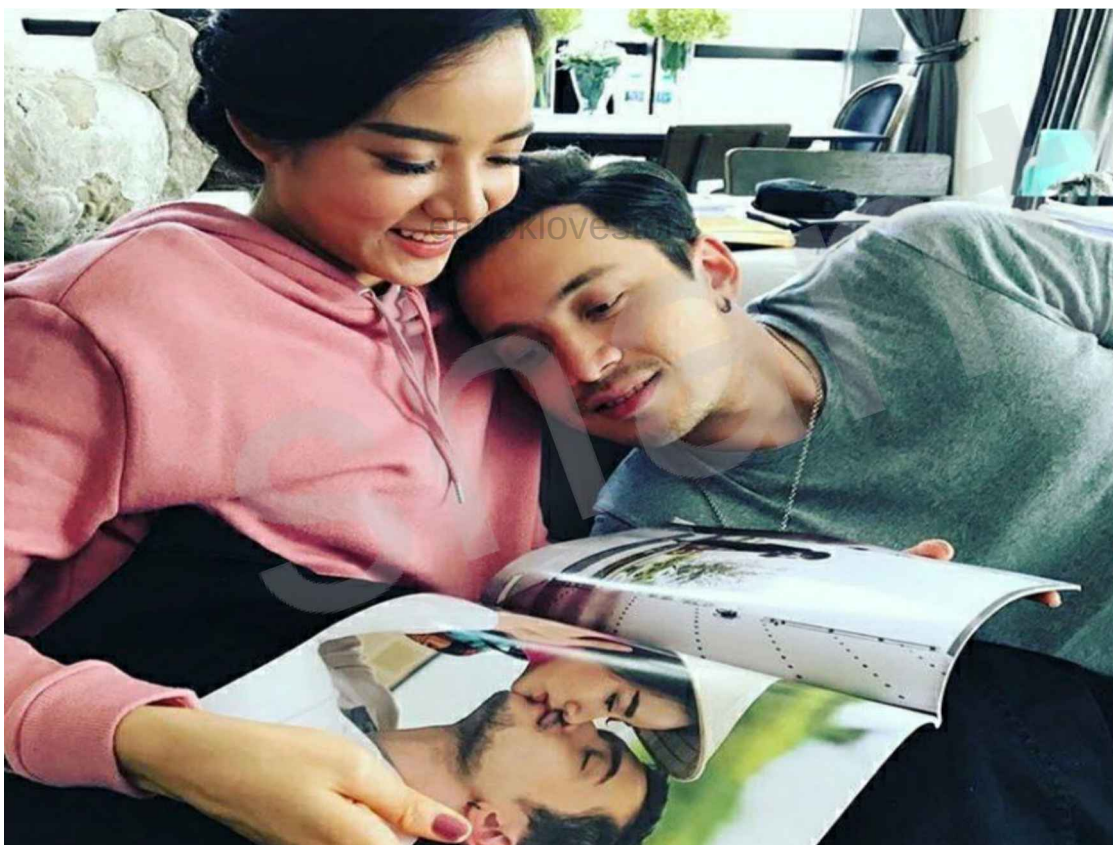
26. Kalung gembok

Setelah acara sesi foto selesai, acara selanjutnya adalah menghias tangan pengantin. Nah, untuk acara yang satu ini hanya para anak muda yang mengikutinya. Sementara para orangtua lebih memilih berkumpul di ruangan berbeda.

Semua sudah berganti dengan pakaian santai, berkumpul di Gazebo lantai 2

rumah. Keyra dan Rayen lebih dulu dihias oleh sang ahli, sementara yang lain menunggu giliran

dengan membaca majalah atau sekedar bercanda-canda.



Kaival sama sekali tak ingin lepas dari Aila, sejak tadi dia terus menempel.



Ketika Aila membaca majalah, maka Kaival akan bersandar manja di pundak cewek itu untuk ikut membaca. Sese kali, Kaival menciumi pipi Aila ketika sudah sangat gemas.

"Duh kalian ini, bikin *melting* aja," sindir Keyra.

ebooklovestory

Tak hanya Kaival dan Aila tentunya, Vallen dan Felisha juga sangat suka mengumbar kemesraan. Di sana, yang terlihat biasa aja adalah pasangan Athala dan Kenzo. Keduanya nampak seperti sahabat, karena memang sampai



sekarang belum ada kejelasan tentang hubungan mereka yang terkesan dirahasiakan.

"Tau nih, Kak Vallen, Kak Kaival, kayak ulet bulu aja nempel mulu," rutuk Athala.

Aila mendorong pipi Kaival yang mencoba mencium bibirnya. "Kai, Jangan macem-macem deh," tolak Aila.

"Ya ampun Ai, pelit banget," keluh Kaival.

"Kai liat deh, bagus nggak?" Aila menunjuk sebuah model hena yang ada di majalah. "Aku dibikin kayak gini juga

ya?"



Kaival memperhatikannya. "Bagus," katanya berkomentar. Padahal menurut Kaival, semua model sama aja cuma beda di ukiran. Pilihan Aila ini terkesan simple, tak sampai memenuhi punggung tangan seperti Keyra. ebooklovestory

"Feli, lihat deh..." Aila menunjukkan model pilihannya ke Felisha.

Felisha pun mendekat untuk melihat.

"Nah ini baru bagus, halaman berapa sih?"



"Halaman..." mata Aila mencari dimana letak halaman majalah itu tertulis. "Nah 54," katanya kemudian.

Felisha pun langsung membuka halaman 54 dengan majalah yang sama seperti Aila. "Aku juga mau dong kayak gini," katanya ikut-ikutan.

"Ya udah kita samaan aja," ajak Aila.

"Athala, kamu mau samaan juga nggak?" tanya Felisha.

"Ngikut aja deh kak," jawab Athala tanpa mau melihat. Sejak tadi dia sibuk dengan

ponselnya, juga bicara serius dengan Kenzo.

"Berarti kita bertiga pakai model yang ini ya," Aila mengunci pilihan mereka untuk diberikan padah ahli lukis setelah Keyra dan Rayen selesai.

ebooklovestory

"Kamu mau nikah lagi emang pakek yang begituan?" tanya Vallen ke Felisha.

"Ihhh," Felisha mencubit pinggang Vallen.

"Kita langsung nikah aja gimana, Ai?" tanya Kaival pada Aila.

Aila langsung mendelik pada Kaival.

"Kuliah selesain dulu!"

"Hahaha rasain!" Vallen begitu senang melihat ekspresi Kaival yang nampak cemberut. Sekarang sepupunya itu mengerti rasanya tak bisa marah karena terlalu cinta.

ebooklovestory

Kaival menimpuk Vallen dengan bantal, Vallen malah semakin terbahak-bahak.

Ditambah lagi, Keyra ikut mentertawakannya.

Kaival melirik Aila yang nampak begitu serius membaca sebuah artikel tentang



Hena di majalah. Sangat lama dia memandangi wajah yang sangat cantik itu, sampai-sampai tanpa sadar bibirnya menyunggingkan senyum.



Sadar lagi diliatin, Aila pun menatap Kaival. Dia menaikkan sebelah alisnya sebagai ganti dari pertanyaan, "ada apa?"

"Malem ini tidur di kamar aku ya? Ga boleh nolak," bisik Kaival.

Eskpresi wajah Aila seketika berubah, pipinya merona merah. Dia baru akan buka mulut saat kemudian Kaival



mencium bibirnya itu untuk menghentikan penolakan.

❦❦❦❦❦❦

Setelah semua orang tidur dan berada di kamar masing-masing, Kaival pun masuk ke kamar Aila. Cewek itu tidur bersama Athala, membuat Kaival geram karena Aila jadi punya alasan untuk menghindar. Tapi seorang Kaival, tak pernah kehabisan cara untuk memenuhi keinginannya. Kaival langsung masuk begitu saja ke dalam kamar Aila dan Athala. Dilihatnya dua cewek itu sudah tertidur bersebelahan.



Kaival mengulum senyum. Dia mendekat dan langsung meletakkan dua tangannya ke bawah tubuh Aila. Dalam hitungan detik, dia mengangkat tubuh cewek itu dengan mudah.

Aila jelas terbangun, matanya melotot pada Kaival yang sedang membawanya keluar dari kamar.

"Teriak aja, paling seisi rumah bangun," tantang Kaival.

Aila benar-benar dibuat tak berdaya. Dia terpaksa cuma cemberut saat Kaival benar-benar membawanya ke dalam



kamar cowok itu.



"Aku kan udah bilang, malem ini tidur di kamar aku. Bandel sih," omel Kaival. Dia menurunkan Aila begitu pintu kamar telah dikunci.

"Kai, nggak enak kalo ada yang liat. Aku
ebooklovestory
cuma tamu di sini," protes Aila.

"Kamu bagian di keluarga ini, bukan tamu," ralat Kaival.

"Ya tetep aja aku itu..."

Kaival meletakkan jari telunjuknya ke



bibir Aila. "Nggak usah bawel deh,"
sergahnya.

Aila mendengus, dia menepis tangan
Kaival itu.

Kaival berjalan menuju laci nakas
samping tempat tidurnya. Lalu dia
mengeluarkan sebuah box kecil berwarna
merah. "Aku punya sesuatu untuk kamu,"
katanya sambil memberikan box itu ke
tangan Aila.

"Ini apa?"

"buka aja."



Aila pun membukanya. Matanya melebar kaget melihat sebuah kalung berlapis mas putih dengan liontin gembok dan kunci. "Cantik banget," pujinya.



"Maknanya, hati kamu udah aku gembok dan kuncinya akan aku pegang," ujar Kaival.

ebooklovestory

Aila tersenyum. "Pakein dong," suruhnya.

Kaival mengambil kalung itu. Dia berjalan ke belakang Aila. Membuka pengait kalung dan mulai memasangkannya.

Jantung Aila tiba-tiba berdebar saat

Kaival membalik tubuhnya hingga mereka berhadapan. Dia begitu gugup karena Kaival yang menatapnya sangat intens.



"Aku cinta banget sama kamu. Maaf karena udah ngeraguin cinta kamu selama ini. Maaf karena harus ngebuat kamu ngeliat aku ML sama cewek lain dan aku bersumpah demi nyawa aku, Ai, aku nggak akan nyentuh cewek lain lagi."

Aila menggigit bibir bawahnya. Dia mana mungkin bisa menolak. Dia pun mengangguk, memaafkan Kaival sepenuh hati. "Aku pegang janji kamu," balas Aila.

Kaival mengangguk sambil tersenyum. Lalu detik berikutnya dia menundukkan kepala, mencium bibir Aila. Hanya berupa kecupan ringan yang langsung turun ke leher Aila.

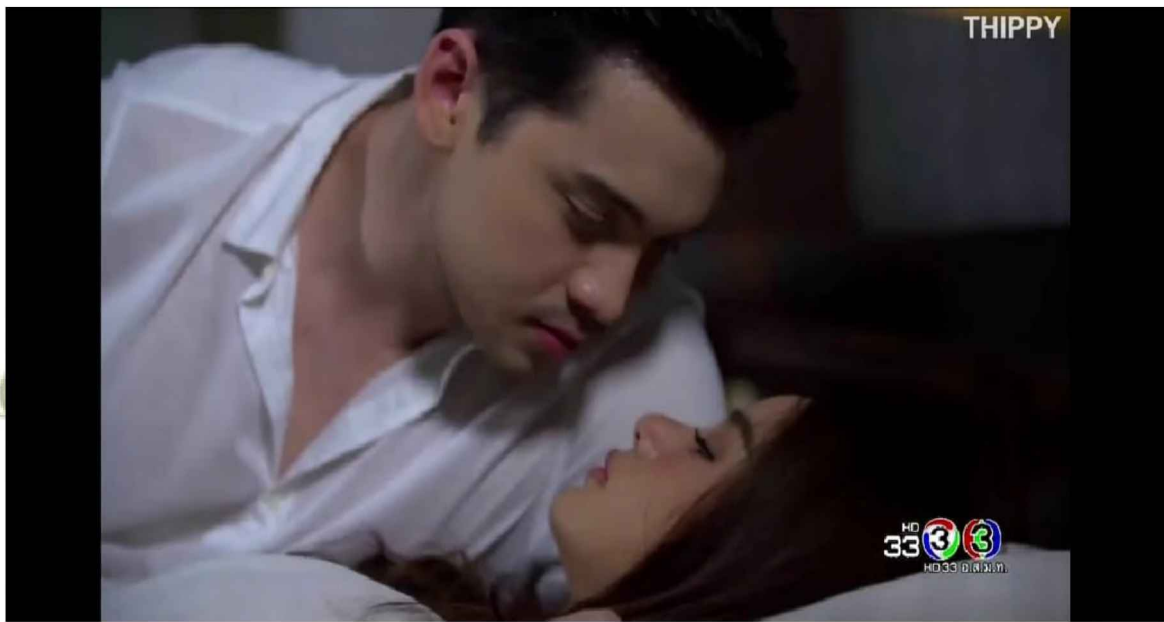




Kaival membaringkan tubuh Aila ke atas kasur King Size miliknya. Setelah tadi puas berciuman, ada hal lain lagi yang ingin Kaival lakukan, yaitu meminta Aila untuk bercinta. Kaival ingin membuang jejak Cleopatra dari tubuhnya, digantikan dengan jejak Aila yang akan abadi selamanya.

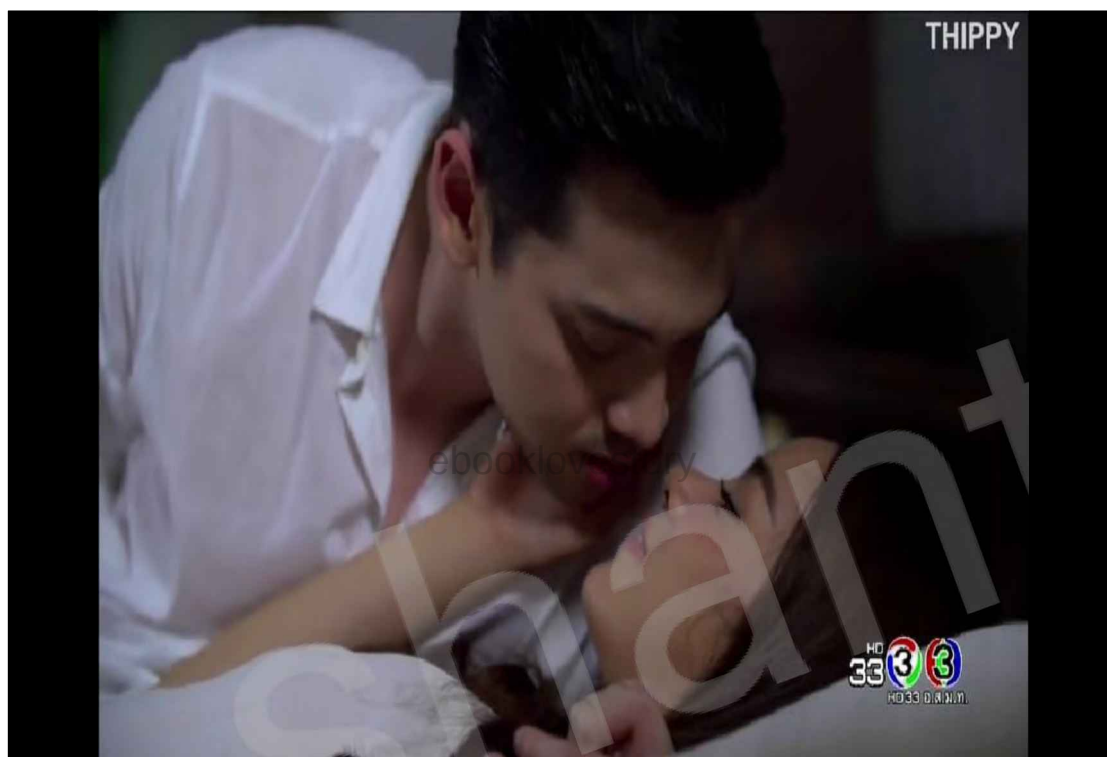
ebooklovestory

Kaival mencium kening Aila, berusaha untuk membuat cewek itu lebih rileks. Aila memejamkan matanya, merasakan hangat menjalar disekujur tubuhnya berkat ciuman Kaival itu.



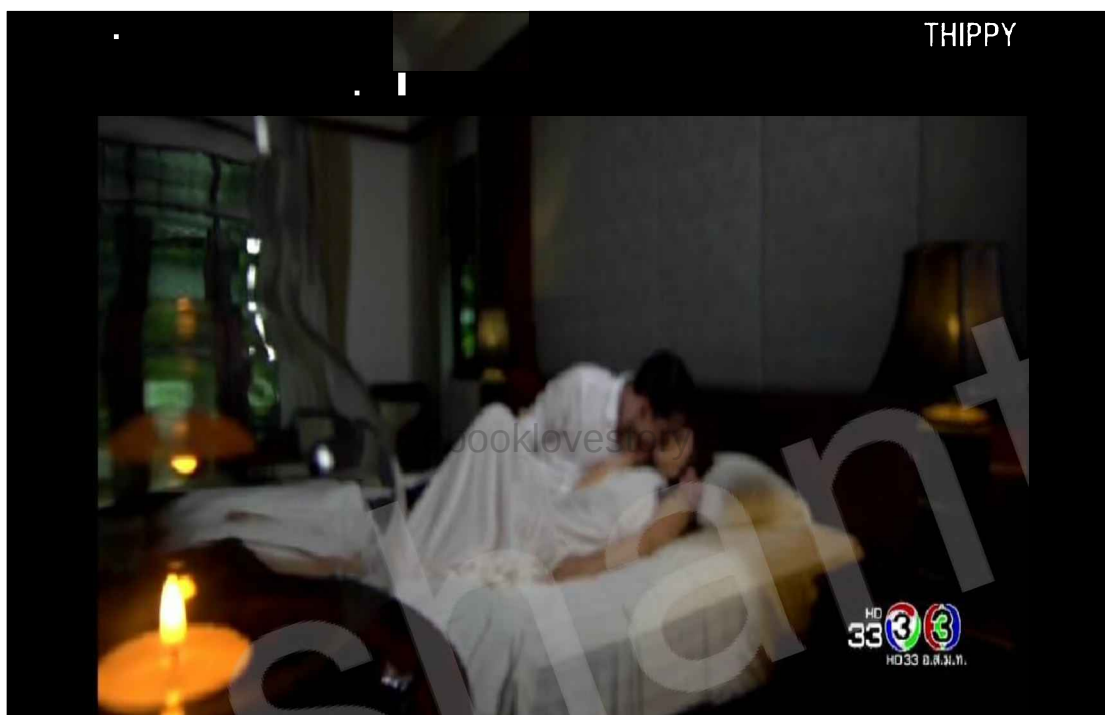
I love you ," bisik Kaival.

I love you too ," balas Aila dengan bibir gemetar.



Pelan-pelan, Kaival mendekatkan bibirnya ke bibir Aila. Dia kembali melumat bibir kekasihnya itu, kali ini dengan gerakan yang begitu lembut. Tanpa menunggu lama, bibirnya seketika

langsung disambut oleh gerakan bibir Aila yang terbuka. Keduanya saling melumat dengan lembut, namun kemudian berubah menjadi lebih dalam.



Selagi berciuman, tangan Kaival bergerak membuka pakaian Aila. Dia terus membuat Aila terbuai pada ciuman panasnya, mengulum serta menghisap lidah Aila tanpa jeda.

Kamu harus jadi milik aku, Aila.



Kini, tubuh Aila telah sepenuhnya polos tanpa sehelai benang pun menutupi. Kaival melepaskan ciumannya, membuat Aila terengah-engah dengan bibir yang masih terbuka. Mata Kaival turun ke tubuh Aila, berhenti pada payudara yang tegak begitu indah. Jauh di luar ekspektasinya, payudara Aila benar-benar sempurna. Seumur hidupnya, Kaival tak pernah merasa berdebar ketika melihat tubuh seorang wanita telanjang. Baru Aila yang bisa membuatnya begitu deg-degan seperti ini.





Kaival kembali mencium bibir Aila. Kali ini benar-benar tanpa jeda dan sangat liar. Dia menindih tubuh Aila, menekannya dengan penuh nafsu. Tangannya pun menjelajahi payudara indah itu, meremasnya dengan lembut.

Hahh ,” Aila mendesah di sela ciuman mereka. Dia mengalungkan tangannya ke leher Kaival, mendongak gelisah ketika bibir Kaival turun ke payudaranya.

Kaival benar-benar sudah bernafsu. Dia tak akan berhenti, dikulumnya puting payudara Aila. Kaival sangat ahli, dia



pandai dalam urusan memberikan rangsangan. Dibuatnya Aila melenguh tanpa batas dengan cumbuannya itu.

Kaival menggigit pelan puting Aila, sementara tangan satunya memilin puting sebelahnya lagi. Sangat lama mereka berada di posisi itu, sampai-sampai Aila merasakan ada yang keluar dari miliknya karena tak tahan dengan rangsangan itu.

Setelah puas dengan payudara Aila, Kaival langsung membungkuk di antara kedua paha Aila. Dia melebarkan paha cewek itu, membenamkan wajahnya ke

bagian intim Aila. Lalu dengan nafsu,
menjilati milik Aila itu.

Ahhhhh ," Aila mendesah begitu kuat,
benar-benar tak bisa menahan diri.

Kaival akan membuat Aila basah, hingga
orgasme puluhan kali kalo perlu. Dia
ebooklovestory
begitu puas dengan apa yang dikuasai
oleh mulutnya itu. Kaival bersumpah, ini
pertama kalinya dia mau melakukan hal
ini pada seorang wanita. Selama ini,
Kaival anti menjilati milik wanita, dia
merasa jijik. Tapi begitu mencoba milik
Aila, dia benar-benar ketagihan.

Ahhhh , Kai..." Aila meremas rambut Kaival, tanpa sadar membenamkan kepala cowok itu lebih dalam ke vaginanya.

Kaival tentu mengerti kalau Aila menginginkan lebih. untuk itu dia segera membuka pakaiannya. Kaival ingat Aila pernah bilang kalau dia sudah tak virgin, maka Kaival tak perlu mengingatkan Aila untuk menahan rasa sakit, karena Aila pasti tau bagaimana rasanya.

Engghhh! " Kaival menekan miliknya yang besar ke dalam milik Aila, sialnya

begitu susah untuk masuk, terasa begitu sempit.

Aila menggigit bibirnya, menahan sakit yang luar biasa saat Kaival memaksakam penisnya itu masuk ke vaginanya. Dia sampai mencengkram punggung Kaival dengan keras. ebooklovestory

"Ai, kamu terakhir ngelakuinnya kapan? Kok susah banget," tanya Kaival. Dia bisa saja menggunakan cara paksa, menekan dengan keras tapi tak ingin Aila sakit.

"Sakiitttt," regek Aila.



Kaival jadi gamang. Dia menatap Aila curiga. Terutama karena reaksi Aila yang begitu kesakitan, bagaikan belum pernah tau seperti apa rasanya. "Kamu masih virgin?" tanya Kaival memicingkan mata.

Dengan wajah tanpa dosa, Aila malah mengangguk. ebooklovestory

Anjir , kamu bohongin aku?" Kaival langsung mengeluarkan lagi miliknya. Dia lebih dulu ingin menginterogasi Aila soal kebohongannya itu.

Aila meniupkan nafas lega, rasa sakitnya sedikit berkurang saat Kaival tak lagi



memaksakan penisnya itu untuk masuk.



"Heh jelek, 'kenapa bohongin aku?" Kaival melotot pada Aila.



Aila terkekeh. "Ya abisnya kamu ngeselin. Makanya aku bohongin," sahutnya.

"Ya ampunnnn," Kaival mencubit hidung Aila, membuat cewek itu tertawa.

Demi apapun Kaival sangat-sangat bahagia. Dia tak perlu merasa cemburu karena ternyata belum pernah ada yang menyentuh Aila, dirinya yang pertama.



Kaval kembali menindih Aila, tapi tak langsung memasukkan miliknya. Dia melumat bibir Aila lagi, menggesekkan jarinya ke vagina Aila, menusuknya pelan-pelan untuk melatih agar vagina itu siap menerima miliknya nanti.

Ahhh ,” Aila kualahan, antara ingin membalas ciuman dan mendesah.

Setelah puas dengan *foreplay* kedua, Kaival kembali mencoba memasukkan miliknya.

”Kai, sakittttt,” regek Aila sambil mendorong perut *six pack* Kaival.

"Tahan, sakitnya nggak akan lama," bisik Kaival.

"Nggak mau, sakittttt."

"Udah tanggung Ai, nggak bisa berenti. Ini udah pengen banget," minta Kaival.

Aila pun menahannya. Dia menggigit bibirnya ketika bukan hanya sakit yang dirasa, tetapi juga perih.

Untuk membuat Aila melupakan rasa sakit, Kaival kembali menciumi payudara Aila. Dia memasukkan miliknya dengan sangat hati-hati, maju mundur begitu pelan

sampai benar-benar masuk sepenuhnya.



Aila mendesah kesakitan ketika Kaival memakai ritme cepat, hingga darah mengalir dari miliknya pertanda Kaival telah berhasil memecahkan keperawanannya. Tak lama setelah itu, rasa perih berganti dengan nikmat yang luar biasa.

Aila dan Kaival mendesah dengan nafsu yang tak ada habisnya. Bagi Kaival, ini pertama kalinya dia menyentuh seorang cewek yang masih perawan dan ternyata rasanya jauh lebih enak ketimbang ribuan



Cleopatra.

୧୦୦୦ ୧୦୦୦

ebooklovestory

27. Dasar mesum!



Kaival mencium kening Aila dengan begitu dalam, menghirup aroma segar dari parfume yang bercampur dengan keringat Aila. Dia menyukainya, wewangian yang hanya dimiliki oleh seorang Aila, khas *flower, Vanilla* dan *sweet wooden* .

"Makasih karena udah kasih aku segalanya," bisik Kaival sambil membelai pipi Aila.

Dia dan Aila sama-sama masih



berkeringat, mereka baru saja selesai melakukan perjalanan sex yang begitu diwarnai dengan cinta. Hanya sekali, tapi terasa begitu panjang.

"Makasih karena udah buat aku percaya kalau aku nggak nyesel ngelakuin ini," balas Aila.

ebooklovestory

Kaival tersenyum. Dia mendesah lemah, merasa begitu beruntung memiliki Aila dalam hidupnya. "Masih sakit, nggak?" Tanyanya.

"Sedikit nyeri," jawab Aila jujur.

"Nanti pasti ilang."



Aila bangkit untuk duduk sambil menutupi dadanya dengan selimut. "Sprei kamu jadi kena darah gini," katanya dengan mata tertuju pada bercak darah yang ada di seprei.

ebooklovestory

"Nggak papa, tinggal dicuci." Kaival ikut duduk di sebelah Aila, merangkul cewek itu dalam pelukannya.

"Siapa yang cuci?" Aila mendongak untuk menatap Kaival.

"Pembantu lah, masa aku."

"Kaival yang bener aja! Apa kata pembantu kamu lihat darah ini coba?"

Seketika Aila melotot pada Kaival, cowok itu memang terkadang otaknya disimpen.

"Masa aku yang cuci?" Kaival lebih melotot lagi.

ebooklovestory

Aila menjauhkan diri dari Kaival. "Stok seprei bersih dimana?"

"Lemari kali."

Aila melilitkan selimut ke tubuhnya. Lalu dia turun dari ranjang dan berjalan ke lemari besar Kaival. Digesernya setiap

pintu slider, menoleh ke atas dan bawah untuk mencari seprei. "Sini Kai," panggilnya.

Kaival pun turun dan mendekati Aila. Dia udah tau apa yang Aila cari, seprei itu berada tinggi di tumpukan paling atas. Kaival pun menurunkannya dan meletakkannya ke lantai.

"Kamu lepasin seprei yang itu, biar besok aku yang cuci," tunjuk Aila pada seprei dengan sedikit noda darah itu.

Kaival pun menurut. Ditariknya setiap ujung seprei dari kasur, lalu digumpalnya



menjadi bola dan dimasukkannya ke keranjang pakaian kotor. Sementara Aila mengeluarkan seprei baru dari dalam bungkusannya, aroma wangi khas laundry exclusive langsung menyapa penciumannya.

Kaival membantu Aila memasang kan seprei baru, dia dan Aila bekerjasama bagaikan pasangan suami istri. Juga mengganti sarung bantal dan guling agar terlihat serasi. Terakhir, selimut dari satu set seprei juga dipasang.

"Nah kan enak diliatnya," ujar Aila puas dengan seprei barunya.





Kaival melompat ke atas kasur, langsung ingin mencoba suasana baru dari kasur tersebut. "sini," panggilnya pada Aila sambil menepuk space di sebelahnya. Aila pun naik ke atas ranjang, berbaring pada lengan Kaival yang kokoh.

"Ai, setelah Keyra, gantian kita yang menikah ya?" Minta Kaival.

"Kamu kok pikirannya ke situ terus sih, Kai?"

"Karena aku takut kamu tinggalin, Ai."

"Ya ampun. Makanya mikir jangan sejauh

itu deh. Kenapa coba aku ninggalin kamu?"

"Yaaaaa... Kali aja aku khilaf terus nggak sengaja main cewek dan..."

"Aku bakal putusin kamu," Aila meneruskannya.

ebooklovestory

"Tuh kan!"

"Kai, kamu pikir aku bakal diem aja kalo kamu selingkuh?"

"Kan khilaf, Ai..."

"Nggak ada sok-sok khilaf!"



Kaival tercengir. "Becanda. Aku mana mungkin bisa khilaf. Kamu aja udah sempurna banget gini, bikin ketagihan pula," bisiknya nakal.

"Dasar mesum!"

"Bodo, aku mau lagi," Kaival langsung melepaskan kain yang menutupi tubuh Aila. Lalu membungkam protes Aila dengan ciuman penuh nafsu.

Dan Aila, pasrah ketika Kaival berhasil membangkitkan nafsunya lagi.

๑•็ิ•ั๑ ๑•็ิ•ั๑



Hari masih gelap ketika Aila sibuk membersihkan noda darah pada seprei di kamar mandi. Dia tak ingin ada yang melihat, terutama para ART bila harus mencucinya, pastilah terkesan sangat tidak sopan. Meski harus menggunakan tenaga ekstra hingga dibanjiri keringat, Aila tetap melakukannya tanpa mengeluh. Dia ingin meminta bantuan Kaival tadinya, tapi cowok itu begitu susah dibangunkan.

Setelah selesai menghilangkan noda darah pada seprei, barulah Aila meletakkan seprei itu ke dalam keranjang lagi. Setidaknya, para ART hanya akan



mencucinya tanpa banyak memikirkan hal-hal yang aneh.

Aila kembali masuk ke kamar, dia juga sudah selesai mandi. Dilihatnya, Kaival masih tertidur nyenyak. Aila pun keluar dari kamar itu, sebelumnya dia sempat melihat terlebih dahulu situasi di luar, jangan sampai ada yang melihatnya keluar dari kamar Kaival. Begitu aman, Aila langsung ngacir ke kamar sebelah dimana seharusnya dia tidur.

"Fiuhh," Aila benar-benar lega karena usahanya tak sia-sia. Athala juga



ternyata masih tidur, membuatnya tak perlu mencari alasan untuk menjelaskan dimana dia tidur semalam.



Membuka lemari pakaian di kamar itu, Aila segera mengeluarkan blouse orange dan rok abstrak dari dalamnya. Hari ini dia harus memakai pakaian sopan karena akan diadakan acara pengajian di rumah itu.

"Kakak udah bangun? Udah mandi juga?"
Tanya Athala kaget. Dia terbangun saat tak sengaja Aila menjatuhkan hanger ke lantai.



"Duh, kamu jadi kebangun ya?"



Athala menggeleng. "Nggak papa kak, udah siang kan?" Mata Athala mencari-cari jam. Dia melihat sudah jam 6 pagi, memang saatnya anak gadis bangun. Sambil meregangkan tubuhnya, Athala mengamati pakaian Aila.

"Kakak cantik banget," pujinya.

"Hehehe, makasih." Aila melirik jam.

"Kamu mandi gih, temenin kakak ke bawah."

"Oke, Kak!" Athala langsung melompat



dari tempat tidur dan masuk ke kamar mandi. terdengar suara air dari shower yang dinyalakan.

Tak lama setelah Athala selesai mandi, mereka turun ke bawah. Para orangtua rata-rata sudah berkumpul ikut serta menata hiasan rumah untuk acara pengajian nanti siang.

Good morning semua!" sapa Athala dengan suara riang.

Morning ," sahut semuanya.

"Selamat pagi cucu-cucu Oma yang

cantik," balas Oma Vanessa.

"Omaku yang cantik, sudah sarapan belum?" Athala memeluk Oma Vanessa dan Oma Kim dari belakang.

"Pasti ada maunya," sindir Oma Kim.

"Hahaha tau aja," Athala menggaruk kepalanya sambil tercengir. "Athala mau minta tolong Oma berdua bujukin Mama Tansa biar Athala diizinkan pergi ke study tour kampus. *Pleaseeee* ," mohon Athala.

Baik Oma Kim maupun Oma Vanessa sama-sama menggelengkan kepala.

Mereka tau persis kalau Athala ini sangat

banyak maunya, manja minta ampun.



"Apa kamu nggak kapok dengan kejadian waktu itu, Athala?" Oma Kim mengingatkan.

Athala sebenarnya masih trauma, terlebih hal yang menimpa dirinya dan semua peserta Tour memang sangat mengerikan. Tapi di balik itu, dia juga sangat ingin pergi untuk menikmati liburan akhir pekannya.

Aila yang sedang bersandar di tiang mendengarkan percakapan mereka, terkejut karena tiba-tiba ada yang



mencium pipinya. Siapa lagi pelakunya kalau bukan Kaival.



Aila langsung memukul pundak Kaival sebagai protes. "Jangan sembarangan!" desis Aila.

Kaival sontak merengut. memang tak ada yang berubah dari Aila. Meski telah melewati satu malam panas yang cukup

panjang, ternyata cewek itu tetap menolak sentuhan fisik di muka umum.

"Kaival, Aila jangan selalu digodain. Nanti dia nggak mau lagi dateng ke sini," kata Triva sambil menggeleng.

"Tau nih Tante, ganggu deh!" timpal Aila
ebooklovestory
sambil mendorong Kaival.

"Kalian tuh kayak pengantin baru aja," canda Opa Raga.

"Iya bener!" sahut Athala.

Kan, pastilah akan ada godaan-godaan

tanpa putus dari orang-orang di sana.

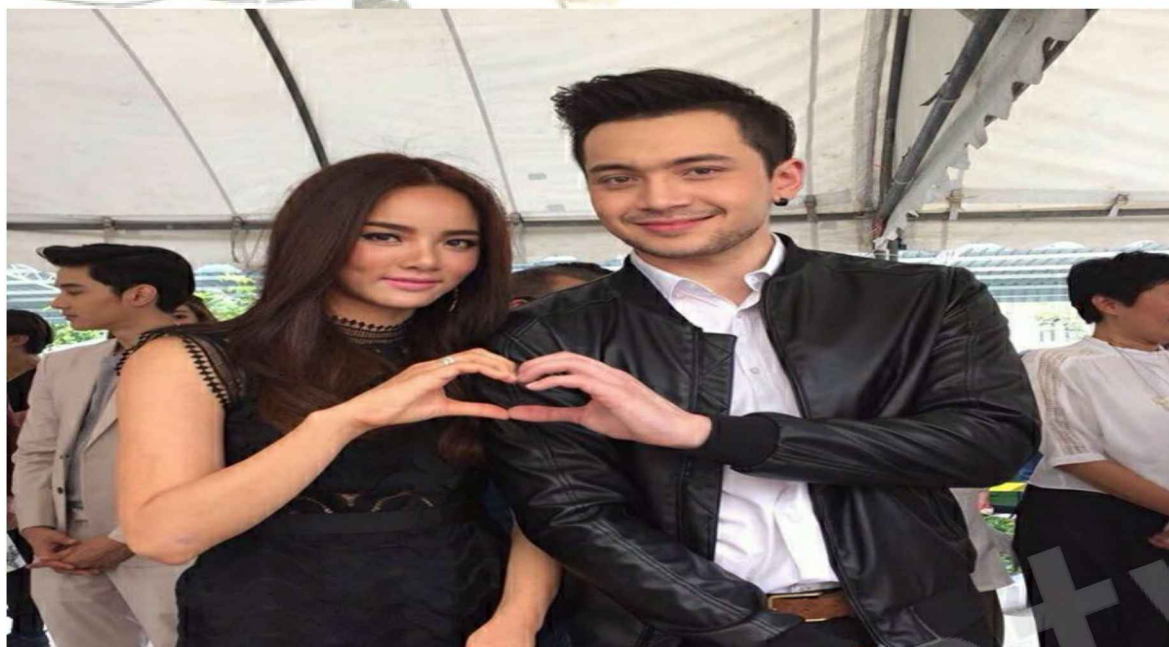
makanya Aila tak suka jika Kaival bersikap terlalu intim, dia merasa malu.

"Nikahin aja, Tante!" teriak Vallen yang baru aja muncul bersama Felisha.

"Iya Tante, biar cucunya banyak," timpal Felisha.

Tawa semua orang pecah. Apalagi ketika Aila menutupi wajahnya dengan telapak tangan karena udah merasa malu banget. Kaival terkekeh, dia membenamkan kepala Aila ke dadanya dan berkedip pada semua orang.

28. Kapan?



ebooklovestory

Aila dan Kaival tampil serasi dengan warna hitam di pesta pernikahan Keyra dan Rayen. Pesta yang diadakan di kediaman keluarga Keyra tersebut, mengusung tema *Garden Party*.

Tempatnya di belakang rumah, dekat kolam renang utama.

Sexy banget sih, Ai. Dress kamu sampe bolong-bolong kayak begini?" Kaival mengomentari dress Aila yang terdapat beberapa bagian transparan sehingga mempertontonkan kulit putih cewek itu. Terutama di bagian perut, dada, dan *backless* di punggung.

ebooklovestory

"Biasa aja," jawab Aila sambil menyantap kue yang dipegang oleh Kaival.

"Biasa aja gimana, lihat itu dada kamu sampe keliatan kayak gitu."

Aila menunduk melihat dadanya sendiri. Memang agak terlihat. "Ya karena dada

aku besar makanya keliatan. Coba kalo kecil," ujarnya bangga.

"Jadi mau dipamerin?"

"Mereka cuma bisa lihat aja, Kai. Nggak papa lah," masih, Aila menanggapi dengan santai.

ebooklovestory

"Enak banget ya mereka liat," Kaival mulai memasang wajah masam.

"Kaival, ih. Lagian kan ini samar, nggak keliatan banget ketutup juga sama rambut aku."

"Lain kali awas aja pakek yang kayak gini lagi," ancam Kaival.

"Ya ya ya," Aila mengiyakan, agar tak memperkeruh keadaan dan masalah selesai.

Kaival pun menyudahi aksi protesnya dengan bersikap santai kembali. Dia ikut memakan kue bersama Aila, mengedarkan pandangan ke sekitar yang masih sangat ramai.

"Kita kapan?"

"Hah, kapan apa?" tanya Aila tak

mengerti.

"Ngadain acara kayak gini."

"Nunggu kamu kuliahnya udah lulus, terus kerja yang mapan, bisa hidupin aku dan anak-anak kita pakek uang kamu sendiri."

ebooklovestory

Kaival cemberut, itu artinya masih sangat lama. Kuliahnya saja masih 4 semester lagi, ditambah kerja sampe mapan itu tak semudah membalikkan telapak tangan.

"Kita kan udah sama-sama kaya, Ai. Emang masih kurang?"

"Aku bakal tinggalin harta orangtua aku setelah menikah nanti," beritahu Aila.

"Kenapa?"

"Nggak papa," Aila langsung menghindar dari tatapan penuh tanya Kaival. "Eh, seminggu lagi aku bakal dapet misi baru. Kita bakal jarang ketemu, kamu nggak usah protes dan ganggu kerjaan aku."

"Kenapa jarang ketemu? Emang di luar kota?"

"Ya nggak sih. Tapi kan aku harus fokus, Kai. Mana bisa aku ketemu kamu

sementara dalam misi aku itu, aku lagi menyamar jadi orang lain. Iya kan?"

Kaival kembali mendesah. "Pacaran sama Agent kok gini banget sih," protesnya.

"Jangan pacaran sama Agent kalo gitu," celetuk Aila.

ebooklovestory

"Ehhh, mulut kamu minta ditampar?"

Kaival langsung membungkam mulut Aila dengan telapak tangannya.

Aila terkekeh. Dia mencubit hidung mancung Kaival, sesuatu yang paling dia sukai di bagian tubuh cowok itu adalah

hidung.



"Masih sakit nggak?" tanya Kaival sambil membenahi rambut Aila yang berantakan menutupi mata karena hembusan angin.



"Nggak," jawab Aila.

"Ntar malem lagi ya?"

"Kai..." Aila menatap Kaival dengan mata malas.

Kaival begitu gemas, dirangkulnya leher Aila dan diciumnya pipi Aila bertubi-tubi. Tak puas hanya mencium, Kaival



menggigit pipi itu sampai Aila menjerit kesakitan.

"Sakit, gila!" sentak Aila sambil mengusap pipinya.

Kaival terkekeh. *Sorry...* " ucapnya terkekeh sambil ikut mengelus pipi Aila yang sedikit terdapat bekas gigitannya.

❖❖❖❖❖❖

Resepsi pernikahan Keyra dan Rayen seharian ini cukup menguras banyak tenaga, soalnya yang benar-benar *full standing party* . Tamu undangan yang

datang juga banyaknya di luar prediksi, hingga 3x lipat dari undangan yang tersebar. Kebanyakan yang datang berasal dari kalangan petinggi Agent rahasia dan berbagai instansi hukum.

"Huaaahhh mau mati rasanya," keluh Athala begitu menemukan sofa dan duduk di atasnya.

"Rame banget ya," kata Kenzo berkomentar.

"Iya, soalnya keluarga gue ini bener-bener besar banget," jawab Athala.

"Iya," Kenzo membenarkan. "Jadi di sini yang paling muda cuma lo doang?"

"Ada sih banyak yang masih kecil-kecil tapi. Kalo yang seumuran sih kayaknya gue doang yang paling kecil."

"Pantes manja," ledek Kenzo.

ebooklovestory

Bugh .

Athala meninju lengan atas Kenzo. "Gue itu manjanya cuma pas lagi ngerayu keluarga gue doang. Aslinya kan nggak," elaknya.

"Iya, emang nggak. Nggak keliatan aja tapi..." canda Kenzo sambil tertawa.

"Ihhhh," Athala kembali meninju lengan Kenzo hingga berkali-kali, namun dengan begitu pelan.

"hahaha," Kenzo tertawa sambil
ebooklovestory
menghindar dari pukulan Athala. Dia mencubit hidung cewek itu, tak melepaskannya meski Athala mengeluh susah bernafas.

๑•๐ิ•๐ั๑ ๑•๐ิ•๐ั๑

Aila menselonjorkan kakinya di atas paha Kaival. Bukan dengan sengaja, melainkan karena cowok itu yang ingin memijat telapak kakinya yang keseleo akibat tersandung tadi. Andai Aila tak memakai *heels* , mungkin dia tak harus merasakan nyeri luar biasa seperti ini pada pergelangan kakinya.

Kaival mengeluarkan salep dari kotak P3K milik Mamanya yang berisi obat begitu lengkap. Dia mengolesi pergelangan kaki Aila hingga ke tumit, memijatnya perlahan untuk membantu meringankan nyeri.

"Ahh, sakit banget..." Aila meringis saat Kaival memijat pada area yang sakit.

"Lebih sakit ini apa semalem?" goda Kaival.

"Ihhhh," Aila melotot pada Kaival.

Kaival tertawa. Demi apapun dia suka membahas itu karena memang terlalu bahagia. Menjadi cowok pertama yang tidur dengan Aila, membuatnya merasa begitu beruntung. Bila mengingat bagaimana nikmatnya semalam, dia ingin mengulanginya lagi.

"Eh, Oneng, kenapa ngeliatin aku kayak begitu?" tanya Aila curiga.

"Ngebayangin sesuatu," jawab Kaival sambil mengedipkan mata.

"Apaan?"

"Ada deh..." Kaival tertawa saat Aila melotot padanya. "Kamu pernah operasi nggak sih, Ai?"

"Pernah. Resiko pekerjaan kayak aku gini pasti sering terluka parah," jawab Aila.

"Bukan itu."

"Terus?"

Kaival lalu melirik dada Aila sambil tersenyum jahil. Kedua alisnya turun naik.

"Ihhh dasar mesum!" Aila menimpuk kepala Kaival dengan bantal sofa.

"Hahahaha," Kaival menyilangkan tangan di depan muka untuk menghindari pukulan Aila.

Kaival menangkap kedua tangan Aila. Dia menggeser duduknya mendekat ke Aila, lalu menarik cewek itu lebih dekat lagi. "Kamu milik aku, Ai. Inget, aku nggak

suka berbagi. Jangan pernah macem-macem, atau kamu bakal lihat gimana Kaival ini menjadi iblis. Mengerti?" Kaival menatap Aila dengan serius.

"Aku nggak suka cowok posesif."

ebooklovestory

Kaival mendekatkan wajahnya, Aila terlihat menahan nafas. "Mulai sekarang belajar untuk suka. Karena aku nggak akan pernah izinin kamu deket sama cowok lain," ancam Kaival.

Aila langsung memalingkan wajah ketika bibir Kaival nyaris menyentuh bibirnya.

"Kamu juga harus belajar menahan diri,"
ujarnya ikut memberikan syarat.

"Termasuk ciuman?"

"Yap, termasuk itu," Aila mengangkat kakinya turun dari pangkuan Kaival. Dia menaikkan sebelah alisnya sambil menjulurkan lidah. "Deal nggak?" godanya.

Kaival mendesah. "Oke *fine!* Tapi inget, kalo kamu langgar larangan aku, bakal aku hukum berat dan semua aturan kamu batal."

"Hahaha," Aila tertawa karena tau Kaival pasti sangat kesal.

Kaival pengennya cemberut, tapi begitu melihat wajah Aila dan tawa cewek itu, dia tertegun. Kaival menatap lekat setiap bentuk wajah Aila, mulai dari mata, alis, hidung, bibir hingga semuanya.





Aila yang sadar diliatin, langsung berhenti tertawa dan balas menatap Kaival. "Kenapa sih?" tanyanya, sudah terlalu sering Kaival menatapnya seperti itu.

"Cantik kamu tuh ngeselin ya, Ai. Anjir, kelewatan tau nggak," Kaival mengatakannya dengan jujur, sungguh dia tak sedang menggombal.

Aila mencebikkan bibirnya. Sudah biasa banget dia mendengar pujian semacam itu. Jadi sama sekali tak merasa begitu tersanjung.



"Mama kamu pasti cantik banget ya?"



Seketika wajah Aila berubah. Dia mengalihkan tatapannya ke tempat lain, menyembunyikan raut wajahnya itu. "Aku laper," kata Aila kemudian.

Kaival sepertinya sadar kalau dia salah
ebooklovestory
bicara, dan dia jadi penasaran. Tapi tak mau membuat mood Aila jelek, Kaival pun tersenyum dan menarik dagu Aila agar menatapnya lagi.

"Sebelum makan besar, aku butuh makanan pembuka," katanya dengan mata nakal.

Belum sempat Aila menghindar, Kaival
sudah menyerangnya dengan ciuman
yang begitu dalam.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

ebooklovestory

29. Second date



Rencana hari ini berubah total. Aila seharusnya berada di markas Folimer untuk menerima Misi baru. Tapi dikarenakan Komandan Juanda tiba-tiba disuruh datang ke RIA untuk pertemuan

penting, serah terima tugas pun diundur besok. Makanya, Aila nggak ada kerjaan dan menerima ajakan Kaival untuk jalan-jalan.

Aila diajak Kaival ke kampusnya, untuk dipamerkan ke semua orang kalau sekarang dia udah bener-bener taken, tak ada kesempatan untuk cewek manapun lagi mendekatinya. Sekedar *One Night Stand* pun tidak. Sepanjang area kampus pun mereka bergandengan tangan, terlihat begitu serasi hingga semua mahasiswa yang melihat, memandangi mereka tanpa henti.



"Aku udah berapa lama ya lulus dari tempat kayak gini?" Aila terlihat memikirkannya.



"Nggak usah disebut. Kamu pengen bilang kalo kamu itu lebih tua dari aku kan?" ujar Kaival tak suka.

ebooklovestory

"Hihihi," Aila terkekeh. Kaival memang paling nggak suka kalo Aila atau siapapun mulai mengungkit umur. soalnya dia takut Aila menjadi ilfeel karena pacaran sama berondong.



"Woi, Kaival!" ada yang memanggil nama Kaival begitu mereka nyampe di kantin.



Kaival mencari sumber suara dan langsung menemukan ruben dan Raka di tempat biasa mereka duduk. Dia mengajak Aila mendekat ke sana. "Mereka itu teman-teman aku," beritahu Kaival.

Aila mengangguk. Dia tak merasa gugup hanya karena diperkenalkan pada teman-teman Kaival. Malah Aila selalu tampil percaya diri, paling agak jutek dikit wajahnya.

Kaival duduk di meja yang sama dengan Ruben dan Raka. "Kenalin, Aila cewek

gue," katanya sambil melepaskan genggamannya tangannya pada Aila.

"Aila," Aila menyalami Ruben lebih dulu.

"Hmm, pantas aja lo tobat, bening begini dapetnya," sindir Ruben begitu iri.

"Aila," giliran Raka yang Aila salami. Tapi saat akan menarik tangannya, Raka malah tak mau melepaskan. Dengan sedikit lebih kuat, Aila menarik tangannya sampai terlepas. Dia tak menyukai jenis senyuman Raka yang menurutnya sangat aneh.

"Kapan-kapan ajak Aila, ke club Kai.

Kenalin dia sama temen-temen kita yang lain," suruh Ruben.

"Hahaha ngeri nanti dia gigit," jawab Kaival asal.

Aila meninju lengan Kaival. Lalu dia
ebooklovestory
melirik Raka kembali, ingin memastikan
feelingnya kalau teman Kaival itu
memang sedang melihatnya. Dan feeling
Aila tepat, Raka melihatnya dengan jenis
yang berbeda. Buru-buru Aila
memalingkan wajah, memilih meladeni
Ruben saja.

"Emang kalian kalo ke club tiap malem?"

Tanya Aila.

"Hmm, bukan lagi Ai," jawab Ruben.

"Ngapain aja?"

Di situ Ruben terdiam. Yakali dia mau bilang kalau mereka di club tiap malam tak hanya sekadar minum, tetapi juga mencari pelampiasan nafsu. Bisa-bisa dia digorok oleh Kaival yang sejak tadi memberikan kode untuk tutup mulut.

Aila sih tak perlu diceritakan juga dia tau, kan dia pernah ngeliat langsung. Dulu

banget, waktu dia dan Kaival belum saling mengenal. Kelakuan Kaival yang langsung membuat Aila ilfeel pada cowok itu dan menjudgenya sebagai bajingan.

"Kamu mau makan apa?" Tanya Kaival.

"Ada apa aja?"

ebooklovestory

"Ini menunya, Ai." Ruben langsung memberikan buku menu yang ada di bawah sikutnya.

"Sate padangnya enak nggak sih?" tanya Aila sambil menatap Ruben dan Kaival bergantian.

Beuh bukan lagi, Ai. Top markotop, paling ajib pokoknya sate Uda Wan," Ruben bantu menjawab.

Kaival menoleh pada Raka. Dia bukannya tak tau, sejak tadi temannya itu terus ngeliatin Aila. Jenis tatapan yang sangat tidak sopan dilayangkan pada pacar temen sendiri.

"Lo kenapa, Rak?" tanya Kaival.

Raka seketika mengalihkan matanya pada Kaival. Dia terkekeh, begitu menantang Kaival. "Nggak papa, cuma lagi ngebayangin sesuatu aja. Lo taulah

gimana otak gue," sahutnya.



Gimana otak Raka? Isinya selangkangan semua.



Kaival sebenarnya ingin marah, tapi hebatnya Raka tak terang-terangan. Jadi dia belum punya alasan untuk mencegah mata nakal Raka menelanjangi pacarnya.

ebooklovestory

Sangat berbeda dengan Ruben, cowok itu terlihat menganggap Aila memang sebagai pacarnya teman. Sama sekali tak terlihat ingin menyukai atau lebih dari itu. Dia pun tanpa ragu mengajak Aila bercanda, membuat cewek itu nyaman



dalam pertemanan baru mereka.



Pesanan Aila pun datang, seporsi sate Padang dengan bumbu pedas. Belum apa-apa Aila sudah ngiler duluan, bau dari bumbu sate tersebut memang dahsyat mengaduk perut yang lapar.

ebooklovestory

"Kamu mau?" Aila menyodorkan suapan ke mulut Kaival, yang langsung disambut oleh cowok itu.

Kaival merangkul leher Aila, sengaja agar Raka tau batasan. "Abisin cepet, kita ke tempat lain aja," bisik Kaival.



"Kenapa?"

"Turutin aja."

"Kalian mau bikin gue iri ya?" Ruben protes, dia merasa sangat terzolimi dengan kemesraan Kaival dan Aila.

ebooklovestory
๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

"Aku nggak suka dengan cara dia ngeliatin kamu," beritahu Kaival mengenai alasannya mengajak Aila segera pergi dari Raka.

"Dia temen kamu bukan sih?" tanya Aila

bingung.

"Ya temen," jawab Kaival.

"Kok dia gitu sih? Nggak kayak si Ruben."

Kaival mengangkat bahu. "Mungkin karena selama ini kami biasa berbagi, makanya dia berpikir kamu pun untuk dibagi."

Mata Aila langsung melotot. "Awes ya, Kai, kalo kamu perlakuan aku kayak gitu juga!"

"Gila ya, mana mungkin lah!" Kaival

langsung menepisnya.



"Kali aja kamu samain aku kayak cewek-cewek di masa lalu kamu," sungut Aila.

"Aku lebih baik mati, Ai, Dari pada harus ngeliat kamu sama orang lain."

ebooklovestory

Aila mencebikkan bibir bawahnya. "Kita mau kemana lagi?" tanyanya.

"Kemana ya enakunya?" tanya Kaival.

"Gimana kalo kita ke... Rumah aku aja?"

"Maksud kamu pulang?" tanya Kaival



dengan wajah tak suka.



"Hahaha wajahnya nggak usah gitu," Aila mengusap wajah Kaival yang terlihat begitu lucu.

Lalu kemudian Aila diam, telapak tangannya masih menempel di pipi Kaival. ebooklovestory Dia mengamati wajah cowok itu dengan begitu intens. Entah apa yang membawa Aila tiba-tiba mendekatkan wajah, lalu menempelkan bibirnya dengan bibir Kaival.

Kaival sendiri kaget, sekaligus senang. Sudah satu minggu mereka tak lagi



berciuman, Aila selalu saja menolak. makanya itu, ini kesempatan langka yang bodoh kalau disia-siakan. Kaival dengan antusias melumat bibir Aila. Dia menarik tengkuk Aila untuk memperdalam ciuman.

Setelah cukup lama berciuman sampe tangan Kaival pun ikut bermain di dadanya, Aila mendorong dada Kaival untuk berhenti dan mengambil nafas. Bisa dilihatnya wajah belum puas Kaival yang terpaksa harus menarik tangannya keluar dari dalam baju Aila.

"Nafsu banget," kekeh Aila sambil

mengelap bibirnya yang basah.



"Abisnya udah lama sih," jawab Kaival yang juga ikut terkekeh.



Akhirnya mobil pun melaju pulang ke rumah Aila. Kaival sengaja membawa mobil dengan kecepatan teramat pelan, ebooklovestory entahlah kenapa dia selalu merasa waktunya bersama Aila selalu saja kurang.

"Kai, kamu sejak kapan bisa pakek senjata?" tanya Aila.



"Sejak kecil. Aku sering diajarin Opa Angkasa pakek senjata beneran. Pernah



juga nggak sengaja nembak kucing,"
jawab Kaival.

"Hah, serius?"

Kaival mengangguk, memorinya kembali pada masa dia berumur 7 tahun. "Waktu itu aku nemuin pistol Opa di atas meja kerjanya. Aku pikir pistol itu sama kayak yang biasa Opa ajarin, nggak ada pelurunya. Jadi aku bikin mainan, si kucing aku jadiin penjahat. Pas aku tembak, ternyata ada pelurunya. Aku kaget banget Ai, bener-bener nyesel karena si kucing mati gara-gara aku."

Sejak itu aku nggak mau lagi main senjata, palsu sekalipun."

Aila mengusap lengan Kaival, dia bisa melihat kesedihan Kaival yang memang tak main-main.

"Terus, pas ngeliat Keyra kayaknya selalu dalam bahaya, diem-diem aku mulai latihan di tempat kursus yang emang profesional. Aku bertekad pengen lindungin dia."

"Kenapa nggak ngikutin jejak Keyra untuk jadi Agent aja?"

Kaival menggeleng. "Bunuh kucing aja aku udah trauma banget, Ai. Apalagi harus bunuh manusia."

"Tapi yang kamu bunuh kan orang jahat, Kai."

Kaival mengangkat bahu.

ebooklovestory



Sesampainya di rumah Aila, Kaival ikut turun untuk mampir sebentar. Dia disapa dengan baik oleh para pekerja di rumah itu. Satu hal yang selalu membuat Kaival penasaran, kenapa Aila begitu bersikap

dingin pada setiap pekerja di situ, padahal saat berada di rumahnya, Aila itu memperlakukan pembantu udah kayak keluarga sendiri. Satu lagi, di rumah Aila ini sama sekali tak ada foto keluarga. Hiasan dinding hanyalah berupa lukisan-lukisan mahal dan foto Aila sendirian.

ebooklovestory

"Kamu mau di sini aja?" tanya Aila saat mata Kaival terpaku menjelajahi isi rumahnya.

"Hehehe," Kaival terkekeh. Lalu dia segera mensejajari langkah Aila untuk

naik ke atas.



Kamar Aila pun sama, hanya tertempel Foto Aila sendirian. Lalu dimana orangtua Aila sebenarnya? Sungguh, Kaival sangat penasaran dibuatnya.

"Ai, aku boleh nanya sesuatu nggak sama kamu?"

ebooklovestory

Seakan tau apa yang akan Kaival tanyakan, Aila langsung mengalihkan topik dengan berkata, "aku mau mandi dulu ya, udah sore." lalu masuk begitu saja ke kamar mandi.





Kaival duduk di tepi ranjang. Matanya kembali menjelajahi isi kamar. Dia menyalakan televisi, menonton acara di sana dengan pikiran yang berada di tempat lain.

Tak lama, Aila keluar dengan kimono handuk menutupi tubuhnya. Cewek itu berdiri di depan lemari pakaian, terlihat kebingungan ingin memakai apa.

Kaival normal, melihat Aila dengan kimono sexy dan rambut basah seperti itu, dia terpancing. Kakinya bergerak mengikuti otaknya, mendekati Aila. Dia



memeluk Aila dari belakang, menyingkirkan rambut Aila ke samping dan langsung menciumi leher putih itu.

"Kai..." Aila mencoba berbalik tapi Kaival memeluknya begitu erat. Ciuman Kaival di lehernya begitu bernafsu, nafas cowok itu sampai terasa menerpa kulitnya.

Kaival membalik Aila, memegang pundak cewek itu dan menatapnya. Matanya turun ke bibir Aila, dia melumatnya begitu dalam hingga tubuh Aila terdorong ke belakang dan membentur lemari.

Aila mengikuti permainan bibir Kaival,

membalasnya namun tak sebernafsu Kaival. Dari luar kimono, tangan Kaival meremas payudara Aila.

Kaival menggendong Aila, dibawanya cewek itu ke atas ranjang. Lalu ditibaringkannya dan dia naik ke atas tubuh Aila. Kaival kembali memberikan ciuman, sambil tangannya melepas lilitan pengikat kimono.

Kaival terus menciumi Aila, memberikan rangsangan dengan memilin puting payudaranya. Lalu tangannya turun ke bagian intim Aila, menggesek klitorisnya

dengan begitu lembut, hingga Aila benar-benar mendesah.

Kaival mengangkat wajah, menikmati wajah Aila yang semakin cantik saat mendesah. Sungguh, dia tak akan bosan memuji kecantikan Aila seumur hidupnya.

ebooklovestory

Puas memandangi wajah Aila, Kaival langsung menciumi leher Aila kembali. Dia membekasnya dengan kiss mark tak beraturan, ingatkan Aila untuk menutupi lehernya setelah ini.

"Ahhh," Aila mendesah semakin keras saat Kaival mengulum puting

payudaranya, sementara tangan lainnya memberikan rangsangan pada inti tubuhnya.

Aila sudah sangat basah, Kaival segera melepas pakaiannya. Dia merasa tak tahan karena miliknya sudah begitu ingin dilepaskan.

ebooklovestory

Pelan-pelan, Kaival memasukkan miliknya. Sialnya, Aila masih terasa begitu sempit. Dia harus ekstra sabar agar tak menyakiti cewek itu. Melihat wajah Aila meringis, Kaival langsung membungkuk mencium bibir Aila. Sambil berciuman, dia

menekan miliknya agar masuk lebih dalam.

Begitu miliknya sudah sepenuhnya masuk, Kaival segera memainkan permainan. Kali ini dia ingin sedikit bermain kasar, dia menggunakan ritme yang begitu cepat hingga desahan Aila pun sama cepatnya.

Blashhh .

Mereka berdua pun mencapai puncak. Namun Kaival belum ingin berhenti. Dia membalik tubuh Aila, mengangkat pantatnya sedikit lalu memasukinya lagi. Dengan posisi seperti itu, Kaival bisa

menghasilkan ritme dua kali lipat lebih cepat dari yang tadi.

Aila melenguh, dia benar-benar merasa nikmat luar biasa. Jika Kaival belum meledak, maka Aila sudah berkali-kali mengeluarkan cairannya, tak kuat untuk menunggu.

ebooklovestory

Detik-detik di saat penis Kaival sudah berkedut, Kaival menghentak dalam-dalam penisnya untuk menyemburkan cairannya ke rahim Aila.

Dia ingin wanita itu hamil agar ada alasan untuk menikahnya.



Setelah selesai dan sangat lelah, Kaival berbaring di sebelah Aila. Cewek itu memeluknya, mereka benar-benar melakukannya dengan cinta hingga meski telah selesai, tetap tak bisa berpisah.

"Ai, menikah yuk?" ajak Kaival. "Aku janji akan jadi pria yang bertanggung jawab, nggak akan pernah biarin hidup kamu susah. Aku bakal kuliah sambil kerja, aku nggak akan gunain harta orangtua aku. Please..." minta Kaival.

Aila tak menjawab, dia hanya memeluk Kaival semakin erat, menunda menjawab



karena memang belum sepenuhnya siap.

Banyak hal yang Aila pikirkan, salah satunya adalah keluarganya.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

ebooklovestory

30. Target tampam



Hari ini Aila mendapatkan Misi baru untuk melakukan penyamaran di Centical Company, dia akan menyelidiki sebuah skandal yang melibatkan CEO di

perusahaan tersebut. Tugas kali ini agak sedikit berat karena Aila diminta untuk menggunakan kemampuannya sendiri agar bisa menerobos masuk ke perusahaan itu, yaitu dengan cara melamar pekerjaan sebagai sekretaris.

Aila telah siap, dia memakai blouse formal dan agak sedikit sexy, karena menurut kabar yang beredar, CEO dari Centical Company sangat menyukai wanita-wanita "terbuka". Dia telah siap dengan lamaran pekerjaannya, memakai nama asli namun dengan semua data-data palsu.



"Mbak Aila, silahkan masuk," suruh seorang Resepsionis yang berjaga di sana. Aila adalah pelamar kelima, setelah tadi keempat pelamar nampak memasang wajah kecewa begitu keluar dari Ruangan sang CEO.

Aila tersenyum. Dia lantas berdiri dan berjalan anggun penuh percaya diri. Dia mengetuk pintu, lalu pelan-pelan mendorongnya hingga terbuka. Aila langsung disambut oleh tatapan tajam dari laki-laki tampan yang duduk di kursi kebesarannya.



"Selamat pagi, Pak. Perkenalkan saya Aila," Aila mengulurkan tangannya dengan sopan.

Lelaki itu tersenyum, namun jenis senyumannya sangatlah terkesan nakal. Apalagi tatapannya yang tanpa rasa segan menjelajahi bagian dada Aila yang sedikit terbuka dan juga paha mulusnya. Trik memakai pakaian sexy memang berhasil untuk seorang CEO mesum.

"Ehm," Aila sengaja berdeham agar fokus mata sang CEO pada selangkangannya segera berpindah.

"Silahkan duduk."



Aila pun duduk dan menyerahkan berkas lamarannya ke atas meja, tepat di hadapan lelaki itu.

"Jadi nama kamu, Aila?"

Aila mengangguk.

"Saya Elfran."

Aila kembali mengangguk, senyum memikatnya terus ia tebarkan untuk Elfran.

Elfran nampak serius membaca CV Aila,



keningnya berkerut ketika berada pada pengalaman kerja Aila. Untuk memastikan kebenaran, Elfran membalik lembaran berkas dan melihat surat pengalaman kerja asli yang terlampir di situ.

"Kamu pernah bekerja di Altar Company?" tanyanya kaget.

"Iya, Pak."

"Wah, kenapa berhenti? Bukankah itu salah satu perusahaan Bonafit yang ada di Indonesia ini? Dan saya pikir semua orang bermimpi untuk bisa bekerja di sana."



"Saya merasa sudah tidak nyaman berada di sana, Pak. Selain itu, saya lebih tertarik bekerja pada sebuah perusahaan Advertising seperti ini, dikarenakan pas dengan Basic saya menempuh pendidikan," Aila menjelaskannya dengan begitu lantang, tanpa sedikitpun kegugupan meski sebenarnya dia berbohong.

Untunglah ada Kaival, dia dengan mudah mendapatkan *Certificate of Employment* palsu dari perusahaan keluarga. Altar *Company* memang merupakan sebuah perusahaan besar, kejayaannya dimulai



sejak Kepemimpinan Elang Aldrich Altar dan turun temurun hingga ke anak cucunya. Altar Company semakin berjaya ketika mulai bergabung dengan Alterio Company, keduanya merupakan tombak dari semua perusahaan.

"Dengan pengalaman yang kamu miliki, tentu saja saya tidak perlu ragu untuk meminta kamu bergabung dengan perusahaan ini. Ditambah lagi..." Elfran menggantung kalimatnya. Dia berdiri, berjalan mendekati Aila. Lalu duduk di atas meja yang nyaris berhadapan dengan Aila, dan membungkuk



mendekatkan bibirnya pada telinga Aila,
"kamu sangat cantik," pujinya.

Aila berusaha menahan ekspresinya tetap tenang. Walau sebenarnya dia sangat ingin melayangkan tinju pada lelaki mesum di hadapannya ini. Lihat saja mata Elfran, kembali menjelajahi setiap bagian tubuhnya yang terbuka.

"Kapan kamu siap bekerja?" tanya Elfran sambil menyunggingkan senyum smirk di wajahnya.

"Besok?" tanya Aila.

"Oke, saya tunggu kedatangan kamu besok," Elfran nampak begitu senang. Dia berdiri dan mengulurkan tangan pada Aila.

Aila ikut berdiri, menerima uluran tangan tersebut dengan senyuman yang begitu manis.

ebooklovestory

"Selamat bergabung pada perusahaan Centical Company, saya harap kamu betah berada di sini."

"Terima kasih, Pak."

๑•็ิ•ั๑ ๑•็ิ•ั๑

"Gimana tadi?" tanya Kaival. Sejak tadi dia memang menunggu Aila di depan Centical untuk menjadi sopir antar jemput.

"Lancar. Besok aku udah mukai bekerja," jawab Aila penuh semangat.

"Secepat itu? Tanpa test?" Kaival jelas heran. ebooklovestory Mana ada perusahaan besar yang begitu saja menerima Karyawan tanpa melakukan test. Biasanya akan memakan waktu beberapa hari untuk mengikuti beberapa test, lalu kemudian barulah menunggu panggilan terakhir untuk wawancara kerja sekaligus tanda tangan

kontrak.



"Mungkin berkat COE dari perusahaan keluarga kamu, jadi dia percaya sama kemampuan aku," Aila jelas berbohong. Padahal dia tau persis alasan Elfran menerimanya bukan utama karena itu, melainkan karena lelaki mapan itu tertarik padanya.

"Masa sih?" Kaival meragukannya. Centical termasuk perusahaan besar, bukanlah abal-abal. "Kamu yakin nggak salah denger disuruh masuk besok?"

"Ya ampun, Kai, kamu ngeraguin

pendengaran aku?" Aila menatap Kaival tak percaya.

"Hehehe, bukan gitu..." Kaival mengusap rambut Aila dengan sedikit mengacak-acaknya.

"Kamu bete nggak nungguin aku tadi?"

ebooklovestory

"Nggak lah," Kaival meraih tangan Aila yang dia genggam di atas pahanya. Dia menggunakan satu tangan untuk menyetir, sesekali menciumi punggung tangan Aila dengan penuh kasih sayang.

"Mulai besok, aku nggak bisa dianter

jemput lagi, Kai. Kamu ngerti kan?"



Rahang Kaival bergerak-gerak, wajahnya tak lagi lembut. "Hmm," jawabnya seperti itu saja.

"Kita kan masih bisa ketemu pas malem," bujuk Aila.

ebooklovestory

"Terus kamu akan bilang capek, iya kan?"

"Kai..."

"Aku ngerti, aku harus paham kalau kamu sibuk. Resiko sih ya punya pacar yang udah kerja, sementara aku masih kuliah,"



sindir Kaival.

"Kamu kok ngomongnya gitu?"

"Nggak papa," Kaival melepaskan tangan Aila. Dia menyetir dengan dua tangan yang mencengkram setir begitu erat.

Aila mendesah. Dia sebenarnya ingin marah atas sikap kekanakan Kaival ini, tapi nanti malah membuat masalah semakin besar. Makanya dia memilih untuk mengalah saja.

"Mau langsung pulang?" Tanya Kaival.

"Ya terserah."



Kaival pun menjalankan mobil dengan kecepatan penuh. Dia menerobos lampu merah hingga suara klakson dari mobil yang berlawanan arah terdengar begitu nyaring, begitulah Kaival kalau dia lagi marah.

Tak memakan waktu lama mobil sampai di depan rumah Aila. "Udah sampe," ujarnya pada Aila.

"Nggak mampir?" Tanya Aila.

Kaival diam saja. Dia menatap lurus ke depan, dengan wajah yang begitu masam.



"Masuk yuk?" Ajak Aila.

"Hmm," Kaival mengangguk, tapi tetap dengan wajah yang tak enak dilihat.

Mereka berdua pun masuk ke rumah dengan jarak yang cukup berjauhan. Aila sudah lebih dulu sampai di kamarnya, sementara Kaival masih menaiki tangga dengan langkah malas.

❦❦❦❦❦❦

Selama hampir setengah jam, Kaival mendiamkan Aila. Dia lebih memilih menonton televisi dari pada meladeni Aila

berbicara. Padahal biasanya, Kaival lah yang paling cerewet ngajakin ngomong.

"Beneran mau diemin aku terus?" Tanya Aila sambil menatap Kaival yang begitu keras kepala.

Kaival memutar-mutar remote di tangannya, menoleh ke Aila sebentar lalu kembali menatap layar televisi.

"Kai," panggil Aila.

Tetap Kaival abaikan.

"Terserah kamu deh," Aila pun geram dan

langsung berdiri. Tapi kemudian tangannya ditarik oleh Kaival agar duduk kembali.

"Jangan bikin aku tambah marah," ujar Kaival.

"Ya jangan diem aja makanya," protes Aila.

Kaival semakin intens menatap Aila.

"Bikin aku Jus, aku haus."

"Hmm," Aila mendesah keras. Dia berjalan ke dapur bersih yang ada di kamarnya. Sekedar Jus, Aila tak perlu

turun ke bawah atau menyuruh pembantu membuatnya.

Setelah membuat Kaival Jus, Aila kembali duduk di sebelah Kaival. Dia memberikan Jus itu, lalu kemudian diam.

Kaival meminumnya hingga setengah, dia menoleh ke samping menatap Aila yang sedang cemberut. "Kenapa mukanya gitu?"

"Kesel," jawab Aila seadanya.

"Maaf."

"Hmm."



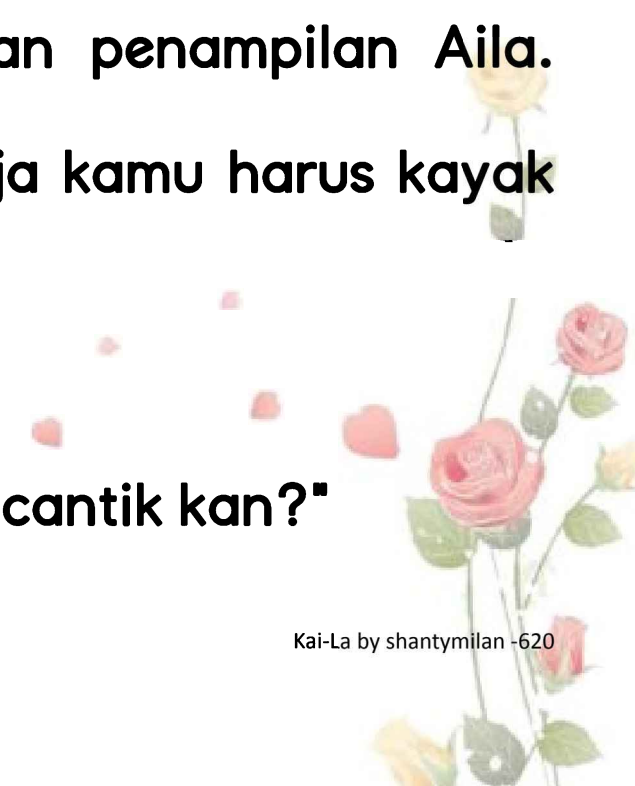
"Mau maafin nggak?" Kaival menggelitik pinggang Aila, membuat cewek itu menggeliat geli sambil sedikit berteriak dan tertawa.

"Hahaha, udah... Pliss udah," Aila
ebooklovestory
memegang kedua tangan Kaival untuk menghentikan aksi cowok itu.

Kaival memperhatikan penampilan Aila.

"Emang pakaian kerja kamu harus kayak gini?" Tanyanya.

"Emang kenapa, aku cantik kan?"



"Sexy banget," Kaival mengomentari.

"Sekertaris kan standarnya emang begini, Kai..."

Kaival mengangguk, kalau itu dia tau. Karena di perusahaan keluarganya pun, semua pegawai wanita di sana memakai rok pendek dan blouse agak terbuka.

"Jaga diri ya," mintanya.

Aila tersenyum. Dia merangkak naik ke pangkuan Kaival, posisi mereka berhadapan. "Aku cinta banget sama kamu. Hanya karena aku nggak pernah

show up, bukan berarti rasa aku ke kamu itu nggak ada."

Kaival tersenyum. Dia memainkan bibir Aila dengan ibu jarinya, melihatnya dengan penuh sanjungan.

"Sumpah Ai, kecantikan kamu ini selalu bikin aku takut," Kaival mengatakannya dengan kesungguhan. Dia takut jika Aila disukai oleh banyak cowok, kemungkinan untuk Aila bisa berpaling pun ada.

Aila yang sangat mengerti bagaimana cara mengatasi ketakutan Kaival itu, mengusap bibir Kaival dengan lembut.

Wanna kiss? "Tanyanya dengan tubuh yang sudah sangat menantang.

Of course more... "

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

"Wanna kiss?"

ebooklovestory

"Of course more..."

Aila langsung menempelkan bibirnya ke bibir Kaival yang langsung disambut dengan lumatan bernafsu. Pinggang dan tengkuknya ditarik makin merapat, memperdalam ciuman mereka yang

begitu intim.



Kaival menyentak outer Aila hingga satu kancing terlepas dari jahitannya. Dia melepaskan semua penutup bagian atas tubuh Aila, meremas kedua payudara itu sambil menciumi leher Aila.

ebooklovestory

"Ahhhhh," Aila mendongak saat Kaival mengulum puncak payudaranya yang menegang. Dia duduk gelisah di atas pangkuan Kaival karena sesuatu yang mengganjal di bawah sana. Milik Kaival telah mengeras, terasa begitu menonjol di area kewanitaannya.



Kaival terus mencumbu kedua payudara Aila bergantian, dihisapnya dengan lembut sambil sesekali menjilati dengan ujung lidahnya berputar-putar.

Nafas Aila semakin memburu. Dia sudah dikalahkan oleh nafsu. Erangan demi erangan penuh kenikamatan terus saja dia keluarkan tanpa rasa malu, hingga membuat Kaival makin aktif menjamahnya.

Kaival puas, dia menaikkan rok Aila ke atas. Lalu tanpa merubah posisi dia menurunkan sedikit celananya,

mengeluarkan miliknya yang sudah tegak.

Tanpa perlu diperintahkan, Aila sudah mengerti apa yang harus dia lakukan.

Aila membimbing penis Kaival menuju ke lubang kenikmatannya. Dia menekan pantatnya turun hingga penis itu masuk sepenuhnya. Sambil berpegangan pada pundak Kaival, Aila menaikturunkan pantatnya dengan cepat.

Kaival melenguh, nafsunya makin membara melihat payudara Aila terguncang turun naik. Dihisapnya ujung payudara itu dengan suara mendesah.



Aila melakukannya makin cepat. Dia mendongak dengan mata terpejam. Rasanya semakin nikmat saat akan mencapai puncak. Terasa sekali penis Kaival berkedut di dalamnya, membuat Aila makin menaikturunkan pantatnya dengan cepat.

ebooklovestory

"Ahhhhh," keduanya melepaskan cairan itu sambil berciuman dengan nafas yang tak lagi beraturan.

"Enak banget Ai," kata Kaival terengah-engah.

"Iyah..."



Aila segera turun dari pangkuan Kaival, berniat mandi karena tak betah dengan keringat yang banjir di tubuhnya. Dia menurunkan roknya, menutup bagian bawah tubuhnya dan membiarkan payudaranya tetap terbuka. Ketika dia melewati cermin meja rias, matanya terbelalak melihat leher hingga dadanya dipenuhi oleh kiss mark yang jauh lebih banyak dari yang pernah Kaival lakukan.

"Astaga, Kai!" pekik Aila sambil mendekat ke cermin.

Kaival menaikkan celananya. Dia





mendekati Aila. Melihat apa yang dimaksud oleh Aila membuatnya terkekeh. "Nafsu banget aku tadi ya?" tanyanya. Bukan kiss mark yang jadi fokus Kaival, melainkan payudara Aila yang begitu menantang dari pantulan cermin. Payudara Cleopatra mungkin memang indah berkat bantuan operasi, tapi payudara Aila jauh lebih besar dan padat sempurna. Belum lagi puting kecilnya yang mencuat membuat Kaival selalu ingin menjilatinya.

"Kai, besok aku gimana coba nutupin ini?" erang Aila.



"Sengaja, biar kamu nggak pakek baju sexy kayak tadi." Kaival mengatakannya dengan begitu santai.

"Nyebelin!" Aila menghentakkan kaki sambil berjalan masuk ke kamar mandi.

Kaival tertawa geli. Sejujurnya dia sangat ingin mengikuti Aila ke kamar mandi, tapi pasti cewek itu akan menolak melakukannya lagi. Makanya Kaival langsung merebahkan diri ke ranjang, memejamkan mata hingga tertidur.

Selesai mandi, Aila melihat Kaival tidur nyenyak di atas kasurnya dengan hanya

memakai celana boxer. Cowok itu tengkurap, kepalanya miring ke kanan, benar-benar lelap. Padahal Aila baru saja ingin mengajak makan siang. Karena ikut tertular rasa kantuk, Aila pun ikutan tidur di samping Kaival, memeluk cowok itu.

ebooklovestory

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

31. Sekertaris pribadi

Aila terbangun ketika ada suara gelontang dari dalam kamarnya. Dia menegakkan kepala, melihat Mbak Ningsih pucat di balik pintu dengan tangan memegang sapu yang baru saja dipungut dari lantai.

"Ma-maaf, Non, Mbak nggak tau kalau Non ada di dalem. Ki-kirain Bibik udah pergi kayak biasanya. Sekali lagi maaf..."



Aila melirik jam di dinding, ternyata sudah jam 8 pagi dan dia terlambat di hari pertama bekerjanya. Siapa yang disalahkan? Tentu saja Kaival karena semalaman dia diajak bercinta tanpa henti.

Aila mengerti pasti Mbak Ningsih kaget karena melihat Aila tidur bersama Kaival, tanpa berbusana pula. Pembantunya itu sangat tau kalau Aila tak pernah melakukan hal semacam ini, benar-benar baru kali ini.

"Nggak papa, Mbak, nanti aja



dibersihkannya," kata Aila dengan ramah.



"Ba-baik, Non." Mbak Ningsih pun keluar dari kamar Aila, membawa kembali peralatan kebersihannya.

Aila menoleh Kaival, diletakkannya dagunya ke atas dada cowok itu. Dia ebooklovestory menatap Kaival sambil tersenyum.

"Gimana mungkin cowok nyebelin kayak kamu, bisa bikin aku jatuh cinta sampe bener-bener jatuh kayak gini," ujarnya pelan.

Dia mengusap wajah Kaival dengan jari-jarinya. Mulai dari alis tebal cowok





itu, bulu mata lentik, hidung yang mancung, lalu berhenti pada bibir merah muda yang selalu bernafsu menjejaki tubuhnya itu.



Kaival otomatis terbangun, dia membuka matanya dan langsung bertemu mata dengan mata Aila yang begitu dekat.

"Good morning," ucap Aila.

Kaival tersenyum. "Ini nih yang bikin kenapa aku pengen kita nikah, biar tiap bangun hal pertama yang dilihat itu kamu. Diucapin selamat pagi dan liat wajah kamu yang baru bangun," ucap Kaival



dengan suara serak khas orang bangun tidur.

Aila ikut tersenyum. "Nanti kita pasti akan ada di tahap itu." Dia memencet hidung Kaival dengan keras sambil berkata, "tapi harus sabar!"

ebooklovestory

Kaival merengut.

"Udah ah, aku mau mandi. Gara-gara kamu, aku terlambat kerja hari ini," keluh Aila sambil bergerak duduk.

"Morning sex dulu dong," Kaival menarik tangan Aila.



Aila menolak, didorongnya wajah Kaival yang hendak mencium bibirnya. "Aku udah terlambat banget Kai, udah deh."

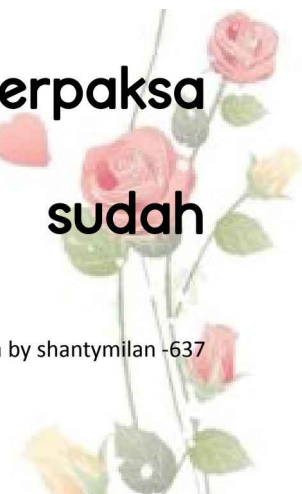


Kaival merengut. Apa Aila perlu diingatkan kalau setiap cowok selalu memiliki hasrat besar di pagi hari? ebooklovestory Apalagi dihadapkan pada cewek yang tak memakai busana.

"Kamu lupa semalem kita udah berkali-kali?" Aila mengingatkan.



"Ya udah sana mandi," Kaival terpaksa menuruti keinginan Aila. Dia sudah



berjanji tak akan memaksa. Lagian main dengan terburu-buru juga mana enak.

Aila mencium singkat bibir Kaival, lalu dia segera turun dari atas ranjang dan berlari kecil masuk ke kamar mandi.

Kaival tersenyum, Aila sudah mulai berani telanjang di hadapannya. Tak lagi malu-malu menutupi tubuh dengan kain apa saja di dekatnya.

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

"Saya benar-benar minta maaf, Pak, tadi mobil saya mogok," ujar Aila berbohong

mengenai keterlambatannya.



Elfran tadihya ingin marah, tapi begitu melihat wajah cantik Aila serta lekukan sexy tubuh cewek itu, senyum pun menggantikan amarahnya.

Aila benar-benar sexy dengan balutan
ebooklovestory
turtleneck dress super ketat dan pendek. Selalu ada jalan untuk tampil sexy namun tetap bisa menutupi kiss mark dari Kaival.

"Its oke, Aila. Nice dress," puji Elfran.

"Thanks," sahut Aila dengan tatapan mata memikat.





"Gimana kalau siang ini kita makan bersama?" sambil berbicara, Elfran merangkul pinggang Aila dengan begitu lancang.

Sumpah, kalau bukan karena Misi, dia akan mematahkan tangan Elfran. Dengan sangat terpaksa Aila harus menerima setiap perlakuan lelaki itu, untuk melihat sejauh apa dia dapat bertindak.

"Emmm, apa nanti orang-orang di kantor ini nggak akan membicarakan kita, Pak?" pancing Aila.





"Tenang, mereka tak akan berani menggosipkan pemilik perusahaan," sahut Elfran.

"Oke, nanti siang ya, Pak," putus Aila.



Elfran nampak begitu bahagia karena mendapat sambutan positif dari Aila. Dia ebooklovestory mulai berani melakukan lebih, yaitu mencium punggung tangan Aila. "Kamu benar-benar cantik," pujinya.

Aila hanya tersenyum, merasa jijik sebenarnya. "Emm Pak, apa yang harus saya kerjakan sebagai sekretaris Bapak?"



"Melayani saya," jawab Elfran terus terang.

Aila mengerutkan keningnya. "Melayani Bapak?" tanyanya bingung.

"Ya, kamu bukan sekretaris kantor, melainkan sekretaris pribadi. jadi tugas kamu hanya berfokus pada kepentingan saya aja, nggak ada yang lain."

"Lantas, apa job desk saya?"

"Semua hal yang saya lakukan, kamu harus menemani. Mulai dari meeting, makan, kunjungan lapangan, sampai saat

saya sedang ada jadwal bermain golf."

Sebenarnya Aila sangat ingin protes, mana ada tugas sekretaris sebuah perusahaan Advertising, melakukan kegiatan intim bersama sang Boss. Ini benar-benar sudah tidak wajar."

ebooklovestory

Tak lama kemudian telepon di meja Elfran berbunyi. Elfran memberikan kode pada Aila untuk kembali ke meja kerja cewek itu, yang berada lumayan berhadapan dengan meja Elfran.

๑•ิ•ั๑ ๑•ิ•ั๑



Kaival menjalankan tugasnya sebagai Mahasiswa yang baik di Kampus. Tujuannya hanya satu, dia ingin cepat lulus agar bisa segera bekerja dan menikahi Aila. Untuk itu di semester ini Kaival akan bersungguh-sungguh. Dia tak ingin mengulang semester lagi seperti tahun-tahun sebelumnya.

"Anjir, rajin banget lo udah di sini aja?"
tabya Ruben kaget, begitu masuk kelas ternyata Kaival sudah duduk di dalam sana.

"Lo juga tumben dateng," balas Kaival.



"Bete, Kai. Lo sama Raka kayak punya dunia masing-masing, gue nggak diajak," keluh Ruben.

"Emang Raka sibuk apaan?"

"Tau tuh anak nggak jelas," sahut Ruben.

"Lo baca apaan?"

ebooklovestory

"Materi buat Quiz hari ini."

"Ah gila, serius?!" Ruben langsung memeriksa kebenarannya. Wajar kalau dia tak percaya, karena selama dia berteman dengan Kaival, cowok itu sama sekali tak pernah memikirkan soal Quiz.

"Meski terlambat, seenggaknya gue mulai berubah, Man. Nah lo sama Raka kapan?"

Ruben menggeleng tak percaya. "Lo sehat kan?" tanyanya sambil memegang kening Kaival. "Suhu lo lebih dingin dari pantat gue, berarti lo sehat," ujarnya.

"Anjing, lo samain sama pantat!"

"Hahaha. Kan cuma perumpamaan Mas Bro."

Kaival kembali serius membaca buku di hadapannya itu. Dia membolak-balik

halaman buku tebal itu.



"Kemaren Raka nanyain nomer hape cewek lo ke gue," beritahu Ruben.



Tangan Kaival langsung berhenti pada lembaran yang akan dibalikinya. Dia menatap Ruben sedikit tajam, "buat apa?"

ebooklovestory

Ruben mengangkat bahu. "Waktu gue tanya dia nggak mau jawab. Feeling gue dia suka sama Aila."



Ternyata tak hanya Kaival yang berpikir seperti itu, tapi Ruben juga. Itu artinya



mereka benar, Raka memang tertatik pada Aila. Karena sejak diperkenalkan pada Aila, Raka sudah mulai jarang berada di tempat yang sama dengan Kaival.

"Gue serius sama Aila." Kaival memperingatkan.

"Lo nggak perlu ngomong pun gue udah tau," sahut Ruben. "Cuma ya lo tau lah sifat Raka gimana, ati-ati aja Man."

Sejak dulu Raka memang sangat suka merebut milik orang lain. Cowok itu tipikal orang yang tak pernah puas kalau



tak memiliki apa yang dimiliki oleh orang lain, milik teman sekalipun. Karena dulu pacar Ruben saja pernah Raka rebut. Tapi karena saat itu Ruben merelakannya, maka tak terjadi selisih berkepanjangan.

"Gue nggak akan maafin dia kalo sampe dia nyentuh Aila," ujar Kaival serius.

"Tapi, Kai..."

"Nggak akan, Ben. Nggak ada satu pun yang boleh ambil Aila dari gue," Kaival menggeleng.

Tak lama kemudian Dosen masuk dan



**semua mahasiswa langsung fokus tanpa
ada yang membuat obrolan lagi.**

"Sesuai janji, hari ini kita akan Quiz."

ebooklovestory

32. Dilamar Elfran

"Kamu lagi dimana?"

*"Lagi mau jalan ke meeting penting sama
client."*

ebooklovestory

"Jam segini?" Kaival melirik jam di dinding kamarnya, sudah jam 7 malam.

"Iya Kai, dadakan."

"Sama siapa?"

"Sama Boss aku."

"Berdua aja?"

"Iya. Udah dulu ya Kai, meetingnya udah mau dimulai."

"Eh bentar dulu..."

ebooklovestory

Tut. Tut. Tut .

Aila sudah mematikan sambungan telepon. Kaival meremas ponselnya, kesal namun tak bisa melampiaskan pada orang yang membuatnya kesal. Sudah satu minggu ini Aila begitu sulit untuk

diajak berkomunikasi, apalagi ketemuan.

Alasannya selalu saja berkaitan dengan pekerjaan.

"Kak Kaivaaaaaaal!"

Jeritan yang disertai dengan serbuan pelukan dari seorang cewek membuat Kaival sampai terguling di atas tempat tidurnya. Cewek tersebut menindihnya dan menciumi pipinya tanpa ampun.

"Astaga Yura, kapan kamu dateng?" tanya Kaival kaget.

"Hihihi, baru aja!" teriak Yura, membuat Kaival menutup telinganya karena

pekikan terlalu keras itu.



Yura adalah sepupu Kaival, anak dari saudara papanya. Yura sudah kelas 3 SMA, namun manjanya minta ampun. Terutama kalau pada Kaival, dia seakan menganggap dirinya itu pacar.

ebooklovestory

"Udah liburan?" tanya Kaival.

"Udah dong. Selama liburan aku bakalan tinggal di sini, yeaayyy!"

Kaival terkekeh, sifat Yura memang tak pernah berubah. "Jauhan dikit, kamu itu udah gede," Kaival menggeser tubuh Yura



yang masih tengkurap di atas tubuhnya,
agar dia bisa segera duduk.

"Emang kakak kerangsang sama aku?"
tanya Yura nakal.

"Hahaha mana mungkin lah. Kamu itu
udah kayak adik, Yura."

ebooklovestory

Yura cemberut. "Oh iya, aku denger
Kakak udah tobat ya?"

Kaival tertawa. Sepertinya berita kalau
dirinya sudah berubah telah tersebar luas.
Bahkan sampai ke telinga Yura yang
sekolah di German.

"Siapa ceweknya, Kak? Kenalin dong!"

"Iya. Nanti kakak kenalin," Kaival mengusap puncak kepala Yura. "Mama Papa kamu di bawah?" tanyanya.

"Iya."

"Ya udah yok Kakak mau temuin mereka dulu," ajak Kaival. Dia mengulurkan tangan yang langsung digandeng oleh Yura.

●●●●● ●●●●●

"Aila, ayo..."

Aila menerima uluran tangan dari Elfran.

Mereka bergandengan tangan selama keluar dari kantor. Kini, semua pegawai di Centical telah mengetahui ada hubungan spesial antara keduanya. Soalnya, Elfran dan Aila tak segan-segan mengumbar kemesraan.

ebooklovestory

Mobil mewah Elfran membawa Aila ke sebuah Hotel berbintang. Tadi saat Kaival menelpon, Aila berbohong dengan bilang kalau dirinya ada meeting. Padahal dia akan makan malam berdua dengan sang Boss.



Elfran memesan dua gelas Red Wine, beserta hidangan spesial dan desert. Dia sangat ingin memanjakan Aila, terutama karena kini Aila merespon segala kontak fisik yang dia berikan, walau tak selalu berlebihan.

"Cheers," Elfran mengangkat gelas wine mengajak Aila bersulang. Aila pun menyambutnya dengan senyum mengembang di bibirnya.

Begitu meminum wine tersebut, Aila merasa ada sesuatu yang keras menyentuh ujung bibirnya. Begitu wine



habis dari dalam gelas, barulah terlihat kalau ada sebuah cincin di dalam sana. Aila menatap Elfran, meminta penjelasan atas cincin itu.

"Will you marry me?" tanya Elfran kemudian.

ebooklovestory

Aila cukup terkejut, sangatlah cepat Elfran ingin hubungan mereka sampai ke titik itu. Padahal, Aila baru dua minggu bekerja di Centical dan mereka baru dekat satu minggu belakangan ini.

Mengikuti permainan yang memang sudah Aila atur, dia mengangguk

menerima lamaran tersebut.



Elfran terlihat begitu senang, dia langsung berlutut di hadapan Aila memasang cincin tersebut ke jari manis cewek itu. Lalu detik berikutnya, Elfran menarik tengkuk Aila, menempelkan bibirnya dan berciuman.

Aila harus profesional, inilah resiko pekerjaannya. Dia membalas ciuman Elfran meski tanpa rasa sama sekali. Selagi berciuman, Aila terus memikirkan Kaival. Bila cowok itu tau, pastilah akan sangat marah.



Elfran melepaskan ciuman. "Thanks baby.

Besok kita akan bertemu dengan orangtua aku, oke?"

Aila kembali mengangguk. Dia mengusap pipi Elfran yang kasar karena bulu-bulu tipis jenggotnya. Elfran sudah benar-benar mengira kalau Aila telah jatuh padanya, dia tak curiga sedikitpun.

Setelah acara makan malam selesai, Elfran mengantarkan Aila ke rumahnya untuk pertama kalinya. Elfran nampak terkejut melihat rumah tingkat tiga Aila, dari situ saja terlihat kalau cewek itu kaya

raya.



"Ini rumah Tante aku, makanya aku nggak bisa ajak kamu masuk. Soalnya nggak enak sama Tante," Aila langsung mencari alasan berbohong, tak ingin tiba-tiba Elfran curiga.

ebooklovestory

"Its okey, honey. Nanti setelah kita menikah, kamu akan tinggal dirumahku. Hmm?"

Aila tersenyum dan mengangguk. "Good night."

Elfran menarik tengkuk Aila,



mendaratkan ciuman kembali. Kali ini lebih liar karena selagi berciuman, tangan Elfran meremas paha Aila.

Aila mendorong dada Elfran ketika ciuman Elfran menyengat lehernya. Dia harus melepaskan diri, Elfran sudah terlalu jauh. Walau bagaimanapun Aila wanita normal, dia bisa tergoda kalau didiamkan.

Elfran nampak mengerti, dia menghentikan aksinya. "Good night, honey."

Aila pun segera keluar dari dalam mobil.

Dia melambaikan tangan pada Elfran.

Hingga mobil Elfran telah menghilang,
barulah Aila masuk ke rumahnya.

Mata Aila terbelalak lebar melihat mobil
Kaival terparkir di depan pintu rumahnya.

Dia menoleh berkeliling, mencari tau
siapa tau cowok itu ada di sana
melihatnya dengan Elfran di mobil tadi.

Aila segera masuk ke dalam, dia bertemu
dengan Mbak Ningsih yang sedang
membawa segelas orange juice.

"Mbak," panggil Aila.



"Eh, Non Aila akhirnya pulang. Mas Kaival udah nungguin Non Aila lama banget," beritahu Mbak Ningsih.

"Dia dimana sekarang?"



"Ada di kamar Non Aila. Ini mau Mbak kasih minum."

ebooklovestory

"Biar saya aja, Mbak." Aila mengambil gelas orange juice tersebut, membawanya tanpa nampan.

Begitu sampai di kamar, ternyata Kaival berdiri di balkon. Aila semakin gemetar karena Kaival pasti melihatnya diantar



oleh Elfran tadi. Sebelum menemui Kaival, Aila melepas outernya, untuk menyapkan aroma parfume mahal Elfran yang bisa saja mnempel di baju itu. Dia hanya mengenakan tengtop, berjalan mendekati Kaival.

•••••

Kaival merasakan dua tangan memeluknya dari belakang. Siapa lagi kalau bukan Aila. Sesaat Kaival mendiamkannya. Lalu kemudian bertanya, "dianter siapa?"

"Emm itu Pak Elfran. Tadi aku mau naik



Taxi, tapi karena udah malem banget Pak Elfran nawarin diri buat anter. Nggak cuma aku kok, ada karyawan lain juga," bohong Aila.



"Ohh," Kaival mengangguk. Dia melepas belitan tangan Aila di pinggangnya, berbalik agar berhadapan. "Udah makan?" tanya Kaival.

"Udah. Tadi meetingnya sambil makan," jawab Aila. Lagi-lagi dia berbohong.

Kaival mengangguk. Dia pun duduk di sofa teras. Banyak hal yang mengganggu pikirannya, namun dia tak mengerti



bagaimana cara mengatasi gangguan itu.



Aila tersenyum, dia duduk di pangkuan Kaival, mereka berhadapan. "Kamu kesini dari jam berapa?" tanya Aila.

"Dari dua jam yang lalu," jawab Kaival.

Kaival membenahi rambut Aila yang keluar dari ikatannya. Lalu matanya tak sengaja melihat sebuah tanda merah samar di leher cewek itu. Berbentuk bulatan kecil dan sangat samar. Karena tau Aila pasti akan berbohong mengenai itu, maka Kaival mendiamkannya dulu. Dia menahan wajahnya tetap biasa, tak

terlihat marah sama sekali.



"Kenapa nggak nelpo?" tanya Aila lagi.

"Udah. Tapi nggak kamu angkat," jawab Kaival.



Aila memasang wajah bersalah. Dia memang belum mengecek ponselnya setelah terakhir telponan dengan Kaival tadi. Bahkan ponselnya itu berada pada mode silent. "Maaf..." minta Aila sungguh-sungguh.

"Nggak papa," jawab Kaival datar.

Aila memandangi wajah Kaival. Dia tau





cowok itu marah, tapi tak seperti biasanya yang ditunjukkan dengan cara-cara kasar. Diamnya Kaival justru membuat Aila merasa cemas. "Kamu marah, kan?" tanyanya.

"Marah pun percuma kan, Aila?" tanya Kaival dengan tatapan dingin.

Aila tersentak. Apalagi ketika Kaival menurunkannya dari pangkuan dan cowok itu berdiri. "Aku pulang ya," ujar Kaival kemudian.

"Kok pulang?" Aila langsung menahan tangan Kaival.



"Aku kesini cuma untuk mengecek keadaan kamu."

Aila menggeleng, Kaival tak mungkin datang hanya untuk itu. "Nggak nginep?" tanya Aila, sekaligus menawarkan.

"Lain kali aja. Aku pulang dulu," Kaival mencium kening Aila. Lalu dia benar-benar pergi.

Aila terpaku di tempatnya berdiri. Sikap dingin Kaival membuatnya terluka. Entah kenapa dia merasa tak nyaman diabaikan seperti itu. Mungkin karena dia sudah terbiasa dengan segala perlakuan over

**Kaival, jadi terasa aneh saat Kaival dingin
seperti itu.**

ॐ.ॐ.ॐ ॐ.ॐ.ॐ

ebooklovestory

33. Ketahuan



Mobil Kaival parkir di sebuah Mini Market yang berhadapan dengan Centical Company. Dia berada di situ sudah sejak 2 jam yang lalu, tepat di saat seharusnya Aila telah pulang dari kantor itu. Tapi selama menunggu, tidak ada tanda-tanda Aila keluar dari Centical.

Kaival mengeluarkan ponselnya, menghubungi Aila karena penasaran.

"Hallo, "sapa Aila."

"Kamu dimana?"

"Masih di kantor."

"Belum pulang?"

"Ini baru mau pulang. Kenapa, Kai?"

"Nggak papa nanya aja. Mau dijemput nggak?"

"Nggak usah, aku udah pesen taxi soalnya."

Bertepatan dengan itu Kaival melihat Aila baru saja keluar dari dalam Centical, bersama seorang lelaki berjasa. Lelaki itu

membukakan pintu mobil dan Aila masuk ke dalamnya.

Naik Taxi?

"Halo, Kai?"

"Eh, ya udah nanti kalo sampe rumah kabarin aku."

ebooklovestory

"Iya."

Kaival pun memutuskan sambungan telepon. Dia meremas ponsel itu begitu erat, tatapannya tajam menghujam mobil mewah yang kini telah berjalan keluar

dari halaman Centical. Kaival turut menjalankan mobilnya, mengikuti mobil itu.

Untungnya Kaival meminjam mobil Athala, jadi Aila tak akan tau bila dia mengikuti dari jarak yang cukup jauh.

ebooklovestory

Mobil jenis BMW itu melaju pelan entah bertujuan kemana. Aila sudah banyak membohongi Kaival, termasuk bekas ciuman di leher cewek itu kemaren. Sungguh, Kaival tak akan membiarkannya. Dia ingin melihat sampai sejauh apa Aila berbuat over dalam Misi

itu.



Kaival mengangkat kepala menatap gedung tinggi yang menjadi tempat persinggahan mobil BMW itu. Sebuah hotel berbintang. Mau apa mereka kesana? Tak ingin kehilangan jejak, Kaival pun ikut masuk ke dalam situ.

Diam-diam, Kaival terus mengikuti dari belakang. Lelaki itu berjalan menuju resepsionis, sementara Aila duduk di lobi hotel dengan gaya yang teramat santai. Seakan-akan, hotel adalah tempat biasa yang didatangi bersama seorang laki-laki.



Cukup sudah, Kaival tak akan membiarkan Aila melakukan hal yang lebih jauh. Dia melangkah lebar mendekati cewek itu, wajahnya begitu marah dengan tangan mengepal di kedua sisi tubuh.

❦❦❦❦❦❦

Aila merasa begitu gelisah karena harus membohongi Kaival lagi. Andai Kaival mengerti jenis pekerjaannya ini, dia mungkin tak perlu berbohong. Tapi karena Kaival itu cemburuan, makanya Aila tak mau menceritakan apa yang dia

lakukan bersama Elfran. Termasuk soal Misi besarnya malam ini, menginap di kamar hotel bersama CEO Centical Company tersebut.

Mobil BMW Silver yang Elfran kendarai melaju pelan menuju ke hotel yang sudah dipeservasi oleh lelaki itu. Elfran bilang, dia ingin menghabiskan waktu berdua dengan Aila tanpa ada gangguan, makanya dia mengajak Aila untuk menginap di hotel. Padahal Aila tau tujuan terbesar Elfran adalah menidurinya.

"Honey, hari ini kamu nggak lagi menstruasi kan?" Tanya Elfran dengan berani.

Sejak memberikan cincin, panggilan Elfran kini sudah lebih akrab, menggunakan Aku-Kamu.

ebooklovestory

Aila mengerti maksudnya, sungguh menjijikkan! Dengan berpura-pura tak terganggu oleh pertanyaan itu, Aila tersenyum sambil mengusap paha Elfran, "tentu saja, honey. We can do anything for tonight," godanya.

Elfran begitu bersemangat. Dia memacu

kecepatan mobil lebih cepat kali ini.

"Kamu tenang aja, aku selalu memakai pengaman," ujarnya tanpa rasa malu.

"Kenapa harus pakai pengaman?
Bukankah kita akan menikah?" Pancing
Aila.

ebooklovestory

Elfran nampak gelagapan. "Tentu saja kita akan menikah. Hanya saja, aku masih ingin kita berdua dulu tanpa memiliki seorang anak. Aku ingin menundanya," alasan yang klise Elfran.

"Oke... Apapun yang kamu mau," sahut
Aila. Begitu Elfran hendak mencium

bibirnya, Aila langsung memalingkan wajah. "Tunggu sampai kita berada di tempat yang tepat," ujarnya kemudian.

"Tentu!" Elfran kembali menginjak gas makin dalam.

Mobil pun sampai di depan sebuah ebooklovestory gedung bertingkat tinggi. Mereka mendatangi hotel termewah di Ibukota Jakarta, tentu itu adalah salah satu taktik Elfran membuat wanita tersanjung dengan dibawa ke tempat semahal ini.

Elfran turun lebih dulu. Dia membukakan pintu untuk Aila. Tangannya menyambut

tangan Aila dan mereka masuk sambil bergandengan tangan.

"Kamu tunggu di sini," suruhnya pada Aila.

Aila mengangguk. Dia duduk di sofa tunggu sementara Elfran menuju meja resepsionis hotel. Tanpa sepengetahuan Elfran, Aila mulai mempersiapkan segala sesuatu di dalam tasnya. Mulai dari alat perekam suara, menyalakan kamera tersembunyi yang tertempel di tas kerjanya. Mengaktifkan GPS agar Team-nya yang lain segera menyusul saat dia telah memberikan signal nanti.



Aila menyudahi pekerjaan singkatnya, dia menyilangkan tangan di depan paha, menunggu Elfran yang masih berbicara dengan Sang Resepsionis. Entah apa yang dibicarakan, nampaknya Elfran sedang marah dan Aila tak peduli.

"Jadi ini yang kamu lakukan di belakang aku?"

Suara itu membuat Aila tersentak. Dia mendongak dan melihat Kaival berdiri di hadapannya dengan wajah yang begitu marah. "Ka-kamu kenapa bisa di sini?" Tanya Aila cemas. Dia menoleh ke



belakang, memastikan kalau Elfran tak melihat Kaival.

Kaival ikut menatap lelaki itu. Tatapannya begitu tajam. Lalu tatapan itu menghujam ke arah Aila kembali. "Pulang sekarang atau aku bakal acak-acak tempat ini," ancam Kaival.

"Kai, aku lagi bertugas. Malam ini Final. Please... Tinggalin aku dulu," minta Aila dengan sangat memohon.

"Pulang. Sekarang juga. Aila." Kaival sudah tak mungkin bisa Diajak berunding lagi. Emosinya sudah berada di atas

kepala, dia tak akan memaafkan Aila bila cewek itu tak mau pulang.

"Kai..."

"Aku tunggu di mobil. Lima menit kamu nggak dateng, aku bakal balik ke tempat ini dan kamu akan lihat bagaimana aku bertindak," ancam Kaival sekali lagi.

Lalu Kaival berbalik dan meninggalkan tempat itu.

Aila memejamkan matanya sesaat, pusing tiba-tiba melanda. Dia sudah hampir dekat pada titik akhir Misinya, bahkan

semua Team telah siap.



"Gimana ini?" Aila gelisah, dia memijat kepalanya yang berdenyut.

**"Aila, Sorry aku lama ya? Tadi masa mereka bilang aku belum melakukan reservasi padahal jelas-jelas aku sudah
ebooklovestory
menelpon mereka sebelum kesini. Tapi tenang, semua masalah sudah beres. Aku memesan satu lantai full hanya untuk kita berdua, agar memiliki privasi." Elfran duduk di sebelah Aila, bersikap mesra seperti biasa. Sepertinya dia sudah tidak sabar ingin mencicipi body Goals Aila.**





Aila bingung. Dia menatap Elfran dengan wajah yang tak lagi bisa ramah. Kaival akan datang dan mengamuk bila Aila tak segera keluar. Resikonya, Misinya akan gagal total dan dia bisa turun pangkat lalu dipindahkan ke Markas terbang.

"Elfran, maaf... Aku tiba-tiba ada urusan. Keluarga aku menelpon, mereka bilang Oma masuk rumah sakit dan aku harus segera kesana," kebohongan Aila ini benar-benar refleksi. Dia sama sekali tak bisa memikirkan cara lain.

Elfran terlihat begitu kecewa. Dia





menatap Aila cukup lama hingga akhirnya memasang wajah sedih. "Kamu harus pergi, kita bisa melakukannya setelah kamu selesai. Bagaimana?"

"Terimakasih untuk pengertiannya, El."

"Apapun sayang..." Elfran berniat mengecup bibir Aila, tapi dengan cepat Aila berdiri menghindarinya. Bisa mati dia kalau Kaival melihatnya dicium oleh pria lain seperti itu.

"Aku antar?"

"Oh tidak perlu. Tadi aku sudah memesan

Taxi dan sekarang sudah berada di luar.
Bagaimana kalau kamu masuk lebih dulu
dan aku akan kembali setelah selesai.
Hmm?"

Elfran tersenyum, rasa kecewanya hilang
karena ada harapan untuk tetap
melanjutkan rencananya. "Hati-hati,
honey..."

Aila segera pergi dari sana dengan
langkah terburu-buru. Lima menitnya
telah habis, Kaival akan menggila bila dia
tak segera keluar.

34. Hukuman

Aila membuka pintu mobil Kaival, wajahnya begitu cemas karena tau persis Kaival akan marah besar saat ini. Cowok itu diam saat dirinya masuk dan duduk. Aila menatap Kaival. "Maaf..." Lirihnya.

ebooklovestory

Kaival menghembuskan nafas dengan kasar. Lalu dia menoleh ke samping menatap Aila. "Apa di setiap Misi kamu, aku harus berbagi sama cowok lain kayak gini?"

Aila tak bisa menjawab, dia hanya balas

menatap Kaival yang sepertinya begitu lelah dengan hubungan mereka. Dan itu membuat Aila takut.

"Udah sejauh apa kamu sama dia?"
Tanya Kaival dengan tatapan yang begitu tajam.

ebooklovestory

"A-aku..."

"Selain ciuman di bibir dan leher kamu, udah sejauh apa lagi?" Saat mengatakannya, Kaival melirik leher Aila yang masih memiliki bekas merah namun telah memudar.

Aila tersentak.

"Kamu udah tidur sama dia?"

"Demi Tuhan, nggak Kai. Nggak lebih dari itu," jawab Aila akhirnya.

"Seberapa sering kalian ciuman?" Tanya Kaival lagi. Caranya bertanya benar-benar menakutkan. Sama sekali tak ada luapan emosi, malah bernada pelan tapi mematikan.

"Ti-tiga kali," jawab Aila jujur.

Kaival mengangguk. Dia menatap Aila

cukup lama, lalu memalingkan wajah ke depan.

"Maaf..." Lirih Aila sambil memegang tangan Kaival. "Aku ciuman sama dia bener-bener nggak pakek rasa, Kai."

Kaival lantas membuka kancing outer Aila. ebooklovestory
Membukanya sampai habis, matanya meneliti dada Aila, curiga kalau di situ pun ada jejak ciuman lelaki itu.

"Nggak sampe sejauh itu, Kai. Sumpah..."
Aila meyakinkan Kaival.

Kaival percaya, karena memang tak ada



bekas apapun di payudara Aila yang putih mulus. Dia mengancingkan kembali baju itu, menatap Aila lagi. "Mau distop atau nggak?" Tanya Kaival, dengan nada mengancam.

"Kai, tolong... Sudah hampir final. Sumpah malam ini udah yang terakhir. Semua team aku udah siap eksekusi dia," mohon Aila.

Karena Kaival sepertinya tak akan menerima permohonannya. Aila mengeluarkan tablet dari dalam tasnya. "Kamu lihat, mereka udah ready. Nggak





mungkin untuk dibatalin lagi. Aku pimpinan Misi ini, Kai..." Mohon Aila lagi. Dia menunjukkan sebuah gambar bergerak dimana terlihat beberapa orang berseragam Folimer sedang berada di dalam mobil menunggu perintah.

"Mereka ada di situ," Aila menunjuk sebuah mobil berwarna hitam yang berada tak jauh dari mobil Kaival sekarang.

Dari layar tablet, mata Kaival kembali tertuju pada Aila. *No kiss, there is no touch whatsoever and this is the last...*



Kaival terpaksa mengizinkan, tentunya dengan syarat.

I promise... "Janji Aila.

Kaival mengeluarkan ponselnya, menghubungi nomor Aila. "Angkat dan jangan dimatiin sampe kamu selesai," suruhnya.

Aila pun mengaktifkan fungsi bluetooth yang tertempel di telinganya. Sambungan telepon Aila langsung terkoneksi pada alat sadap di ponsel Kaival. Ternyata tak sia-sia Kaival pernah mempelajari hal ini dari Keyra, karena saat ini teknologi itu

berfungsi untuk memantau Aila.



"Aku tunggu di sini."

Aila menghembuskan nafas lega. Akhirnya dia bisa menyelesaikan misinya. Dia mencium pipi Kaival, lalu segera keluar dari dalam mobil.

ebooklovestory

Kaival menatap Aila yang masuk ke hotel dengan tatapan tajam. Matanya menatap layar tablet yang menampilkan sosok Aila sedang berjalan. Teknologi dari RIA memang canggih, mampu melihat aktifitas siapapun yang disadap.



❦❦❦❦❦❦



Aila mengetuk kamar hotel yang telah Elfran pesan. Jujur, dia merasa tak tenang karena tau Kaival tengah mengawasinya saat ini. Dirinya menjadi tak bisa leluasa, harus benar-benar menjaga jarak dari Elfran.

"Honey... Akhirnya kamu datang," sapa Elfran yang langsung ingin menyosor bibir Aila.

Aila jelas menolaknya. Dia mendorong dada Elfran dan melangkah masuk ke dalam. Pikiran Aila sudah bercabang, dia



tak bisa berkonsentrasi.



Elfran mengikuti Aila. "Kamu mau mandi?" Tanyanya pada Aila.

No , " jawab Aila singkat.

"Mau minum?" Elfran menunjuk dua gelas jus yang ada di atas meja.

Aila menggeleng. "Apa nggak ada minuman yang lebih menarik?" Tanya Aila mengenai alkohol.

"Tentu ada honey," Elfran lantas berjalan mendekati lemari. Dia membuka lemari

tersebut dan memperlihatkan pada Aila botol-botol minuman beralkohol dari berbagai merk.

Aila mendekat. Dia tersenyum licik pada Elfran. "Kita butuh ini untuk bersenang-senang," katanya sambil mengangkat satu botol dengan kadar alkohol paling tinggi.

"Kamu memang pintar," Elfran mengambil alih botol tersebut untuk membukanya. Dia membawa botol itu menuju meja, menuangkan isinya ke dalam gelas kosong.

Elfran memberikan satu gelas pada Aila.

"For you," ucapnya dengan lembut.

Aila tersenyum. "Thanks," lalu meminumnya sampai habis.

"Jangan minum terlalu banyak." Suara Kaival terdengar di telinga Aila. Dia nyaris saja tersedak, namun segera menormalkan wajahnya agar Elfran tak curiga.

"Minum lagi dong," suruh Aila.

Elfran menurutinya, dia meminum kembali satu gelas alkohol. Kepalanya

menggeleng, seperti ada denyutan yang membuat tubuhnya melayang.

Aila tersenyum licik. Tanpa sepengetahuan Elfran, tangan lincah Aila telah menambahkan serbuk ke dalam gelas lelaki itu tadi. Sebuah serbuk yang bisa membuat siapa saja yang meminumnya, mabuk berat.

"Honey, mau minum lagi?" Tanya Aila.

Yes... " Elfran kembali minum, padahal kepalanya sudah sangat pusing.

"El, aku pengen nanya deh. Kamu kenal

Livia?" Tanya Aila, mencoba kesempatan pertamanya.

"Livia? Wanita bodoh itu?! Hahahaha" tawa Elfran meledak.

"Ya, dimana dia?" Tanya Aila dengan lembut.

ebooklovestory

Aila mengarahkan tasnya pada posisi kamera mengarah pada Elfran. Dia juga telah merekam segalanya. Rekaman itu akan langsung sampai ke ruangan internal Folimer, yang kemudian akan dijadikan bukti untuk menangkap Elfran.

"Tentu saja dia sudah mati. Dia... Bodoh! Dia pikir aku akan menikahnya setelah kami bercinta? Hahaha," Elfran kembali tertawa.

Aila menahan amarahnya atas hal menjijikkan yang dikatakan Elfran. Dia tetap tersenyum dan kembali bertanya, "Livia sudah tiada?"

"Ya! Aku membunuhnya setelah kami bercinta, aku mencekiknya hingga tewas. Hahahahahaha."

"Sakit!" desis Aila dengan wajah jijik.

"Kalau begitu, dimana mayat Livia sekarang?" Aila sudah memberikan signal pada Team untuk segera datang.

"Persetan dengan mayatnya! Aku sudah menyuruh orangku untuk membuangnya. Dia sudah mati! Hahahaha."

ebooklovestory

Aila geram setengah mati, ingin rasanya dia menembak kepala Elfran atas kekejamannya itu. Tapi sadar kalau itu bukanlah wewenangnyanya, maka Aila harus merelakan Elfran ke tangan yang lebih berhak untuk mengadili.

Elfran berjalan terhuyung-huyung saat



mendekati Aila, dia memegang pundak cewek itu. "Kamu tau, bukan hanya Livia yang pernah aku bunuh. Tapi semua sekretaris pribadiku, yang menuntut lebih setelah aku meniduri, mereka semua mati," beritahu Elfran.

Brak!

ebooklovestory

Pintu kamar hotel dibuka, lebih dari 10 pasukan bersenjata mengepung Elfran. Beberapa di antaranya langsung memborgol tangan Elfran ke belakang tubuhnya. Dia ditengkurapkan di atas ranjang, mencari benda berbahaya di



sekujur tubuhnya yang mungkin saja dibawa.

Aila tersenyum pada Kaival yang berdiri di ambang pintu. Dia mendekat dan memeluk Kaival, "udah selesai," ujarnya dengan nafas lega dan puas.

ebooklovestory

Namun tiba-tiba Aila merasakan sesuatu yang aneh berdenyut di pusat kewanitaannya. Semakin lama, semakin terasa tak tertahankan. Aila mencengkram lengan Kaival begitu erat sabil membungkuk.

"Kamu kenapa?" tanya Kaival sambil

menunduk melihat wajah Aila.



"Ahhh," Aila mendesah pelan sambil mencengkram lengan Kaival makin kuat.

Kaival mengerutkan keningnya. Aila nampak kesakitan, namun mendesah.

"Kamu kenapa, Ai?" tanyanya lagi.

ebooklovestory

Aila menggeleng. Nafasnya memburu, dia kembali membungkuk dan tetap meremas kuat lengan Kaival.

"Kapten, kami sudah selesai," lapor salah seorang Agent.





Aila menoleh ke Agent tersebut. Dia hanya mengangguk, sungguh tak mampu menahan gejolak aneh yang merasukinya itu.



"Kai..." lirih Aila dengan suara mendesah. Dia makin kuat saja menggenggam tangan Kaival, bertahan sekuat tenaga.

"Kapten, Apa anda akan ikut bersama kami atau..."

"Aila sepertinya sakit, dia tidak bisa ikut kalian," Kaival yang menjawab.

"Baik Kapten, kami akan melanjutkan

laporan besok di Markas. Permisi!"



Aila mengangguk pada semua bawahannya. Dia merasa begitu malu tapi tak bisa berbuat apa-apa.

Kaival menutup pintu, lalu kembali ke Aila.

"Kamu kenapa, huh?" dia menangkup
ebooklovestory
kedua pipi Aila dan menatapnya lekat-lekat.

Kaival tersentak melihat mata Aila yang gelap, nafasnya yang turun naik, juga desahannya. Kecurigaan Kaival tidak salah, Aila pasti telah meminum sesuatu yang salah sehingga dia seperti itu.



"Ahhhhh!" kali ini Aila menjerit. Dia mencengram kedua lengan Kaival, mendongak mentatap cowok itu terengah-engah.

"Sial, dia kasih kamu obat perangsang?!" marah Kaival.

ebooklovestory

"Kai..." desah Aila. Untuk sekarang dia tak peduli pada apa penyebabnya, Aila ingin segera dituntaskan.

"Ayooooo," regek Aila.

Kaival mengulum senyum. Cara Aila meminta sungguh lucu, cewek itu

terkesan masih malu-malu tapi tak bisa menahan diri.

"Kaiiiii," jerit Aila lagi. Dia ingin mengajak Kaival berciuman tapi cowok itu malah menahan pundaknya menjauh.

Aila kembali mengerang. Kebutuhannya sudah tak bisa ditahan lagi, dia merasa gelisah tak karuan. "Ahhhhh," Aila mendesah lagi.

Kaival duduk di tepi ranjang, memandangi Aila yang sedang kesakitan karena kebutuhan fisik yang tak bisa dihindari. Wajah Aila memerah,

sepertinya nafsu itu sudah berada di ujung kepala cewek itu.

"Anggap aja itu hukuman buat kamu," ujar Kaival tega.

Aila mengerang, dia tak peduli pada ucapan Kaival. Tanpa rasa malu dia naik ke pangkuan Kaival, melumat bibir cowok itu dengan penuh nafsu.

•••••

Kaival terkekeh pelan saat Aila dengan tak sabaran membuka kancing kemejanya. Cewek itu benar-benar agresif,

menciuminya seperti orang kerasukan.



"Kaiiiii," jerit Aila frustrasi karena Kaival tak juga merespon. "Aku udah nggak tahan," regek Aila, ingin menangis rasanya. Dia bersumpah akan menghajar Elfran besok pagi, sebelum lelaki itu diserahkan ke kantor polisi.

Kaival tertawa. Namun kemudian dia menjatuhkan tubuh Aila ke atas kasur, memberikan apa yang cewek itu butuhkan. Kaival tak tega melihat Aila kesakitan atas kebutuhan fisik yang mengerikan itu.



Aila mendesah terus menerus kala berciuman. Ciumannya terkesan lebih ganas dari Kaival, hal yang tak biasa Aila lakukan, kini dilakukannya. Dia menyalurkan hasratnya itu lewat ciuman.

Kaival melepaskan bibir Aila. Memulai aksi menelanjangi cewek itu. Dia bermain pada payudara Aila yang berkeringat. Mengulumnya bergantian. Lalu ciuman itu turun pada pusat kewanitaannya Aila, tempat dimana kebutuhan fisik itu minta dituntaskan.

"Ahhhhhhhhh," Aila melenguh panjang

ketika Kaival menjilat miliknya. Bukan hanya menjilat, Kaival juga menusukkan jarinya ke dalam sana.

Jika biasanya Aila akan cepat orgasme hanya dengan permainan lidah Kaival di bawah sana, kali ini sangat sulit membuatnya mencapai puncak. Lidah Kaival sampai lelah, tapi Aila tak kunjung orgasme juga. Sementara obat perangsang itu tak akan berhenti menyiksa bila dia tak mengeluarkan cairannya.

Kaival segera melepas celananya. Kini dia

pun sudah telanjang seperti Aila. Dia memasukkan miliknya, mendorongnya keluar masuk dengan cepat.

Aila mendesah tanpa henti, suaranya terdengar heboh. Kalau saja mereka berada di rumah, mungkin suara Aila akan terdengar ke telinga seisi rumah. Kaival sudah tak kuat menahan ledakannya, dia tak bisa lagi menunggu Aila.

Aila masih menggelepar bagai cacing kepanasan. Membuat Kaival harus kembali berusaha, kali ini dengan

gerakan yang lebih cepat dan gila. Kaival menghentak miliknya hingga benar-benar dalam, sampai Aila merintih keenakan.

"Anjir," umpat Kaival. Ini sudah ketiga kalinya dia meledak tapi Aila tak juga orgasme.

ebooklovestory

Merasa tak bisa menunggu lagi, Aila mendorong Kaival hingga cowok itu terbaring di kasur. Dia mengambil alih permainan, memasukkan miliknya ke milik Kaival. Aila menaikturunkan tubuhnya dengan cepat, sambil mendesah dengan

wajah merona merah.



Kaival tak percaya cewek yang sedang bermain di atas tubuhnya ini adalah Aila. Cewek itu pasti sudah sangat dikuasai nafsu sehingga lupa diri seperti ini. Sumpah, Kaival begitu merasa nikmat setengah mati. Dia dibuat meledak berkali-kali oleh Aila saat ini, bahkan dalam waktu yang berdekatan.

Aila terus memompa tubuhnya. Dia meraih tanga Kaival untuk meremas payudaranya. Makin lama gerakan Aila makin cepat, sepertinya dia akan



mencapai orgasme pertamanya.



"Ahhhhhhh," Aila mendongak, melenguh panjang.



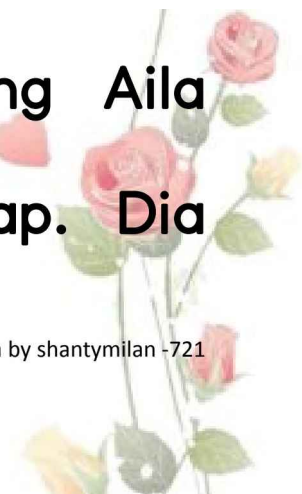
Kaival merasa hangat pada penisnya, diikuti dengan jepitan berkedut dari vagina Aila. Berbarengan dengan itu dia pun meledak kembali.

ebooklovestory

Tubuh Aila tumbang di atas tubuh Kaival, kelelahan. Dia memejamkan matanya, mengoceh tak jelas lalu tertidur.



Kaival menepuk-nepuk punggung Aila agar cewek itu semakin terlelap. Dia



berada di sini sekarang



ebooklovestory

sejuk di pagi hari.



Kaival menoleh ketika Aila memeluknya dari belakang. Dia merapatkan tangan cewek itu di pinggangnya, mengelusnya secara lembut dan perlahan. "Kamu mau langsung pulang?" Tanya Kaival.

ebooklovestory

"He-em. Aku harus membuat laporan akhir di Markas," sahut Aila.

Kaival membalik tubuhnya agar bisa berhadapan. Wajah Aila masih sedikit memerah akibat efek obat perangsang dengan dosis terlalu besar itu. "Apa yang



kamu rasain sekarang?" Tanya Kaival.

"Lebih enakan," jawab Aila. Dia menatap Kaival dengan seksama, "apa semalem aku keliatan mengerikan banget?"

Kaival tertawa. "Lebih dari itu," jawabnya.

Wajah Aila semakin memerah, malu sekali rasanya. Dia sepenuhnya ingat dengan apa yang terjadi semalam. Kebutuhan sex membuatnya nyaris seperti orang gila yang memaksa Kaival untuk mencumbunya.

"Sini," Kaival menggandeng Aila masuk

kembali ke dalam kamar. Dia mengambil tablet, duduk di tepi ranjang. Melihat Aila masih berdiri, Kaival menarik cewek itu duduk di pangkuannya.

Kaival menyalakan tablet dengan dagu menempel di pundak Aila. Dia membuka sebuah video, rekaman dari apa yang mereka lakukan semalam.

Aila membelalakkan mata lebar-lebar. Dia merasa begitu malu, "Kai, hapus!" Sentaknya.

Kaival menjauhkan tablet itu. "Kenapa dihapus?" Goda Kaival.

"Kaiiiiiii," Aila terus berusaha meraih tablet itu.

Kaival memeluk Aila, menahan kedua tangan cewek itu dalam pelukannya. Dia tetap memutar video dimana Aila sedang berada di atas tubuhnya, bermain dengan begitu panas.

"Aku udah kayak cewek bayaran, you know?"

"Hahaha, lebih dari itu." Kaival tertawa keras. Lalu tawanya berhenti. "Tapi bukan itu alasan aku nunjukin ini ke kamu. Aku cuma mau bilang, gimana kalau

bukan aku yang ada di sini semalem?"



Aila menggigit bibirnya. Dia pun membayangkan itu. Andai bukan Kaival yang berada di sana, apakah dia akan tetap menggelepar kepanasan seperti itu?

"Aku nggak bisa bayangin kalo kamu
ebooklovestory
main kayak gini sama cowok lain, Ai,"
ujar Kaival lagi, wajahnya terlihat murung.

"Kalaupun iya, kamu harus percaya kalo aku nggak ngelakuin itu pakek rasa. Melainkan tuntutan mengerikan yang diminta oleh tubuh aku."



"Semalem nggak ada rasa?"



Wajah Aila kembali merona. Dia benar-benar malu. Tapi tak bisa membohongi, Aila berkata dengan jujur, "Feeling so good. Luar biasa Kai."

"Semalem itu aku nggak bisa ngimbangin
ebooklovestory
kamu."

"Gimana rasanya?" Tanya Aila penasaran.

"Puas banget," bisik Kaival.

Aila tersenyum. "Rasanya agak sedikit sakit," bisiknya malu-malu.



"Sakit?"

"He-em."

"Nggak nyaman banget?"

"Sedikit."

Kaival memeluk Aila dengan erat. Bagaimana tidak sakit, demi memuaskan Aila, Kaival menghentak tubuh Aila begitu kuat saat memasukinya. Semalam Aila tak merasakan apa-apa karena memang sedang dirasuki pengaruh obat. Kaival saja menyadari kalau dia bermain terlalu kasar.

"Maafin aku ya, semalem emang nggak kekontrol."

Aila menggeleng. Dia bersyukur Kaival sudah tak lagi marah.

❖❖❖ ❖❖❖

ebooklovestory

35. Marry me?



Kaival dan Aila memilih Bali sebagai tempat berlibur mereka selama satu minggu Aila bebas bertugas. Kaival yang meminta, karena dia merasa waktunya

bersama Aila akhir-akhir ini sangat sedikit. Ditambah lagi kesalahan Aila yang telah berciuman dengan laki-laki lain, dijadikan Kaival sebagai alasan untuk membawa Aila ke tempat ini.

Mereka berdua bermain di pantai, berkejar-kejaran. Terlihat bagaimana pasangan muda yang lagi berbulan madu. Kaival menggendong Aila di punggungnya, mengajaknya berlarian serta berputar-putar tanpa henti.

"Ahhhhh capek!" Kaival menurunkan Aila. Mereka duduk bersebelahan di atas pasir

putih, menatap ombak yang menghantam karang.

"Aku berat ya? Sampe ngos-ngosan gitu," kekeh Aila.

"Berat banget," sahut Kaival dengan nafas tersengal-sengal.

ebooklovestory

Seketika Aila merengut, dia jadi tak percaya diri karena secara tak langsung Kaival mengatainya gendut. Aila meneliti tubuhnya, menoleh ke kiri dan kanan pada pinggangnya untuk melihat apakah ada tumpukan lemak di sana. Lalu meraba perutnya yang rata.

"Mau tau nggak yang bikin berat apa?"

**tanya Kaival dengan tatapan mata
mencurigakan.**

"Apa?"

**Mata Kaival lalu turun ke dada Aila,
sambil tersenyum miring. Dia kembali
melirik Aila dengan alis turun naik.**

**"Ihhh," Aila refleks naik ke pangkuan
Kaival, mencekik cowok itu hingga
terguling.**

**Kaival tertawa. Cekikan Aila terasa
sangat ringan, tanpa tenaga sama sekali.**



Setelah Aila selesai, Kaival menarik pinggang Aila hingga cewek itu tengkurap di atas tubuhnya.



Aila menyangga dagunya, dengan siku bertumpu pada dada Kaival. Mereka saling bertatapan, tersenyum tipis dengan jalan pikiran yang pastinya sama, yaitu cinta.

"Kamu cantik banget, Ai. Nggak pernah ada cewek yang lebih cantik dari kamu, yang pernah aku lihat di dunia ini," ujar Kaival.

"Nggak percaya," Aila menggeleng.

"Sumpah, Ai. Gimana caranya biar kamu percaya?"

Aila seakan ditawarkan sebuah kesempatan emas untuk mengerjai Kaival. Dia memicingkan matanya, menatap Kaival dengan wajah licik. "Aku mau kamu teriak sekenceng-kencengnya dan bilang kalo kamu cinta sama aku," minta Aila.

Kaival menatap ke sekeliking, pantai begitu ramai oleh para wisatawan lokal dan mancanegara. Makanya Aila menantanginya seperti itu agar dirinya



malu dan tak mau melakukannya. Tapi Aila salah, tantangan itu sangatlah kecil dimata Kaival. Sambil menggeser tubuh Aila, Kaival mulai berdiri. Dia berjalan mundur ke dekat air, menatap Aila penuh percaya diri.

"AILA, LOVE YOU SO MUCH! WILL YOU MARRY ME?!! "

Aila tercengang luar biasa. Matanya melebar, mulutnya menganga. Dia menatap Kaival tak percaya, cowok itu sanggup melakukan tantangannya dan malah melamarnya. Membuat semua



orang di sana menatap Aila sambil tersenyum jahil.

I never thought that the purpose of my life was to get married. Because I never believed in love when I didn't know you yet. Until finally you make me close to that goal. Marry me , Aila?"

Aila menutup mulutnya dengan kedua tangan saat Kaival mengeluarkan sebuah box berisi cincin. Aila tak pernah tau bagaimana Kaival merencanakan semua ini dan kapan.



Marry me... " ulang Kaival lagi.

ebooklovestory

Aila mendekat pada Kaival, dia lalu mengangguk dan berkata, ***Ido*** ."

Woooooohhh , " Kaival melompat girang.

Dia berlari memeluk Aila dan membawa cewek itu berputar.

Semua orang yang melihat ikut tersenyum bahagia. Malah ada yang sampai bertepuk tangan dan ikut bersorak menyemangati.

Kaival menurunkan Aila, meraih tangan cewek itu dan memasangkan cincin ke jari manisnya. "Ini hanya sebagai deposit, setelah pulang dari sini aku akan kasih yang spesial buat kamu," ujar Kaival mengenai cincin yang diberikannya itu.



"Ini aja udah lebih dari cukup," balas Aila.

Kaival tanpa segan mencium bibir Aila.

Meski keramaian menyaksikan, dia tak

perduli. Dia terus melumat bibir Aila

dengan gerakan lembut, menyalurkan

rasa bahagia yang sulit bila hanya

diungkapkan melalui kata-kata.



Malamnya...

"Ahhhhh."

Suara desahan bersahut-sahutan dengan

suara Televisi. Aila kini sedang berada di atas pangkuan Kaival, memompa tubuhnya turun naik dengan irama yang begitu pelan. Mereka telah melakukan slowly sex semacam ini sejak setengah jam yang lalu, sengaja tak bermain kasar dan lebih memilih menunda ledakan.

ebooklovestory

Kaival begitu menikmatinya, apalagi sambil menatap wajah Aila yang sedang nge-fly karena keenakan, membuatnya begitu kecanduan.

"Emhhh," Aila mencium bibir Kaival, sementara tubuhnya tetap turun naik.

"Mau gantian?" Tanya Kaival.

Aila mengangguk. Dia sudah lelah, meski begitu rasa nikmat membuatnya tak bisa berhenti. Dia setengah berbaring di atas sofa ceper, Kaival berlutut dan menyatukan milik mereka.

ebooklovestory

"Ahhhhh."

Kaival pun sama, menggunakan ritme pelan dalam permainan mereka. "Emmhh, enak banget Ai," desahnya sambil membasahi bibirnya dengan lidah.

"Mau keluar," kata Aila sambil

mendorong Kaival untuk merubah posisi dirinya menjadi di atas.

Aila memompa tubuhnya turun naik dengan begitu cepat. "Ah ah ah ah ah ahhhhhhh." Cairan itu keluar, membuat gerakan Aila berhenti.

ebooklovestory

"Sekali lagi Ai," minta Kaival. Dia menidurkan kembali Aila ke sofa, memasukkan miliknya lalu mendorongnya masuk hingga benar-benar dalam. Kaival merasa tak puas hanya dengan satu kali keluar, soalnya tadi dia sudah menahannya cukup lama.



Aila melenguh hebat saat Kaival memasukinya begitu cepat, menghentak miliknya dengan kuat. Nafsunya yang tadi sempat berakhir, bangkit kembali dan siap untuk meledak kedua kalinya.

"Ahhhhh," Kaival pun meledak, dihentaknya semakin dalam saat melepaskan cairannya itu.

"Suka?" Tanya Kaival berbisik.

"Enak banget," jawab Aila dengan nafas terengah-engah.

Kaival duduk di atas sofa, dia

mengangkat tubuh Aila ke pangkuannya berhadapan. Diselimutinya tubuh Aila dan dirinya agar tak kedinginan. Mereka berciuman sepanjang malam. Melakukannya lagi tanpa tau kapan akan berhenti.

ebooklovestory

๑.๐.๐๑ ๑.๐.๐๑

36. Orangtua Aila

Kaival mengantarkan Aila pulang ke rumahnya. Mereka telah menghabiskan enam hari full di Bali, melakukan segala hal menyenangkan. Tak ada batasan, Aila mengizinkan Kaival melakukan apa saja pada dirinya, termasuk bercinta setiap saat. Gara-gara Kaival, Aila menjadi ketagihan, malah di saat tertentu justru Aila sendiri yang berinisiatif untuk melakukannya.



Begitu mobil memasuki pekarangan rumah besar Aila, mata Aila menemukan sebuah BMW hitam terparkir di depan pintu rumahnya. Jantungnya bergemuruh bagaikan dentuman petir di siang bolong.

"Kai, stop!" suruh Aila.

ebooklovestory

Refleks Kaival adalah menginjak Rem, membuat Aila nyaris membentur kaca depan mobil karena telah melepas seat belt, untungnya Kaival menahan tubuh Aila sehingga tak terjadi benturan.



"Kenapa?" tanya Kaival penasaran. Apalagi wajah Aila yang tiba-tiba

berubah pucat, sama sekali tak terlihat baik-baik saja.

"Kamu pulang aja ya?" minta Aila. Dia menatap Kaival setengah memelas.

"kenapa?" ulang Kaival lagi. Menyadari ada yang aneh, Kaival menoleh ke depan, ebooklovestory dimana tatapan Aila sedang tertuju. "Itu mobil siapa?" tanya Kaival.

"Orangtua aku."

"Serius?! Bagus dong! Aku kan bisa minta izin ke mereka buat nikahin kamu," Kaival begitu antusias, dia melepas seat belt dan

ingin turun.

"Nggak sekarang, Kai. Kamu pulang dulu aja," cegah Aila.

"Loh, kenapa Ai?"

Aila tak menjawab. Dia mencium bibir Kaival secara singkat. "turutin aja," mintanya. Lalu dia keluar dari dalam mobil dan langsung berjalan masuk ke rumah tanpa melihat ke belakang lagi.

Kaival memandang dengan tatapan aneh. Sebenarnya dia tak ingin menuruti Aila, tapi karena ini ada hubungannya dengan

orangtua cewek itu, maka Kaival tak bisa melawan dulu. Siapa tau, Aila memiliki alasan yang memang tepat sehingga dirinya belum boleh bertemu dulu dengan orangtua Aila.

Kaival pun segera memutar balik mobilnya, membawanya keluar dari pekarangan rumah besar itu dan melesat pergi.

❦❦❦❦❦❦

"Wah, lihat Pa, anak haram Papa ini baru aja pulang. Hebat sekali," seorang wanita berumur 40 tahunan, langsung

mengomentari kedatangan Aila.

Namanya Marisa, istri sah dari Papa kandung Aila.

"Mama, jangan bicara sekasar itu pada Aila," tegur sang suami, Aditya.

Aila berdiri bagaikan patung. Usahanya untuk menyalami wanita itu ditolak mentah-mentah. Malah, dia terlihat seperti jijik disentuh oleh Aila.

"Dia memang anak haram kan, Pa? Anak yang terlahir dari hasil perselingkuhan kamu dengan pelacur itu!!" suara Marisa menggelegar, tak perduli jika

kata-katanya sangat menyakiti Aila.



"Ma, tolong lupakan masalah itu. Terima Aila sebagai anak kita," bujuk Aditya tak berdaya itu.

"Anak Papa, bukan anak saya!!" tolak Marisa.

ebooklovestory

Aila meneteskan air matanya. Baginya, dianggap sebagai orang asing oleh Wanita yang tak ingin dipanggil Mama itu adalah hal yang biasa. Bahkan, dia sudah terlalu sering dimaki-maki, dihina, direndahkan dan dipukul.



"Aila, apa kabar kamu, Nak?" Aditya menyerah membujuk istrinya. Dia lebih memilih mendekati Aila dan memeluknya.

Aila menangis terisak dalam pelukan hangat seorang Ayah, yang tak bisa tinggal bersamanya atas keinginan istrinya itu. "Aila, kangen Pa..." lirik Aila.

Marisa nampak berdecih, jijik pada Aila dan suaminya. "Kalian Ayah dan anak memang tak ada nilainya. Kalau saja bukan karena orangtuaku yang memilihkan kamu untukku, maka sekarang kamu sudah aku ceraikan."

"Mama, jangan ngomong kayak gitu. Kasihan Papa..." ujar Aila dengan wajah memelas.

"Jangan panggil aku Mama, bodoh!!"

"Aila sudah, tidak apa-apa Nak. Jangan kamu lawan," Aditya memberikan kode agar Aila diam saja.

"Beritahu dia kalau kita akan menjual rumah ini dan tinggal selamanya di Amerika. Bilang padanya, besok dia sudah harus angkat kaki dari rumah ini dan tinggalkan semua kemewahan yang kamu pinjamkan padanya." Marissa

melenggang pergi setelah mengatakan itu.

Aila menatap papanya yang menangis.

"Papa, Aila akan baik-baik aja. Memang sudah seharusnya Aila pergi, sudah waktunya."

"Gara-gara Papa, kamu jadi menderita
ebooklovestory
begini, Nak!" Aditya berlutut di hadapan Aila, menangis keras bagaikan anak kecil.

Aila ikut berlutut, memeluk papanya dengan isak tangis tanpa suara. Dia menggigit bibirnya untuk menahan rasa pedih dari sakitnya hati.



Aditya melepas pelukan, menghapus air mata Aila. Dia lalu merogoh saku kemejanya. Mengeluarkan selembarnya foto lama yang nampak sudah pudar. "Kamu simpan ini. Dia Mama kamu, dia masih hidup..."

Aila tersentak mendengarnya. Dia mengambil foto itu dan melihatnya dengan teliti. Nampak, seorang wanita muda yang sangat cantik sedang menggendong bayi kecil. Wanita itu tersenyum pada kamera.

"Dia sangat mirip sama kamu, Aila. Dia



sangat cantik," puji Aditya.

Ya, sangat mirip.

"Ma-Mama dimana, Pa?" tanya Aila terbata-bata. Setelah belasan tahun, Papanya baru memberitahu siapa Mamanya. Selama ini Aila mengira, ebooklovestory wanita yang telah melahirkannya itu sudah meninggal dunia.

"Di belakang foto itu terdapat alamat terakhir Mama kamu tinggal. Papa harap dia masih di sana. Bila kamu bertemu dengannya, sampaikan maaf Papa padanya Aila..." Aditya kembali menangis.



Aila menahan tangisnya. Dia berusaha menegakkan tubuh, menggigit bibirnya dengan keras. Ya, memang semua adalah kesalahan Papanya. Andai dulu Papanya tak berselingkuh dengan Mamanya, maka Aila mungkin tak akan pernah lahir sebagai anak haram ke dunia ini. Tak hanya sampai di situ, Aditya juga memisahkannya dengan Mamanya itu, membuat Aila kesepian dan sama sekali tak pernah tau bagaimana rasanya pelukan hangat seorang Ibu.

Aditya menoleh ke segala arah dengan wajah waspada. Lalu dia mengeluarkan





sesuatu dari dalam kemejanya. "Ini kamu ambil, pakai untuk membeli tempat tinggal dan semua keperluan kamu. Isinya cukup untuk memenuhi segala kebutuhan kamu. Papa diam-diam menyimpannya untuk kamu."

Aila memandang ATM itu dengan tatapan nanar. Dirinya memang tak memiliki banyak uang. Apalagi gaji di Folimer hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, cukup karena selama ini Aila tak perlu menyewa rumah dan memiliki kendaraan. Namun ketika dia pergi dari rumah ini nanti dan tanpa



semua fasilitas mewahnya, Aila akan kesulitan.

"Aila nggak butuh ini, Pa." Aila mengembalikan ATM itu ke tangan Aditya.

"Aila..."

"Terima kasih karena Papa sudah memberitahu Aila dimana Mama. Itu sudah cukup, Aila nggak butuh yang lain lagi. Jaga diri Papa, semoga dengan kepergian Aila kali ini, Mama Marisa akan lebih menghargai Papa sebagai suaminya."

1

ya.



37. Aila menghilang

Selama tiga hari ini, Kaival begitu gelisah menunggu kabar dari Aila. Sejak dari kepulangan mereka di Bali, Aila sama sekali tak bisa dihubungi. Kaival mencoba untuk berpikir positif dengan mengira kalau Aila sedang menghabiskan waktu bersama orangtuanya lantaran memang jarang bertemu, makanya Kaival tak ingin mengganggu. Tapi yang membuat Kaival merasa heran adalah, Aila tak membaca

chat darinya sama sekali. Sekalipun mengangkat telepon atau menelpon balik pun tidak.

"Lo kenapa, Kai?" tanya Keyra heran. Tak biasanya Kaival murung di kamar. Karena sejak berpacaran dengan Aila, adiknya itu nyaris seperti orang gila.

"Kak, Aila nelson lo nggak? Atau sekedar chat?" tanya Kaival.

"Udah nggak sih. Sejak kalian pulang dari liburan kalo nggak salah. Padahal biasanya tiap hari kita suka bales-balesan chat di grup. Emang Aila

nggak hubungin lo?"

Kaival menggeleng.

"Kata lo ada orangtuanya, kan? Mungkin lagi nggak mau diganggu. Lagian lo juga jangan lebay, Kai. Masa mau lo tempelin terus, nanti dia bosan baru tau rasa lo!"

ebooklovestory

"Duh, Kak. Gue cuma minta kabar dia aja. Seenggaknya dia bales kek chat gue sekali atau nelson deh bilang kalau nggak mau diganggu. Masa ini yang bener-bener ngilang?" protes Kaival.

Maybe ... Dia bosen sama lo," canda

Keyra.



"Jangan ngaco deh lo, Kak. Gue nggak suka candaan kayak gitu," wajah Kaival sontak masam. Dia cemas setengah mati, benar-benar takut omongan Keyra itu benar.

ebooklovestory

"Hahaha. Udah ke rumahnya aja, sekalian kenalan sama orangtuanya." Keyra menepuk pundak Kaival lalu pergi meninggalkannya.

Kaival memikirkan nasehat itu. Ada benarnya juga, dari pada dia stress di rumah, mending dia mendatangi Aila





untuk memeriksa sendiri kenapa Aila menghilang selama tiga hari ini. Lagian, kenapa Kaival harus takut hanya karena ada orangtua Aila di sana. Dia bisa menjadi pemuda baik-baik agar disukai oleh calon mertuanya itu.

Kaival tersenyum. Dia langsung masuk ke kamar mandi untuk mempersiapkan diri. Dia akan berpakaian rapi dan menyisir rambut ala-ala cowok mapan.

Selama mandi, Kaival terus saja bersiul. Dia sangat senang karena ingin bertemu calon mertua. Aila juga pasti telah



menceritakan hubungan mereka, tinggal memperkenalkan diri secara resmi saja.

"Om, Tante, perkenalkan saya Kaival. Saya pacarnya Aila," Kaival mengulurkan tangan pada tiang Shower, berlatih bicara. "Ah, kurang ngena!"

ebooklovestory

Dia mengulanginya lagi. Berdeham sekali.

"Om, Tante, perkenalkan saya Kaival. Saya serius sama Aila, saya berniat untuk menikahinya..."

Kaival menggeleng, baginya kalimat itu terlalu frontal. Nanti orangtua Aila malah kaget dan menganggapnya gila.

Kaival meniupkan nafas dari mulutnya.

"Oke!" Serunya. Dia mencobanya sekali lagi.

•••••

Mobil Kaival terparkir di depan pagar rumah Aila yang tertutup. Matanya terpaku pada sebuah papan yang bertuliskan DIJUAL, yang tertempel di depan pagar tersebut. Belum lagi halaman depan yang terlihat begitu kotor dipenuhi oleh daun-daun kering, memperlihatkan kenyataan bahwa rumah itu telah ditinggalkan penghuninya.



Jantung Kaival bergemuruh, dia tiba-tiba merasa takut. Ada rasa cemas yang tak beralasan merasuki pikirannya. Dia mencoba mengingat-ingat, mungkin Aila pernah bercerita akan menjual rumahnya itu.

Tak bisa lagi menebak, Kaival langsung turun dari mobil. Dia memegang papan tersebut, tertempel begitu kuat, yang berarti bukan ulah tangan-tangan iseng. Dia mengintip ke dalam melalui celah pagar, mencari siapapun yang mungkin terlihat di dalam. Kaival juga menggoyangkan gembok hingga



menimbulkan suara lentingan yang cukup keras.

"Spadaaaaa!" Teriak Kaival.

Karena tak ada siapapun yang keluar, Kaival merogoh ponsel di saku celananya.

Dia kembali menghubungi Aila tak diangkat hingga berkali-kali dicoba.

"Aila please... Jangan buat aku takut," lirih Kaival dengan hati yang sudah tak tenang.

Lalu tiba-tiba terdengar suara seseorang sedang berbicara dari dalam pagar itu.

Kaival langsung mengintip kembali.

Melihat Mbak Ningsih berdiri dengan dua tas besar di tangannya, membuat Kaival senang bukan kepalang.

"Mbak Ningsih!" Panggil Kaival.

Mbak Ningsih menoleh ke pagar.

ebooklovestory

Sepertinya mencari tau siapa yang memanggil karena Kaival tak terlihat.

"Mbak ini saya Kaival, pacarnya Aila!"

Beritahu Kaival dengan suara lebih keras.

Mbak Ningsih nampak setengah berlari menuju pagar. Dia membuka gembok dan

mendorong pagar itu hingga sedikit terbuka. Lalu Kaival langsung masuk ke dalamnya.

"Eh, Mas Kaival. Tadi Mbak kira siapa, hehehe." Binar wajah Mbak Ningsih selalu saja penuh warna tiap kali bertemu Kaival. Iyalah, tampan begitu.

"Mbak, Aila mana?" Tanya Kaival langsung.

"Non Aila?"

Kaival bisa melihat perubahan pada ekspresi wajah Mbak Ningsih begitu

nama Aila disebut. "Mbak?"



"Rumah ini akan dijual sama Nyonya Marisa, Mas. Mereka sudah tidak tinggal di sini lagi," beritahu Mbak Ningsih dengan suara yang begitu pelan.

"Pindah kemana, Mbak?" Kaival
ebooklovestory
mengamati wajah Mbak Ningsih begitu lekat.

Mbak Ningsih tak langsung menjawab, melainkan menunduk ragu untuk mengatakannya. Dia lalu mengangkat kepala menatap Kaival, "saya nggak tahu, Mas."





Kaival terkekeh kecut. "Mbak Ningsih kalau bercanda suka nggak lucu." Jujur Kaival semakin cemas, tapi dia lawan sekuat tenaga.



"Non Aila, dia pergi. Mbak bener-bener nggak tau perginya kemana."

ebooklovestory

Saat mengatakannya Mbak Ningsih sudah memasang wajah yang serius, tapi Kaival tetap menepisnya.

"Mbak, jangan gini sama saya. Tolong..."
Mohon Kaival.

"Demi Tuhan, Mas. Mbak Ningsih nggak

tau Non Aila dimana."



Kali ini Kaival tak lagi bisa menolak kejujuran itu. Dia memegangi kepalanya yang terasa sakit. "Apa yang terjadi, Mbak?" Tanyanya.

Kaival diajak ke teras oleh Mbak Ningsih. ebooklovestory Mereka duduk di sana, bercerita tentang apa yang sebenarnya terjadi. Selama mendengarkan, Kaival tak mengeluarkan sepatah kata pun. Dia diam, wajahnya datar, entah apa yang dipikirkannya.

"Non Aila itu kesepian, Mas. Nggak ada yang pernah tau, cuma kami di sini yang





tau. Ibu Marisa itu kejam, terlalu jahat malah. Padahal Non Aila itu baik, nggak pernah melawan." Mbak Ningsih menangis saat menceritakannya.



"Apa... Mbak tau kemungkinan Aila kemana?" Tanya Kaival dengan suara lemah.

ebooklovestory

Mbak Ningsih menggeleng. "Mas tau kan, kalau Non Aila itu nggak dekat sama kami. Bukan karena Non Aila sombong, tetapi sebenarnya Non Aila itu merasa malu. Dia merasa nggak pantas memerintah kami karena merasa dirinya hanya



menumpang di rumah ini."



"Makasih, 'Mbak..." Kaival berdiri. Dia berjalan dengan langkah nyaris terjatuh. Kepalanya berdenyut, matanya mulai berkabut. Kaival dengan cepat masuk ke mobilnya, tak ingin Mbak Ningsih melihat kerapuhannya. ebooklovestory

Untuk pertama kalinya dalam hidup, Kaival meneteskan air mata. "Ini nggak lucu, Ai. Sumpah ini nggak lucu," lirihnya terisak.

Dia memukul setir berulang kali, hingga tangannya memerah. Kaival menjerit,



mengeluarkan rasa takut yang
menghimpit dadanya.

"AILAAAAAAA!!!"

๑•๐ิ.๐ั๑ ๑•๐ิ.๐ั๑

ebooklovestory

38. Mencari



Rayen dan Keyra mendatangi Markas Folimer karena mendapat kabar kalau Kaival berbuat keonaran di sana. Kaival memukuli beberapa Agent yang menghalanginya masuk, untung saja para Agent itu masih memandang Angkasa, kalau tidak sudah pasti Kaival akan dijebloskan ke penjara militer, disiksa tanpa ampun.

"Komandan Juanda, saya benar-benar minta maaf untuk perbuatan adik saya. Sungguh saya merasa sangat malu,"



minta Keyra dengan wajah yang sangat merasa tak enak.

Komandan Juanda nampak mendesah saat menatap Kaival yang memasang wajah angkuh tanpa sedikitpun ingin meminta maaf. Malah, Kaival menatapnya begitu horor seakan ingin menelannya. "Sudahlah, masalah ini jangan diperpanjang. Saya akan menutup mata dan menganggap kalau kejadian tadi tidak ada."

"Terima kasih, Komandan!" Rayen memberikan hormat.

"kapten Rayen, Agent Keyra, jangan biarkan dia kembali kesini dengan cara yang sama. Jika terulang lagi, maka saya tidak akan diam. Meski Panglima Angkasa sendiri yang datang kesini." Komandan Juanda memperingatkan dengan tegas.

"Kami pastikan Kaival tidak akan berbuat ulah lagi di sini," janji Rayen.

Rayen dan Keyra pun memberikan hormat untuk berpamitan. Mereka menyeret Kaival pulang dengan susah payah. Kaival masih ingin memberontak, dia tetap memaksa meminta Folimer mencari keberadaan Aila.

"Kaival, diam! Kakak bilang diam!!"

bentak Keyra saat Kaival ingin kembali masuk ke Folimer.

"Kak, gue cuna minta mereka cari keberadaan Aila!!" balas Kaival membentak.

ebooklovestory

"Kakak ngerti! Tapi nggak gini caranya! Ini Markas rahasia, nggak sembarang orang bisa masuk, apalagi sambil marah-marah kayak kamu. Apa kamu nggak paham mereka bisa aja membunuh kamu, Kaival?" sentak Keyra, mencoba menyadarkan adiknya itu.



"Gue bener-bener takut, Kak. Dia udah janji mau nikah sama gue, tapi kenapa tiba-tiba dia pergi? Demi Tuhan gue takut banget," rintih Kaival dengan tubuh bergetar, dia pun menangis.

Keyra baru kali ini melihat Kaival seperti itu. Dia memeluk adiknya itu, mengusap punggungnya dengan lembut. "Aila nggak mungkin ninggalin lo, Kai. Percaya sama gue. Kita sama-sama kenal Aila dengan baik," bujuk Keyra.

"Gue takut Kak..." Kaival terus menceracau.



"Kita akan cari dia. Lo tenang aja, pasti ketemu." Keyra menoleh ke Rayen, dia memberikan isyarat pada Rayen untuk melakukan sesuatu.

Rayen mengangguk.

"Ya udah, sekarang kita pulang dulu. Kita pikirkan ini dengan tenang di rumah. Kakak janji, kita akan menemukan Aila malam ini juga."

Kaival merasa sedikit lega mendengarnya. Dia mau masuk ke mobil. Keyra menemaninya duduk di belakang.

•••••



Rayen membawa Keyra dan Kaival ke Markas Antara. Mereka membutuhkan bantuan Lovita untuk bisa menembus sistem keamanan Folimer. Meski hal ini sangat dilarang, tapi tak ada jalan lain.

"Lo selalu aja ngelibatin gue untuk urusan yang berbahaya," keluh Lovita sambil berdecak.

"Hehehe, karena cuma lo yang gue percaya mampu menjalankan misi rahasia dari gue ini," rayu Rayen.

Lovita mencebik. Meski mengeluh, dia tetap mengerjakannya. Dia sebenarnya



baik, mulutnya aja yang suka nyeblak.



Kaival sudah sangat tak sabaran. Dia mondar-mandir di dekat Lovita. Sese kali melihat ke layar, walau tak mengerti apa yang ditampilkan oleh layar tersebut.

"Duduk," Keyra menarik tangan Kaival.

ebooklovestory

Kaival pun duduk, meski begitu dia tetap bergerak gelisah. Sese kali berdecak karena merasa Lovita terlalu lama.

"Gue dapet signalnya," kata Lovita kemudian. Suaranya memecah keheningan, membuat ketiga orang yang



menunggu itu langsung mendekat ke layar.

"Dia di Bali," beritahu Lovita.

Kaival menegakkan tubuh. Dia menatap Keyra dan Rayen, "gue tau tempatnya dimana," beritahunya.

ebooklovestory

Saat Kaival hendak pergi, Keyra langsung menarik tangannya. "Lo emang nggak sopan, bilang terima kasih dulu!" marah Keyra.

Kaival menggaruk kepalanya. Dia tersenyum maksa pada Lovita yang

mengulum senyum. "Makasih, Kak,"
ucapnya polos.

"Ck! Dia bukan kakak lo." ptotes Keyra.

"Panggil Kapten Lovita," beritahunya.

"Udah nggak usah," tolak Lovita saat
Kaival hendak buka mulut. "Jadi ini dia
pacar Kapten Aila?" Lovita memicingkan
matanya.

Kaival tersenyum tipis.

"Hebat juga ya, bisa naklukin si gunung es.
Udah banyak loh yang usaha, tapi nggak
ada yang berhasil. Iya nggak Kapten

Rayen?" sindir Lovita.



Rayen langsung terbatuk-batuk. Lovita memang cari masalah. Keyra dan Kaival mana tau kalau dirinya pun pernah mencoba mendekati Aila dan ditolak. Bisa-bisa Keyra ngambek kalo tau.

ebooklovestory

Keyra dan Kaival menatap Rayen dengan wajah meminta penjelasan. Namun Rayen langsung keluar, setelah mendelik pada Lovita yang cengengesan.

"Kapten Lovita, terima kasih banyak!"
ucap Keyra.



"Sama-sama Keyra," Lovita menepuk pundak Keyra.

Keyra dan Kaival pun keluar dari ruangan itu. Mereka langsung menginterogasi Rayen begitu sampai di mobil.

❦❦❦❦❦❦

ebooklovestory

Kaival berangkat menuju Bali dengan penerbangan pagi. Semalaman dia hampir saja mengacaukan Bandara karena terlambat mendapatkan tiket untuk penerbangan terakhir. Keyra sampai marah besar padanya karena lelah akan sikap temperamentalnya itu.

Tanpa persiapan atau membawa apapun, Kaival berangkat menggunakan mobil sewaan dari Bandara ke tempat penginapan yang sama seperti kemarin. Kaival terus memantau titik keberadaan Aila melalui ponselnya. Rayen lah yang membekalinya kecanggihan itu, sebagai permintaan maaf karena pernah menyukai Aila.

Setelah sampai di tempat tujuannya. Kaival berlari pelan menginjak butiran pasir. Matanya terus menjelajahi keramaian, mencari sosok Aila. Sampai ketika matanya menemukan Aila sedang

berdiri di ujung sana, mengenakan dress putih panjang, dengan wajah muram.

Kaival sontak melempar ponselnya ke air, dia tak membutuhkan benda itu lagi. Dia berlari mendekati Aila, secepat yang dia bisa.

"Dasar bodoh! Ngapain kamu kesini nggak bilang-bilang?!" maki Kaival secara langsung.

Aila nampak begitu terkejut, tiba-tiba ada yang membentakinya dan orang itu adalah Kaival. "Kamu tau aku di sini?" tanyanya dengan wajah tak berdosa.

"Bodoh! Tolol! Idiot! Kenapa sih kamu tuh bego banget?!" marah Kaival sekali lagi.

Aila tersenyum. Dia mengerti kenapa Kaival marah, cowok itu pasti mencarinya.

"Marah-marah aja," Aila memeluk Kaival.



Kaival awalnya tak membalas pelukan itu, masih sangat kesal. Tapi kemudian tangannya terulur, memeluk Aila begitu

erat, takut bila yang dipeluknya itu tak nyata dan menghilang.

"Jangan lagi, Ai. Jangan lakuin ini lagi, tolong jangan..." lirik Kaival memohon.

Aila tersenyum. "Maafin aku ya, aku nggak ngabarin kamu lagi. Panik banget ya?"

Kaival melepas pelukan, melotot pada Aila. "Kamu masih nanya?! Bukan cuma panik, aku hampir ngebunuh orang-orang di Folimer tau nggak!"

Mata Aila sontak melebar. "Kamu ke

Folimer?" tanyanya tak percaya.



Kaival mengangguk. "Aku berantem sama bapak tua yang menyebalkan itu," Kaival mengadu.

"Komandan Juanda?" mata Aila makin melebar.

ebooklovestory

"Mungkin..." Kaival mana ingat namanya.

"Ya ampun Kai, kamu ngapain sih ke Folimer?!" pekik Aila.



"Cari kamu lah, bego!" Kaival menjitak kening Aila. "Kamu kenapa nggak angkat



telpun aku? Nggak bales chat aku?
Nggak nelpun juga? Kamu mau ninggalin
aku, iya?!"



Aila terkekeh. "Kalo aku mau ninggalin
kamu, aku datengnya nggak kesini,"
sahut Aila lembut.

Kaival menatap Aila begitu dalam,
mencoba menyelami perasaan Aila. Dia
bisa melihat gurat kesedihan yang coba
Aila sembunyikan. Diusapnya pipi Aila



dengan lembut sambil berkata, "disaat semua orang mungkin meninggalkan kamu, kamu harus tau kalau kamu juga punya tempat untuk pergi, yaitu aku."



Aila diam, dia terlihat menahan air matanya yang ingin jatuh.

ebooklovestory

Kaival menggeleng, meminta Aila jangan menangis. "Kamu nggak sendirian, ada aku yang akan selalu bersama kamu. Jangan takut," janji Kaival lagi.

Aila memeluk Kaival. Dia membenamkan dadanya ke dada bidang cowok itu. "Maafin aku udah bikin kamu cari aku



sampe kesini."

"Jangan diulangi lagi."

Aila mengangguk.

Kaival menghembuskan nafas lega. Kemarin dari pagi hingga semalaman dia begitu dihantui ketakutan, tapi sekarang semua sudah kembali tenang. Kaival menatap langit, berterima kasih pada Sang Pencipta.

"Pulang dari sini, aku mau kita langsung bertunangan. Tiga bulan setelah itu, kita menikah." Kaival memutuskan.

Aila terkekeh. Dia tak menjawab, tapi
memeluk Kaival semakin erat.

•••••

ebooklovestory

39. Engaged



Pertunangan Kaival dan Aila, akan dilangsungkan hari ini. Di saat semua orang bergembira karena merayakan pesta besar-besaran ini, Aila justru terlihat sedih. Dia sejak tadi tak banyak bicara, lebih banyak melamun dan tersenyum tipis pada orang-orang yang menyapanya di ruangan make-up.

"Aila," panggil seseorang.

Aila menoleh ke belakang. Dia melihat Oma Starla berjalan mendekat,





tersenyum ke arahnya. Aila bingung, entah harus memanggil apa. Satu sisi, Starla adalah istri dari Pimpinan tertinggi Markas Rahasia. Dan di sisi lain, Starla adalah Omany Kaival.

"Sudah kamu duduk saja," tak hanya Oma Starla, tapi Oma Kim dan Oma Vanessa pun ikut masuk.

"Kamu cantik sekali Aila," puji Oma Vanessa sambil memegang dagu Aila.

"Makasih, Oma." Aila tersenyum pada tiga wanita hebat itu.





"Jangan sedih Aila. Oma dulu juga waktu nikah, keluarga Oma nggak ada yang dateng. Kamu masih punya harapan, mereka pasti akan datang di saat kamu menikah nanti," rayu Oma Kim membesarkan hati Aila.

"Oma juga sama, nggak punya siapa-siapa. Tapi Oma bahagia, Oma punya keluarga yang sebesar sekarang. Selalu ada pengganti dari sesuatu yang hilang. Percaya sama Oma," bujuk Oma Starla.

"Kamu lihat Aila, kami semua disini

bersama kamu. Jangan sedih lagi, nanti Oma pukul!" canda Oma Vanessa.

Aila tertawa. Dia memeluk ketiga wanita itu dengan penuh ketulusan. Tak terasa air matanya menetes, terlalu bahagia mungkin. "Makasih Oma, makasih banyak..." ucap Aila.

"Ehhhh, jangan nangis. Kamu itu udah didandani yang cantik. Nanti makeup kamu luntur," Oma Vanessa menggelengkan kepala pada Aila.

Aila menghapus jejak air matanya pelan-pelan. Dia tertawa kecil ketika



ketiga wanita itu mengajaknya bercanda dengan berbagai macam guyonan. Lebih lucu lagi Oma Vanessa, yang bercerita mengenai masa kecil Kaival yang menurut Aila bisa menjadi senjata untuk mempermalukan cowok itu nanti.

"Kamu tau nggak, perpisahan di dalam kehidupan itu pasti akan terjadi cepat atau lambat. Seperti Oma yang masih merindukan orangtua Oma yang kini sudah tenang di alam sana. Oma merindukannya di hati paling terdalam, menyimpannya selalu tanpa perlu menngisinya." Oma Vanessa



mengenang masa-masa dimana Elang dan Arletta masih hidup.

Aila memeluk Oma Vanessa, dia pun mengerti bagaimana pedihnya. Bila Oma Vanessa dipisahkan dari orangtuanya melalui kematian, maka dirinya dipisahkan dari orangtuanya dikarenakan sebuah kesalahan. Kesalahan atas cinta terlarang orangtuanya, yang menghancurkan segalanya.

❦❦❦❦❦❦

Aila dibawa keluar setelah acara dimulai. Ini hanyalah pertunangan, tapi keluarga

Kaival merayakan secara besar-besaran. Tanpa kehadiran pihak keluarganya, Aila tetap merasa ada yang kurang. Dia hanya memaksakan diri untuk tersenyum pada semua orang. Namun senyum terpaksa itu berganti dengan ketulusan ketika melihat Kaival telah menunggunya di atas panggung.

Kaival mengulurkan tangannya menyambut Keyra. Mereka kemudian saling bertatapan dengan bibir yang tersenyum penuh kebahagiaan.

"Wah, malam ini sepertinya langit begitu



cerah ya? Terlihat banyak bintang dari mata kedua insan yang berbahagia ini. Benar tidak?" sang MC menggoda Kaival dan Aila.



"Hahaha. Benar!" sambut para tamu undangan.

ebooklovestory

Aila tertawa kecil. Dia merasa sedikit malu, hanya saja berusaha untuk tetap percaya diri. "Rame banget," bisiknya pada Kaival.

"Kebanyakan, keluarga aku," beritahu Kaival.





"Bisik bisik tetangga, kini mulai terdengar
slalu ditelinga, hingga menusuk
dihatiku..." Sang MC bernyanyi lagu Elvy
Sukaesih untuk menyindir Kaival dan Aila
yang sedang ngobrol sambil
berbisik-biskik dan membuat tawa para
undangan kembali pecah.

ebooklovestory

Aila kembali tertawa, dia mencubit
lengan Kaival yang malah ikut
menggodanya.

"Malam ini adalah malam yang penuh
warna. Pasangan berbahagia kita ini
terlihat begitu serasi, yang satu tampan



dan yang satu cantik. Karena sudah dipuji, bolehlah saya diundang menjadi MC kembali di hari pernikahannya nanti?"

"Hahahaha."

"Oke! Tak usah berlama-lama, sudah saatnya kita masuk ke acara Inti. Semua ebooklovestory tamu undangan harap tenang, sepasang insan ini akan bertukar cincin," beritahu sang MC.

Athala naik ke atas panggung membawa nampan berisi Box kecil, dia berdiri di samping Kaival dan Aila yang sedang berhadapan.

"Dimulai dari Kaival lebih dulu..."



Kaival pun mengambil cincin dan masangkannya ke jari Aila. Ini adalah cincin kedua yang dia berikan, setelah yang pertama saat melamar di Bali. Dua cincin itu terpasang manis di jari Aila.

ebooklovestory

Prok. Prok. Prok.

Tepuk tangan menggema mengiringi Kaival yang telah selesai memasangkan cincin.

"Sekarang giliran Aila. Pelan-pelan saja ya cantik..."





Aila mengambil cincin yang tersisa, dia memasangkannya ke jari manis Kaival di sebelah kiri. Selama memasangkannya, mereka harus menjaga mata tetap bertatapan dan tersenyum karena akan difoto. Namun jenis tatapan itu bukanlah karena akan diabadikan, melainkan karena tulus dari hati.

"Tepuk tangan..."

Prok. Prok. Prok.

Suara tepuk tangan kembali terdengar. Semua merasa bahagia karena akhirnya prosesi berjalan lancar.





"Ailaaaaa, selamat ya sayang. Semoga kamu betah menjadi menantu Mama," Triva seketika naik ke atas panggung dan memeluk Aila.



"Mama, makasih ya..." Aila membalas pelukan itu dengan penuh kebahagiaan.

ebooklovestory

"Aila, selamat!" Kaisar turut memberikan selamat, namun dengan versinya, tak terlalu heboh seperti sang istri.

"Aila, selamat bergabung di keluarga kita yang membahana ini," uhar Felisha sambil memeluk Aila dengan lembut.



"Hahahaha, makasih Fel."

Kean pun ikut memberikan selamat, dia lebih heboh ke Kaival. Kalo sama Aila agak kaku karena tak begitu seakrab para cewek.

"Ailaaaaa," Keyra turut memeluk Aila. Mereka berpelukan begitu erat. "Gue bahagia banget, akhirnya jalan hidup adek gue bakalam selamanya lurus berkat lo," bisiknya.

"Jadi sekarang, gue harus manggil lo Kakak nih?" sindir Aila.

"Hahaha," Keyra melepaskan pelukan.

"Sebenarnya sih iya," ucapnya sok angkuh.

"Siap Kakak!" Aila pun ikut bercanda dengan memberikan hormat. Keduanya lantas tertawa karena itu.

"Kapten Aila, selamat!" giliran Rayen yang mengulurkan tangan memberikan selamat.

"Terimakasih Kapten Rayen," balas Aila sambil terkekeh.

"Ehm," Kaival dan Keyra kompak berdeham. Rayen seketika menarik

tangannya dan menggaruk kepala. Dia akan selamanya menghadapi situasi dicurigai seperti ini oleh Keyra dan Kaival, hanya karena dirinya pernah mendekati Aila.

Aila yang tak mengerti hanya menatap Keyra dan Kaival kebingungan. Lalu semua kembali turun ke bawah untuk memberikan kesempatan pada tamu undangan lain yang hendak memberikan selamat.

❦❦❦❦❦❦

Aila berbaur dengan para keluarga dan

tamu undangan. *Standing party* adalah tema pesta pertunangan malam ini, sehingga semua berdiri sambil menikmati santapan ringan yang tersedia. Untuk yang ingin makan hidangan besar, maka disediakan khusus di ruangan sebelah, bisa sekalian duduk dengan tenang. biasanya para orangtua lah yang lebih memilih untuk menikmati hidangan besar. Sementara para anak muda lebih suka pesta sambil memakan makanan kecil.

Tiba-tiba...

Semua terkejut saat lampu ruangan



padam. Ini Jakarta, sangat jarang yang namanya ada pemadaman listrik. Banyak yang mengeluarkan ponsel dan menyalakan senter masing-masing untuk menerangi ruangan.

Ahhhhh! " jeritan dari salah seorang di antara mereka membuat suasana seketika mencekam.

Aila, Keyra dan Rayen saling lirik. Sepertinya ada yang mencoba merusak pesta malam ini. Ketiga orang itu tak akan membiarkannya.

Klik .



Lampu menyala. Keadaan terang benderang. Namun langsung berganti jerit ketakutan saat ada sekelompok orang yang berpakaian hitam telah menodongkan senjata.

Rayen bergerak waspada. Dia berjalan ebooklovestory mundur, bergerak sambil menunduk di antara keramaian agar tak terlihat. Pistol di dalam jasanya telah siap, dia hanya membutuhkan waktu yang tepat untuk bertindak.

"Mereka siapa?" tanya Kaival geram.





"Kai..." Aila menggeleng, meminta Kaival tetap tenang. "Mereka bersenjata, di sini banyak orang. Jangan sampai mereka terluka," ujar Aila mengingatkan.



"JIKA KALIAN INGIN SEMUA ORANG DI SINI SELAMAT, SERAHKAN KEYRA KEPADA KAMI!!" Teriak salah seorang berpakaian hitam itu. Dia menodongkan senjatanya ke segala arah untuk menciptakan efek ketakutan dari semua tamu undangan.



"Keyra," Aila mengangguk. Itu adalah sebuah kode. Keyra pun balas



mengganggu.



"Kenapa mereka minta Kak Keyra?" tanya Kaival geram.



"Kai, kamu sebaiknya tetap tenang," ujar Keyra memerintahkan.

"Dan lo mau nyerahin diri?!" sergah Kaival tak percaya. "Kak Rayen kemana sih?!" dia benar-benar frustrasi.

Seperti yang para penjahat itu mau, Keyra menyerahkan diri secara sukarela. Demi untuk menghindari tembakan, agar semua yang ada di sana tetap aman.



"Keyra!" teriak Kaival.

"Kai, tenang!" desis Aila. "Kamu jangan gegabah, ini menyangkut nyawa."

"Terus Keyra? Gimana sama dia?" Kaival menatap Aila begitu tajam. Dia salah paham, dia mengira Aila tak merasa cemas saat Keyra dibawa oleh para penjahat.

Kaival yang tak mengerti cara kerja Agent, mengambil pistol dari tangan Aila, dia menembak salah satu penjahat yang berada di samping Keyra. Jeritan ketakutan dari semua orang langsung

mengguncang suasana. Kebanyakan memilih kabur ke ruangan sebelah untuk menyelamatkan diri.

Aila mengerang, Kaival memang tak bisa dicegah. Dia mengambil alih pistol, lalu secepat kilat menembaki para penjahat sebelum melukai siapapun. Tak hanya Aila, tapi Keyra dan Rayen juga membantunya. Mereka bertiga berjuang untuk menumpas kejahatan.

Dor!

Dor!

Dor!



Angkasa pun terlibat menumpas sekawanan penjahat itu. Dia begitu marah karena pesta pertunangan cucunya dirusak seperti ini. Membuat semua tamu ketakutan, hingga ada yang terluka karena berdesak-desakan hendak menyelamatkan diri.

Tembakan demi tembakan terdengar begitu menakutkan. Kini ruangan pesta telah berubah menjadi tempat yang mengerikan. Beberapa penjahat bergelimpangan di lantai, tewas terkena tembakan.



Klik. Klik.



Peluru Aila habis dan dia sama sekali tak membawa cadangan. Sementara seorang penjahat di hadapannya tersenyum dengan puas, siap menembak kepala Aila.

BUGH!

ebooklovestory

Sebelum penjahat itu berhasil menyentuh Aila, Kaival sudah lebih dulu menendangnya hingga senjata jatuh terpelanting. Kaival memukul penjahat itu seperti caranya berkelahi selama ini. Dia mungkin tak begitu pandai menggunakan senjata, tapi untuk berkelahi Kaival siap



diadu.



Aila ikut membantu. Dia pun bisa bela diri. Sebelum memulai, Aila merobek ujung dress ketatnya hingga ke paha, untuk memudahkannya bergerak. Bersama Kaival, mereka berdua menumbangkan lawan yang bertubuh besar hingga pingsan.

Rayen dan Keyra masuk ke dalam, mereka telah menyelesaikan para penjahat di luar. Ingin ikut membantu di dalam tapi ternyata sudah selesai juga.

"Ada yang masih hidup?" tanya Angkasa.

"Dia pingsan, Panglima!" lapor Aila.



"Ck! Panggil Opa," protes Kaival.

Aila memutar bola matanya. Keadaan sedang tegang, Kaival malah ngomongin yang tidak begitu penting.

"Kalian lanjutkan pesta, biar Opa menyuruh orang-orang Opa untuk membereskan ini," kata Angkasa kemudian.

Semua mengangguk. Rayen langsung berlari mencari MC untuk memulai acara kembali.



"Ganti dulu gaun kamu," suruh Kaival.

"Ayo Aila aku bantu," ajak Keyra.

Aila pun mengikuti Keyra kembali ke ruang ganti. Untunglah persediaan gaun tak hanya satu, jadi dia tak perlu cemas untuk penampilannya malam ini.

ebooklovestory

"Hah, tegang ya? Berasa lagi di medan perang nggak sih? Tapi seru gila, Adrenalin gue terpacu Boooo. Gilaaaa, dahsyat emang kalo dateng ke pesta sambil dihujani peluru," cadan MC untuk mencairkan suasana. Gayanya yang khas seperti Banci, membuat para tamu

undangan perlahan masuk kembali ke ruangan pesta. Meski terlihat jelas masih ada ketakutan di wajah mereka semua.

❦❦❦❦❦❦

ebooklovestory

40. End but not the end



Aila memandangi dua cincin yang melingkar di jarinya, dia tersenyum melihat itu. Terkadang, masih sulit untuk



dipercaya dirinya jatuh pada seorang cowok yang sejak awal sangat dibencinya. Cowok dengan karakter paling menjijikkan di mata Aila, karena ketika melihat seorang Player, Aila teringat akan Papanya. Dulu, papa Aila pun merupakan seorang pemain wanita, hingga menghasilkan Aila dalam perselingkuhan itu. Jadi jawaban atas pertanyaan Kaival selama ini terjawab, kenapa Aila begitu membencinya dulu.

"Emhhh, kamu di sini rupanya?" Kaival memeluk Aila dari belakang. Dia menyalurkan kehangatan ke tubuh Aila,



untuk menghadapi dingin dari cuaca yang sedang hujan.

"Semua udah pada tidur?" tanya Aila.

"Iya. Sementara tunangan aku ini malah di luar di saat hujan seperti ini," bisik Kaival.

ebooklovestory

Aila tertawa kecil. Dia menarik tangan Kaival untuk lebih erat memeluknya. "Aku lagi berterima kasih sama Tuhan, karena hari ini berada di sini dan dipertemukan sama kamu."

"Bukannya kamu lagi mengeluh ya karena

dipersatukan dengan cowok bajingan kayak aku?" sindir Kaival setengah menggoda.

"Hahaha," Aila tertawa dibuatnya.

"Dingin banget Ai, nggak mau masuk aja?" ajak Kaival. Hembusan angin di saat hujan seperti ini benar-benar memberikan efek dingin yang luar biasa.

"Kamu pakek baju kayak gini, nggak menggigil?"

Aila menggeleng. Dia sudah terbiasa menghadapi dingin, terutama tanpa hangatnya dekapan orangtua, sejak kecil.



"Sengaja mau mancing aku ya ini baju kebuka kayak gini?" goda Kaival. Aila memang begitu sexy, mengenakan kemeja putih dengan kancing satu di bagian bawah saja. Pundak sebelah kanan cewek itu terbuka bebas dan memperlihatkan bra berwarna merah. Selain dengan style seperti itu, Aila juga tak mengenakan bawahan selain celana dalam.

"Kamu yang dateng sendiri ke sini," balas Aila.

Kaival membalik Aila, dia menyelipkan

rambut cewek itu ke belakang telinga.

"sekarang aku pun akan berterima kasih pada Tuhan, karena diberikan pasangan hidup yang luar biasa sempurna kayak gini."

"Nggak ada yang sempurna di dunia ini, Kai."

ebooklovestory

"Bagi aku kamu sempurna, nggak ada cacat sama sekali," puji Kaival lagi.

Kaival tak tahan dengan warna orange yang membingkai bibir Aila. Dia mengecupnya, melumatnya pelan seperti tak ingin cepat berakhir. Dengan Aila

merespon, Kaival mendorong cewek itu ke tiang pembatas, memperdalam ciuman.

Tubuh Aila menggigil saat tangan Kaival merayapi perutnya. Turun hingga ke bagian intimnya, menggeseknya secara perlahan. Aila mendesah, ciuman berpindah ke lehernya.

ebooklovestory

❦❦❦❦❦❦

Ini pertama kalinya dalam hidup Aila bisa sarapan pagi bersama dengan sebuah keluarga. Apalagi, keluarga Kaival ini memiliki anggota yang sangat banyak dan semuanya seru. Ini seperti

mendapatkan paket lengkap, tunangan
sekaligus keluarga besarnya.

"Aila, semalem abis ngapain sama
Kaival?" bisik Keyra sambil terkikik.

Seketika wajah Aila memerah. Dia
berpikir kalau Keyra mungkin melihat dia
dan Kaival tadi malam...

"Leher lo merah-merah semua," goda
Keyra lagi.

Aila tersentak. Dia mengurai rambutnya
untuk segera menutupi itu. Bisa dilihatnya,
Athala dan Felisha ikut mengulum senyum,

menggoda dirinya. Sungguh, Aila ingin menyimpan wajahnya ke bawah meja, malu setengah mati.

"Kalian bisik-bisik apa sih, Key?" tanya Triva penasaran.

Aila begitu cemas, takut bila Keyra membocorkannya. Bisa-bisa dirinya akan diledak habis-habisan pagi ini.

"Biasa, Ma, urusan anak muda," sahut Keyra sambil terkekeh. Dia mengedipkan mata pada Aila.

Suara kekehan Athala dan Felisha

terdengar menyebalkan di telinga Aila.

Aila menoleh ke Kaival yang sedang bicara serius pada Rayen dan Vallen, dia mengaduk-aduk nasi goreng dengan keras. Sudah berapa kali Aila bilang pada Kaival untuk tak membuat Kiss mark, tapi cowok itu selalu saja melanggarnya. Lihat, dia ditertawakan oleh Keyra, Athala dan Felisha jadinya.

"Ayo kalian habisin makannya. Terutama kamu Aila, pasti tadi malam capek banget kan?" ujar Triva.

"Bahahahahaha," Keyra, Athala dan Felisha

sontak tertawa. Membuat semua orang menatap bingung ke mereka.

"Kalian kenapa ketawa?" tanya Triva, seingatnya tak ada yang salah dengan ucapannya pada Aila tadi.

Hanya Aila, Keyra, Athala dan Felisha yang tau apa penyebab tawa itu. Aila memijat pangkal hidungnya. Dia sangat ingin mencekik ketiga cewek yang tak henti-hentinya menggoda.

"Kalian ketawain apa sih?" Kaival ikut bertanya karena penasaran.

"Karena apa yaaaaa," goda Athala.

Sambil melirik Keyra dan Felisha yang langsung menyambut itu dengan tawa.

Acara sarapan bersama pun diselingi oleh canda tawa para anak muda. Sementara para orangtua memilih untuk membahas masa depan anak-anak mereka.

•••••

Aila dan yang lainnya berkumpul di Gazebo. Mereka ingin menghabiskan waktu satu hari libur pada hari ini dengan melakukan quality time. Besok senin, semua akan kembali ke aktivitas



masing-masing; Aila, Keyra dan Rayen kembali bekerja, Kaival dan Athala kuliah, sementara Vallen dan Felisha, juga kuliah sambil bekerja. Maka dari itu, berkumpulnya hari ini akan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

"Ehm, Feli lo tau nggak semalem ada yang diem-diem nyelinap ke kamar sebelah," sindir Keyra.

"Oh ya? Panas dong?" Felisha menimpali dengan antusias.

"Panas banget Kak, sampe berbekas!" pekik Athala.



Lalu ketiganya tertawa terbahak-bahak.

Membuat Aila memijat pangkal hidungnya, tak bisa membela diri karena dia sendirian.

"Kalian ngomongin gue?" tanya Kaival yang lagi tiduran di pangkuan Aila.

ebooklovestory

"Menurut lo siapa lagi?" balas Keyra dengan alis terangkat.

Kaival mendengus. Dia mendongak menatap Aila yang tengah memijat kepala. Disibaknya rambut cewek itu, dia tersenyum melihat leher Aila yang

benar-benar dipenuhi oleh bekas ciumannya semalam. Itu baru di bagian leher, coba aja lihat di bagian dada, lebih banyak lagi.

"Ketawa lagi kamu," Aila menjitak kening Kaival.

ebooklovestory

"Hehehe," Kaival memegang tangan Aila lalu menciumnya. "Ntar malem aku mau ajak kamu makan di luar," ujar Kaival.

"Berdua aja?"

"Iya."

Aila pun mengangguk. Dia merasa nyaman ketika tangannya tetap digenggam oleh Kaival, meski cowok itu sedang bermain game. Sese kali, Kaival menciumi tangannya itu dengan penuh kelembutan.

"Nanti siang jadi kan temenin aku cari rumah?" tanya Aila.

Kaival menjeda permainan ponselnya, dia mendongak menatap Aila. "Kenapa nggak tinggal sini aja sih, Ai?"

"Ck! Kai, kita udah ngomongin ini semalem," keluh Aila.



"Dan kita belum selesai," Kaival mengingatkan.

Aila mendesah. "Aku bakal cari sendiri kalo kamu nggak mau nemenin," Aila membulatkan niatnya.

"Keras kepala. Oke, aku temenin!" sentak Kaival geram.

"Kok marah gitu?"

Kaival diam saja.

"Udah ah mending aku pergi aja kayak kemaren."



Kaival langsung melotot pada Aila. "Aku jahit ya ini mulut," katanya sambil menjepit bibir Aila dengan jari-jarinya.

Aila memukul dada Kaival.

"Gue jomblo deh inget-inget," celetuk Athala dengan wajah merengut.

"Makanya cari pacar!" sahut Vallen.

"Huh!"

"Si Kenzo itu apa kabar, Thal?" tanya Keyra.



Athala kian mendengus.

"Gue ngeliat ada yang ciuman loh kemaren," sindir Felisha.

"Ah, serius? Siapa??" Aila begitu bersemangat, kini giliran Athala yang akan menjadi bahan ledekan. Dia akan
ebooklovestory
balas dendam, lihat saja.

•••••

41. Last but not Least

Kaival mempersiapkan makan malam romantisnya bersama Aila. Dia memesan sebuah resort mewah di Bali, memesannya bahkan sudah jauh hari karena memang resort tersebut selalu penuh. Demi memenuhi keinginan Kaival ini, Aila terpaksa cuti bekerja lebih lama lagi. Untunglah sedang tak ada tugas, jadi dia diizinkan oleh Komandan Juanda

untuk menikmati masa-masa kebebasnya.

"Kenapa pilih Bali lagi?" Tanya Aila.

"Karena kemaren aku nggak sempat ajakin kamu Dinner di sana."

"Emang apa bedanya?"

"Nanti kamu akan tau jawabannya," jawab Kaival. Dia mempercepat laju mobil karena tak ingin moment yang akan diperlihatkan pada Aila terlewat. Mereka harus sampai sebelum matahari terbenam atau semua akan sia-sia.

Aila pun tak sabaran untuk melihat apa



yang ingin Kaival tunjukkan. Cowok itu sangatlah romantis, jadi setiap dia memberikan kejutan maka Aila akan benar-benar speechless dibuatnya.



Begitu sampai di Bali, tepat jam 5 sore. Kaival langsung mengajak Aila untuk ke resort yang disewanya. Di sana, mereka mempersiapkan diri secepat kilat karena waktu tak banyak.

Duduk di tepi kolam renang dengan view menghadap langsung ke pantai adalah hal yang baru bagi Aila. Karena kemarin saat ke Bali, semua resort spesial telah



penuh. Jadinya cuma dapat kelas biasa



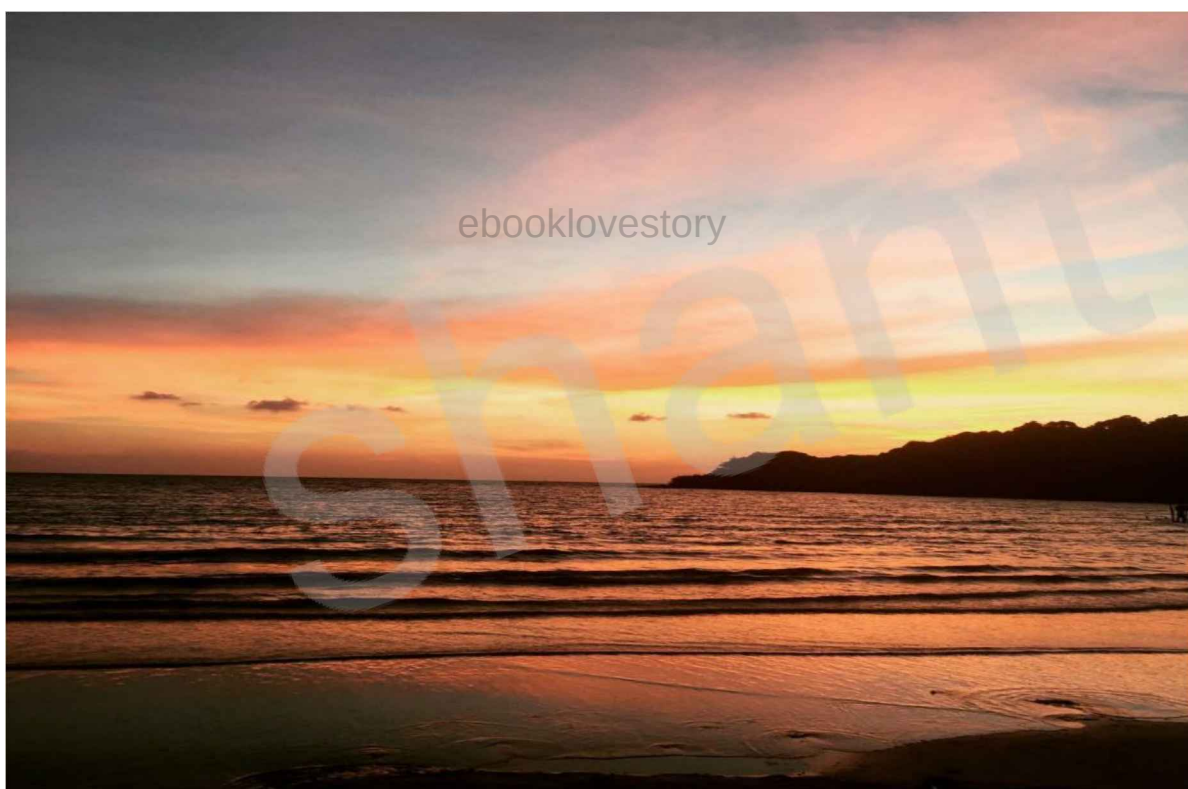
ebooklovestory

**"Kamu siapin ini buat makan malem kita?"
tanya Aila mengenai hidangan pembuka
yang berupa alkohol dengan merk
ternama di sana.**

**Kaival menggeleng. Dia melirik jam di
pergelangan tangannya. Lalu kembali**

menoleh ke Aila. "Kamu lihat ke sana,"
minta Kaival sambil menunjuk pantai.

Matahari mulai tenggelam, cahaya
kekuningan langsung menyirami pesisir
pantai dan resort tempat mereka



Aila nampak begitu terpukau dengan
sunset yang sedang berlangsung. Dia



sering melihat sunset, tapi tak pernah tau kalau akan seindah ini saat melihatnya dari jarak yang jauh, bukan dengan duduk di tepi pantai.



"Tempat ini adalah view paling oke di Bali untuk melihat sunset," beritahu Kaival.

ebooklovestory

"Its amazing..." ujar Aila dengan mata tak berkedip.

"Aku nggak pernah ajak kamu dinner selama kita pacaran. Selama ini aku cuma ajakin kamu untuk makan malam biasa di luar. Kamu tau nggak, kenapa aku sampe ngelakuin ini?"

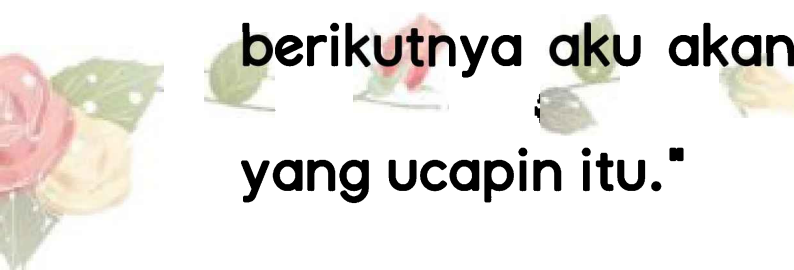


"Kenapa?" Aila mengalihkan matanya dari sunset ke Kaival.

Kaival mengeluarkan sebuah box kecil berwarna merah. "Selamat ulang tahun sayang," ucapnya sambil membuka box berisi sebuah gelang dengan ukiran nama Kaival.

Aila menutup mulutnya dengan telapak tangan. "Demi Tuhan aku lupa kalo hari ini aku ulang tahun."

"Kamu lupa, karena nggak pernah ada yang ucapin selamat ulang tahun sama



kamu. Mulai hari ini, dan tahun-tahun berikutnya aku akan jadi orang pertama yang ucapin itu."



Air mata Aila menetes dengan sendirinya. Dia menggigit bibirnya agar tak terisak. Kaival benar, selama hidupnya dia tak pernah merayakan ulang tahun. Papanya saja lupa kapan tanggal lahirnya, apalagi Mama tirinya yang selalu ingin dirinya tiada sejak lahir.

"Sayang... Jangan nangis," Kaival menghapus air mata Aila dengan ibu jarinya. "Kamu harusnya nanya dong



kenapa aku kasih kamu gelang,"
sungutnya mengalihkan rasa sedih Aila.

Aila tersenyum. "Kenapa?"

"Gelang ini ibarat tangan aku yang akan selalu menggenggam tangan kamu. Jadi, kamu nggak bisa lari kemana-mana tanpa aku. Inget, di saat kamu hendak berjalan ke arah yang berbeda, maka aku akan menarik tangan kamu ke arah yang sebaliknya. Jadi jangan coba-coba ninggalin aku, ngerti?"

Aila tersenyum geli, namun tetap mengangguk. Dia memandangi gelang



yang kini tengah Kaival kaitkan di lengannya. Gelang itu terlihat sangat cantik dengan bandulan pistol dan berbagai macam atribut Agent. Kaival pasti memesannta khusus, dan mahal tentunya.

Kaival mencium punggung tangan Aila. "Sekarang semua lengkap. Kamu udah aku kunci di leher, tangan dan jari kamu. Awas kalo selingkuh," bisik Kaival.

Aila tertawa. Dia menjitak kening Kaival karena ancaman bodoh itu. "Emang ada cowok yang lebih baik dari kamu di dunia ini?"



"Nggak ada."

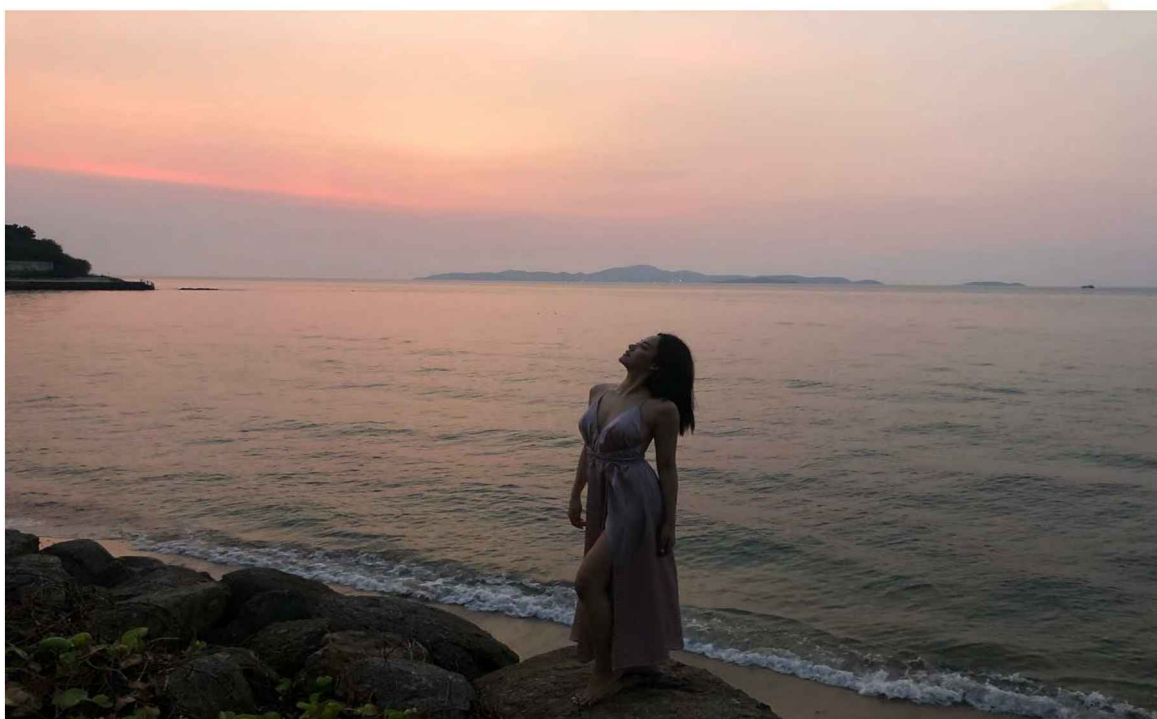
"Ya udah berarti kamu tau kalau aku nggak akan pernah selingkuh." Aila memalingkan wajah saat Kaival menatapnya begitu lekat. Mungkin karena selama ini Aila tak pernah mengatakan hal-hal semanis itu.

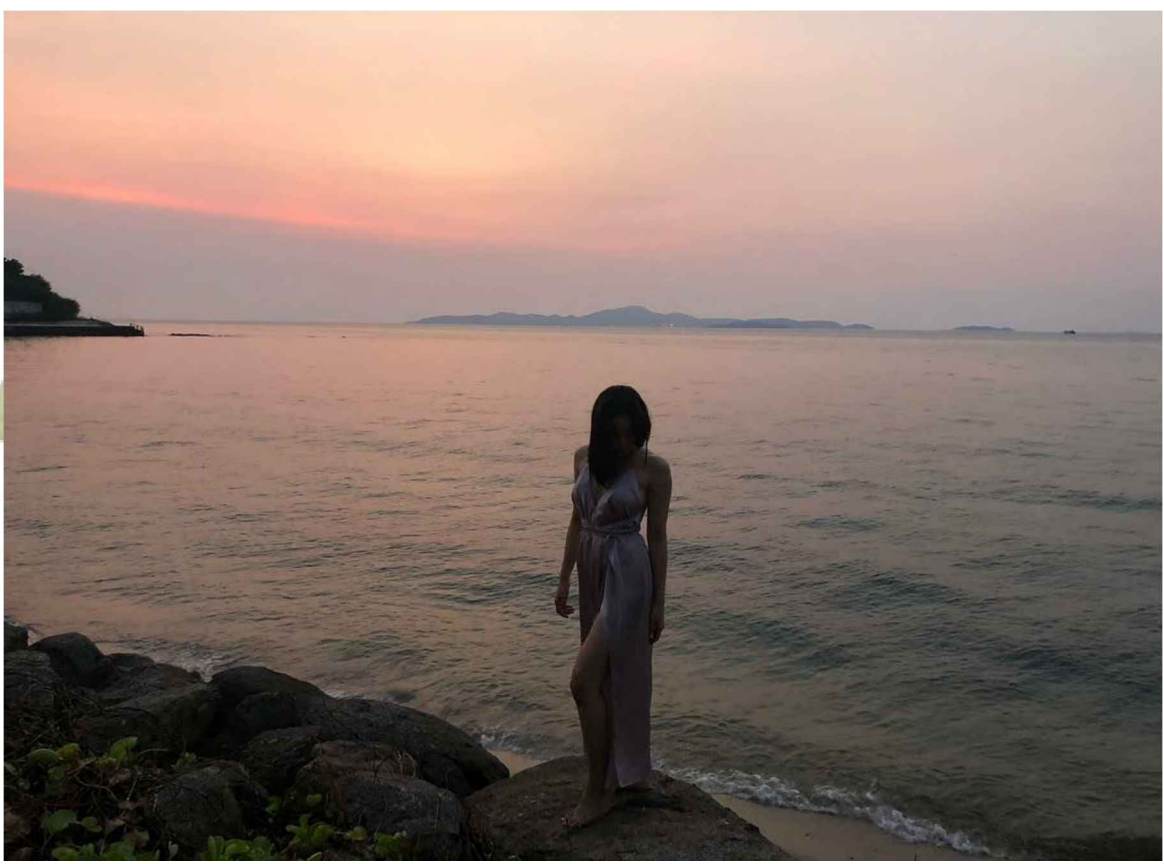
Kaival menipiskan bibirnya menahan senyum. Dia memandangi wajah cantik Aila di bawah cahaya keemasan dari sisa-sisa sunset. "Mau makan sekarang?" tanyanya kemudian.

Aila menggeleng. "Aku mau nikmatin

sunset sebelum gelap." Setelah mengatakannya, Aila langsung berlari menuruni tempat itu dan berjalan ke bebatuan tepi pantai. Dia terlihat begitu menikmati hembusan angin dan kilau keemasan yang terpantul di air.

"Dia pasti bukan manusia..." gumam Kaival dengan mata sangat terfokus pada Aila.





๑•๐•๐๑ ๑•๐•๐๑

ebooklovestory

Malam ini, Kaival tak ingin menyentuh Aila melebihi batas. Entah kenapa, dia sedang tak ingin melakukan itu padahal kesempatan sedang sangat bagus. Kaival hanya mengajak Aila berciuman dan menciumi lehernya, sebatas itu saja.

"Kai, aku pengen potong rambut deh.

Ganti suasana biar fresh," ujar Aila meminta izin.

"Nggak papa. Asal jangan terlalu pendek aja."

"Paling sebahu atau agak panjangan dikit."

"Iya terserah kamu. Mau gimana aja tetep cantik."

Aila mencebikkan bibirnya. "Kamu nggak bosen bilang aku cantik?"



Kaival mendesah. "Makanya kalo cantik itu nggak usah berlebihan, jadi yang ngeliat juga nggak was-was."

"Was-was kenapa?"

"Takut kamu diambil orang."

Aila tertawa, dia menempeleng pipi Kaival karena gemas. "Kalo ngomong suka lebay," cibirnya.

"Suka nggak percaya kalo dibilangin," Kaival menjitak kening Aila.

"Abisnya kamu lebay!"



"Aku serius, Ai."

"Nggak percaya."

Kaival menggelitik pinggang Aila, membuat cewek itu berteriak sambil tertawa. "Masih nggak percaya?" gelitikan Kaival terus bergerak hingga tawa Aila kian pecah.

Lalu, keduanya saling bertatapan setelah tawa itu lenyap. Tatapan itu seakan bicara, betapa keduanya saling mencintai.

"Aku cinta banget sama kamu," bisik Kaival.

Aila merangkul leher Kaival, mendekatkan wajah mereka lebih dekat lagi. "Aku cinta kamu lebih," balasnya.

Lalu bibir mereka bertemu, saling melumat begitu lembut. Meresapi cinta yang terjalin melalui ciuman.

ebooklovestory

Kaival mengulum bibir Aila dengan sangat hati-hati. Lidahnya ikut bermain, menari-nari bersama lidah Aila yang menyambut tanpa paksa.

Bersambung ke Seri 2

Extra part: Rumah baru

Aila sudah mendapatkan rumah untuk tempat tinggal sementara. Rumah sederhana dengan satu kamar di dalamnya. Meski begitu, Aila sudah senang karena dia tak perlu merasa seperti "menumpang" lagi. Juga, Aila membelinya dengan uang tabungan hasil dia bekerja selama ini, tanpa campur tangan siapapun, termasuk menolak bantuan Kaival yang ingin membelikannya Apartemen. Meski setelah

ini, Aila harus sangat berhemat karena semua tabungannya terkuras habis.

"Aku berharap bisa segera nemuin Mama dan ajak dia kesini," ujar Aila.

Kaival tersenyum, dia mengusap rambut Aila dengan lembut. "Keinginan yang baik, biasanya akan mendapatkan hasil yang baik juga. Tinggal tunggu waktunya aja."

Aila memicingkan matanya. "Sejak kapan kamu jadi bijak kayak gini?" ledeknya.

"Sejak niat baik aku dikabulkan sama Tuhan, yaitu untuk milikin kamu," balas

Kaival sambil menyentil hidung Aila.



Aila menonjok perut Kaival. "Jijik," umpatnya sambil menjulurkan lidah.



Kaival terkekeh. Matanya menjelajahi ruangan sempit di rumah itu, baru sebentar di sana tapi dia sudah merasa panas hingga berkeringat. "Kamu nolak aku buat beliin rumah ini. Tapi aku nggak terima penolakan buat beli AC dan semua furniture di sini. Paham?"

"Hmmm, terserah kamu deh." Aila pasrah karena memang dia tak punya uang lagi untuk membeli semua itu. Lagian juga,



mana mungkin dia akan tinggal di rumah kosong.

Kaival mengeluarkan ponselnya. Dia nampak menelpon seseorang dan memerintahkannya untuk mengurus rumah Aila. Dia juga memberikan alamatnya dan langsung menutup telepon.

"Kai, kamu ngapain sih pakek jasa design interior segala? Berlebihan tau nggak?" protes Aila.

"Biar cepet dan nggak bikin kita capek," sahut Kaival.

"Ih!" Aila mendengus.



Kaival mengulum senyum. Entah kenapa dia paling suka kalo Aila cemberut. Dipeluknya cewek itu dari belakang. Diendusnya leher Aila dengan hidung mancungnya. "Gimana kalo aku temenin kamu tinggal di sini selama Mama kamu belum ada?"

"No way!" Aila melepaskan pelukan, berbalik dan menatap Kaival begitu kesal. "Kamu nggak akan aku izinkan menginap di sini," ujarnya tegas. "Kenapa?"



"Pokoknya nggak boleh."

"Alasannya harus tepat dong."

**"Yaaa... Ya karena kita belum menikah,"
jawab Aila terbata-bata.**

**Kaival mengulum senyum geli. Dia
berjalan maju, sementara Aila malah
mundur. "Kalo aku maksa mau nginep
gimana?" pancingnya.**

**"Aku usir." Aila tak dapat lagi menghindar
karena punggungnya telah membentur
tembok. Saat dia hendak bergerak, Kaival
mengunci tubuhnya.**

"Yakin bisa ngusir?" tantang Kaival.



Aila tersentak ketika tangan Kaival merayapi pahanya. Tangan itu bebas masuk ke dalam rok pendek yang dikenakannya. Aila menahan nafas ketika tangan nakal itu terus merayap naik.

ebooklovestory

"Ekspresi kamu bikin aku nagih tau nggak sih, Ai," bisik Kaival.

"Ihh!"

"Awww! Kasar banget sih jadi cewek!"

Kaival mengangkat satu kakinya yang diinjak oleh Aila barusan.



"Habisnya kamu nakal," omel Aila. Dia menyangang tas di bahunya, berjalan keluar dari rumah.

Kaival mendengus.

❦❦❦❦❦❦

Setelah dari rumah baru, Aila mengajak Kaival ke supermarket untuk membeli berbagai perlengkapan sehari-hari Aila. Dia harus membelinya, karena sekedar sikat gigi dan sabun mandi, tak mungkin disediakan oleh Arsitek yang dibayar mahal oleh Kaival.

"Kamu kan masih harus tinggal di rumah aku selama renovasi, Ai," protes Kaival. Dia takut banget Aila buru-buru meninggalkan rumah.

"Kan biar enak aja Kai kalo semuanya udah siap."

ebooklovestory

Aila mengambil satu sikat gigi bulu halus berwarna hijau muda. Dia memasukkannya ke dalam keranjang. Lalu tiba-tiba ada yang melempar satu sikat gigi lagi, berwarna hitam.

"Buat cadangan," ujar Kaival cengengesan.

"Aku kan udah bilang kamu nggak boleh nginep," sembur Aila.

"Emang kalo aku mau sikat gigi harus pakek acara nginep dulu? Kan bisa aja pas lagi makan di sana, abis itu aku pengen sikat gigi." Kaival keukeuh ingin menang sendiri.

Dari pada pusing, Aila membiarkannya. Dia mulai memilih Shampo, Conditioner, Sabun cair, hingga pencuci wajah. Lalu melihat-lihat pembersih wajah yang cocok untuk wajahnya.

"Sini," Kaival mengambil alih keranjang

belanjaan yang hampir penuh itu, membawakannya karena sudah lumayan berat. Sebagai upahnya, dia hanya minta bergandengan tangan.

"Apa lagi ya..." Aila jadi kebingungan sendiri.

ebooklovestory

"Kamu beli sikat gigi, nggak pakek odol?" tanya Kaival.

"Astaga iya!" Aila menepak jidat Kaival.

"Untung diingetin," ujarnya sambil terkekeh. Dia pun kembali ke rak dekat sikat gigi, mengambil sekotak odol mint berukuran sedang.

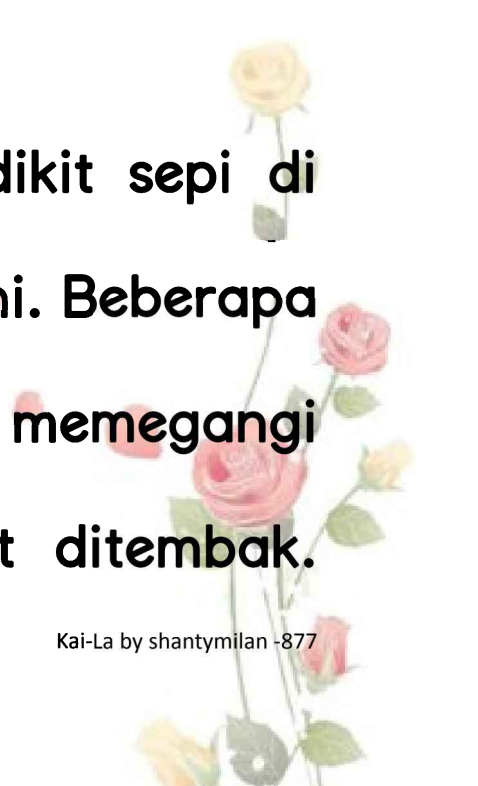
Tiba-tiba...



"Semua jangan ada yang bergerak!
Angkat tangan!"

Lebih dari lima pria bertopeng masuk
sambil menodongkan senjata. Staff kasir
sampai dipukul kepalanya karena
ebooklovestory
mencoba melawan saat salah satu
perampok hendak meminta dibukakan
kunci tempat uang disimpan.

Keadaan di supermarket sedikit sepi di
jam setelah maghrib seperti ini. Beberapa
pembeli terlihat ketakutan, memegang
kepala mereka karena takut ditembak.





Semuanya disuruh berkumpul di satu titik, berlutut dan tak melawan. Tak terkecuali Kaival dan Aila.



Beberapa kawanan perampok terlihat menguras habis uang yang ada di laci meja kasir. Bahkan, beberapa barang di dalam toko tersebut pun ikut diambil. Para perampok tertawa-tawa nampak begitu puas dengan hasil jarahan mereka.

Aila mengangkat kepalanya menatap sekumpulan para perampok. Dia meneliti jenis senjata yang mereka pakai, kemudian mengulum senyum.



Di saat seperti itu, salah satu perampok memergoki Aila. Dia langsung mengarahkan pistol ke kepala Aila. Melihat itu, Kaival pun geram, dia berniat melawan tapi perampok lain menendang dadanya hingga terjatuh. Jeritan ketakutan dari para pengunjung lain pun terdengar.

ebooklovestory

"Jangan macam-macam atau dia kami bunuh!" ancam seorang perampok.

Kaival ingin marah tapi memikirkan keselamatan Aila. Dia pun diam sambil menggertakkan rahangnya, menahan

emosi yang akan meledak bila mereka berani menyentuh wanitanya.

"Kamu nggak papa?" tanya Aila.

Kaival menggeleng. Tatapannya begitu sangar memandang para perampok. "Aku nggak akan diem kalo mereka nyakitin kamu," ujar Kaival dengan sengaja.

Beberapa perampok itu tertawa mendengar kalimat Kaival tadi. Mereka makin terpancing untuk melihat bagaimana bila Kaival marah.

"Ceweknya cantik, Boss. Gimana kalo kita

sikat aja?" tanya salah seorang perampok berbadan kurus.

Orang yang dia panggil boss, yang tadi bertugas memasukkan uang ke dalam tas di punggungnya, langsung menoleh pada Aila. Terlihat dari balik topeng kainnya itu, dia tersenyum. "Bawa ceweknya," suruhnya dengan suara besar.

"Bangsat!" Kaival tak tahan lagi. Terutama melihat tangan Aila disentuh oleh para perampok itu. Dia berdiri, menendang orang yang menyentuh Aila. Tak lagi perduli pada senjata.



Mendengar ada keributan, beberapa kawan perampok yang berjaga di luar ikut masuk untuk membantu. Hanya Kaival dan Aila yang berani melawan mereka di sana, sementara yang lain masih sibuk melindungi diri dan menangis histeris.

ebooklovestory

Aila mendengus karena Kaival selalu bersikap gegabah, sama sekali tak memakai perhitungan. Harusnya bila ingin melawan, jangan sekarang. Tapi tunggu semua orang itu berada di luar, agar para pengunjung di dalam tak terkena bahaya.





Karena sudah terlanjur, Kaival juga sedang dikeroyok, Aila pun ikut turun tangan. Dia melumpuhkan satu orang dengan tendangan melayangnya, hingga pistol mainan orang itu terpelanting jauh.

Melihat Aila menghajar teman mereka, dua perampok yang mengeroyok Kaival langsung memisahkan diri untuk menyerang Aila.

"Cantik-cantik galak, suka yang kayak begini," cicit salah seorang sambil mengepal tinju.

Aila tersenyum miring, sedikit mendesis.

Dia tak membutuhkan persiapan untuk menyerang, melainkan cukup dengan berputar dan menendang sehingga dua dari mereka jatuh tersungkur ke lantai.

Kaival pun berhasil melumpuhkan lima orang. Tersisa dua orang lagi. Aila meneliti, ternyata dua orang di antaranya menggunakan senjata asli. Maka dengan cepat Aila mengeluarkan senjata dari balik tubuhnya dan melempar satu untuk Kaival. Keduanya bekerja sama untuk melumpuhkan yang tersisa.



๑.๐.๐๐๑ ๑.๐.๐๐๑

Extra part 2: Aila jelek

Kamu dimana sih? (14.20) R

Kenapa dibaca aja? (14.23) R

ebooklovestory

Aila aku marah nih ya! (14.30) R

Aila bales! (15.00) R

Telpon aku! (15.15) R

Bener-bener nyebelin. (15.40) R

5 menit kamu nggak bales, aku datengin

Folimer (15.50) R

Aila jelek! (16.00) D

Kaival kesal Karena Aila mengabaikannya hari ini. Tunangannya itu bahkan tak mau membalas chat padahal sudah dibaca.

ebooklovestory

Kaival mengerti kalau Aila sibuk dengan tugasnya di luar kota, tetapi tetap saja dia tak bisa menerima kalau cewek itu sama sekali tak menyempatkan diri untuk sekedar membalas chat atau menelpon balik. Kaival mencoba mengetik chat kembali, tangannya begitu gatal ingin

membanting ponsel itu saking kesalnya.



"Gini nih kalo pacaran sama anak kecil, suka banget spam chat."



Kaival mendongak, dia terkejut melihat Aila berada di hadapannya. Lebih terkejut lagi karena penampilan Aila yang berbeda, dengan style rambut barunya.

Demi apapun cewek itu terlihat sangat cantik, seperti anak SMA. Sama sekali tak akan ada yang tau kalau Aila sebenarnya sudah berumur 21 tahun. Lihat saja mata-mata cowok di kampus Kaival...





"Kamu cantik banget, Ai," puji Kaival dengan mata tak bisa berpaling sedikitpun.

Aila mengulum senyum dan memasang ekspresi bangga. "Tapi kayaknya tadi ada yang chat aku deh, bilang aku jelek," sindir Aila.

ebooklovestory

"Eh, siapa?" Kaival langsung pura-pura bego.

"Ada. Cowok nggak sabaran. Kalo ngirim chat maunya non stop. Nelpon tiap jam cuma buat nanya lagi sama siapa. Terus abis itu ngancem," sindir Aila lagi.



Kaival sontak tertawa. Dia merangkul leher Aila dan mencium pipi cewek itu. Aila langsung memukul lengan Kaival dan menjauhkan diri. "Kita lagi di Kampus, jangan suka sembarangan deh!"

"Bodo. Biar cowok-cowok yang lagi ngeliatin kamu sekarang tau kalo aku ini pacar kamu. Lagian pakek rok pendek banget!"

"Kan aku nggak sempet ganti baju, langsung ke sini sebelum kamu berantakin Folimer."

"Hehehe. Gimana tugas kamu?"



"Selesai dong!" jawab Aila bangga.

"Kalo gitu kita pulang. Banyak yang harus diselesaikan." Kaival menggandeng tangan Aila melewati tatapan iri para cowok di sana. Sepanjang Kampus, mereka berdua jadi pusat perhatian. Banyak yang bertanya siapa pacar Kaival, karena saat ini Gosip tentang tibanya Kaival menjadi *player* telah tersebar luas.

❦❦❦❦❦❦

Aila memompa tubuhnya turun naik dengan gerakan lambat. Dia terlihat begitu menikmati permainan lambat dari

percintaan panas mereka ini. Tangannya berada di pundak Kaival, untuk berpegangan. Sementara bibirnya terus terbuka, mendesah pelan mengikuti ritme permainannya.

Sudah satu bulan Kaival dan Aila tak bertemu, gara-gara Aila mendapat Misi di luar kota. Maka dari itu, untuk menebus satu bulan tersebut, mereka melakukan sex. Karena hanya cara ini mereka bisa merasa terpuaskan.

"Nggak capek?" tanya Kaival.

Aila menggeleng. "Masih enak,"

jawabnya.

"Selama bebas tugas. Kita mau kemana?"

"Kamu harus kuliah, Kai... Ahhhh," Aila membasahi bibirnya dengan lidah, dia memejamkan mata sesekali untuk menikmati rasanya bercinta.

ebooklovestory

"Aku kangen," ujar Kaival.

"Abis kamu kuliah aja baru jalan."

"Okeee."

Kaival tersenyum. Aila memang semakin berani, sudah tak lagi malu-malu seperti



dulu. Terutama urusan sex, Aila selalu ingin dilakukan dengan cara yang lambat dan lama kalau dia lagi ingin menebus rindu. Kaival tentu suka, karena cara seperti ini membuat rasa enak bertahan lama, sangat dimanjakan. Mereka akan bermain sambil mengobrol, sungguh tak akan ada yang melebihi ini enaknya bagi Kaival.

Aila mempercepat tuturnya, menandakan kalau dia akan segera keluar. Dia mendesh keras, mencengkram pundak Kaival. Mengikuti jejak Aila, saat ritme dipercepat maka Kaival pun akan segera



keluar. Dia membantu Aila dengan
menghisap dalam-dalam puncak
payudara cewek itu.

"Ah ah ah ah ah!"

Ahhhhhh ," Aila memasukkan penis Kaival
semakin dalam. Miliknya dan milik Kaival
sama-sama berkedut mengeluarkan
cairan kenikmatan itu. Mereka berciuman
dengan rakus selama prosesnya.

"Kamu makin pintar, Ai," puji Kaival.

"Biar kamu nggak mampir ke Cleopatra
lagi," sindir Aila.

"Ck! Dibilang aku nggak ke sana, juga!"



"Terus kemana semaleman ilang?" selidik Aila mengenai kejadian satu minggu lalu dimana Kaival tak bisa dihubungi sejak izin ke club.

"Ketiduran Ai di rumah Ruben, sumpah."

ebooklovestory

"Nggak percaya. Kalo nggak ada aku pasti ke club. Minum, ngerokok. Main cewek juga kan?"

"Sumpah Aila, nggak sama sekali. Minum sama ngerokok iya, terus pulang ke rumah Ruben."



"Nggak ada Cleopatra?"



"Nggak ada." Kaival membanting tubuh Aila ke kasur. "Kalo aku lagi pengen dan udah nggak tahan lagi, aku bakalan susulin kamu ketimbang pakek Cleopatra." Giliran Kaival yang memimpin permainan untuk kedua kalinya.

ebookvestory



BUKUMOKU

Tentang Penulis



Pernah ada yang tanya, Kak gimana sih cara nemuin ide-ide dalam menulis? Jawabannya ya... Ngalir sendiri, sama sekali nggak dicari. Misalkan, begitu jarimu mulai mengetik, maka otak akan bekerja sama membacakan apa yang harus diketik. Sesederhana itu.

ebooklovestory

Nulis itu butuh bakat? Iya bener.

Bakat bisa dilatih? Bisa.

Caranya? Pertama, mulailah dari





membaca karya orang lain terlebih dahulu. Beli buku sebanyak mungkin, lihat apakah kamu akan tertarik untuk membaca atau malah mengabaikannya.

Bila kamu tertarik, berarti kamu bisa jadi penulis.

ebooklovestory

Tapi, bila kamu bosan karena buku yang terlalu tebal, maka lupakan mimpi untuk menjadi penulis.

Karena menjadi penulis, membuat kamu juga menjadi seorang pembaca. Bila kamu saja malas membaca karyamu, bagaimana orang lain akan membacanya?



Lalu, bagaimana bila karya kakak dibajak, diperjualbelikan tanpa sepengetahuan kakak?

Akan saya laporkan ke pihak yang berwajib. Karena itulah pentingnya penulis melaporkan karyanya untuk dibiarkan hak cipta. Memang mahal, terutama untuk bayar pajaknya. Tapi karya kamu akan aman, memenjarakan pembajak itu wajib hukumnya. Mereka tak pantas dianggap manusia karena tak menghargai jerih payah otak penulis.

Salam,

Moms.

**Terima kasih semuanyaaaaaa, sampai
bertemu di seri kedua Kai-La yaaaa!**

